

**PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK)
PRATAMA ACEH BESAR**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh :

KHAIRIL ANWAR

NIM. 150701105

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M / 1443 H**

**PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA
ACEH BESAR**

TUGAS AKHIR

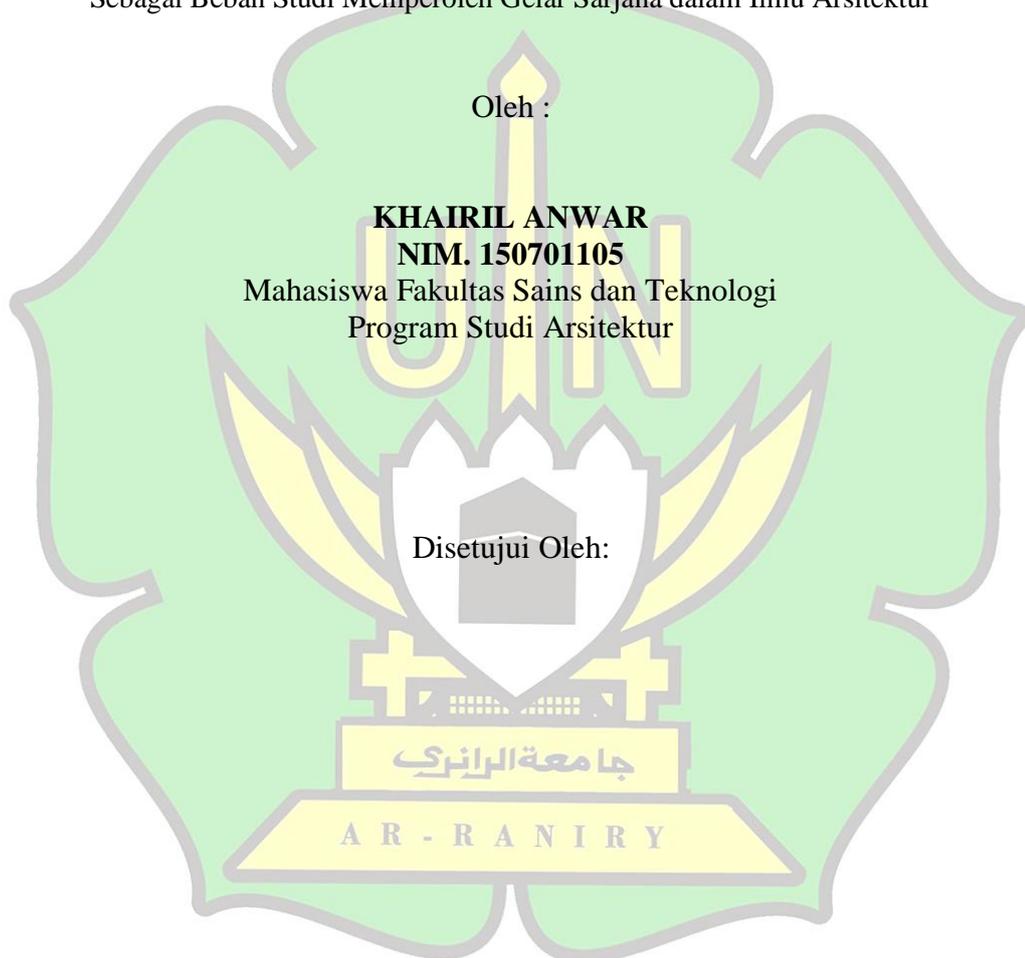
Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh :

**KHAIRIL ANWAR
NIM. 150701105**

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:



Pembimbing I,

(Atika Aditya, S.T, M.UP,)

Pembimbing II,

(Donny Arief Sumarto, S.T.,M.T)
NIDN : 1310048201

**PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA
ACEH BESAR**

TUGAS AKHIR

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal : Jumat, 23 April 2021
11 Ramadan 1442

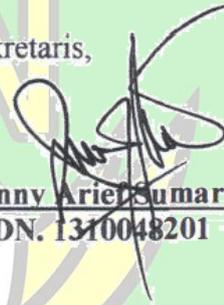
Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



Atika Aditya, S.T, M.UP

Sekretaris,



Donny Arief Sumarto, S.T.,M.T
NIDN. 1310048201

Penguji I,



Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch
NIDN. 2013078501

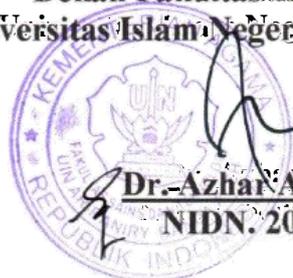
Penguji II,



Meutia, S.T., M.Sc
NIDN. 2015058703

Menggetahui,

**Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**



Dr. Azhar Amsal, M.Pd.
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairil Anwar
NIM : 150701105
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi
Judul Skripsi : Perancangan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 25 Agustus 2021

Yang Menyatakan



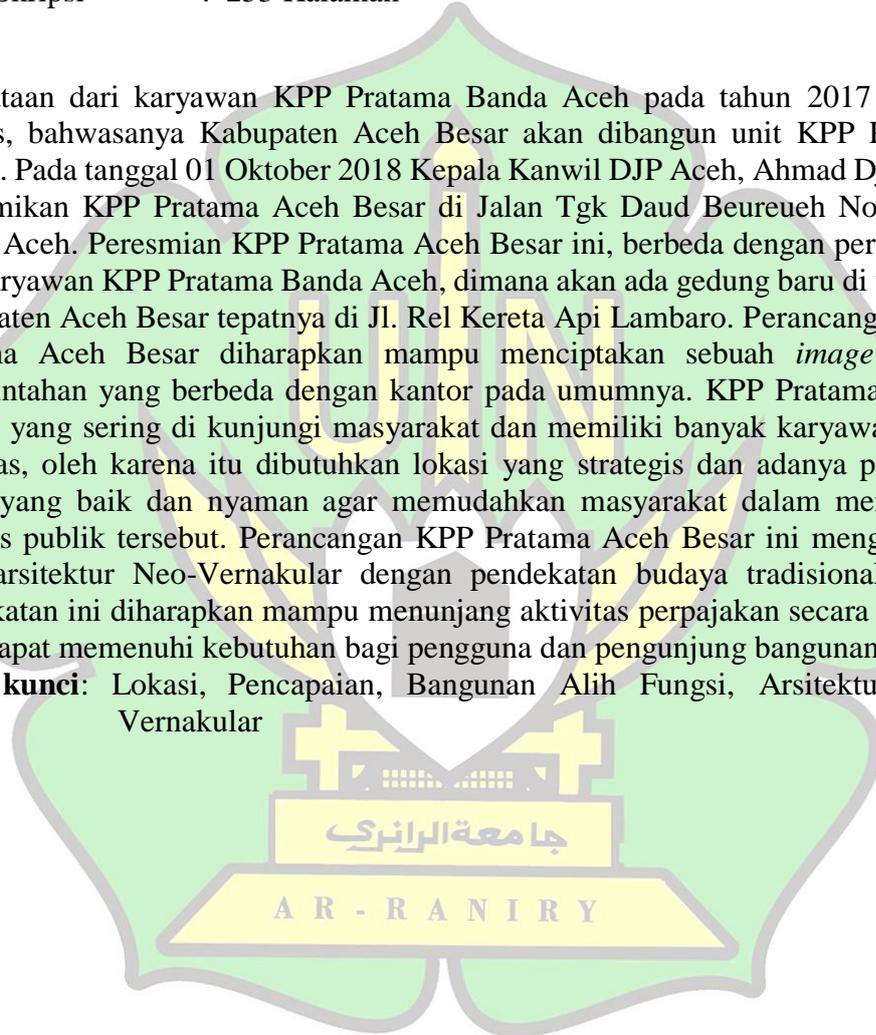
Khairil Anwar

ABSTRAK

Nama : Khairil Anwar
NIM : 150701105
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Perancangan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Aceh Besar
Tanggal Sidang : 23 April 2021
Tebal Skripsi : 253 Halaman

Pernyataan dari karyawan KPP Pratama Banda Aceh pada tahun 2017 kepada penulis, bahwasanya Kabupaten Aceh Besar akan dibangun unit KPP Pratama sendiri. Pada tanggal 01 Oktober 2018 Kepala Kanwil DJP Aceh, Ahmad Djamhari meresmikan KPP Pratama Aceh Besar di Jalan Tgk Daud Beureueh Nomor 53 Banda Aceh. Peresmian KPP Pratama Aceh Besar ini, berbeda dengan pernyataan dari karyawan KPP Pratama Banda Aceh, dimana akan ada gedung baru di wilayah Kabupaten Aceh Besar tepatnya di Jl. Rel Kereta Api Lambaro. Perancangan KPP Pratama Aceh Besar diharapkan mampu menciptakan sebuah *image* kantor pemerintahan yang berbeda dengan kantor pada umumnya. KPP Pratama adalah tempat yang sering di kunjungi masyarakat dan memiliki banyak karyawan yang bertugas, oleh karena itu dibutuhkan lokasi yang strategis dan adanya penataan ruang yang baik dan nyaman agar memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas publik tersebut. Perancangan KPP Pratama Aceh Besar ini menggunakan tema arsitektur Neo-Vernakular dengan pendekatan budaya tradisional Aceh. pendekatan ini diharapkan mampu menunjang aktivitas perpajakan secara optimal serta dapat memenuhi kebutuhan bagi pengguna dan pengunjung bangunan.

Kata kunci: Lokasi, Pencapaian, Bangunan Alih Fungsi, Arsitektur Neo-Vernakular



ABSTRACT

A statement from KPP Pratama Banda Aceh employees in 2017 to the author that Aceh Besar Regency would build its own KPP Pratama unit. On October 1, 2018 the Head of the Aceh Regional Directorate General of Taxes, Ahmad Djamhari, inaugurated the Aceh Besar KPP Pratama at Jalan Tgk Daud Beureueh Number 53 Banda Aceh. The inauguration was different from the statement of KPP Pratama Banda Aceh employees, where there would be a new building in the Aceh Besar Regency area, precisely on Jl. Lambaro Railroad. The design of the Aceh Besar KPP Pratama was expected to be able to create an image of a government office that is different from other offices in general. KPP Pratama was a place that is often visited by the public and has many employees on duty, therefore it took a strategic location, good, and comfortable spatial arrangement to make it easier for the community to access these public facilities. The design of the Aceh Besar KPP Pratama used a Neo-Vernacular architectural theme with a traditional Acehnese cultural approach. This approach was expected to be able to support taxation activities optimally and to meet the needs of building users and visitors.

Keywords: Location, Achievement, Building Transfer Function, Neo-Vernacular Architecture.



KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن لله بسم

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “**Perancangan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Aceh Besar**” dengan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular sebagai upaya untuk mendesain sebuah bangunan yang *modern* tetapi tetap memiliki kesan tradisional. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW.

Penulisan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 pada Fakultas Sainas dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Penulis menyadari dalam penyelesaian Tugas Akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

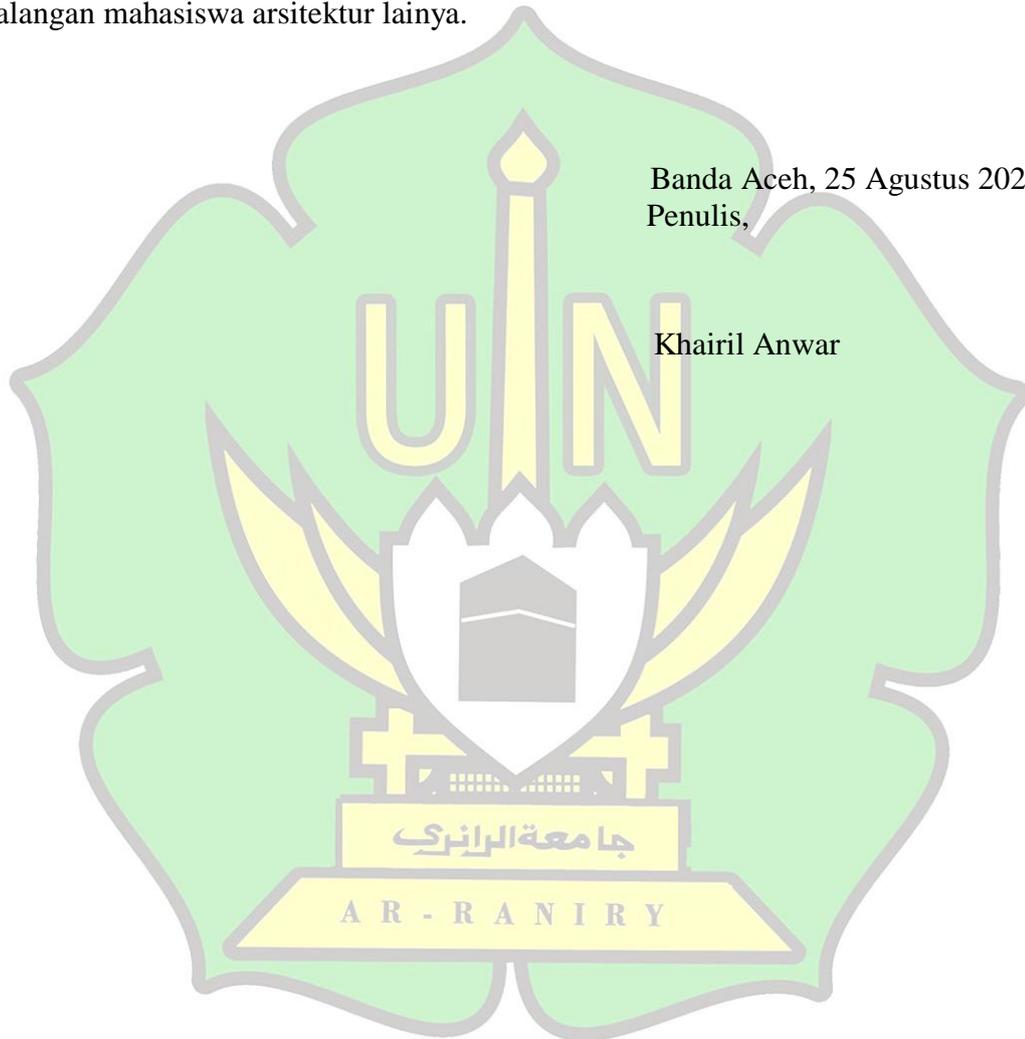
1. Ibu Atika Aditya, ST, M.UP sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan dorongan dengan ikhlas hati kepada saya dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
2. Bapak Donny Arief Sumarto, S.T.,M.T sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan membantu saya dengan ikhlas hati dalam menyelesaikan Tugas Akhir hingga selesai.
3. Ibu Maysarah Binti Bakri, S.T., M.Arch sebagai penguji I dan Ibu Meutia, S.T., M.Sc sebagai penguji II dalam sidang munaqasyah saya yang telah memberi masukan dan saran yang bermanfaat kepada saya.
4. Ketua Prodi Arsitektur Bapak Rusydi, ST. M.Pd
5. Ayahanda dan Ibunda yang tak letih mendoakan dan mendukung saya dengan sepenuh hati dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
6. Adik dan abang yang senantiasa mendukung dan membantu saya dengan menjadi pembaca yang budiman dalam penulisan laporan hingga penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. KPP Pratama Aceh Besar yang telah memberikan informasi yang sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas akhir.

8. Teman-teman seperjuangan yang telah membantu saya dalam menyelesaikan gambar kerja dan video yang rela waktu tidur malamnya tersita.

Penulisan Tugas Akhir ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran. Akhirnya penulis berharap semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga bagi kalangan mahasiswa arsitektur lainnya.

Banda Aceh, 25 Agustus 2021
Penulis,

Khairil Anwar



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan	2
1.3 Identifikasi Masalah	2
1.4 Pendekatan Perancangan	3
1.5 Batasan Perancangan	3
1.6 Kerangka Berpikir	4
1.7 Sistematika Laporan	5
BAB II : DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN	
2.1 Tinjauan Umum Objek Rancangan	6
2.1.1 Pengertian KPP (Kantor Pelayanan Pajak)	6
2.1.2 Tugas dan Fungsi Kantor Pajak	7
2.1.3 Jenis Kantor Pelayanan Pajak	8
2.1.3.1 Kantor Pelayanan Pajak Besar	8
2.1.3.2 Kantor Pelayanan Pajak Madya	9
2.1.3.3 Kantor Pelayanan Pajak Pratama	10
2.1.3.4 Kantor Pelayanan Pajak Khusus	10
2.2 Tinjauan Objek Kantor Pelayanan Pajak	12
2.2.1 Tinjauan Objek Non Arsitektural	12
2.2.1.1 Pelaku Kegiatan	12
2.2.1.2 Pengelompokan Program Kegiatan	13
2.2.1.3 Pengelompokan Kegiatan Berdasarkan <i>Privacy</i>	14
2.2.1.4 Hubungan Pajak Pusat dengan Pajak Daerah dan Waktu Pelayanan KPP Pratama	14
2.2.2 Tinjauan Objek Arsitektural	16
2.2.2.1 Ruang-Ruang Kantor Pelayanan Pajak	16
2.2.2.2 Standar Ruang Perkantoran	18
2.3 Lokasi Perancangan KPP Pratama Aceh Besar	40
2.3.1 Pemilihan Lokasi Perancangan	40
2.3.2 Lokasi Terpilih	44
2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis	47
2.4.1 KPP Medan Polonia	47
2.4.2 KPP Pratama Surakarta	50

2.4.3 KPP Pratama Wates	53
2.4.4 Kesimpulan Studi Banding	55
BAB III : PENDEKATAN PERANCANGAN	
3.1 Arsitektur Neo-Vernakular	57
3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular	57
3.1.2 Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular.	58
3.1.3 Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular.....	62
3.1.4 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular.....	64
3.1.5 Perbandingan Neo-Vernakular dan Regionalime	67
3.2 Interpretasi Tema.	68
3.3 Studi Banding Tema Sejenis.	72
3.3.1 KPP Pratama Wates	72
3.3.2 Museum Tsunami Aceh	75
3.3.3 Masjid Raya Sumatera Barat	78
3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema	81
BAB IV : ANALISA	
4.1 Analisa Kondisi Lingkungan	82
4.1.1 Lokasi.....	82
4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak	83
4.1.3 Peraturan Setempat	83
4.1.4 Potensi Tapak.....	83
4.2 Analisa Tapak	86
4.2.1 Analisa Pencapaian	86
4.2.2 Analisa Sirkulasi	89
4.2.3 Analisa Matahari.....	90
4.2.4 Analisa Angin	92
4.2.5 Analisa Hujan	94
4.2.6 Analisa Kebisingan	97
4.2.7 Analisa View.....	99
4.2.8 Analisa Vegetasi	100
4.3 Analisa Fungsional.....	102
4.3.1 Analisa Pemakai	102
4.3.2 Analisa Jumlah Pemakai.....	105
4.3.3 Fasilitas.....	105
4.3.4 Organisasi Ruang Makro.....	107
4.3.5 Organisasi Ruang Mikro.....	107
4.3.6 Besaran Ruang.....	111
4.3.7 Rekapitulasi Besaran Ruang.....	121
BAB V : KONSEP PERANCANGAN	
5.1 Konsep Dasar.....	122
5.2 Rencana Tapak.....	123
5.2.1 Permitakatan	123
5.2.2 Tata Letak	125
5.2.3 Pencapaian	127

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir.....	127
5.2.4.1 Sirkulasi	128
5.2.4.2 Parkir.....	128
5.3 Konsep Bangunan.	130
5.3.1 Gubahan Massa.....	130
5.3.2 <i>Facade</i> Bangunan	132
5.3.3 Material Bangunan.....	132
5.4 Konsep Ruang Dalam..	133
5.5 Konsep Ruang Luar/Landscape.	135
5.6 Konsep Konstruksi Bangunan.....	138
5.6.1 Sistem Konstruksi	138
5.7 Konsep Utilitas.....	140
5.7.1 Sistem Distribusi Jaringan Air Bersih	140
5.7.2 Sistem Distribusi Jaringan Air Kotor.....	141
5.7.3 Sistem Instalasi Jaringan Listrik	142
5.7.4 Sistem Intalasi Sampah.....	142
5.7.5 Sistem Keamanan dan Kebakaran	143
5.7.6 Sistem Penghawaan	145
BAB VI : HASIL PERANCANGAN	
6.1 Site Plan.	146
6.2 Layout Plan	147
6.3 Gambar Potongan Kawasan.....	148
6.4 Gambar Denah Bangunan.	149
6.5 Gambar Tampak Bangunan.	152
6.6 Gambar Potongan Bangunan.....	154
6.7 Gambar Rencana Kusen.....	156
6.8 Gambar Rencana Pola Lantai.....	165
6.9 Gambar Rencana Plafond.....	168
6.10 Gambar Detail <i>Facade</i>	172
6.11 Gambar Rencana Lansekap.....	176
6.12 Gambar Rencana Struktur.....	179
6.13 Gambar Rencana MEP.....	204
6.14 Perspektif 3D.	225
DAFTAR KEPUSTAKAAN.	237
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	246
RIWAYAT HIDUP PENULIS.	247

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbandingan Tata Ruang yang Buruk (A) dan Baik (B).....	21
Gambar 2.2 Tata Ruang Kantor Berkamar.	23
Gambar 2.3 Tata Ruang Kantor Terbuka.	24
Gambar 2.4 Tata Ruang Kantor Berhias.	25
Gambar 2.5 Meja Kantor.....	34
Gambar 2.6 Kursi Kantor.....	35
Gambar 2.7 Komputer.....	35
Gambar 2.8 Air Conditioner.....	36
Gambar 2.9 Telepon.....	36
Gambar 2.10 Mesin Fotokopi Kecil.....	37
Gambar 2.11 Mesin Fotokopi Sedang.....	37
Gambar 2.12 Mesin Fotokopi Besar.	38
Gambar 2.13 Lemari Arsip.	38
Gambar 2.14 <i>Filing Cabinet</i>	39
Gambar 2.15 Rak Arsip.....	39
Gambar 2.16 Lokasi 1.....	40
Gambar 2.17 Lokasi 2.....	41
Gambar 2.18 Lokasi 3.....	42
Gambar 2.19 Peta Lokasi Terpilih.....	44
Gambar 2.20 Batasan Lahan/ Site.....	45
Gambar 3.1 <i>Sydney Opera House</i>	57
Gambar 3.2 <i>Xinjin Zhi Museum</i>	58
Gambar 3.3 <i>The Cambodian Pavilion</i>	59
Gambar 3.4 <i>Watanabe House</i>	59
Gambar 3.5 <i>The Judge Institute of Management Studies</i>	60
Gambar 3.6 <i>Makino Museum of Plants</i>	60
Gambar 3.7 <i>Evry Cathedral</i>	61
Gambar 3.8 <i>Pictou Landing Health Center</i>	62
Gambar 3.9 <i>Waterford Medieval Museum</i>	62
Gambar 3.10 <i>Australian Age of Dinosaurs Museum</i>	63
Gambar 3.11 <i>National Museum of Underwater Archeology</i>	63
Gambar 3.12 <i>Perez Art Museum</i>	64
Gambar 3.13 Denah Rumah Adat Aceh.....	70
Gambar 3.14 Ukiran Motif Khas Aceh.....	70
Gambar 3.15 Lokasi KPP Pratama Wates.....	71
Gambar 3.16 KPP Pratama Wates.....	71
Gambar 3.17 KPP Pratama Wates.....	72

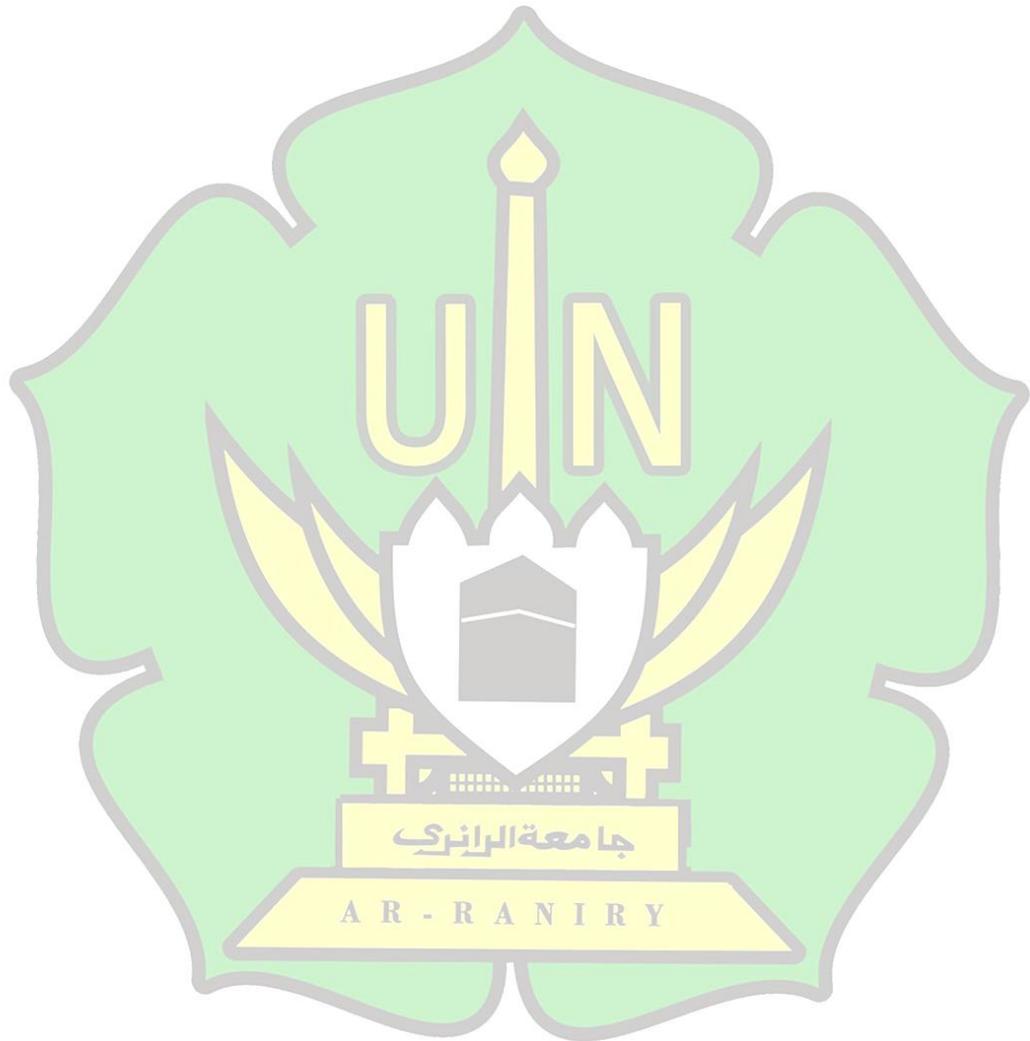
Gambar 3.18 KPP Pratama Wates.	72
Gambar 3.19 Pola Batik Geblek Renteng.	74
Gambar 3.20 Interior KPP Pratama Wates.	74
Gambar 3.21 Lokasi Museum Tsunami Aceh.....	75
Gambar 3.22 Museum Tsunami Aceh.	75
Gambar 3.23 Museum Tsunami Aceh.	76
Gambar 3.24 Museum Tsunami Aceh.	76
Gambar 3.25 Tranformasi Bentuk.....	77
Gambar 3.26 Ruang Lorong Tsunami.....	77
Gambar 3.27 Lokasi Masjid Raya Sumatera Barat.....	78
Gambar 3.28 Masjid Raya Sumatera Barat.....	78
Gambar 3.29 Masjid Raya Sumatera Barat.....	79
Gambar 3.30 Tranformasi Bentuk.....	79
Gambar 3.31 Corak Budaya.....	80
Gambar 3.32 Suasana Interior Masjid.....	80
Gambar 4.1 Lokasi Perancangan KPP Pratama Aceh Besar.....	82
Gambar 4.2 RTRW Aceh Besar.....	84
Gambar 4.3 Jalan Kabupaten.	84
Gambar 4.4 Eksisting Utilitas.	85
Gambar 4.5 Titik Kebisingan.....	85
Gambar 4.6 Analisa Alternatif Pencapaian.....	87
Gambar 4.7 Analisa Pencapaian.	88
Gambar 4.8 Tanggapan Pencapaian Kendaraan.....	89
Gambar 4.9 Tanggapan Sirkulasi Kendaraan.....	90
Gambar 4.10 Grafik Rata-rata Persentase Penyinaran Matahari.	90
Gambar 4.11 Vegetasi Tanggapan Analisa Matahari.....	91
Gambar 4.12 <i>Facade</i> Bangunan.....	91
Gambar 4.13 Data arah angin Kota Banda Aceh dan Sekitarnya.	92
Gambar 4.14 Analisa Angin.....	93
Gambar 4.15 Pembelokan Arah Angin.	93
Gambar 4.16 Pola <i>Facade</i>	94
Gambar 4.17 Data Curah Hujan Kabupaten Aceh Besar.	94
Gambar 4.18 Kondisi Eksisting Site.	95
Gambar 4.19 Analisa Hujan.....	95
Gambar 4.20 Lubang biopori.	96
Gambar 4.21 <i>Grill Cover Drainase</i>	96
Gambar 4.22 Analisa Kebisingan Dari Luar Site.....	97
Gambar 4.23 Tanggapan Analisa Kebisingan.....	98
Gambar 4.24 Tanggapan Zonasi Analisa Kebisingan.....	98

Gambar 4.25 Analisa View.....	99
Gambar 4.26 Analisa Vegetasi.....	100
Gambar 4.27 Penzoningan Vegetasi.....	101
Gambar 4.28 Skema Organisasi Ruang Makro.....	107
Gambar 4.29 Skema Organisasi Ruang Operasional KPP Pratama.....	108
Gambar 4.30 Skema Organisasi Ruang Wajib Pajak/ Pengunjung.....	108
Gambar 4.31 Skema Organisasi Ruang Penunjang.....	109
Gambar 4.32 Skema Organisasi Ruang Pengelola.....	110
Gambar 4.33 Skema Organisasi Ruang Servis.....	111
Gambar 5.1 Permitakatan Ruang.....	124
Gambar 5.2 Tata Letak.....	125
Gambar 5.3 Konsep Pencapaian.....	127
Gambar 5.4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (cm)....	129
Gambar 5.5 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (cm).....	129
Gambar 5.6 Bentuk Dasar (Persegi Panjang).....	130
Gambar 5.7 Konsep Struktur Rumah Aceh.....	131
Gambar 5.8. Gubahan Massa.....	131
Gambar 5.9 Ornamen Khas Aceh.....	132
Gambar 5.10 Konsep <i>Cubicle</i>	134
Gambar 5.11 <i>Tax service hall</i>	134
Gambar 5.12 Kolam.....	136
Gambar 5.13 Pedestrian.....	137
Gambar 5.14 Shelter.....	137
Gambar 5.15 Vegetasi.....	138
Gambar 5.16 Pondasi Tiang Pancang.....	139
Gambar 5.17 <i>System Down Feed</i>	141
Gambar 5.18 Skema Distribusi Jaringan Air Kotor.....	142
Gambar 5.19 Skema Sumber Jaringan Arus Listrik.....	142
Gambar 5.20 Skema Instalasi Sampah.....	142
Gambar 5.21 CCTV.....	143
Gambar 5.22 Sistem Pemadam Kebakaran.....	143
Gambar 5.23 Penghawaan Buatan.....	145

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Karyawan KPP Pratama	4
Tabel 2.1 Jumlah Karyawan KPP Pratama	12
Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi	42
Tabel 2.3 Studi Banding Bangunan Sejenis 1	47
Tabel 2.4 Studi Banding Bangunan Sejenis 2	50
Tabel 2.5 Studi Banding Bangunan Sejenis 3	53
Tabel 3.1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, Dan Neo-Vernakular.	64
Tabel 3.2 Perbandingan Regionalism dan Neo-Vernakular	67
Tabel 3.3 Studi Banding Tema Sejenis 1	72
Tabel 3.4 Studi Banding Tema Sejenis 2	75
Tabel 3.5 Studi Banding Tema Sejenis 3	78
Tabel 3.6 Kesimpulan Studi Banding.	81
Table 4.1 Jumlah Karyawan KPP Pratama.	105
Table 4.2 Besaran Ruang Publik	112
Tabel 4.3 Besaran Ruang Kepala Kantor	112
Table 4.4 Besaran Ruang Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal	113
Tabel 4.5 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Pengolahan Data dan Informasi ..	114
Tabel 4.6 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Pelayanan	114
Tabel 4.7 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Penagihan	115
Tabel 4.8 Besaran Ruang Seksi Pemeriksaan	115
Tabel 4.9 Besaran Ruang Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan	116
Tabel 4.10 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi	116
Tabel 4.11 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi I	117
Tabel 4.12 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi II	117
Tabel 4.13 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi III	118
Tabel 4.14 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV	118
Tabel 4.15 Besaran Ruang Pegawai Fungsional	119
Tabel 4.16 Besaran Ruang Khusus.	119
Tabel 4.17 Besaran Ruang Penunjang	119
Tabel 4.18 Besaran Ruang Servis.	120
Tabel 4.19 Besaran Fasilitas Lahan Parkiran	120
Tabel 4.20 Rekapitulasi Besaran Ruang.	121
Table 5.1 Pemitakatan Lahan	124
Table 5.2 Tata Letak.	126
Table 5.3 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)	128

Table 5.4 Alat Pencegahan Aktif.	144
Table 5.5 Fasilitas Pencegahan Pasif.	144



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama adalah unit kerja DJP (Direktorat Jenderal Pajak) yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak (Maulida, 2018). Gagasan untuk mendesain KPP Pratama Aceh Besar ini terpikir karena adanya pernyataan dari karyawan KPP Pratama Banda Aceh pada tahun 2017 kepada penulis, bahwasanya Kabupaten Aceh Besar akan dibangun unit KPP Pratama sendiri. Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa masyarakat (pengusaha) Kabupaten Aceh Besar mengharapkan adanya pembangunan gedung KPP Pratama di wilayah Kabupaten Aceh Besar karena jarak tempuh yang sangat jauh dan kesulitan akses bagi masyarakat untuk pengurusan pajak jika harus selalu ke KPP Pratama Banda Aceh (Bakri, 2018).

Sementara itu, pada tanggal 01 Oktober 2018 Kepala Kanwil DJP Aceh, Ahmad Djamhari meresmikan KPP Pratama Aceh Besar di Jalan Tgk Daud Beureueh Nomor 53 Banda Aceh (Bakri, 2018). Dalam pidatonya disampaikan bahwa peresmian unit KPP Pratama tersebut merupakan bagian dari penataan organisasi yang sedang dilakukan oleh DJP. Sebelumnya Aceh Besar masuk dalam wilayah kerja KPP Pratama Banda Aceh yang juga mencakup Kabupaten Pidie dan Kota Sabang (Bakri, 2018). Dengan dipecahnya menjadi KPP Pratama Aceh Besar, maka Pidie dan Sabang masuk dalam wilayah kerja KPP Pratama Aceh Besar yang baru diresmikan tersebut.

Peresmian KPP Pratama Aceh Besar ini, berbeda dengan pernyataan dari karyawan KPP Pratama Banda Aceh pada tahun 2017 dulu kepada penulis, dimana akan ada gedung baru di wilayah Kabupaten Aceh Besar tepatnya di Jl. Rel Kereta Api Lambaro. area tersebut memiliki potensi yang baik untuk penempatan gedung KPP Pratama Aceh Besar, karena merupakan pusat perekonomian paling berkembang di Kabupaten Aceh Besar (dikutip dari media Info Publik, 2019).

Sebuah kantor yang bertugas melayani masyarakat di suatu Kabupaten/Kota, selayaknya berlokasi di pusat Kota (Kamil, 2011), untuk memudahkan penduduk dalam mengakses fasilitas publik tersebut. KPP Pratama adalah tempat

yang sering di kunjungi masyarakat dan memiliki banyak karyawan yang bertugas. Oleh karena itu, dibutuhkan lokasi yang strategis dan adanya penataan ruang yang baik dan nyaman.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya bangunan KPP Pratama di pusat kota Aceh Besar untuk mengakomodasi fungsi kegiatan pelayanan perpajakan yang baik bagi masyarakat.

1.2 Maksud dan Tujuan Perancangan

Maksud dan tujuan perancangan KPP Pratama Aceh Besar ini adalah :

1. Membuat sebuah desain bangunan KPP Pratama Aceh Besar yang memiliki lokasi strategi
2. Menciptakan sebuah rancangan bangunan KPP Pratama Aceh Besar yang mampu memfasilitasi semua aktifitas perpajakan
3. Menghasilkan sebuah rancangan bangunan KPP Pratama Aceh Besar yang aman dan nyaman bagi pengguna dan pengunjung.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan maksud dan tujuan diatas, maka masalah perancangan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana menciptakan desain bangunan KPP Pratama Aceh Besar yang dapat memudahkan pencapaian bagi masyarakat
2. Bagaimana menciptakan desain bangunan KPP Pratama Aceh Besar yang dapat memfasilitasi semua aktifitas perpajakan.
3. Bagaimana mendesain suatu bangunan fasilitas publik yang nyaman dan fungsional.
4. Bagaimana mendesain bangunan publik yang sesuai dengan standar serta memiliki estetika yang sesuai dengan konteks budaya setempat

1.4 Pendekatan Perancangan

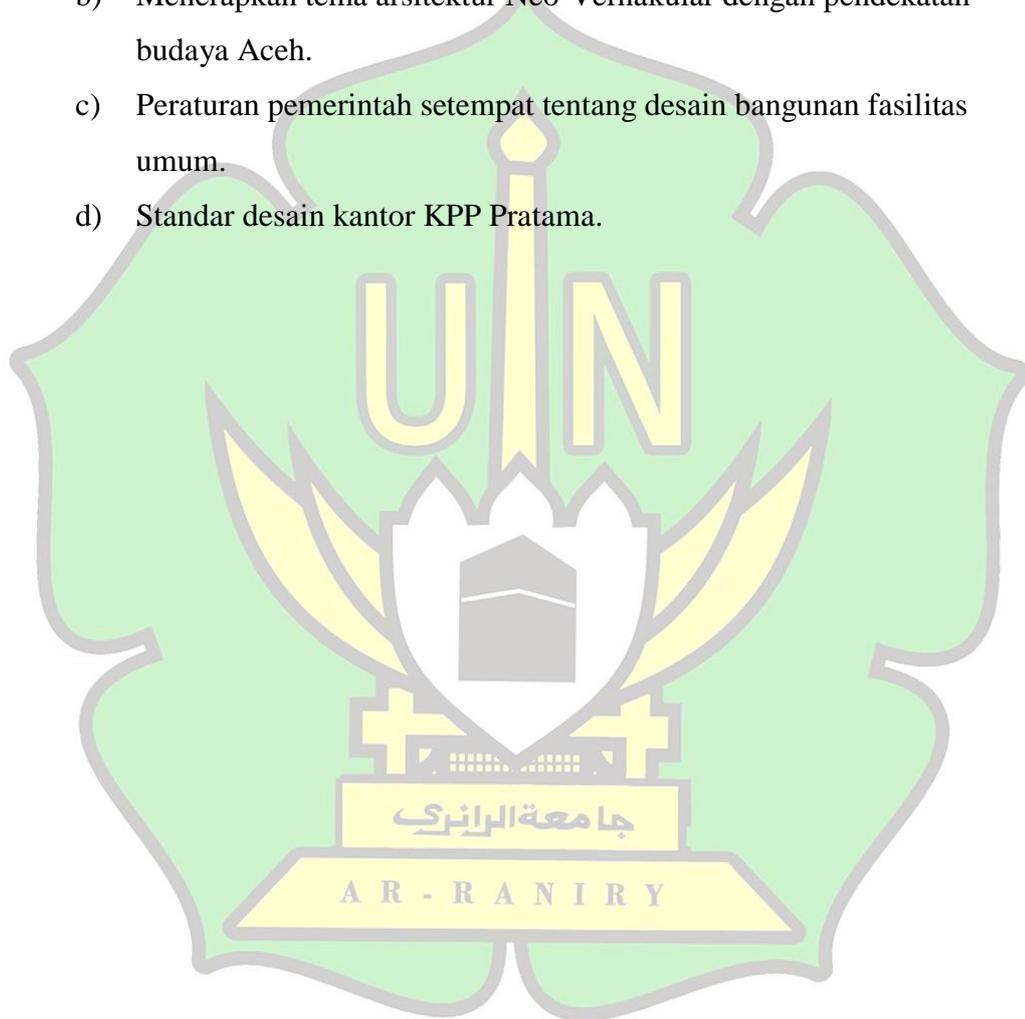
Pendekatan yang digunakan pada KPP Pratama Aceh Besar adalah Arsitektur Neo-Vernakular, yaitu merancang sebuah bangunan yang *modern* tetapi

tetap memiliki ciri khas budaya Aceh dan mampu menjadi salah satu simbol/ ikon baru di Kabupaten Aceh Besar.

1.5 Batasan Perancangan

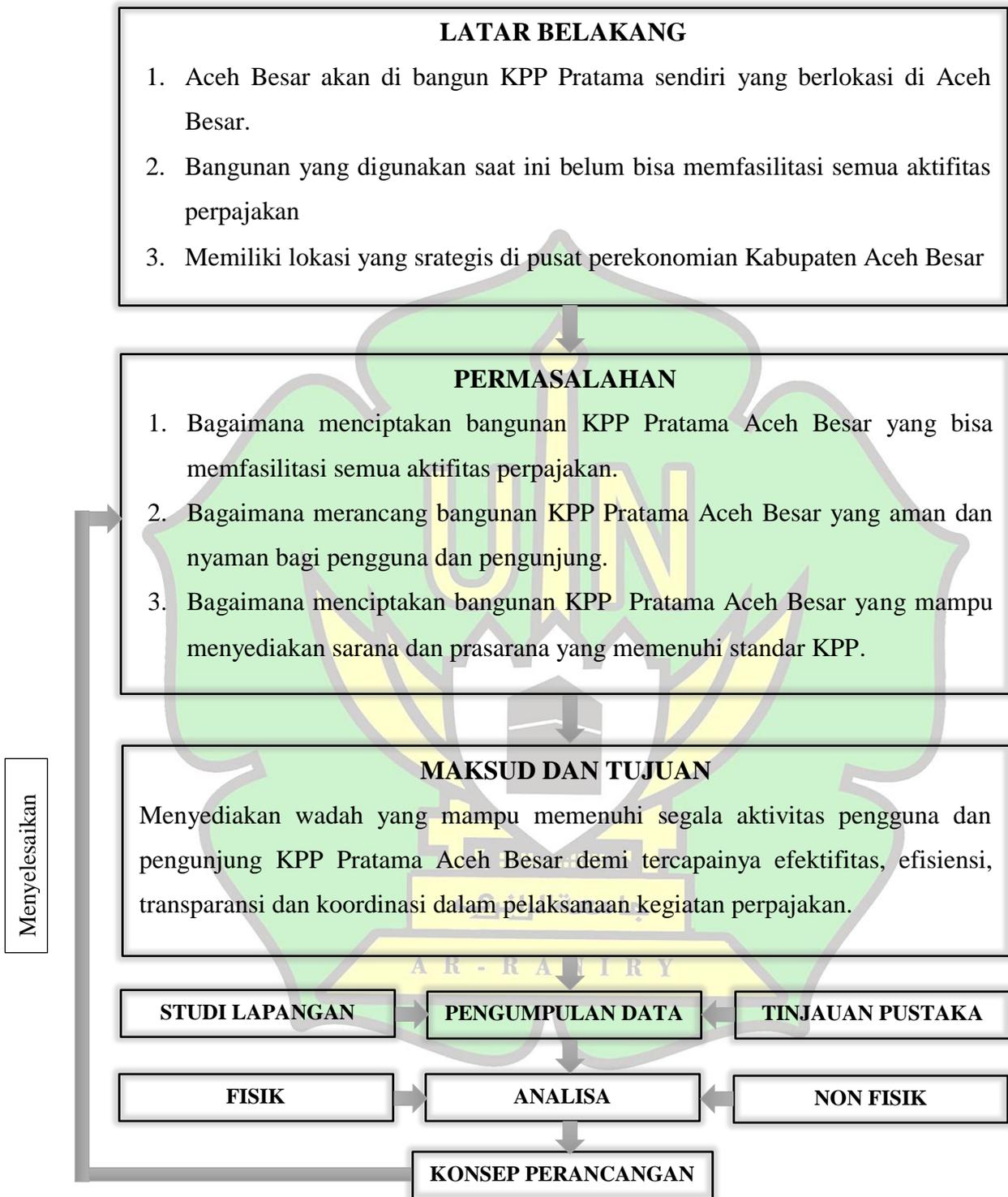
Batasan perancangan meliputi:

- a) Bangunan bermasa tunggal.
- b) Menerapkan tema arsitektur Neo-Vernakular dengan pendekatan budaya Aceh.
- c) Peraturan pemerintah setempat tentang desain bangunan fasilitas umum.
- d) Standar desain kantor KPP Pratama.



1.6 Kerangka Berfikir

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber: Analisa Pribadi

1.7 Sistematika Laporan

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Seminar Perancangan ini adalah sebagai berikut :

BAB I : Merupakan latar belakang dari perancangan, maksud dan tujuan, sasaran, identifikasi masalah, pendekatan rancangan, batasan perancangan, kerangka pikir dan sistematika penulisan laporan.

BAB II : Menjelaskan definisi objek perancangan, data mengenai lokasi perancangan, serta studi banding objek perancangan sejenis.

BAB III : Menjelaskan latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema, dan studi banding proyek dengan tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV : Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari analisis fungsional, analisis kondisi lingkungan, analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

BAB V : Tahap penyelesaian masalah yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak, dan konsep perancangan bangunan.

DAFTAR PUSTAKA : Berisi buku-buku rujukan dan referensi lainnya yang digunakan dalam proses perancangan.

LAMPIRAN :

- ✚ Gambar Kerja
- ✚ Maket
- ✚ Saran Penguji

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Objek Perancangan

2.1.1 Pengertian KPP (Kantor Pelayanan Pajak)

Terdapat beberapa definisi kantor pelayanan menurut beberapa sumber:

- a. Kantor pelayanan pajak adalah unit kerja dari direktorat jenderal pajak (DJP) yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak (Maulida, 2018).
- b. Kantor pelayanan pajak adalah unit kerja dari direktorat jenderal pajak yang melaksanakan pelayanan di bidang perpajakan kepada masyarakat baik yang telah terdaftar sebagai wajib pajak maupun belum, di dalam lingkup wilayah kerja direktorat jenderal pajak (Wikipedia, 2017).
- c. Kantor pelayanan pajak pratama merupakan unsur pelaksana atau instansi vertikal yang berada di bawah kantor wilayah direktorat jenderal pajak vertikal di direktorat jenderal pajak yang merupakan salah satu instansi di bawah kementerian keuangan (Prabandaru, 2019).
- d. Kantor pajak atau kantor pelayanan pajak (KPP) merupakan salah satu unit kerja dirjen pajak yang memiliki tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak (Sari, 2020).
- e. Kantor pelayanan pajak (KPP) adalah unit kerja direktorat jenderal pajak (DJP) yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat. kantor pelayanan pajak (KPP) adalah instansi dari direktorat jenderal pajak yang berhubungan langsung dengan wajib pajak (Pajakku, 2020).

Dari beberapa sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa kantor pajak merupakan unit kerja dari DJP dan merupakan salah satu instansi di

bawah kementerian keuangan yang melaksanakan seluruh pelayanan perpajakan kepada masyarakat yang terdaftar sebagai wajib pajak untuk memudahkan kegiatan usaha.

2.1.2 Tugas dan Fungsi Kantor Pajak

Tugas pokok kantor pajak yaitu melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak dibidang (Prabandaru, 2018):

- a. Pajak penghasilan (PPh), berdasarkan undang-undang yang ada, pajak penghasilan merupakan pajak yang dibebankan kepada individu maupun badan usaha tertentu yang berkaitan dengan adanya penghasilan yang diperoleh oleh masing-masing subjek pajak.
- b. Pajak pertambahan nilai (PPN), adalah pajak yang dikenakan atas transaksi jual beli yang dilakukan oleh orang pribadi atau pun badan.
- c. Pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM), PPnBM menurut UU nomor 42 tahun 2009 Pasal 5 adalah pajak yang dikenakan pada barang yang tergolong mewah yang dilakukan oleh produsen (pengusaha) untuk menghasilkan atau mengimpor dalam kegiatan usaha atau pekerjaannya.
- d. Serta pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam melaksanakan tugasnya, kantor pajak memiliki fungsi sebagai berikut (Prabandaru, 2018):

1. Berfungsi sebagai pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, serta pendataan objek dan subjek pajak.
2. Berfungsi sebagai penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan.

3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat, pemberitahuan dan penerimaan surat lainnya.
4. Penyuluhan dan pelayanan perpajakan.
5. Pelaksanaan pendaftaran wajib pajak, pelaksanaan ekstensifikasi.
6. Pengurangan sanksi pajak, pelaksanaan pemeriksaan pajak, pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan wajib pajak.
7. Pelaksanaan konsultasi perpajakan, pembetulan ketetapan pajak, dan pelaksanaan administrasi kantor.

2.1.3 Jenis Kantor Pelayanan Pajak

Kantor pelayanan pajak (KPP) merupakan salah satu unit kerja dirjen pajak yang memiliki tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan kepada wajib pajak. Untuk memudahkan setiap wajib pajak melaporkan pajaknya. Maka sejak tahun 2002, secara bertahap kantor pelayanan pajak (KPP) mengalami modernisasi dan membagi setiap kantor pelayanannya menjadi empat jenis, yaitu (Sari, 2020) :

2.1.3.1 Kantor Pelayanan Pajak Besar

Kantor pelayanan pajak besar memiliki tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak dibidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, dan pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. jenis kantor pelayanan pajak KPP ini terdiri dari :

- a) KPP WP Besar Satu
- b) KPP WP Besar Dua
- c) KPP WP Besar Tiga
- d) KPP WP Besar Empat

Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Besar:

1. Koordinasi dan pemberian bimbingan dan evaluasi pelaksanaan tugas direktorat jenderal pajak.
2. Pengamanan rencana kerja dan rencana penerimaan di bidang perpajakan.
3. Pemberian bimbingan konsultasi, pengawasan, dan penggalian potensi perpajakan serta pemberian dukungan teknis komputer.

2.1.3.2 Kantor Pelayanan Pajak Madya

Kantor pelayanan pajak madya memiliki tugas untuk melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, dan pajak tidak langsung lainnya dalam wilayah wewenangnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi kantor pelayanan pajak madya:

1. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, dan penyajian informasi perpajakan.
2. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan
3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya
4. Penyuluhan perpajakan
5. Pelaksanaan registrasi wajib pajak.

2.1.3.3 Kantor Pelayanan Pajak Pratama

Kantor pelayanan pajak pratama mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak tidak langsung lainnya, pajak

bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam wilayah wewenangya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Pratama:

1. Pengumpulan, pencarian dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, serta penilaian objek PBB.
2. Penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan
3. Pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
4. Penyuluhan perpajakan.
5. Pelaksanaan registrasi wajib pajak.

Dalam hal ini jenis kantor pajak yang ingin dirancang oleh penulis adalah jenis kantor pelayanan pajak pratama.

2.1.3.4 Kantor Pelayanan Pajak Khusus

Kantor pelayanan pajak khusus mempunyai tugas melaksanakan penyuluhan, pelayanan, dan pengawasan wajib pajak di bidang pajak penghasilan, pajak pertambahan nilai, pajak penjualan atas barang mewah, pajak tidak langsung lainnya, pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan dalam wilayah wewenangya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi Kantor Pelayanan Pajak Khusus:

1. Pemberian bimbingan dan evaluasi pelaksanaan tugas ditjen pajak;
2. Pengamanan rencana kerja dan rencana penerimaan di bidang perpajakan;

3. Bimbingan konsultasi dan penggalian potensi perpajakan serta pemberian dukungan teknis komputer;
4. Pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data serta penyajian informasi perpajakan;
5. Penyiapan dan pelaksanaan kerjasama perpajakan dan pemberian bantuan hukum;
6. Bimbingan teknis pemeriksaan dan penagihan, serta pelaksanaan dan administrasi penyidikan;
7. Bimbingan pelayanan dan penyuluhan, serta pelaksanaan hubungan masyarakat;
8. Bimbingan dan urusan penyelesaian keberatan, pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi, dan pengurangan atau pembatalan ketetapan pajak yang tidak benar, serta pelaksanaan urusan banding dan gugatan;
9. Bimbingan dan penyelesaian pembetulan keputusan keberatan, keputusan pengurangan atau penghapusan sanksi administrasi, dan keputusan pengurangan atau pembatalan ketetapan pajak yang tidak benar;
10. Pelaksanaan administrasi kantor;
11. Bimbingan pengurangan pajak bumi dan bangunan serta bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2.2 Tinjauan Objek Kantor Pelayanan Pajak

2.2.1 Tinjauan Objek Non Arsitektural

2.2.1.1 Pelaku kegiatan

Pelaku kegiatan dikelompokkan menurut kegiatan masing-masing, yaitu :

- a. Pelaku Kegiatan Internal (*Back Office*) (Halim, 2019)

Tabel 2.1 Jumlah Karyawan KPP Pratama

No.	Sub Bagian	Jumlah Karyawan
1	Kepala Kantor	1 Karyawan
2	Seksi Pengolahan Data dan Informasi	7 Karyawan
3	Seksi Pelayanan	18 Karyawan
4	Seksi Penagihan	5 Karyawan
5	Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal	11 Karyawan
6	Seksi Pemeriksaan	7 Karyawan
7	Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan	10 Karyawan
8	Seksi Pengawasan dan Konsultasi	42 Karyawan
9	Seksi Pengawasan dan Konsultasi I	9 Karyawan
10	Seksi Pengawasan dan Konsultasi II	11 Karyawan
11	Seksi Pengawasan dan Konsultasi III	11 Karyawan
12	Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV	11 Karyawan
13	Pegawai Fungsional	12 Karyawan
Jumlah		113 Karyawan

Sumber: Halim, 2019

b. Pelaku Kegiatan *Service*

Pelaku kegiatan yang melayani kegiatan dalam gedung kantor pelayanan pajak sehingga dapat berjalan dengan baik, meliputi (Nugroho, 2001) :

1. Petugas *Cleaning Service*
2. Petugas Keamanan
3. Petugas Pengelola Utilitas Bangunan

c. Pelaku Kegiatan Terkait

Pelaku kegiatan ini adalah yang memiliki kepentingan dan hubungan dengan kantor pelayanan pajak, meliputi :

1. Tamu/ relasi berhubungan dengan kantor pajak
2. Wajib pajak badan maupun pribadi

2.2.1.2 Pengelompokan Program Kegiatan

Program kegiatan yang terdapat pada kantor pelayanan pajak dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatan yang diwadahi. Adapun pengelompokkannya yaitu (Nugroho, 2001) :

1. Kelompok Kegiatan Internal (*Back Office*)
Kelompok kegiatan *intern* yang tidak berhubungan langsung dengan wajib pajak.
2. Kelompok Kegiatan Eksternal (*Front Office*)
Kelompok kegiatan yang berhubungan langsung dengan wajib pajak.
3. Kelompok Kegiatan Service
Merupakan kelompok kegiatan yang melayani kegiatan yang ada pada kantor pelayan pajak.
4. Kelompok Kegiatan Terkait
Merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar tamu/relasi yang ada pada kantor pelayanan pajak.
5. Kelompok Kegiatan Penunjang
Merupakan kelompok kegiatan yang sifatnya melengkapi kegiatan-kegiatan yang ada pada kantor pelayanan pajak.

2.2.1.3 Pengelompokan Kegiatan Berdasarkan Tingkat *Privacy*

Pengelompokan kegiatan berdasarkan tingkat *privacy* dikelompokkan menurut masing-masing kegiatan yang terdapat pada kantor pelayanan pajak, antara lain :

- a. Umum, kegiatan yang berlangsung di luar kantor yang berhubungan dengan lingkungan luar.
- b. Semi Umum, kegiatan didalam kantor yang berhubungan dengan pihak luar.
- c. Semi Privat, kegiatan *intern* kantor pajak.

- d. Privat, kegiatan khusus kantor berkaitan dengan *privacy*.
- e. Privat khusus, kegiatan khusus kantor berkaitan dengan *privacy* khusus.

2.2.1.4 Hubungan Pajak Pusat dengan Pajak Daerah dan Waktu Pelayanan KPP Pratama

Penggolongan pajak berdasarkan lembaga pemungutannya di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu (Pendapatan , 2016) :

- a) Pajak Pusat, adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Pusat yang dalam hal ini sebagian besar dikelola oleh Direktorat Jenderal Pajak atau Kementerian Keuangan.
- b) Pajak Daerah, adalah pajak-pajak yang dikelola oleh Pemerintah Daerah baik di tingkat Provinsi maupun Kabupaten/ Kota.

Segala administrasi yang berkaitan dengan pajak pusat, akan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) atau Kantor Pelayanan Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP) dan Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak serta di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak. Untuk pengadministrasian yang berhubungan dengan pajak daerah, akan dilaksanakan di Kantor Dinas Pendapatan Daerah atau Kantor Pajak Daerah atau Kantor sejenisnya yang dibawah oleh Pemerintah Daerah setempat (Pendapatan , 2016).

Hari kerja kantor pajak diseluruh Indonesia sudah ditentukan sama yaitu pada hari senin hingga jumat. Untuk jam pelayanan ditentukan sebagai berikut (Pajakbro, 2020) :

1. Senin - Jam Kerja 08.00 - 16.00 (waktu setempat/ WIB)
2. Selasa - Jam Kerja 08.00 - 16.00 (waktu setempat/ WIB)
3. Rabu - Jam Kerja 08.00 - 16.00 (waktu setempat/ WIB)
4. Kamis - Jam Kerja 08.00 - 16.00 (waktu setempat/ WIB)
5. Jumat - Jam Kerja 08.00 - 16.00 (waktu setempat/ WIB)

6. Sabtu - Kantor pajak libur
7. Minggu - Kantor pajak libur

Hari kerja kantor pajak tahun 2020 ini akan selalu sama dan berlaku di kantor pajak seluruh Indonesia kecuali terjadi keadaan yang memaksa (*force majeure*). Contoh keadaan memaksa yang mengakibatkan hari kerja kantor pajak berubah adalah (Pajakbro, 2020):

- 1) Terjadi musibah bencana alam di kantor pajak tertentu
- 2) Kantor Pajak terbakar
- 3) Aplikasi atau sistem administrasi kantor pajak macet total
- 4) Batas pelaksanaan *Tax Amnesty*
- 5) Batas pelaksanaan program perpajakan dari pemerintah
- 6) Dan yang paling sering adalah batas pelaporan SPT Tahunan.

2.2.2 Tinjauan Objek Arsitektural

2.2.2.1 Ruang - Ruang Kantor Pelayanan Pajak

Berikut adalah beberapa ruang (stuktur organisa) Kantor Pelayanan Pajak Pratama (Mardiana, 2018) :

1. **Ruang Kepala**, yaitu ruang kerja kepala kantor pajak yang berfungsi untuk mengkoordinir tugas-tugas yang ada pada KPP sesuai dengan keputusan, kebijakan dan arahan dari DJP.
2. **Ruang/ Sub Bagian Umum**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha dan rumah tangga. Untuk tugas-tugasnya dibagi menjadi:
 - ✚ Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha
 - ✚ Bagian Keuangan
 - ✚ Bagian Rumah Tangga
3. **Ruang/ Seksi Pengolahan Data dan Informasi**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan kegiatan pengumpulan data, pencarian dan pengolahan data, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha

penerimaan perpajakan, pengalokasian pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hasil atas tanah dan bangunan, pelayanan dukungan teknis komputer, pemantauan aplikasi e-SPT dan *e-filling*.

4. **Ruang/ Seksi Pelayanan**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan tugas penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan surat pemberitahuan, serta penerimaan surat lainnya.
5. **Ruang/ Seksi Penagihan**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak. Penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.
6. **Ruang/ Seksi Pemeriksaan**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, penerbitan dan penyaluran surat perintah pemeriksaan pajak serta administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya.
7. **Ruang/ Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan**, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembetulan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk kepala kantor.
8. **Ruang/ Seksi Pengawasan dan Konsultasi**, yaitu ruang pada seksi ini terdiri dari Pengawas dan Konsultan (Waskon) I sampai IV. Dan masing-masingnya memiliki tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, bimbingan atau himbuan kepada Wajib Pajak dan konsultasi

teknis perpajakan, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi, usulan pembetulan ketetapan pajak, usulan pembetulan pengurangan pajak bumi dan bangunan dan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan, serta melakukan evaluasi hasil banding.

9. Ruang/ Kelompok Jabatan Fungsional, yaitu ruang yang berfungsi untuk melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

10. Aula adalah salah satu ruang yang sangat penting di sebuah instansi perkantora, berdasarkan survei penulis ke KPP Banda Aceh tahun 2017 selain digunakan untuk ruang rapat atau pertemuan internal juga digunakan untuk wajib pajak melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) setiap setahun sekali dan pelaksanaan *Tax Amnesty* untuk wajib pajak badan.

11. Perpustakaan Mini, adalah fasilitas yang disediakan oleh KPP untuk wajib pajak membaca buku sambil menunggu antrian.

12. Ruang Laktasi (menyusui), yaitu fasilitas yang disediakan oleh KPP untuk wajib pajak wanita sebagai tempat ibu menyusui anak.

13. Mushalla, adalah tempat yang digunakan sebagai tempat shalat bagi karyawan KPP dan wajib pajak (pengunjung).

14. Ruang Ruang Penitipan Bayi, adalah fasilitas yang disediakan oleh KPP untuk anak-anak wajib pajak (pengunjung) bermain (Sari, 2019).

2.2.2.2 Standar Ruang Perkantoran

Pada umumnya pemakaian ruang kerja perkantoran tidak perlu berpindah-pindah, karena telah dilengkapi dengan ruang untuk mesin-mesin, kantin, ruang rapat yang dirancang dengan

menciptakan hubungan antar ruang yang tepat sesuai dengan bagian-bagian pengorganisasian. Dapat pula mengurangi jarak capai antar ruang *vertikal* maupun *horizontal*. Begitu juga dalam upaya *visual* antar bagian dengan menciptakan hubungan yang akrab. Bentuk bangunan lain dapat juga digunakan untuk memperjelas keadaan, yakni dengan menata bagian-bagian komponen bebas, misalnya perabot, secara maksimal (Erns, 1989).

A. Pengertian Tata Ruang Perkantoran

Menurut Sedarmayanti (2009), tata ruang kantor dapat diutarakan sebagai pengaturan dan penyusunan seluruh mesin kantor, alat perlengkapan kantor serta perabot kantor pada tempat yang tepat, sehingga pegawai dapat bekerja dengan baik, nyaman, leluasa dan bebas untuk bergerak, untuk mencapai efisiensi kerja. Sedangkan menurut Terry (Sedarmayanti, 2009) tata ruang kantor adalah penentu mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaannya secara rinci dari ruang tersebut untuk menyiapkan suatu susunan praktis dari faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak.

Dari kedua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tata ruang kantor adalah system penyusunan peralatan dan perlengkapan kantor yang dianggap perlu pada suatu ruangan yang tersedia, agar pegawai merasa nyaman, aman, dan leluasa dalam melaksanakan tugasnya.

B. Tujuan dan Manfaat Tata Ruang Perkantoran

Tata ruang perkantoran bertujuan untuk meningkatkan produktivitas kerja. Adapun tujuan penataan ruang perkantoran menurut Sedarmayanti (2009), adalah sebagai berikut:

1. Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai karena prosedur kerja dapat dipersingkat.

2. Menjamin kelancaran proses pekerjaan yang bersangkutan.
3. Memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien.
4. Mencegah para pegawai dibagian lain terganggu oleh publik yang akan menemui suatu bagian tertentu, atau oleh suara bising lainnya.
5. Menciptakan kenyamanan bekerja bagi pegawai.
6. Memberikan kesan yang baik bagi pengunjung.
7. Mengusahakan adanya keleluasaan bagi:
 - a) Gerakan pegawai yang sedang bekerja
 - b) Kemungkinan pemanfaatan ruangan bagi keperluan lain pada waktu tertentu
 - c) Kemungkinan perkembangan dan perluasan kegiatan di kemudian hari.

Menurut Gunardi (2018), keuntungan yang akan diperoleh dari penataan ruang perkantoran yang baik, antara lain:

1. Mencegah penghamburan tenaga dan waktu para pegawai karena berjalan mondar-mandir yang sebetulnya tidak perlu.
2. Menjamin kelancaran proses pekerjaan yang bersangkutan.
3. Memungkinkan pemakaian ruang kerja secara efisien, yaitu suatu luas lantai tertentu dapat dipergunakan untuk keperluan yang sebanyak-banyaknya.
4. Mencegah para pegawai di bagian lain terganggu oleh publik yang akan menemui suatu bagian tertentu.

Dengan demikian, penataan ruangan perkantoran memiliki berbagai tujuan dan manfaat baik untuk pegawai maupun perkantoran itu sendiri. Untuk pegawai misalnya, dengan adanya tata ruang kantor yang sesuai dengan kebutuhan akan menciptakan keamanan, kenyamanan, kepuasan dan keleluasaan

dalam bergerak. Selain itu, bagi perkantoran, tata ruang kantor yang baik akan memberikan citra yang positif bagi pengunjung, kelancaran proses pelaksanaan pekerjaan dan penggunaan ruangan secara efisien.

C. Azas Tata Ruang Perkantoran

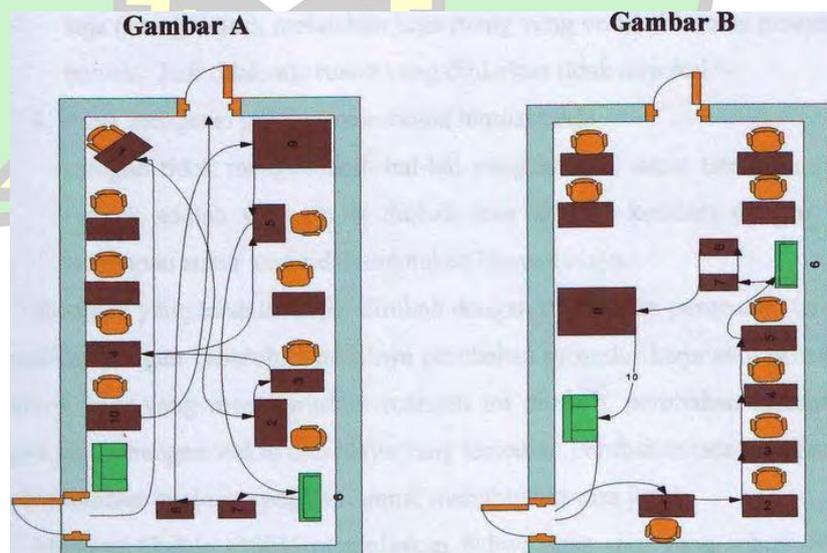
Dalam melakukan penataan suatu ruangan perkantoran haruslah berpedoman pada azas-azas pokok tata ruang kantor itu sendiri, menurut Gunardi (2018), ada empat azas pokok tata ruang yaitu :

1. Azas jarak terpendek

Tata ruang kantor yang baik ialah yang memungkinkan proses penyelesaian suatu pekerjaan ditempuh dengan jarak yang sependek-pendeknya.

2. Azas rangkaian kerja

Tata ruang kantor yang baik ialah yang menempatkan para pegawai dan alat-alat kantor menurut rangkaian yang sejalan dengan urutan penyelesaian pekerjaan yang bersangkutan.



Gambar 2.1 Perbandingan Tata Ruang yang Buruk (A) dan Baik (B)
Sumber: Gunardi, 2018

3. Azas penggunaan segenap ruangan

Tata ruang kantor yang baik ialah yang mempergunakan sepenuhnya semua ruang yang ada. Ruang itu tidak hanya yang berupa luas lantai saja (ruang datar), melainkan juga ruang yang vertikal ke atas maupun ke bawah. Jadi, sebisa mungkin tidak ada ruang yang dibiarkan tidak terpakai.

4. Azas perubahan susunan tempat kerja.

Tata ruang kantor yang baik ialah yang dapat diubah atau disusun kembali dengan tidak terlampau sukar atau tidak memakan biaya yang besar.

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa azas tata ruang kantor terdiri dari pengaturan jarak sependek mungkin antar pegawai yang saling berhubungan, juga antara pegawai dengan peralatan dan perlengkapan yang digunakan, maka proses pelaksanaan akan berjalan lebih mudah dan lancar. Selain itu, hal lain yang harus diperhatikan dalam menata suatu ruang kantor yaitu *space* ruangan yang tersedia, baik itu dilihat secara *vertikal* maupun *horizontal*, haruslah dimanfaatkan sebaik mungkin agar tidak ada *space* yang tidak terpakai.

D. Macam-Macam Tata Ruang Perkantoran

Tata ruang kantor yang diterapkan oleh suatu instansi atau organisasi tergantung pada kebutuhan masing-masing bagian didalamnya. Sebelum menetapkan jenis tata ruang seperti apa yang akan digunakan, perlu diketahui terlebih dahulu masing-masing karakteristik, kelebihan dan kekurangan dari setiap jenis tata ruang kantor tersebut (Sedarmayanti, 2009), pada dasarnya terdapat empat macam tata ruang perkantoran, yaitu:

1. Tata Ruang Kantor Berkamar (*Cubicle Type Offices*).

Tata ruang kantor berkamar adalah ruangan untuk bekerja yang dipisah atau dibagi dalam kamar atau ruang kerja.



Gambar 2.2 Tata Ruang Kantor Berkamar
Sumber: Irma, 2017

Keuntungan tata ruang kantor berkamar :

- a) Menjamin konsentrasi kerja dan pekerjaan yang bersifat rahasia.
- b) Menambah atau menjaga status pimpinan sehingga selalu terpelihara adanya kewibawaan pimpinan
- c) Menjamin keberhasilan kerja dan merasa ikut bertanggung jawab serta rasa memiliki.

Kerugian tata ruang kantor berkamar :

- a) Komunikasi langsung antar pegawai tidak lancar, sehingga kesempatan untuk mengadakan komunikasi menjadi berkurang.
- b) Diperlukan biaya yang lebih besar untuk biaya pemeliharaan ruangan, pengaturan penerangan dan biaya peralatan lainnya.
- c) Pemakaian ruangan kurang luas apabila ada perubahan dan perkembangan organisasi
- d) Mempersulit pengawasan dan memerlukan banyak luas lantai.

2. Tata Ruang Kantor Terbuka (*Open Plan Offices*).

Tata ruang kantor terbuka adalah ruangan kerja yang cukup luas dan ditempati oleh beberapa pegawai untuk bekerja bersama tanpa dipisahkan oleh penyekat yang permanen.



Gambar 2.3 Tata Ruang Kantor Terbuka
Sumber: Lita, 2018

Keuntungan tata ruang kantor terbuka :

- a) Mudah dalam pengawasan, pengaturan cahaya, udara dan warna.
- b) *Fleksibel* apabila diperlukan perubahan ruangan dan tidak memerlukan biaya tinggi
- c) Mudah untuk mengadakan hubungan langsung, pengawasan, penyeragaman kerja dan pembagian peralatan kerja
- d) Biaya lebih hemat untuk pemeliharaan, penggunaan kelengkapan ruangan dan peralatan, penggunaan telepon dan lain-lain.

Kerugian tata ruang kantor terbuka :

- a) Kemungkinan timbul atau terjadi kegaduhan atau kebisingan karena pegawai bersenda gurau, ngobrol dan lain-lain
- b) Pegawai sulit untuk melakukan pekerjaan dengan penuh konsentrasi
- c) Batas kedudukan antara pimpinan dan bawahan tidak jelas

- d) Pekerjaan yang bersifat rahasia sulit dilakukan
- e) Kemungkinan nampak adanya tumpukan berkas atau kertas dan peralatan kerja yang berserakan, sehingga pemandangan kurang baik.

3. Tata Ruang Kantor berhias/berpanorama (*Landscape Offices*).

Tata ruang kantor berhias/ berpanorama adalah ruang kerja yang dihiasi oleh taman, dekorasi dan lainnya. Bentuk ruang kantor ini mengupayakan agar lingkungan ruangan terasa nyaman, menyenangkan serta ekonomis dalam pemanfaatan ruangan dan nampak seperti pemandangan alam terbuka.



Gambar 2.4 Tata Ruang Kantor Berhias
Sumber: Kania, 2019

A R - R A N I R Y

Keuntungan tata ruang kantor berhias/ berpanorama :

- a) Pegawai akan merasa nyaman dan betah bekerja
- b) Ketegangan syaraf dapat berkurang atau dihindarkan
- c) Kebisingan dan kegaduhan dapat dihindarkan
- d) Pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih efisien, produktivitas kerja dapat meningkat.

Kerugian tata ruang kantor berhias/ berpanorama :

- a) Biaya cukup tinggi untuk pembuatan taman dan dekorasi lainnya.
- b) Biaya pemeliharaan tinggi
- c) Memerlukan tenaga ahli yang tidak mudah dan tidak murah.

4. Tata Ruang Kantor Gabungan

Secara garis besar tata ruang kantor dapat dibedakan menjadi dua macam (Gunardi, 2018), yaitu:

a. Ruang kantor terbuka (*Open Plan Offices*).

Dalam ruang kantor terbuka, semua aktivitas dilaksanakan bersama-sama oleh beberapa pegawai dalam satu ruangan besar dan terbuka serta tidak dipisahkan oleh penyekat.

Keuntungan dari ruangan kantor terbuka antara lain:

- 1) Memudahkan perubahan/pergantian layout ruangan tanpa perlu biaya yang tinggi.
- 2) Memudahkan komunikasi dan koordinasi kerja antar pegawai.
- 3) Menghemat penggunaan penerangan dan peralatan kerja.
- 4) Memudahkan penempatan, penggunaan, dan perawatan peralatan kerja.
- 5) Memudahkan pengawasan.

Sedangkan kerugiannya dari ruangan kantor terbuka antara lain:

- 1) Sulit melakukan pekerjaan yang sifatnya rahasia dan tertutup.
- 2) Memerlukan air *conditioning* dan serta air *cleaner* dengan kuantitas lebih besar.
- 3) Memungkinkan terjadinya kebisingan yang mengganggu konsentrasi kerja.

b. Ruang kantor tertutup (*Closed Plan Offices*).

Ruang kantor tertutup adalah tempat bekerja yang dipisahkan dalam kamar-kamar atau ruangan yang dipisahkan oleh tembok atau penyekat.

Keuntungan Ruang kantor tertutup antara lain:

- 1) Cocok untuk pekerjaan yang harus terjamin kepentingan, kerahasiaan dan keamanannya, baik dari segi pembicaraan, dokumen-dokumen, atau asset perusahaan yang berharga.
- 2) Konsentrasi terhadap pekerjaan dapat lebih mudah.
- 3) Dapat lebih menghargai tamu

Kerugian Ruang kantor tertutup antara lain:

- 1) Membutuhkan biaya yang lebih besar untuk memisahkan ruangan, lebih banyak alat komunikasi (seperti telepon dan email), penerangan, ventilasi, peralatan kantor dan biaya pemeliharaan
- 2) Mempersulit perubahan *layout* kantor atau *fleksibilitas* ruangan kurang.
- 3) Komunikasi dan koordinasi lebih sulit jika tidak ditunjang oleh alat komunikasi yang memadai.
- 4) Mempersulit pengawasan.

Dari diatas, dapat disimpulkan bahwa tata ruang kantor dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu tata ruang kantor berkamar atau tertutup, terbuka, berpanorama, dan gabungan. Masing-masing tata ruang kantor tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan, disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

E. Prinsip Tata Ruang Perkantoran

Menurut Gunardi (2018), ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam mendesain *layout* kantor yang efektif, antara lain:

1. Menganalisis hubungan antara peralatan, informasi, dan pegawai dalam arus kerja.

2. Mengkondisikan arus kerja agar bergerak dalam bentuk garis lurus dan meminimalisasi kemungkinan terjadinya *crisscrossing* dan *backtracking*.
3. Pegawai maupun tim kerja yang melakukan pekerjaan serupa harus ditempatkan dalam area yang berdekatan.
4. Pegawai yang berhubungan dengan publik harus ditempatkan berdekatan dengan pintu masuk kantor.
5. Pegawai maupun tim kerja yang membutuhkan konsentrasi harus ditempatkan di ruang kerja yang suasananya lebih tenang.
6. Alokasi ruangan harus berdasarkan posisi pekerjaan yang dilakukan dan peralatan khusus yang diperlukan masing-masing individu.
7. *Furniture* dan peralatan harus sesuai dengan kebutuhan.
8. Lorong harus nyaman dan lebar untuk mengantisipasi pergerakan yang efisien dari pekerja.
9. Pertimbangan keamanan harus diberikan prioritas tinggi.
10. Area terbuka yang besar lebih efisien dibandingkan ruangan kecil yang tertutup.
11. Posisi yang tepat bagi pencahayaan, dekorasi, AC, kelembaban, dan kontrol suara.
12. Memperhatikan kebutuhan perluasan kantor di masa yang akan datang.
13. Pekerjaan harus datang pada pegawai, bukan sebaliknya.

F. Teknik Pencapaian Tata Ruang Perkantoran

Menurut Gunardi (2018), terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan untuk mencapai suatu tata ruang kantor yang baik, antara lain:

1. Meja-meja kerja disusun menurut garis lurus dan menghadap kejurusan yang sama.
2. Pada tata ruang yang terbuka, susunan meja-meja dapat terdiri atas beberapa baris.

3. Di antara baris-baris meja tersebut disediakan lorong untuk keperluan utilitas para pegawai. Sebaiknya di tengah ruangan terdapat sebuah lorong utama yang lebarnya 120 cm. Lorong-lorong lainnya cukup selebar 80 cm, lebar 120 cm itu dibuat berdasarkan perhitungan bahwa lebar badan seseorang yang normal kira-kira 60 cm sehingga lorong tersebut dapat dijalani dua orang dengan tanpa bersinggungan waktu berpapasan, sedang perhitungan lorong yang 80 cm didasarkan kepada tebal tubuh seseorang yang rata-rata 40 cm.
4. Jarak antara sesuatu meja dengan meja yang dimuka atau dibelakangnya (ruang untuk duduk pegawai) selebar 80 cm. berdasarkan jarak ini dan lebar lorong tersebut pada point 3 diatas, maka bagi setiap pegawai yang memakai meja ukuran 70 x 120 cm hendaknya disediakan luas lantai sekitar 3,5 m², jadi, ruang seluas 25 m² dapat dipakai maksimum tujuh pegawai.
5. Pejabat pimpinan bagian yang bersangkutan ditempatkan dibelakang para pegawainya. Disatu pihak ini akan memudahkan pengawasan, dipihak lain akan mencegah para pegawai mengangkat kepala untuk melihat siapa yang menemui pejabat pimpinan.
6. Pada tata ruang terbuka, apabila pegawai-pegawai dikelompok-kelompokkan di bawah pengawasan seseorang pejabat mereka ditempatkan di dekat masing-masing pejabat yang bertanggung jawab atas kelompok itu.
7. Pegawai-pegawai yang mengerjakan pekerjaan-pekerjaan lembut, misalnya mencatat angka angka kecil secara cermat atau melukis gambar-gambar yang halus, diberi tempat yang banyak memperoleh penerangan cahaya.
8. Pegawai-pegawai yang bertugas mengenai urusan-urusan yang mengandung resiko besar, ditempatkan di pojok yang tidak sering dilalui lalu lintas orang-orang.

9. Pegawai-pegawai yang sering membuat hubungan kerja dengan bagian-bagian lainnya atau dengan publik, ditempatkan di dekat pintu.
10. Lemari dan alat-alat perlengkapan lainnya ditaruh di dekat pegawai-pegawai yang paling sering mempergunakan benda-benda tersebut.
11. Alat-alat kantor yang menimbulkan suara ribut, misalnya mesin stensil, ditaruh dekat jendela, sehingga gema suaranya sebagian besar dapat langsung terbang keluar ruangan.
12. Meja yang memuat alat-alat yang banyak memberikan getaran, misalnya mesin hitung, tidak boleh menempel tembok atau tiang.
13. Lemari yang berat atau peti besi dapat diletakkan menempel tembok atau tiang sehingga mendapat penyangga untuk menambah kekuatannya.
14. Bagi pejabat pimpinan yang sering-sering harus menerima tamu penting dan membicarakan urusan-urusan yang bersifat rahasia, dapatlah dibuatkan kamar tamu tersendiri.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun tata ruang perkantoran harus berdasarkan jenis pekerjaan pegawai, jika pekerjaan pegawai membutuhkan konsentrasi yang tinggi, maka ditempatkan berjauhan dengan pegawai yang sering berinteraksi dengan publik, agar tidak mengganggu kegiatan kerja satu sama lain.

G. Langkah-langkah Penyusunan Tata Ruang

Menurut Sedarmayanti (2009), sebelum memulai membuat konsep menyusun tata ruang, terlebih dahulu mengetahui langkah-langkah menyusun tata ruang, antara lain adalah:

1. Mengetahui hubungan satuan yang melaksanakan kegiatan tata usaha dengan satuan-satuan kerja lainnya.

2. Mengetahui sifat pekerjaan (rahasia atau tidak rahasia) dan mempelajari segenap pekerjaan, tentukan urutan pekerjaan, serta ketahui jumlah pegawai yang terlibat.
3. Membuat gambar denah ruangan yang memakai *skala*, cantumkan panjang dan lebar ruangan yang bersangkutan, serta beri tanda, tempat pintu, jendela dan lainnya.
4. Menyusun letak meja kursi pegawai dan perabot lainnya, gunakan kertas warna-warni dengan ukuran tertentu, serta beri nomor kode masing-masing
5. Menyusun denah konsep tata ruang, dengan memperhitungkan kemungkinan perubahan yang disebabkan oleh:
 - a. Penambahan atau pengurangan pegawai
 - b. Penambahan atau penggantian perabot/alat kerja
 - c. Perubahan penyelesaian prosedur kerja
 - d. Perubahan atau pengembangan struktur organisasi
 - e. Penambahan, pengurangan atau perubahan pekerjaan.

H. Lingkungan Fisik Perkantoran

Lingkungan dan kondisi fisik dalam tata ruang perkantoran, Sedarmayanti (2009) antara lain sebagai berikut :

1. Cahaya

Pada dasarnya, cahaya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami adalah cahaya matahari yang tidak dapat diatur sedemikian rupa oleh manusia. Oleh karena itu, cahaya buatan seperti lampu dibutuhkan dalam suatu ruangan kantor agar dapat diatur sesuai keinginan dan kebutuhan pegawai.

2. Warna

Selain dapat merangsang emosi perasaan, warna juga dapat memantulkan sinar yang diterimanya, adapun banyak atau sedikitnya pantulan dari sinar tersebut tergantung dari macam warna itu sendiri.

3. Udara

Suhu udara yang baik untuk bekerja pada suatu ruangan kantor yaitu berkisar 13-24 derajat. Oleh Karena itu, perlu diusahakan adanya ventilasi yang cukup, yang dapat membantu pertukaran udara dengan lancar, sehingga para pegawai di ruang kerjanya tetap mendapat udara segar dan nyaman.

4. Suara

Suara merupakan salah satu faktor lain yang dapat mempengaruhi efisiensi pegawai dalam bekerja. Dalam kantor, tentu tidak terlepas dari benda-benda yang seringkali mengeluarkan suara, seperti mesin, telepon maupun suara yang timbul dari pegawai-pegawai yang bekerja didalamnya dan juga dari pengunjung atau tamu yang datang.

5. Dekorasi

Dekorasi juga hubungan dengan tata warna yang baik, karena itu dekorasi tidak hanya memperlakukan hiasan ruangan kerja saja tetapi harus diperhatikan juga tata cara mengatur letaknya, susunan dan tata warna perlengkapan yang akan dipasang atau diatur. Dekorasi yang digunakan dapat diatur sesuai dengan warna ruangan yang ada agar lebih selaras dan juga harus diletakan dan disusun di tempat yang tepat.

6. Musik

Musik yang nadanya lembut sesuai dengan suasana, waktu dan tempatnya dapat membangkitkan semangat dalam bekerja. Oleh karena itu, lagu-lagu dapat dipilih dengan teliti untuk diputar ditempat kerja untuk meningkatkan konsentrasi bekerja (Sedarmayanti, 2009).

7. Keamanan

Dalam merencanakan tata ruang kantor, faktor keamanan dalam bekerja adalah salah satu faktor penting yang juga perlu diperhatikan. Contohnya adalah meletakkan ruang keamanan berdekatan dengan area-area semi publik, yaitu ruang yang

melayani kegiatan pelayanan, hal ini dikarenakan area semi publik merupakan area yang banyak didatangi pengunjung dan juga meletakkan cctv disetiap sudut ruangan agar mudah pengontrollan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Hendaknya selalu diperhatikan adanya keamanan dalam bekerja, oleh karena itu faktor kamanan betul-betul perlu dipertimbangkan secara hati-hati dan teliti.

I. Peralatan dan *Furniture* Kantor

Menurut Gunardi (2018), faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih peralatan kantor yaitu tujuan penggunaan peralatan, menentukan peralatan yang sesuai, tingkat kegunaan, spesifikasi, proses operasional, fitur keamanan, *fleksibilitas*, kemudahan penggunaan, standardisasi, kecepatan operasi peralatan dan masukan dari operator peralatan. Selain beberapa pertimbangan tersebut, ada satu hal lain yang harus diperhatikan dalam memilih peralatan dan *furniture* kantor yaitu *ergonomis*.

Peralatan dan *furniture* kantor antara lain sebagai berikut:

1. Meja

Pemilihan meja kantor hendaknya mempertimbangkan kemudahan pengaturan kabel komputer, telepon, dan peralatan kantor lainnya, sehingga kesan ruang kerja dapat lebih bersih dan nyaman (Gunardi (2018).



Gambar 2.5 Meja Kantor
Sumber: Insinyur Bangunan, 2020

2. Kursi

Kursi yang baik adalah kursi yang dapat mengikuti lekuk punggung dan sandaran yang bisa disesuaikan, memiliki tempat lengan beristirahat, serta tingginya dapat diatur. Bagian belakang sandaran kursi pun harus keras, tetapi berbantal empuk. Tinggi kursi dapat diatur sedemikian rupa, sehingga kaki penggunanya tidak menggantung pada saat duduk.



Gambar 2.6 Kursi Kantor
Sumber: Tokopedia, 2019

3. Komputer

Menurut Gunardi (2018), komputer adalah suatu alat elektronik yang mampu melakukan beberapa tugas seperti menerima *input*, memproses *input* tersebut sesuai dengan programnya, menyimpan perintah-perintah dan hasil pengolahan, serta menyediakan output dalam bentuk informasi.



Gambar 2.7 Komputer
Sumber: Aqmarina, 2016

4. *Air Conditioner* (AC)

Pada dasarnya sistem ini memperkenalkan udara eksternal, kemudian membersihkannya, lalu menghangatkan pada suhu yang diinginkan, serta menghasilkan tingkat kelembaban yang sesuai dengan keadaan manusia. Udara yang berasal dari alat ini kemudian tersebar ke seluruh ruangan (Gunardi, 2018).



Gambar 2.8 *Air Conditioner*
Sumber: Repairplantation, 2017

5. Telepon

Menurut Sedarmayanti (2009), telepon merupakan alat komunikasi untuk menerima dan menyampaikan informasi dengan cepat.



Gambar 2.9 Telepon
Sumber: 1freewallpapers, 2017

6. Mesin Fotokopi

Alat untuk menyalin kembali dokumen atau ilustrasi dengan menggunakan cahaya, panas, bahan kimia, atau

muatan listrik statis. Berdasarkan ukurannya mesin ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

a) Mesin fotokopi kecil

Mesin fotokopi ini mudah dibawa, kecepatan menyalin 5 – 10 lembar permenit, dengan ukuran kertas A4 (210x297 mm).



Gambar 2.10 Mesin Fotokopi Kecil
Sumber: Pusatfotokopy, 2019

b) Mesin fotokopi sedang

Mesin ini memiliki berat \pm 70 kg, kecepatan menyalin 15 – 25 lembar permenit, dengan ukuran kertas A3 (297x420 mm) dan B4 (257x364 mm).



Gambar 2.11 Mesin Fotokopi Sedang
Sumber: Globalfotocopy, 2012

c) Mesin fotokopi besar

Mesin ini memiliki berat diatas 70 kg, kecepatan menyalin minimal tiga lembar per menit, dapat memperbesar dan memperkecil, menggandakan pada kertas berwarna, serta dilengkapi dengan alat sortir papan dokumen otomatis.



Gambar 2.12 Mesin Fotokopi Besar
Sumber: Saputra, 2019

7. Lemari Arsip

Lemari yang terbuat dari baja yang berfungsi untuk menyimpan berbagai macam arsip, seperti *rol film* dan *ordner*. lemari arsip terdiri dari 1-2 pintu.



Gambar 2.13 Lemari Arsip
Sumber: Masterkantor, 2020

8. *Filing Cabinet*

Perabot kantor yang berbentuk segi panjang yang diletakkan secara vertikal (berdiri) dipergunakan untuk menyimpan berkas-berkas atau arsip.



Gambar 2.14 *Filing Cabinet*
Sumber: Ralali, 2020

9. Rak Arsip

Sejenis lemari tidak berpintu, merupakan rakitan dari beberapa keping papan, kemudian diberi tiang untuk menyimpan berkas-berkas atau arsip.



Gambar 2.15 Rak Arsip
Sumber: Samudera, 2017

2.3 Lokasi Perancangan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan karyawan KPP Pratama Banda Aceh, bahwasanya lokasi pembangunan KPP Pratama Aceh Besar akan dibangun di Jl. Rel Kereta Api Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar. Namun disini akan di jelaskan beberapa kemungkinan alternative site menurut hasil observasi penulis.

2.3.1 Pemilihan Lokasi Perancangan

1. Jl. Lembaga (Depan LP Banda Aceh, Lambaro) Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar



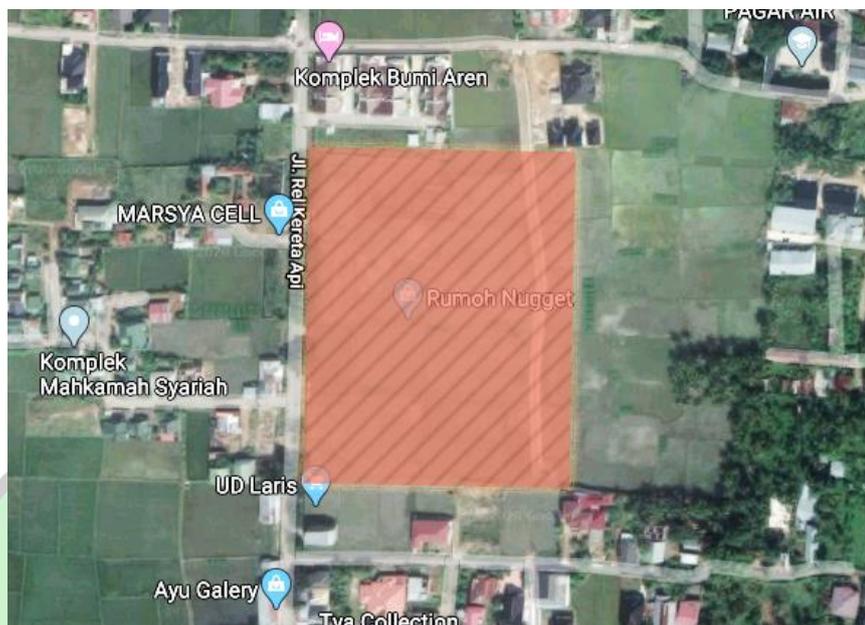
Gambar 2.16 Lokasi 1
Sumber: Google Maps, 2020 dengan modifikasi

AR-RANIRY

Luas tapak	: 30.805 m ² (3 Ha)
KDB maksimum	: 70 %
KLB maksimum	: 2
GSB minimum	: 12 meter
Ketinggian maksimum	: maksimal 5 lantai
Peruntukan lahan	: PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)

(RTRW Aceh Besar, 2012)

2. Jl. Rel Kereta Api Gampong Lubuk Batee Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

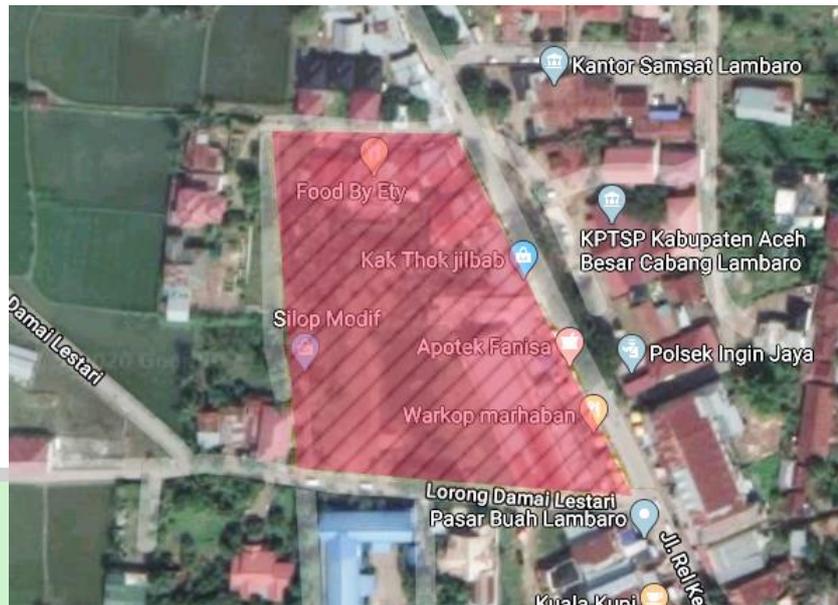


Gambar 2.17 Lokasi 2
Sumber: Google Maps , 2020 dengan modifikasi

Luas tapak	:	27.000 m ² (2,7 Ha)
KDB maksimum	:	70 %
KLB maksimum	:	2
GSB minimum	:	12 meter
Ketinggian maksimum	:	maksimal 5 lantai
Peruntukan lahan	:	PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)

(RTRW Aceh Besar, 2012)

3. **Jl. Rel Kereta Api Lr Damai Lestari Gampong Lambaro
Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar**



Gambar 2.18 Lokasi 3
Sumber: Google Maps , 2020 dengan modifikasi

- Luas tapak : 10.630 m² (1 Ha)
 - KDB maksimum : 70 %
 - KLB maksimum : 2
 - GSB minimum : 12 meter
 - Ketinggian maksimum : maksimal 5 lantai
 - Peruntukan lahan : PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)
- (RTRW Aceh Besar, 2012)

Studi Kelayakan Tapak

Tabel 2.2 Kriteria Pemilihan Lokasi

No	Kriteria Lahan	Nilai Lokasi Site		
		Alt I	Alt II	Alt III
1	Peraturan yang berlaku/RTRW			
	• Peruntukan lahan	5	5	5
	• Peraturan setempat	5	5	5
	• Kepadatan lahan			

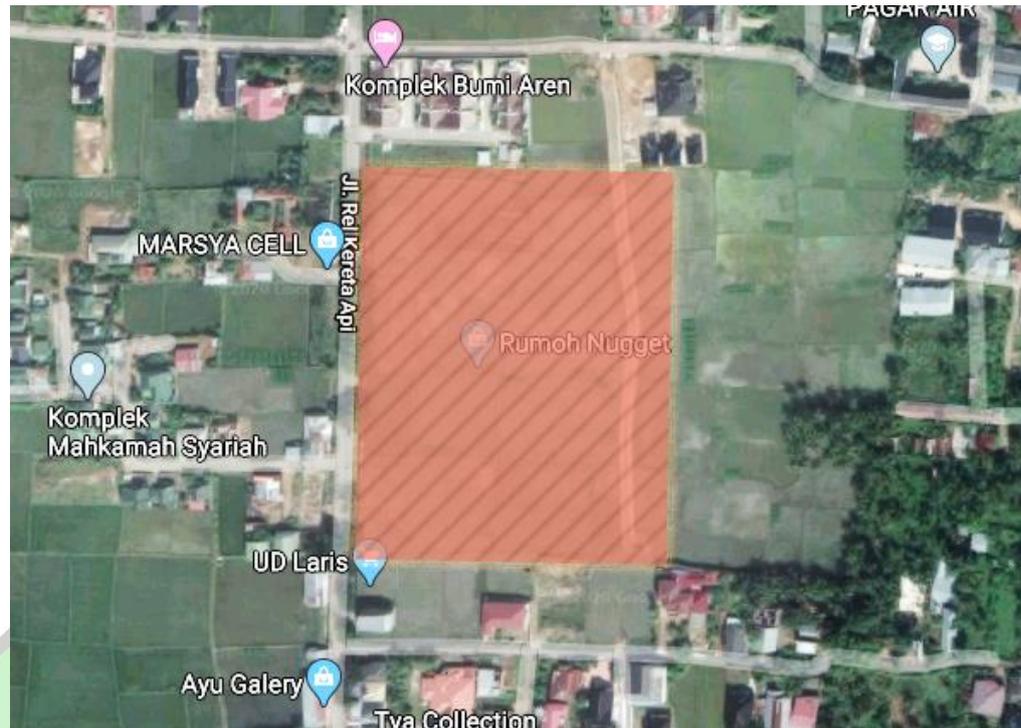
		5	5	1
2	Aksesibilitas/Pencapaian <ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi umum • Kedekatan dengan terminal/bandara • Kemudahan pencapaian dari pusat kota 	1 3 3	3 3 5	1 3 5
3	Potensi lokasi <ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan pusat perekonomian • Ketersediaan vegetasi • Terletak pada jalan arteri 	3 1 3	5 1 5	5 3 5
4	Fasilitas lingkungan yang tersedia <ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas kesehatan terdekat • Fasilitas peribadatan terdekat • Fasilitas perdagangan terdekat 	3 3 3	5 5 5	5 5 5
5	Prasarana <ul style="list-style-type: none"> • Jaringan listrik negara induk • Jaringan air bersih induk • Drainase induk 	3 3 3	5 5 5	5 5 3
	Jumlah	47	65	61

Sumber : Analisa Pribadi

Keterangan : 5 (baik), 3 (cukup), 1 (kurang)

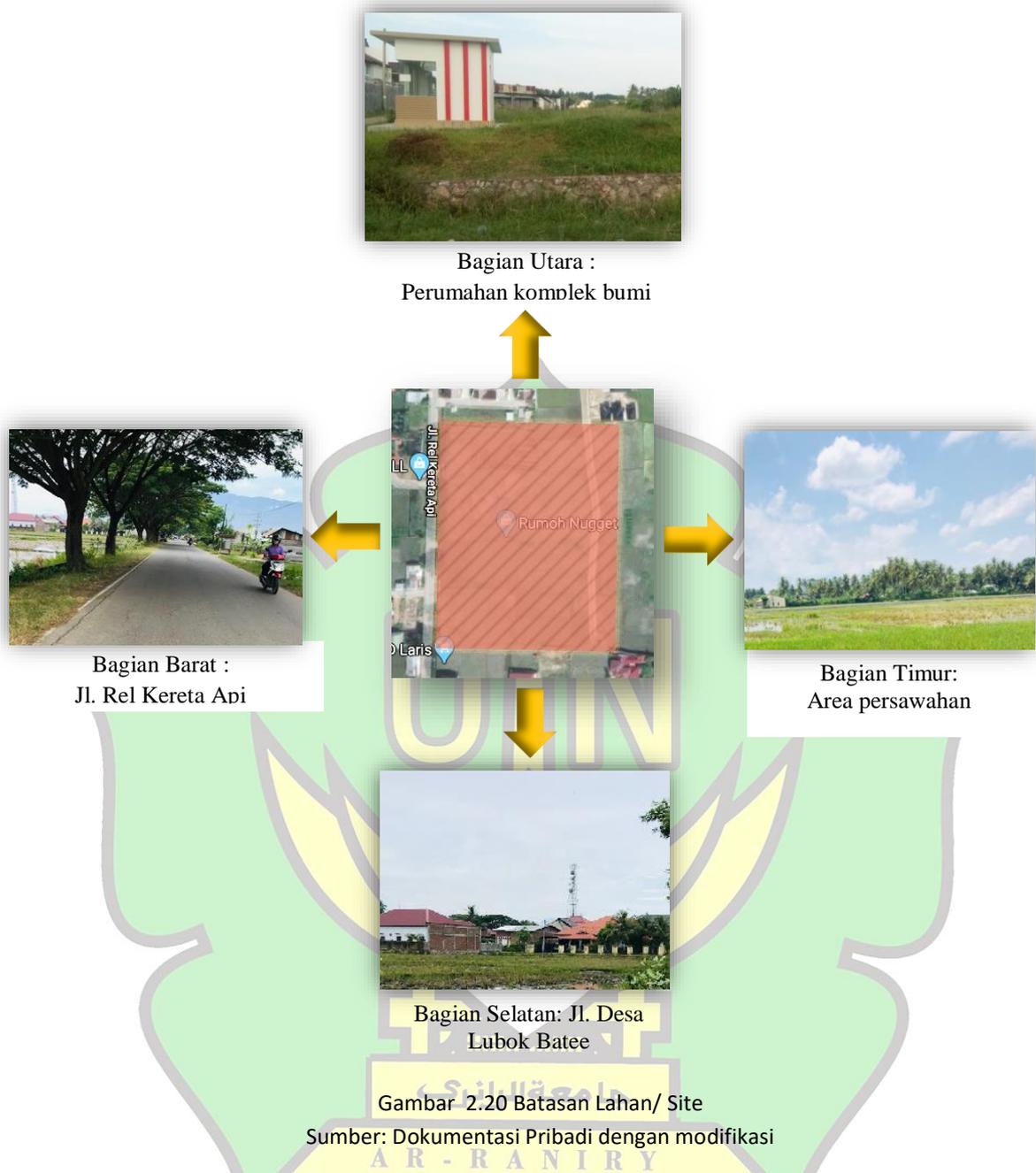
Berdasarkan kriteria penilaian diatas, maka lokasi yang terpilih dengan nilai terbanyak adalah lokasi 2 yang terletak di Jl. Rel Kereta Api Gampong Lubuk Batee Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar.

2.3.2 Lokasi Terpilih



Gambar 2.19 Peta Lokasi Terpilih
Sumber: Google Maps, 2020 dengan modifikasi

Berdasarkan kriteria penilaian lokasi, maka lokasi yang terpilih adalah lokasi yang berada di Gampong Lubuk Batee Kec. Ingin Jaya Kab. Aceh Besar. Lokasi ini tepatnya berada di Jl. Rel Kereta Api. Tapak pada lokasi ini merupakan lahan kosong. Permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur, hanya saja perlu dilakukan penimbunan tanah karena site merupakan area persawahan. Luas lahan tapak $\pm 27.000 \text{ m}^2$ (2,7 Ha) dengan batasan lahan sebagai berikut :



A. Peraturan Setempat

Berdasarkan qanun RTRW Aceh Besar (2012), peraturan-peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

✚ Peruntukan Lahan	:PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)
✚ KDB Maksimum	:70%
✚ KLB Maksimum	:2
✚ GSB Minimum	:12 meter

- ✚ Ketinggian Maksimum :5 Lantai
- ✚ Luas lantai dasar maksimum :kdb x luas tapak
70% x 27.000 m²
:18.900 m²
- ✚ Luas bangunan maksimum :klb x luas tapak
2 x 27.000 m²
:54.000 m²

B. Kelengkapan Fasilitas

Disekitar tapak terdapat bangunan-bangunan yang dapat menunjang adanya kantor pelayanan pajak pratama Aceh Besar, seperti:

- ✚ Pusat Perekonomian Aceh Besar (Pasar Lambaro)
- ✚ Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Aceh Besar
- ✚ Pukesmas Ingin Jaya
- ✚ Kantor Pos
- ✚ Kantor Samsat Aceh Besar
- ✚ Kantor Camat Ingin Jaya
- ✚ Kantor Polsek Ingin Jaya.

Selain bangunan penunjang, site ini juga sudah dilengkapi dengan sarana utilitas yang baik, seperti:

- ✚ Jaringan listrik
- ✚ Saluran drainase
- ✚ Jaringan telepon
- ✚ Saluran air bersih

2.4 Studi Banding Perancangan Sejenis

Studi banding dilakukan terhadap bangunan yang memiliki kesamaan fungsi yaitu sebagai kantor pajak. Studi banding dilakukan terhadap 3 bangunan, yaitu:

2.4.1 KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Medan Polonia

Tabel 2.3 Studi Banding Bangunan Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Sukamulya No. 17 A, Medan</p> 
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	<p>Bentuk persegi, terdiri dari 9 lantai dan 1 basement.</p> 
3	Fungsi lantai	<p>Lantai 1 (semi publik), Lantai 2 (semi publik, semi privat), Lantai 3 (semi publik, semi privat), Lantai 4 (semi publik, semi privat), Lantai 5 (semi publik, semi privat), Lantai 6 (semi publik, semi privat), Lantai 7 (semi publik, semi privat), Lantai 8 (privat) dan Lantai 9 (privat).</p>

4	Fasilitas	<p>Ruang laktasi (ibu menyusui), ruang penitipan bayi, perpustakaan mini, <i>charger handphone</i>, fasilitas untuk penyandang disabilitas dan <i>area ladies parking</i> (parkir khusus wanita).</p> 
5	Lansekap/ Ruang Luar	<p>Sedikit ruang terbuka hijau pada area parkir.</p> 
6	Eksterior	<p>Material dominan ACP dengan kombinasi kaca.</p> 

7	Interior	<p>Warna dalam ruangan di dominasi warna putih, coklat, biru tua dan kuning (warna khas KPP).</p> 
8	Keamanan	<p>Ruang keamanan terletak di lantai dasar yang berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan.</p>
9	Kesimpulan Penerapan dalam Perancangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Keamanan ✚ Fungsi Lantai ✚ Interior ✚ Fasilitas

Sumber: Patroon, 2017



2.4.2 KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Surakarta

Tabel 2.4 Studi Banding Bangunan Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Agus Salim No.1, Sondakan, Kec. Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147.</p> 
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	<p>Bentuk persegi membentuk liter U, terdiri dari 2 lantai.</p> 
3	Fungsi lantai	<p>Lantai 1 (semi publik) dan Lantai 2 (semi publik, privat)</p> 
4	Fasilitas	<p>Ruang laktasi (ibu menyusui), ruang penitipan bayi, perpustakaan mini,</p>

		<p><i>charger handphone, masjid, kantin, galeri internet, ATM mini, parkir, area drop-off, taman dan gazebo.</i></p> 
5	Lansekap/ Ruang Luar	<p>Ruang terbuka hijau (<i>inner court</i>) dan area parkir.</p> 
6	Eksterior	<p>Material didominasi oleh beton betulang dengan ornament relief.</p> 

7	Interior	<p>Warna dalam ruangan di dominasi warna putih, coklat, biru tua dan kuning (warna khas KPP).</p> 
8	Keamanan	Ruang keamanan terletak di lantai 1 yang berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan.
9	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Keamanan ✚ Fungsi Lantai ✚ Interior ✚ Fasilitas

Sumber: Sari, 2019

2.4.3 KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Wates

Tabel 2.5 Studi Banding Bangunan Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Wates - Purworejo No.Km.4, Dalangan, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651</p> 
2	Bentuk bangunan dan jumlah lantai	<p>Bentuk persegi, terdiri dari 3 lantai.dan 1 lantai basement.</p> 
3	Fungsi lantai	<p>Lantai 1 (semi publik), Lantai 2 (semi publik, semi privat) dan Lantai 3 (semi publik, privat).</p>
4	Fasilitas	<p>Ruang laktasi (ibu menyusui), ruang penitipan bayi, mushalla, perpustakaan mini dan <i>charger handphone</i>,</p>

		
5	Lansekap/Ruang Luar	Sedikit ruang terbuka hijau. 
6	Eksterior	Material didominasi oleh beton betulang dengan dilapisi ACP. 
7	Interior	Warna dalam ruangan di dominasi warna putih, biru tua dan kuning (warna khas KPP).

		
8	Keamanan	Ruang keamanan terletak di lantai 1 yang berhubungan langsung dengan kegiatan pelayanan.
9	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Keamanan ✚ Fungsi Lantai ✚ Interior ✚ Fasilitas

Sumber: Tobari, 2016

2.4.4 Kesimpulan Studi Banding

Berdasarkan hasil analisis dari 3 (tiga) jenis studi banding diatas, maka dapat diambil kesimpulan hal-hal yang akan diterapkan pada perancangan Kantor KPP Pratama di Aceh Besar, yaitu:

1. Keamanan

Yaitu meletakkan ruang keamanan berdekatan dengan area-area semi publik, yaitu ruang yang melayani kegiatan pelayanan, hal ini dikarenakan area semi publik merupakan area yang banyak didatangi pengunjung dan juga meletakkan cctv disetiap sudut ruangan agar mudah pengontrolan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Fungsi lantai

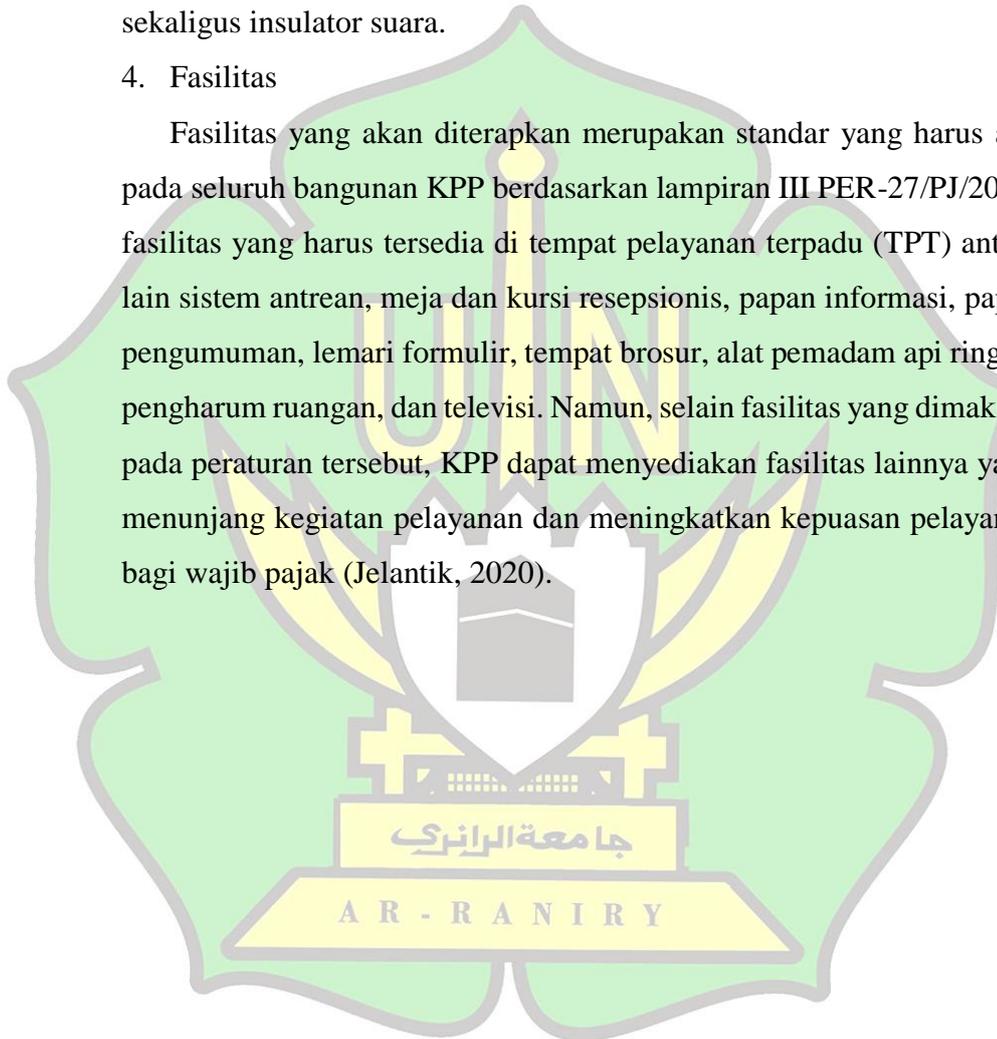
Fungsi lantai yang dimaksud adalah standar yang sudah ditentukan untuk seluruh bangunan KPP yang ada di Indonesia, dimana lantai satu sebagai area semi publik, lantai dua area semi publik dan semi privat dan lantai tiga semi privat dan privat.

3. Interior

Bagian interior yang akan diterapkan adalah warna dan material, dimana warna putih, biru tua dan kuning merupakan warna khas KPP sebagai identitas yang digunakan pada seluruh bangunan KPP di seluruh Indonesia. Materialnya partisi kayu memiliki fleksibilitas besar bukaan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Saat dibuka akan menyatukan ruang dan menciptakan open-plan. Saat ditutup, memberikan privacy sekaligus insulator suara.

4. Fasilitas

Fasilitas yang akan diterapkan merupakan standar yang harus ada pada seluruh bangunan KPP berdasarkan lampiran III PER-27/PJ/2016, fasilitas yang harus tersedia di tempat pelayanan terpadu (TPT) antara lain sistem antrean, meja dan kursi resepsionis, papan informasi, papan pengumuman, lemari formulir, tempat brosur, alat pemadam api ringan, pengharum ruangan, dan televisi. Namun, selain fasilitas yang dimaksud pada peraturan tersebut, KPP dapat menyediakan fasilitas lainnya yang menunjang kegiatan pelayanan dan meningkatkan kepuasan pelayanan bagi wajib pajak (Jelantik, 2020).



BAB III

PENDEKATAN PERANCANGAN

Perancangan KPP Pratama Aceh Besar berfungsi sebagai bangunan pelayanan publik dibidang perpajakan, kantor pajak ini diharapkan mampu memfasilitasi semua aktifitas perpajakan serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung bangunan dengan desain yang lebih *modern* namun memiliki nilai-nilai arsitektur tradisional setempat.

Lokasi perancangan yang telah terpilih mempunyai citra sebagai daerah pusat pelayanan kawasan (PPK). Hal ini dapat dilihat dari adanya bangunan-bangunan penunjang disekitar tapak seperti pusat perekonomian (pasar Lambaro), kantor Pelayanan Satu Pintu, kantor Samsat Aceh Besar, kantor Pos, Pukesmas Ingin Jaya, dan Polsek Ingin Jaya. Oleh karena itu, untuk mendesain sebuah bangunan yang *modern* tetapi tetap memiliki kesan tradisional dan menjadi salah satu simbol/ ikon baru di Kabupaten Aceh Besar, maka perancangan KPP Pratama Aceh Besar ini akan menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular dalam proses perancangannya.

3.1 Arsitektur Neo-Vernakular

3.1.1 Pengertian Arsitektur Neo-Vernakular

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era *post modern* yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an (Salain, 1986).



Gambar 3.1 *Sydney Opera House* yang berwujud metaforik

Menurut Tjok (2013), dalam pengertian Arsitektur Neo-Vernakular, dia menyatakan bahwa Neo berasal dari Bahasa Yunani dan digunakan sebagai fonim yang berarti baru. Jadi Neo-Vernakular berarti bahasa

setempat yang diucapkan dengan cara baru, arsitektur Neo-Vernakular adalah suatu penerapan elemen arsitektur yang telah ada, baik fisik (bentuk, konstruksi) maupun non-fisik (konsep, filosofi, tata ruang) dengan tujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh sebuah tradisi yang kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang lebih *modern* atau maju tanpa mengesampingkan nilai-nilai tradisi setempat.



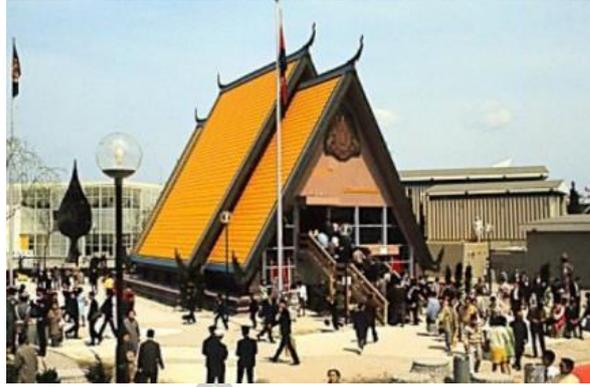
Gambar 3.2 *Xinjin Zhi Museum* menerapkan esensi dari ajaran Tao pada bangunannya
Sumber: Henas, 2018

3.1.2 Ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular

Dari pernyataan Charles (1984), dalam bukunya “*Language of Post-Modern Architecture*” maka ada beberapa ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernacular yaitu:

a. Menggunakan atap bubungan

Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelidung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.



Gambar 3.3 Bubungan atap *The Cambodian Pavilion*
Sumber: Henas, 2018

b. Batu-bata (elemen konstruksi lokal)

Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya *Victorian* yang merupakan budaya dari arsitektur barat.



Gambar 3.4 Penggunaan batu-bata pada *Watanabe House*
Sumber: Henas, 2018

c. Proporsi

Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.



Gambar 3.5 Bentuk tradisional dengan proporsi yang vertikal pada bangunan *The Judge Institute of Management Studies*
Sumber : Henas, 2018

d. kesatuan

Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang *modern* dengan ruang terbuka di luar bangunan.



Gambar 3.6 Penyatuan antara interior dan outdoor bangunan dengan memanfaatkan material kaca pada *Makino Museum of Plants*
Sumber : Henas, 2018

e. Warna

Menggunakan warna-warna yang kontras dan kuat.



Gambar 3.7 Warna yang kontras pada *Evry Cathedral*
Sumber : Henas, 2018

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi adalah perpaduan dari keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo-Vernakular melalui *trend* akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

- ✚ Pemakaian atap miring
- ✚ Batu-bata sebagai elemen lokal
- ✚ Susunan masa yang indah

Unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, seperti berikut :

- a) Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)
- b) Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya , pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religi dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan.

- c) Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya)

3.1.3 Prinsip Desain Arsitektur Neo-Vernakular

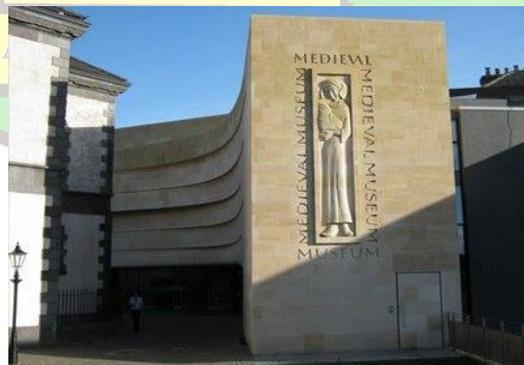
Ada beberapa prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular menurut Arifin (2010), adapun prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci dalam bukunya, yaitu :

1. Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.



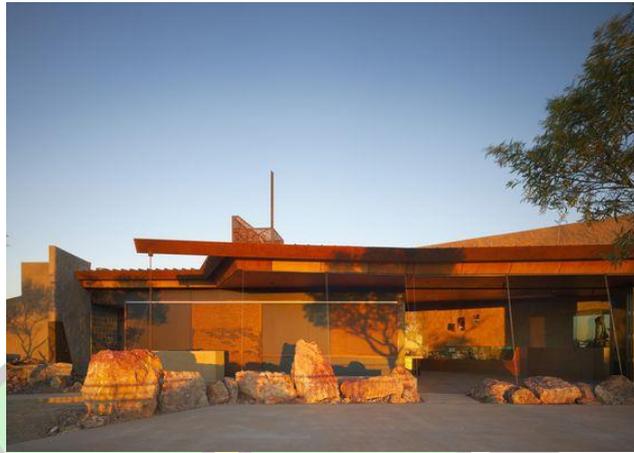
Gambar 3.8 *Pictou Landing Health Center* menyesuaikan rumah panjang khas *Nova Scotia*
Sumber : Henas, 2018

2. Hubungan abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.



Gambar 3.9 *Waterford Medieval Museum* menginterpretasikan abad pertengahan pada bangunannya
Sumber : Henas, 2018

3. Hubungan lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.



Gambar 3.10 *Australian Age of Dinosaurs Museum* menyesuaikan topografi dan iklim

Sumber : Henas, 2018

4. Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.



Gambar 3.11 *National Museum of Underwater Archeology* dengan konsep keadaan kapal yang sedang tenggelam

Sumber : Henas, 2018

5. Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.



Gambar 3.12 *Perez Art Museum* di desain dengan model panggung untuk menghindari ombak pada saat badai di Miami

Sumber: Henas, 2018

3.1.4 Tinjauan Arsitektur Neo-Vernakular

Tabel 3.1 Perbandingan arsitektur tradisional, vernakular, dan Neo-vernakular

Perbandingan	Tradisional	Vernacular	Neo-Vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal.	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang <i>modern</i>
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah

	kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang <i>modern</i> . Kelanjutan dari arsitektur vernakular
Ide Desain	Lebih mementingkan <i>facade</i> atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam	Bentuk desain lebih <i>modern</i>

Sumber: Baixaradoc, 2012

Dalam hal ini, pengertian vernakular arsitektur sering juga disamakan dengan arsitektur tradisional dan dapat diartikan bahwa secara konotatif kata tradisi dapat diartikan sebagai pewarisan atau penerusan norma-norma adat istiadat atau pewaris budaya yang turun temurun dari generasi ke generasi. Arsitektur dan bangunan tradisional merupakan hasil seni budaya tradisional, yang merupakan bagian yang mungkin sulit terpisahkan dari kehidupan manusia berbudaya tradisional.

Di dunia global, kata tradisional sering digunakan untuk membedakan dengan *modern*. Di Indonesia, sebutan yang berasal dari kata

belanda “*Traditionell Architectur*”, istilah ini diberikan untuk karya-karya arsitektur asli daerah di Indonesia, salah satu alasannya adalah untuk membedakan jenis arsitektur yang timbul dan berkembang dan merupakan karakteristik suku-suku bangsa di Indonesia dari jenis arsitektur yang tumbuh dan berkembang atas dasar pemikiran dan perkembangan arsitektur di Eropa, khususnya arsitektur kolonial Belanda (Baixaradoc, 2012).

Kata tradisional berasal dari kata tradisi yang di Indonesia sama artinya dengan adat, kata adat ini di adopsi dari bahasa Arab. Sehingga seringkali bangunan tradisional disebut dengan “rumah adat”. Pada prinsipnya, baik di dunia global dan Indonesia, kata tradisional diartikan sebagai sesuatu yang dilakukan secara turun temurun dari generasi ke generasi (Baixaradoc, 2012).

Selain itu, terdapat istilah-istilah lain sering bersentuhan arti dan maknanya dengan arsitektur vernakular yaitu arsitektur rakyat (*folk architecture*), arsitektur lokal atau kontekstual (*indigenous architecture*) bahkan ada juga yang sama dengan arsitektur alamiah (*spontaneous architecture*). Secara garis besar arsitektur rakyat diartikan sebagai arsitektur yang menyimbolkan budaya suatu suku bangsa dengan beberapa atribut yang melekat dengannya (Baixaradoc, 2012). Sementara itu, arsitektur lokal atau kontekstual, adalah arsitektural yang beradaptasi dengan kondisi budaya, geografi, iklim dan lingkungan, dan arsitektur alamiah adalah arsitektur yang dibangun oleh masyarakat berdasarkan proses alamiah seperti kebutuhan dasar manusia (Baixaradoc, 2012).

Maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya prinsip arsitektur Neo-Vernakular adalah melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, seperti penghawaan, pencahayaan alamiah, antisipasi terhadap regionalisme yang merupakan aspek mendasar. Dalam pendekatan ini arsitektur Neo-Vernakular yang digunakan adalah arsitektur tradisional Aceh.

3.1.5 Perbandingan Neo-Vernakular dan Regionalisme

Tabel 3.2 Perbandingan regionalism dan Neo-Vernakular

Perbandingan	Regionalism	Neo-Vernakular
Pengertian	Region adalah daerah dan <i>isme</i> adalah paham, jadi paham bersifat kedaerahan	Neo berarti baru, masa peralihan dan vernakular adalah <i>Native</i> /asli/bahasa setempat, jadi peralihan dari bentuk setempat.
Ideologi	Menciptakan arsitektur yang kontekstual yang tanggap terhadap kondisi lokal dan senantiasa mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat	Fokus kepada perenapan elemen arsitektur yang sudah ada dari hasil vernakular dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami pembaruan menuju suatu karya yang <i>modern</i> .
Prinsip	Mengarah pada pemenuhan kepuasan dan ekspresi jati diri yang mengacu pada masa lalu, sekarang dan masa yang akan datang dan masih tergantung pada vernakularisme.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern dan kelanjutan dari arsitektur vernakular.
Konsep Desain	Masih cenderung hanya meniru bentuk fisik, ragam dan gaya-gaya tradisional yang sudah dimiliki oleh masyarakat setempat.	Bentuk desain lebih <i>modern</i> dan mencoba menampilkan karya baru.
Kriteria	Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim	Bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan

	<p>setempat Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat. Mencari makna dan substansi cultural, bukan <i>gaya/style</i> sebagai produk akhir.</p>	<p>ornamen). Tidak elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk <i>modern</i>, tetapi juga elemen nonfisik yaitu budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos, religius dan lainnya menjadi konsep dan kriteria perancangan. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mengutamakan penampilan visualnya).</p>
--	---	--

Sumber: Baixaradoc, 2012

3.2 Interpretasi Tema

Tema yang diterapkan pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar adalah arsitektur Neo-Vernakular dengan pendekatan budaya tradisional Aceh. Untuk menerapkan Neo-Vernakular pada fasad bangunan dapat dengan cara mengkombinasikan arsitektur vernacular Aceh dengan budaya masyarakatnya.

Pemilihan tema arsitektur Neo-Vernakular karena bangunan yang ingin dirancang adalah bangunan perkantoran yang hendaknya memiliki ciri khas daerah Aceh. Hal ini didukung oleh tujuan mendesain objek perancangan yang *modern* dan memiliki ciri khas daerah didalamnya, oleh karena itu dipilihlah tema arsitektur Neo-Vernakular dalam proses perancangannya. Upaya pendekatan tema pada KPP Pratama Aceh Besar ini berupa objek fisik dan non-fisik dari budaya Aceh, diantaranya:

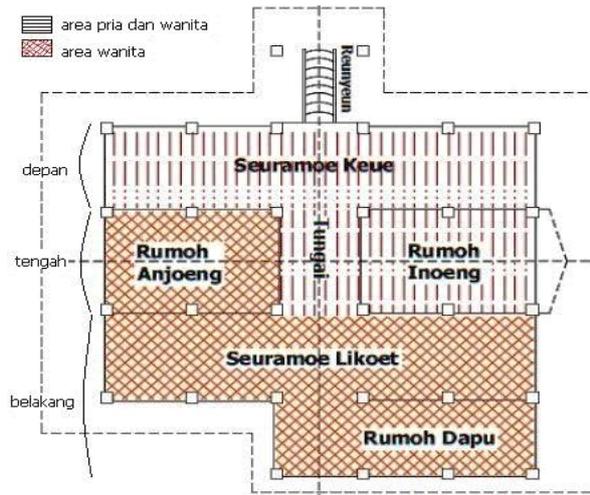
1. Rumah Adat Aceh

Rumah adat Aceh sebagai simbol dari arsitektur tradisional Aceh merupakan referensi utama dalam objek perancangan KPP Pratama Aceh Besar dengan mengadopsi filosofi-filosofi yang terkandung didalamnya.

Arsitektur rumah Aceh terbagi menjadi beberapa ruang, diantaranya adalah ruang depan, ruang tengah, ruang belakang, dan ruang bawah (Dwifajariyanto, 2014) :

- a. Ruangan depan atau *seramoe keu* (serambi depan), ruangan ini polos tanpa kamar yang berfungsi sebagai ruang tamu laki-laki, ruang belajar mengaji anak laki-laki pada malam atau siang hari, ruang ini juga sebagai tempat tidur tamu laki-laki dan disaat-saat tertentu seperti upacara perkawinan ruangan ini juga berfungsi sebagai tempat jamuan makan bersama.
- b. Ruangan tengah atau *seuramoe teungoh* ini bagian inti dari rumah Aceh dan sedikit lebih tinggi dari ruang depan (*seramoe keu*) ini disebut *rumoh inong* (rumah induk) dan ruang ini dianggap suci karena bersifat sangat pribadi. Ruangan tengah ini terdapat dua bilik atau kamar yang berhadapan. Kedua kamar ini untuk tempat tidur kepala keluarga atau pemilik rumah, bila ada anak perempuan yang baru kawin maka dia akan menempati kamar ini dan orang tua akan pindah ke *anjong*.
- c. Ruang belakang atau *seramoe likoet* (serambi belakang), ruangan ini juga polos tanpa kamar yang berfungsi sebagai ruang tamu perempuan, luasnya sama dengan ruang depan (*seramoe keu*) ruangan ini untuk kaum perempuan dan juga digunakan untuk ruang belajar mengaji anak perempuan dan bila tamu perempuan yang datang maka tempat musyawarah ataupun tempat tidur para tamu perempuan..

Dari keterangan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa arsitektur rumah Aceh secara vertikal terbagi menjadi 2 (dua) ruang yaitu ruang atas dan ruang bawah. Ruang atas bersifat privat dan ruang bawah bersifat publik.



Gambar 3.13 Denah Rumah Adat Aceh
Sumber: Ibnudin, 2019

2. Ornamen

Aceh merupakan salah satu daerah dengan identitas melayu, oleh sebab itu disetiap bangunan atau karya arsitektur selalu memiliki ukiran atau ornamen yang berbeda-beda sesuai dengan daerahnya. Dengan pendekatan analogi budaya, bentuk-bentuk ornamen tersebut akan diadopsi untuk fasad bangunan nantinya.



Gambar 3.14 Ukiran Motif Khas Aceh
Sumber: Dtechnoindo , 2016

3. Sifat atau karakteristik dari kebiasaan masyarakat Aceh

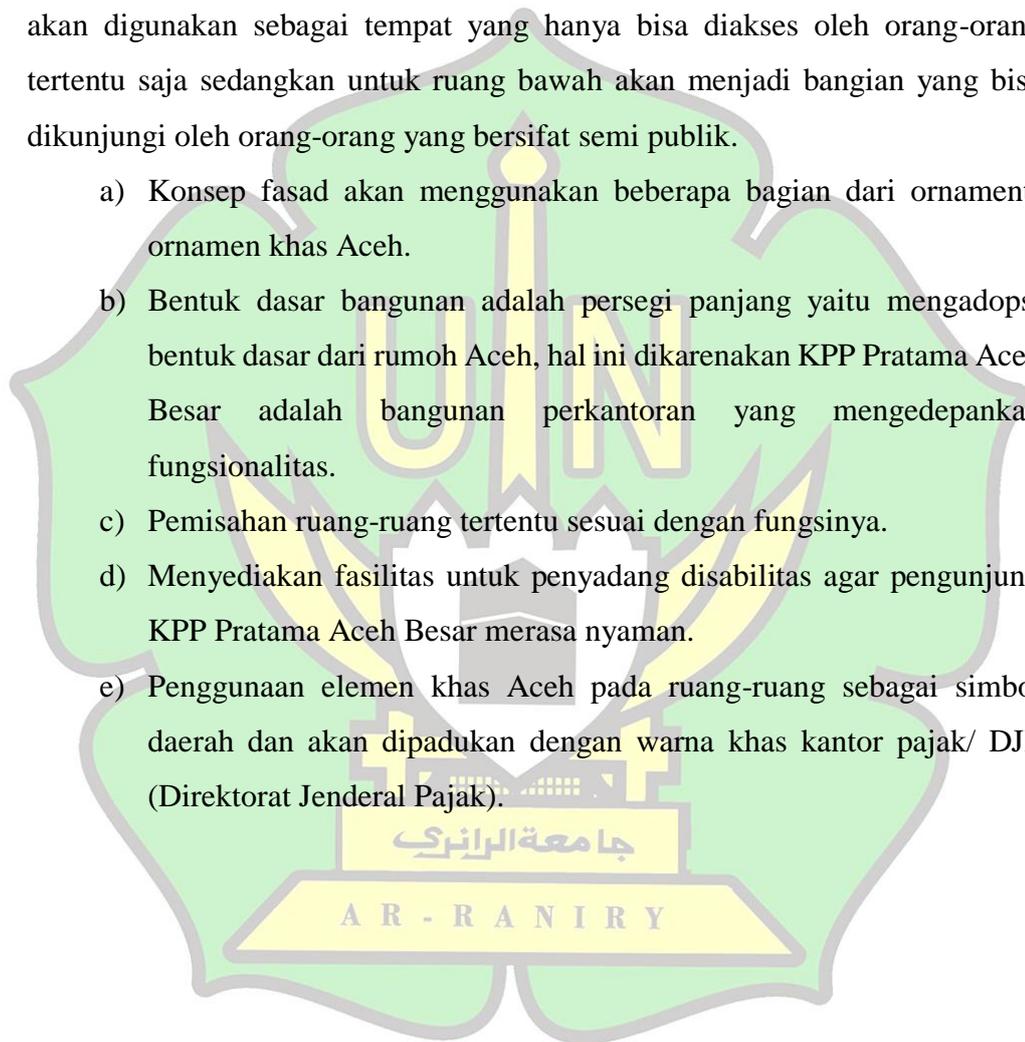
Menurut majelis adat Aceh bahwa masyarakat Aceh sangat menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, syariat Islam sudah biasa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki nilai sosial yang sangat tinggi, kemudian tentang pemisahan antara laki-laki dan perempuan, hingga adat "*peu*

mulia jamee'' (Mukhlis, 2020) . Sifat-sifat ini akan menjadi pertimbangan dalam proses perancangan KPP Pratama Aceh Besar.

Pengaplikasian dan penekanan desain arsitektur Neo-Vernakular pada KPP Pratama Aceh Besar adalah:

Konsep pembagian ruang mengadopsi arsitektur rumah Aceh, yaitu ruang atas bersifat privat dan ruang bawah bersifat semi publik. Jadi pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar akan mengadopsi pembagian ruang ini, ruang atas akan digunakan sebagai tempat yang hanya bisa diakses oleh orang-orang tertentu saja sedangkan untuk ruang bawah akan menjadi bagian yang bisa dikunjungi oleh orang-orang yang bersifat semi publik.

- a) Konsep fasad akan menggunakan beberapa bagian dari ornament-ornamen khas Aceh.
- b) Bentuk dasar bangunan adalah persegi panjang yaitu mengadopsi bentuk dasar dari rumah Aceh, hal ini dikarenakan KPP Pratama Aceh Besar adalah bangunan perkantoran yang mengedepankan fungsionalitas.
- c) Pemisahan ruang-ruang tertentu sesuai dengan fungsinya.
- d) Menyediakan fasilitas untuk penyandang disabilitas agar pengunjung KPP Pratama Aceh Besar merasa nyaman.
- e) Penggunaan elemen khas Aceh pada ruang-ruang sebagai simbol daerah dan akan dipadukan dengan warna khas kantor pajak/ DJP (Direktorat Jenderal Pajak).



3.3 Studi Banding Tema Sejenis

3.3.1 KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Wates

Tabel 3.3 Studi Banding Tema Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Wates - Purworejo No.Km.4, Dalangan, Triharjo, Wates, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55651</p>  <p>Gambar 3.15 Lokasi KPP Pratama Wates Sumber: Google Maps, 2020</p>
2	Fungsi	<p>Kantor Pelayanan Pajak Pratama Wates Kabupaten Kulon Progo</p>  <p>Gambar 3.16 KPP Pratama Wates Sumber: Rifki, 2016</p>
3	Konsep	<p>Arsitektur kantor pelayanan pajak pratama wates ini mengikuti tipologi arsitektur Yogyakarta dengan ciri bangunan berbentuk persegi, penggunaan ukiran pola batik geblek renteng, dan jika dilihat</p>

		<p>dari atas gedung mirip dengan desain atap rumah adat Kulon Progo Yogyakarta.</p>  <p>Gambar 3.17 KPP Pratama Wates Sumber: Rifki, 2016</p>
4	Bentuk bangunan	<p>Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk khas rumah adat Kulon Progo Yogyakarta dengan ciri khas pada atapnya dan penggunaan ukiran pola batik geblek renteng pada dinding bagian luar.</p>  <p>Gambar 3.18 KPP Pratama Wates Sumber: Wates Pajak, 2020</p>
5	Eksterior	<p>Pada bagian fasad bangunan KPP Pratama Wates menggunakan ukiran-ukiran pola batik geblek renteng khas Kulon Progo Yogyakarta.</p>

		
6	Interior	<p>Warna dalam ruangan di dominasi warna putih, biru tua dan kuning (warna khas KPP).</p>  <p>Gambar 3.20 Interior KPP Pratama Wates Sumber: Wates Pajak, 2020</p>
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Konsep ✚ Bentuk Bangunan ✚ Interior ✚ Eksterior

Sumber: Analisa Pribadi

3.3.2 Museum Tsunami Aceh

Tabel 3.4 Studi Banding Tema Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Aceh 23116</p>  <p>Gambar 3.21 Lokasi Museum Tsunami Aceh Sumber: Google Maps, 2020</p>
2	Fungsi	<p>Museum dan Tempat Perlindungan Dari Bencana Tsunami.</p>  <p>Gambar 3.22 Museum Tsunami Aceh Sumber: Yani, 2018</p>

3	Konsep	<p>Desain Museum Tsunami ini mengambil ide dasar dari rumah Aceh atau rumah panggung Aceh sebagai contoh kearifan arsitektural masa lalu dalam merespon tantangan dan bencana alam.</p>  <p>Gambar 3.23 Museum Tsunami Aceh Sumber: Swalela, 2016</p>
	Bentuk bangunan	<p>Bentuk dari denah merupakan hasil dari analogi episenter sebuah gelombang laut yang berfungsi sebagai pengingat akan tsunami.</p>  <p>Gambar 3.24 Museum Tsunami Aceh Sumber: Astuti, 2019</p>
5	Eksterior	<p>Bentuk fasad Museum Tsunami Aceh merupakan hasil dari analogi tarian khas aceh yang melambangkan kekompakan dan kerja sama masyarakat Aceh, juga mencerminkan kehidupan sosial yang</p>

		<p>kental akan gotong-royong dan tolong-menolong.</p>  <p>Gambar 3.25 Harmonisasi bentuk Sumber: Swalela, 2016 dengan modifikasi</p>
6	Interior	<p>Bagian Interior Museum Menggambarkan Suasana Pada Saat Terjadi Tsunami.</p>  <p>Gambar 3.26 Ruang Lorong Tsunami Sumber: Astuti, 2019</p>
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Konsep ✚ Bentuk Bangunan ✚ Eksterior

Sumber: Analisa Pribadi

3.3.3 Masjid Raya Sumatera Barat

Tabel 3.5 Studi Banding Tema Sejenis

No.	Analisa	Keterangan
1	Lokasi	<p>Jl. Khatib Sulaiman, Alai Parak Kopi, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25173</p>  <p>Gambar 3.27 Lokasi Masjid Raya Sumatera Barat Sumber: Google Maps, 2020</p>
2	Fungsi	<p>Masjid, Shelter atau Tempat Wisata Religi</p>  <p>Gambar 3.28 Masjid Raya Sumatera Barat Sumber: Bangkapos, 2019</p>
3	Konsep	<p>Terinspirasi dari tiga simbol: sumber mata air (<i>the springs</i>: unsur alam), bulan sabit, dan Rumah Gadang. Memerlihatkan integrasi sejarah Islam, konteks Padang dan tradisinya. Jika dilihat dari atas masjid ini memiliki 4 sudut lancip yang mirip dengan desain atap rumah gadang,</p>

		 <p>Gambar 3.29 Masjid Raya Sumatera Barat Sumber: Haryanto, 2015</p>
4	Bentuk bangunan	<p>Bentuk bangunan terinspirasi dari bentuk khas Rumah Gadang dengan ciri khas atapnya, kemudian dari simbol penyelesaian masalah batu Hajar Aswad dengan menggunakan kain yang dibawa oleh empat orang perwakilan suku di Mekkah pada setiap sudutnya.</p>  <p>Gambar 3.30 Tranformasi Bentuk Sumber: Juliandri, 2015 dengan modifikasi</p>
5	Eksterior	<p>Pada fasad eksterior masjid terdapat ukiran-ukiran Asma Allah SWT dan juga ukiran Nabi Muhammad Saw yang mengadopsi pola bentuk songket khas Minangkabau.</p>

		 <p data-bbox="874 748 1295 801">Gambar 3.31 Corak Budaya Sumber: Juliandri, 2015 dengan modifikasi</p>
6	Interior	<p data-bbox="804 882 1353 1039">Pada bagian interior masjid yaitu bagian mihrabnya terinspirasi dari bentuk batu Hajar Aswad dan di atasnya terdapat ukiran Asma'ul Husna</p>  <p data-bbox="906 1451 1273 1505">Gambar 3.32 Suasana Interior Masjid Sumber: Published, 2018</p>
7	Kesimpulan Penerapan dalam Rancangan	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="815 1563 963 1594">✚ Konsep <li data-bbox="815 1603 1094 1635">✚ Bentuk Bangunan <li data-bbox="815 1644 983 1675">✚ Eksterior

Sumber: Analisa Pribadi

3.3.4 Kesimpulan Studi Banding Tema

Tabel 3.6 Kesimpulan Studi Banding

No.	Objek	KPP Pratama Wates	Museum Tsunami Aceh	Mesjid Raya Sumatera Barat
1.	Fungsi	-perkantoran	-Museum -Monumen	-Ibadah
2.	Konsep	Neo-vernakular	Neo-Vernakular	Neo-vernakular
3.	Bentuk bangunan	- Atap rumah kulon progo	Berdasarkan sudut pandang yang berbeda -Kapal (depan) -Pusaran Air (atas)	-Atap Rumah Gadang
4.	Skala	-monumental (eksterior) -normal (interior)	-Monumental (eksterior) -Normal (interior) -Intim (interior)	-Monumental (interior & eksterior)
5.	Penerapan dalam perancangan	-aspek budaya -arsitektur tradisional	-Aspek budaya -arsitektur tradisional -agama	-aspek budaya -aspek agama -arsitektur tradisional

Sumber: Analisa Pribadi

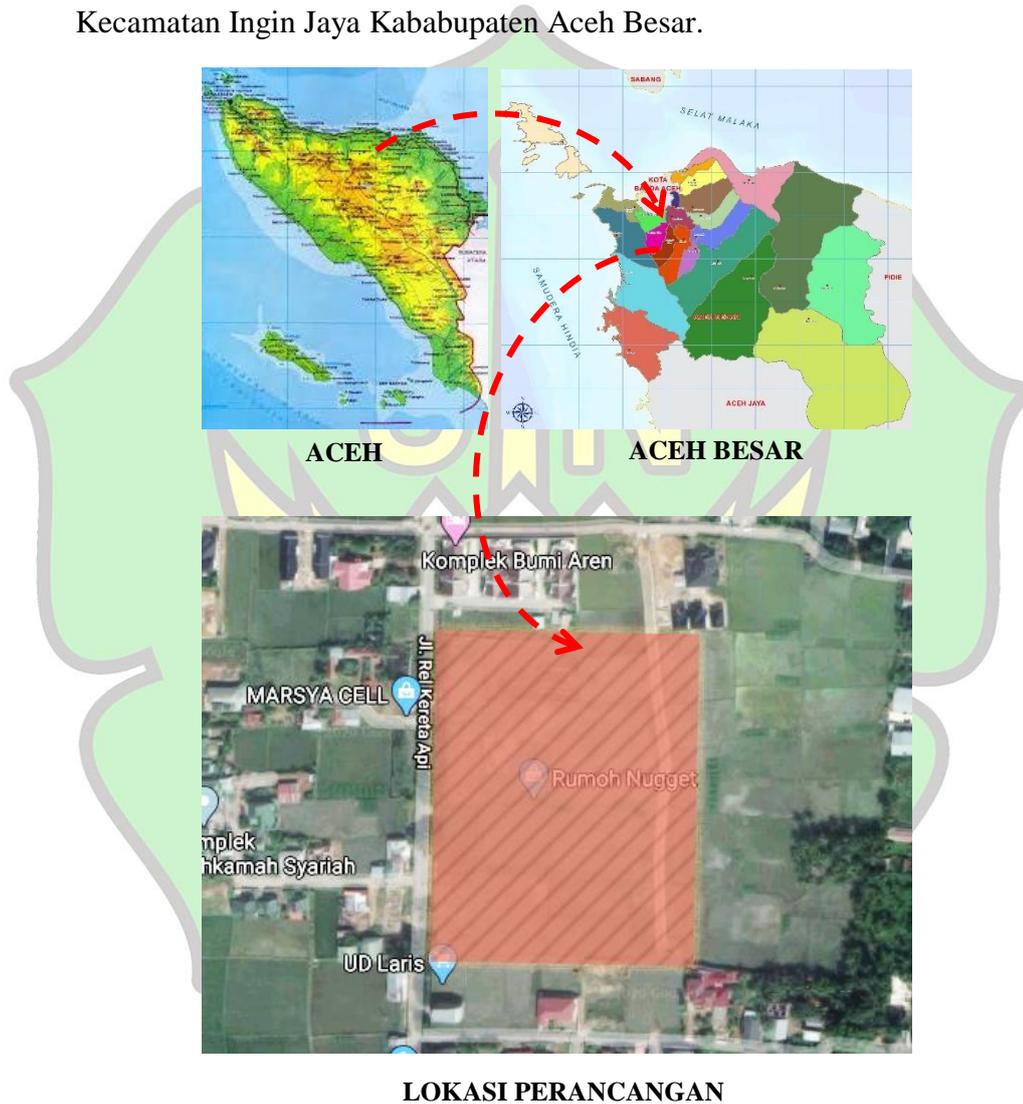
AR - RANIRY

BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak objek perancangan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Aceh Besar berada di Jalan Rel Kereta Api Gampong Lubuk Batee Kecamatan Ingin Jaya Kababupaten Aceh Besar.



LOKASI PERANCANGAN

Gambar 4.1 Lokasi Perancangan
Sumber: Google Maps , 2019 dengan Modifikasi

4.1.2 Kondisi Eksisting Tapak

Tapak pada lokasi terpilih merupakan lahan kosong. Kondisi permukaan tapak cenderung datar dan tidak berkontur, hanya saja perlu dilakukan penimbunan tanah karena site merupakan area persawahan. Luas lahan tapak $\pm 27.000 \text{ m}^2$ (2,7 Ha) dengan batasan lahan sebagai berikut:

- a. Bagian Utara : Perumahan komplek bumi aren
- b. Bagian Timur : Area persawahan
- c. Bagian Selatan : Jl. Desa Lubok Batee
- d. Bagian Barat : Jl. Rel Kereta Api

4.1.3 Peraturan Setempat

Berdasarkan qanun RTRW Aceh Besar (2012), peraturan- peraturan setempat yang ada di kawasan ini adalah sebagai berikut:

- ✚ Peruntukan Lahan : PPK (Pusat Pelayanan Kawasan)
- ✚ KDB Maksimum : 70%
- ✚ KLB Maksimum : 2
- ✚ GSB Minimum : 12 meter
- ✚ Ketinggian Maksimum : 5 Lantai
- ✚ Luas lantai dasar maksimum : $\text{kdb} \times \text{luas tapak}$
 $70\% \times 27.000 \text{ m}^2$
: 18.900 m^2
- ✚ Luas bangunan maksimum : $\text{klb} \times \text{luas tapak}$
 $2 \times 27.000 \text{ m}^2$
: 54.000 m^2

4.1.4 Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi yang dimiliki tapak terpilih ini adalah sebagai berikut:

1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)

Peruntukan lahan pada lokasi terpilih adalah PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) sesuai dengan fungsi bangunan yaitu perkantoran.

Rencana
pemerintahan, perdagangan dan jasa, industri pengolahan, serta transportasi, dengan skala pelayanan beberapa kecamatan. Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) di wilayah Kabupaten Aceh Besar ditetapkan di :
<ul style="list-style-type: none">• PPK Lhoknga di Kecamatan Lhoknga• PPK Lambaro Angan di Kecamatan Darussalam• PPK Lampuyang di Kecamatan Pulo Aceh• PPK Indrapuri di Kecamatan Indrapuri• PPK Seulimeum di Kecamatan Seulimeum; dan• PPK Lambaro di Kecamatan Ingin Jaya

Gambar 4.2 RTRW Aceh Besar
Sumber: RTRW Aceh Besar, 2012

2. Aksesibilitas

Lokasi tapak terletak dikawasan yang sering dilewati oleh pengguna jalan dan merupakan jalan kabupaten. Lokasi tapak bisa diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan kendaraan umum.



Gambar 4.3 Jalan Kabupaten
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Utilitas

Di lokasi tapak juga tersedia sarana utilitas yang lengkap, seperti jaringan listrik, saluran drainase, jaringan telepon, dan saluran air bersih yang sangat menguntungkan bagi tapak.



Gambar 4.4 Eksisting Utilitas
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Kondisi Lingkungan

Keadaan tapak memiliki ketenangan yang sedang karena sumber kebisingan hanya berasal dari Jalan Rel Kereta Api.



Gambar 4.5 Titik Kebisingan
Sumber: Dokumentasi Pribadi

5. Potensi Kawasan

Lokasi tapak terpilih mempunyai beberapa keunggulan yang dapat menunjang perencanaan KPP Pratama Aceh Besar seperti:

1. Terletak di pusat Perekonomian di Kabupaten Aceh Besar (Pasar Lambaro).
2. Lokasi perancangan berdekatan dengan kantor pemerintah seperti kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Aceh Besar, Pukesmas Ingin Jaya, kantor Pos, kantor Samsat, kantor Camat Ingin Jaya dan kantor Polsek Ingin Jaya.
3. Mudah dilalui karena merupakan jalan Kabupaten.
4. Lokasi strategis dan mudahnya layanan transportasi umum.

4.2 Analisa Tapak

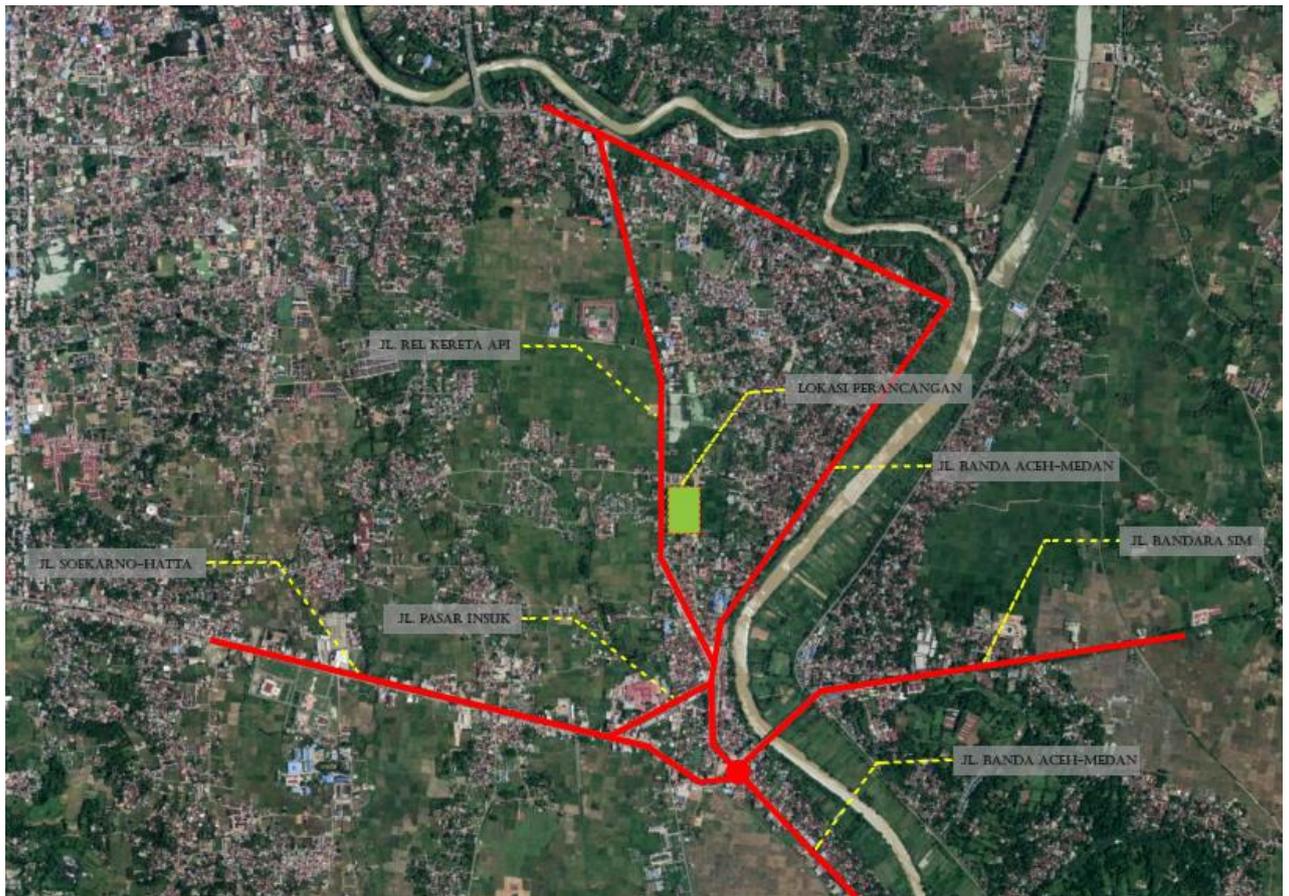
4.2.1 Analisa Pencapaian

a) Kondisi Eksisting

Untuk mencapai lokasi, pengunjung mempunyai beberapa pilihan aksesibilitas, diantaranya:

1. Jalan Rel Kereta Api, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui kawasan pasar Lambaro.
2. Jalan Pasar Induk, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui kawasan pasar Lambaro.
3. Jalan Banda Aceh-Medan, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui Kecamatan Ingin Jaya dan sekitarnya.
4. Jalan Soekarno-Hatta, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui kawasan Lampeunurut dan sekitarnya.
5. Jalan Bandara SIM, jika pengunjung menempuh perjalanan melalui kawasan Bandara SIM dan sekitarnya.

Kelima jalan diatas akan berakhir pada jalan Rel Kereta Api. Pencapaian menuju lokasi terbilang mudah karena jalan ini merupakan jalan Kabupaten Aceh Besar dengan lebar seluas sekitar ± 6 m.



Gambar 4.6 Analisa Alternatif Pencapaian
 Sumber: Google Earth, 2020 dan Analisa Penulis

Dari hasil pengamatan penulis dilokasi, pencapaian ke lokasi dapat dicapai dengan kendaraan atau berjalan kaki melalui :

1. Jalur pencapaian melalui jalan Rel Kereta Api merupakan jalur akses utama dari pasar Lambaro. Pencapaian dari jalur ini cenderung padat.
2. Jalur pencapaian melalui jalan Banda Aceh-Medan merupakan jalur pencapaian lain menuju tapak namun juga cenderung padat.

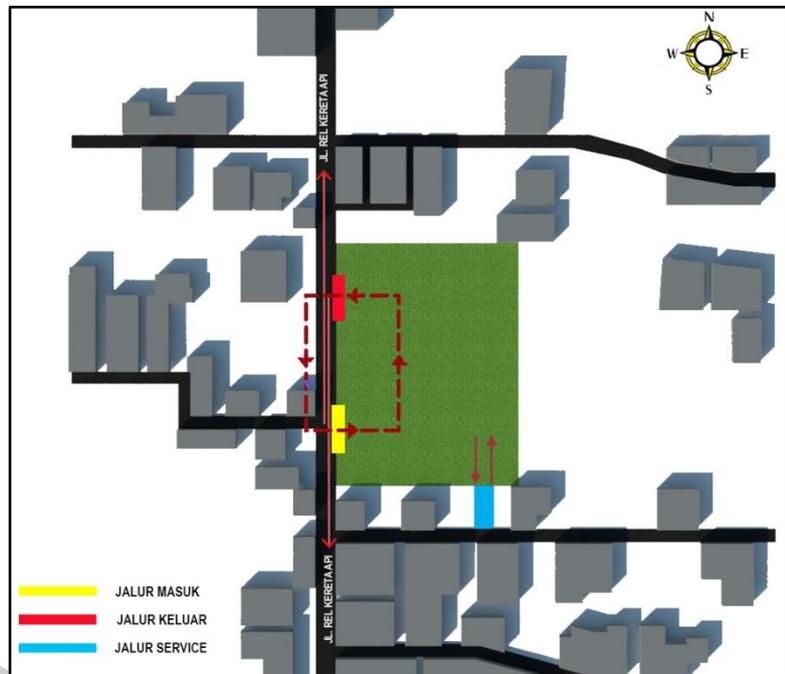


Gambar 4.7 Analisa Pencapaian
Sumber: Analisa Penulis

b) Tanggapan

Berdasarkan analisa diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya :

1. Buka an untuk jalur masuk ke lokasi akan dibuka melalui jalan Rel Kereta Api karena lokasi perancangan hanya bisa diakses langsung melalui jalan tersebut.
2. Membedakan jalur masuk dan keluar antara kendaraan pribadi dan kendaraan servis untuk memudahkan sirkulasi.
3. Jalur masuk diposisikan pada sisi paling kiri lokasi perancangan agar memudahkan jika pengunjung tidak menemukan lokasi parkir yang tepat maka pengunjung bisa memutar kembali kedalam lokasi perancangan.



Gambar 4.8 Tanggapan Pencapaian Kendaraan
Sumber: Analisa Pribadi

4.2.2 Analisa Sirkulasi

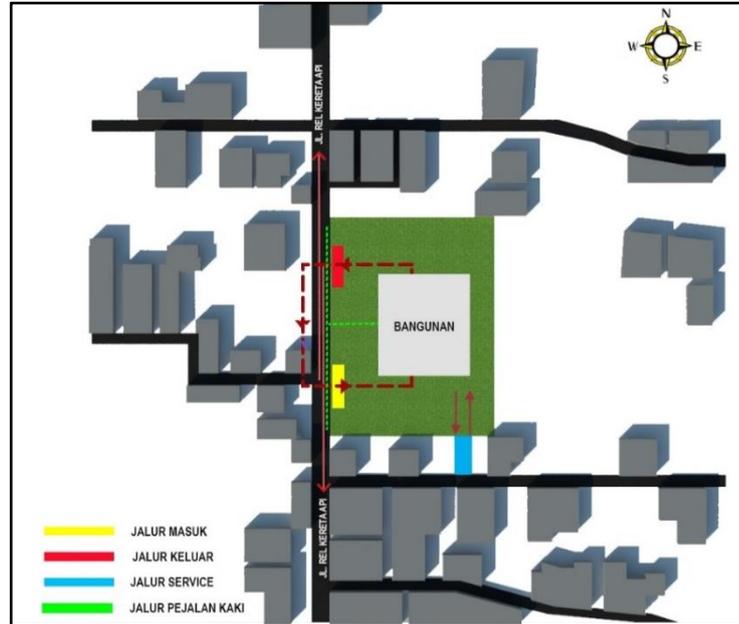
a) Kondisi Eksisting

Berdasarkan pengamatan penulis pada analisa pencapaian sebelumnya, didapatkan beberapa informasi yang mendukung analisa sirkulasi, diantaranya:

1. Jalan Rel Kereta Api mempunyai lebar sekitar ± 6 m.
2. Jalan desa yang berada di bagian selatan memiliki lebar jalan ± 4 m, sehingga jalan ini bisa digunakan untuk jalur servis.
3. Akses menuju tapak tidak terdapat jalur pejalan kaki.

b) Tanggapan

1. Jalan pada tapak merupakan jalan kabupaten yang memiliki lebar ± 6 m, maka akses pintu masuk, pintu keluar dan servis akan dibedakan untuk menghindari kemacetan pada kawasan tersebut.
2. Membuat jalur khusus pejalan kaki (*pedestrian way*) dan dipisahkan dengan jalur sirkulasi pengendara untuk menuju tapak.

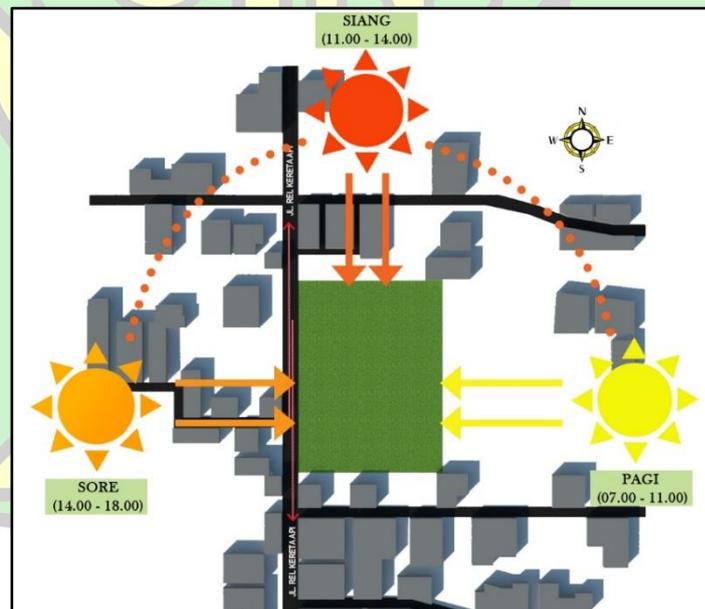


Gambar 4.9 Tanggapan Sirkulasi Kendaraan
Sumber: Analisa Pribadi

4.2.3 Analisa Matahari

a) Kondisi Eksisting

Tapak terpapar sinar matahari langsung dari Barat dan Timur, hal ini dikarenakan kondisi tapak yang berada di area persawahan dan terletak dipinggir jalan.



Gambar 4.10 Analisa Matahari
Sumber: Analisa Pribadi

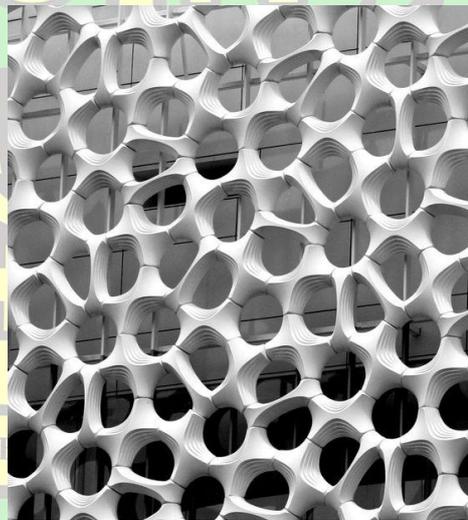
b) Tanggapan

1. Menambah vegetasi peneduh di lokasi perancangan seperti pohon tanjung (*mimusops elengi*) yang bertajuk lebar sehingga bisa meneduhkan bangunan.



Gambar 4.11 Vegetasi Tanggapan Analisa Matahari
Sumber: Damayanti, 2016

2. Bangunan yang akan dirancang menimalisir pemakaian kaca, dikarenakan orientasi bangunan akan menghadap ke arah Barat. Dari hasil analisa penulis yang menyatakan letak tapak bangunan memiliki tingkat thermal yang tinggi.
3. Sinar matahari langsung akan dimanfaatkan untuk membuat pembiasan didalam ruangan agar lebih menambah estetika bangunan.



Gambar 4.12 *Facade* Bangunan
Sumber: ArchDaily, 2020

4. *Facade* terbuka menghadap ke Selatan atau Utara, agar terhindar radiasi langsung cahaya matahari rendah dan konsentrasi tertentu yang menimbulkan penambahan panas (Sir, 1994).

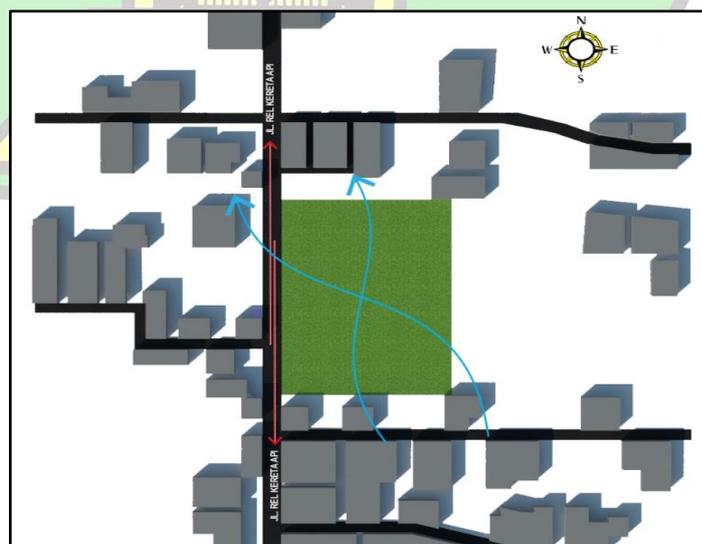
4.2.4 Analisa Angin

a) Kondisi Eksisting

Menurut buku Kota Banda Aceh dalam Angka tahun 2018 “*Banda Aceh Municipality in Figures*” arah angin sepanjang 2018 di Kota Banda Aceh dan sekitarnya didominasi oleh arah tenggara, kemudian arah selatan.

Bulan Month	Arah Angin Terbanyak Wind Direction	Kecepatan Angin Rata-rata Wind Velocity (Knot)
(1)	(2)	(3)
Januari/January	130/SE	3,3
Februari/February	130/SE	4,4
Maret/March	130/SE	3,6
April/April	130/SE	3,3
Mei/May	130/SE	3,3
Juni/June	180/S	3,8
Juli/July	180/S	5,3
Agustus/August	130/SE	4,1
September/September	130/SE	3,5
Oktober/October	130/SE	4,0
November/November	130/SE	3,3
Desember/December	130/SE	2,9

Gambar 4.13 Data arah angin Kota Banda Aceh dan Sekitarnya
Sumber : BPS, 2017



Gambar 4.14 Analisa Angin
Sumber: Analisa Pribadi

b) Tanggapan

1. Menggunakan vegetasi pohon kiara payung (*felicium decipiens*) dan pohon tanjung (*mimusops elengi*) sebagai alternatif untuk memecah angin keluar dan sebagian kedalam lokasi sebagai penghawaan alami



Gambar 4.15 Pembelokan Arah Angin
Sumber: Analisa Pribadi

2. Membuat pola irama pada permukaan *façade* bangunan untuk mengarahkan angin dan membatasi jumlah angin yang masuk.



Gambar 4.16 Pola *Facade*
Sumber: Pinterest, 2020

4.2.5 Analisa Hujan

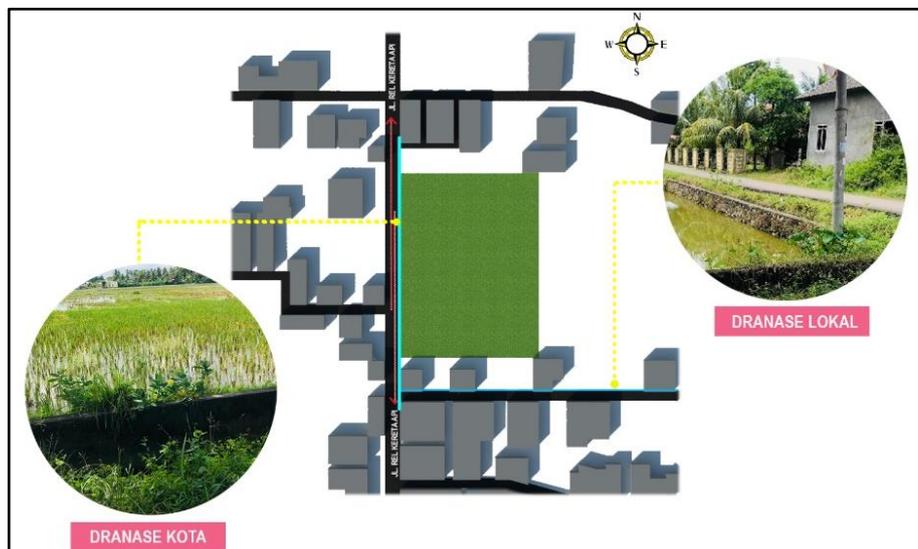
a) Kondisi Eksisting

Berdasarkan data dari BMKG Kabupaten Aceh Besar tahun 2017, data curah hujan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Rata-rata curah hujan pada tahun 2017 adalah 95.5 mm (BMKG Indrapuri, 2017).

Bulan Month	Curah Hujan Rainfall (mm)
(1)	(2)
Januari/January	259
Februari/February	73
Maret/March	113
April/April	15
Mei/May	135
Juni/June	23
Juli/July	31
Agustus/August	47
September/September	127
Oktober/October	40
November/November	147
Desember/December	136

Gambar 4.17 Data Curah Hujan Kabupaten Aceh Besar
Sumber : BMKG Indrapuri, 2017

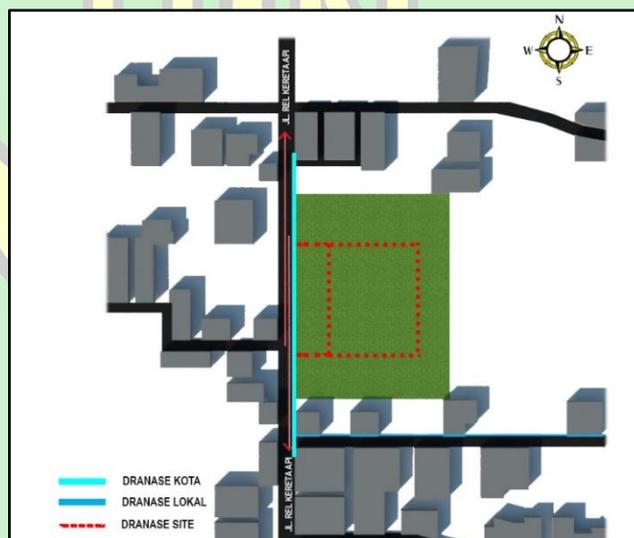
Dengan curah hujan yang tinggi maka keadaan tanah di lokasi perancangan perlu perhatian lebih karena lokasi perancangan merupakan area persawahan. Dilokasi perancangan telah terdapat drainase kota yang cukup baik. Namun kurang aman karena drainase tanpa penutup.



Gambar 4.18 Kondisi Eksisting Site
Sumber: Analisa Pribadi

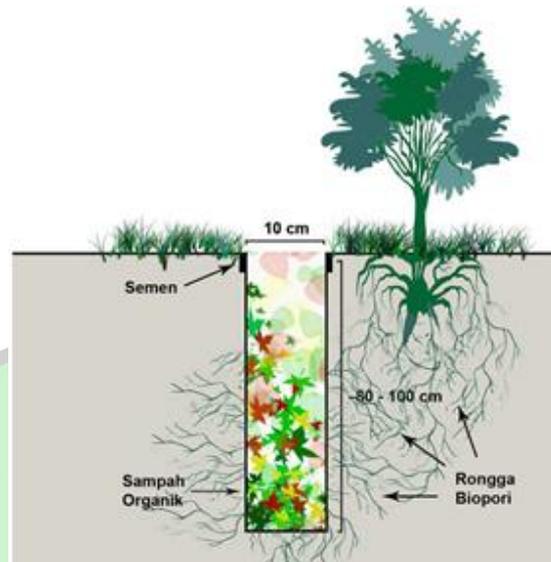
b) Tanggapan

1. Menyediakan drainase disekeliling bangunan objek perancangan kemudian akan disalurkan ke drainase kota.



Gambar 4.19 Analisa Hujan
Sumber: Analisa Pribadi

2. Menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi terjadinya banjir.



Gambar 4.20 Lubang Biopori
Sumber: Imron, 2019

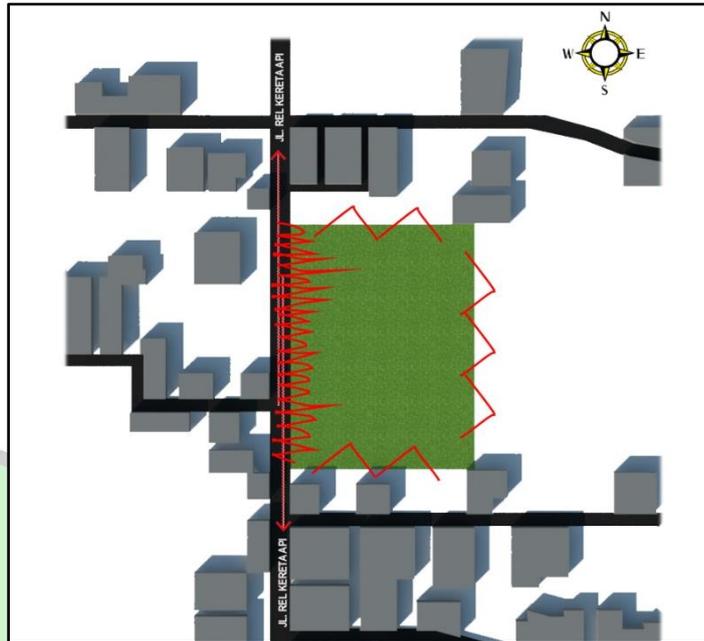
3. Membuat drainase yang aman bagi pejalan kaki dengan memakai *Grill Cover drainase* sebagai penutup.



Gambar 4.21 *Grill Cover Drainase*
Sumber: Pinterest, 2020

4.2.6 Analisa Kebisingan

a) Kondisi Eksisting



Gambar 4.22 Analisa Kebisingan dari Luar Site
Sumber: Analisa Pribadi

Sumber kebisingan utama pada lokasi perancangan berasal dari arah Jalan Rel Kereta Api. Kebisingan yang terjadi pada lokasi tergolong kedalam intensitas menengah, karena kebisingan hanya terjadi pada saat-saat tertentu. Sumber kebisingan lainnya berasal dari jalan desa dan penghuni perumahan yang terdapat di area lokasi perancangan dengan intensitas yang rendah .

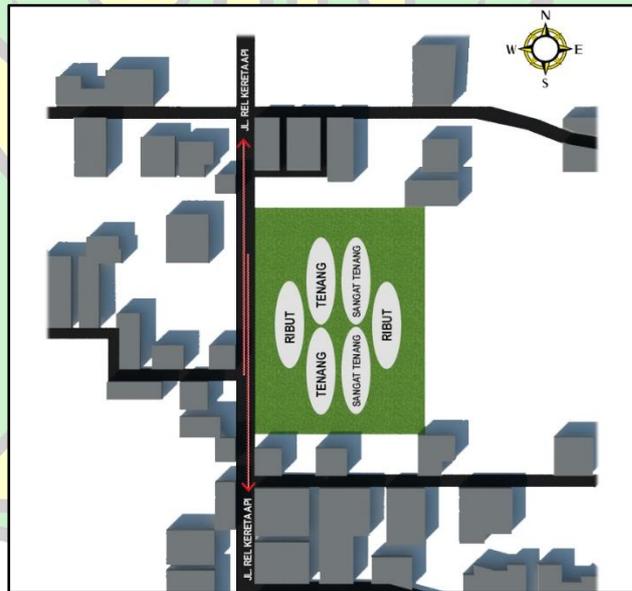
b) Tanggapan

1. Posisi bangunan diletakkan berjauhan dari sumber kebisingan utama (arah barat).
2. Penempatan vegetasi sebagai *buffer* alami bagi bangunan di beberapa titik kebisingan.



Gambar 4.23 Tanggapan Analisa Kebisingan
Sumber: Analisa Pribadi

3. Pengaturan/ peletakan ruang-ruang sesuai dengan fungsi agar terhindar dari kebisingan, seperti ruang rapat atau ruang pimpinan.



Gambar 4.24 Tanggapan Zonasi Analisa Kebisingan
Sumber: Analisa Pribadi

4. Menggunakan material kedap suara pada ruang-ruang tertentu.

4.2.7 Analisa View

a) Kondisi Eksisting

1. View dari arah Utara: view keluar site merupakan kompleks perumahan aren sedangkan view ke dalam sangat terbatas oleh penduduk.
2. View dari arah Timur: view keluar site merupakan area persawahan sedangkan view ke dalam sangat terbatas karena jauh dari pemukiman penduduk.
3. View dari arah Barat: view keluar site merupakan jalan Rel Kereta Api sedangkan view ke dalam sangat berpotensi karena objek visual bangunan akan terlihat jelas.
4. View dari arah Selatan: view keluar site merupakan Jalan Desa lubuk Batee sedangkan view ke dalam site kurang menjadi potensi karena jarak pandang yang terbatas dan dihalangi oleh beberapa bangunan.



Gambar 4.25 Analisa View
Sumber: Analisa Pribadi

a) Tanggapan

1. View ke arah Utara: ditutup karena terdapat beberapa perumahan komplek.
2. View ke arah Timur: ditutup karena view menghadap langsung ke arah persawahan.
3. View ke arah Barat: orientasi bangunan akan menghadap ke arah barat, *façade* bangunan akan didesain semenarik mungkin untuk menunjukkan identitas bangunan.
4. View ke arah Selatan: dibuka dan membatasi sebagian view karena terdapat beberapa bangunan, view yang dibuka akan dijadikan jalur khusus *service*.

4.2.8 Analisa Vegetasi

a) Kondisi Eksisting

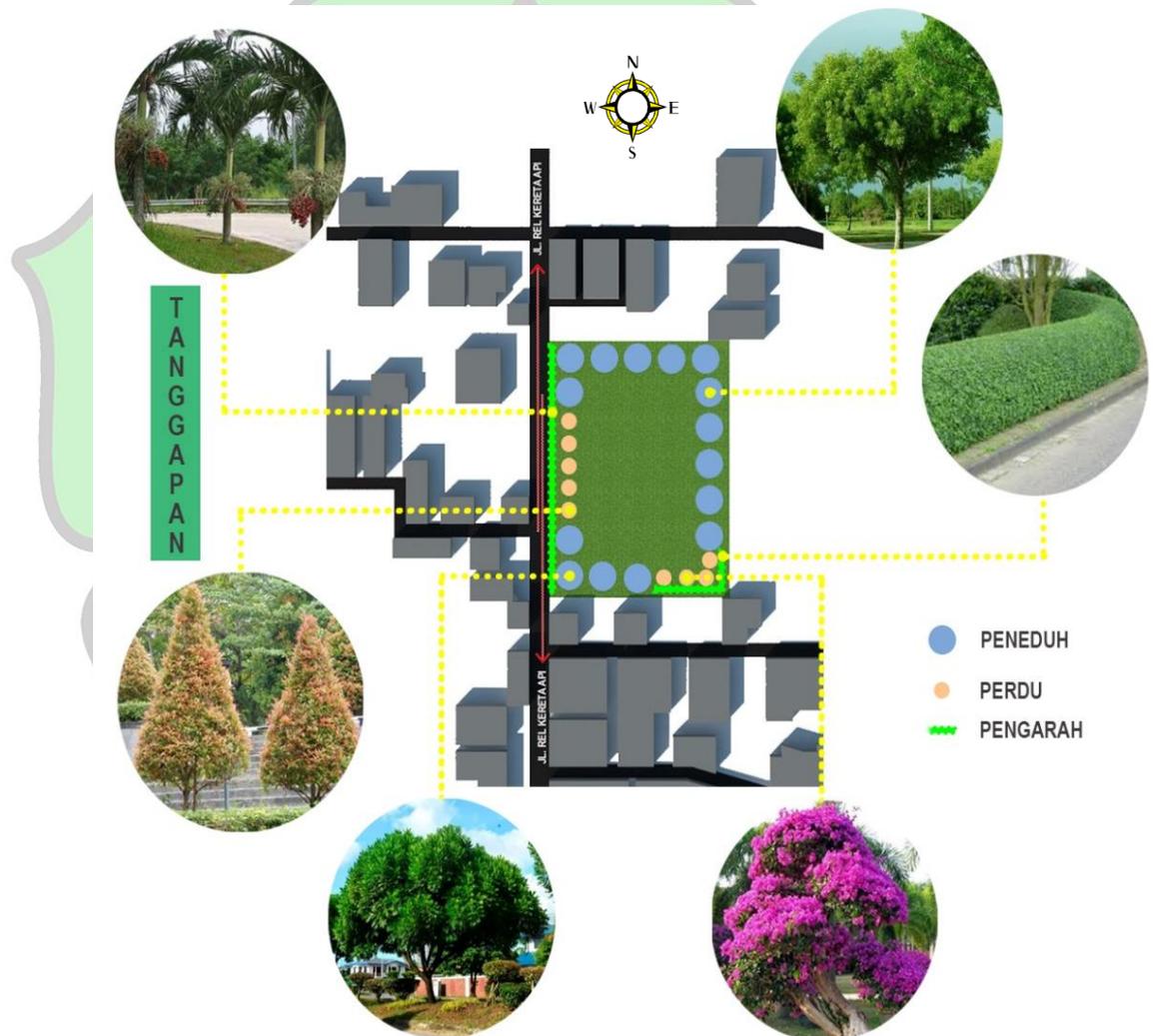
Terdapat beberapa vegetasi pada lokasi perancangan seperti trembesi disepanjang jalan Rel Kereta Api.



Gambar 4.26 Analisa Vegetasi
Sumber: Analisa Pribadi

b) Tanggapan

1. Membuang vegetasi eksisting karena letaknya tidak beraturan dan bisa menghalangi view bangunan.
2. Menambah vegetasi peneduh untuk memberikan *shading* dan penghawaan alami bagi bangunan dan lokasi disekitarnya. Selain kedua fungsi tersebut, vegetasi peneduh juga berfungsi sebagai *barrier* terhadap polusi udara. Jenis vegetasi peneduh yang akan digunakan adalah pohon kiara payung (*felicium decipiens*) dan pohon tanjung (*mimusops elengi*).



Gambar 4.27 Penzoningan Vegetasi

Sumber: Analisa Pribadi

3. Menggunakan vegetasi pengarah untuk mengarahkan pengunjung kedalam bangunan, kemudian juga berfungsi untuk mengarahkan

pengguna fasilitas pedestrian di sekitar lokasi perancangan. Vegetasi pengarah yang akan digunakan adalah pohon palem putri.

4. Untuk memberikan estetika pada lokasi perancangan juga menambahkan vegetasi perdu. Jenis vegetasi yang akan digunakan adalah pohon teh-tehan, pucuk merah dan bunga kertas.

4.3 Analisa Fungsional

Analisa fungsional berkaitan dengan fungsi bangunan, seperti jenis pemakai, jumlah pemakai, kegiatan pemakai dan kebutuhan ruang, organisasi ruang serta program ruang.

Secara umum, pendekatan aktivitas yang dilakukan dalam KPP dapat dibagi atas:

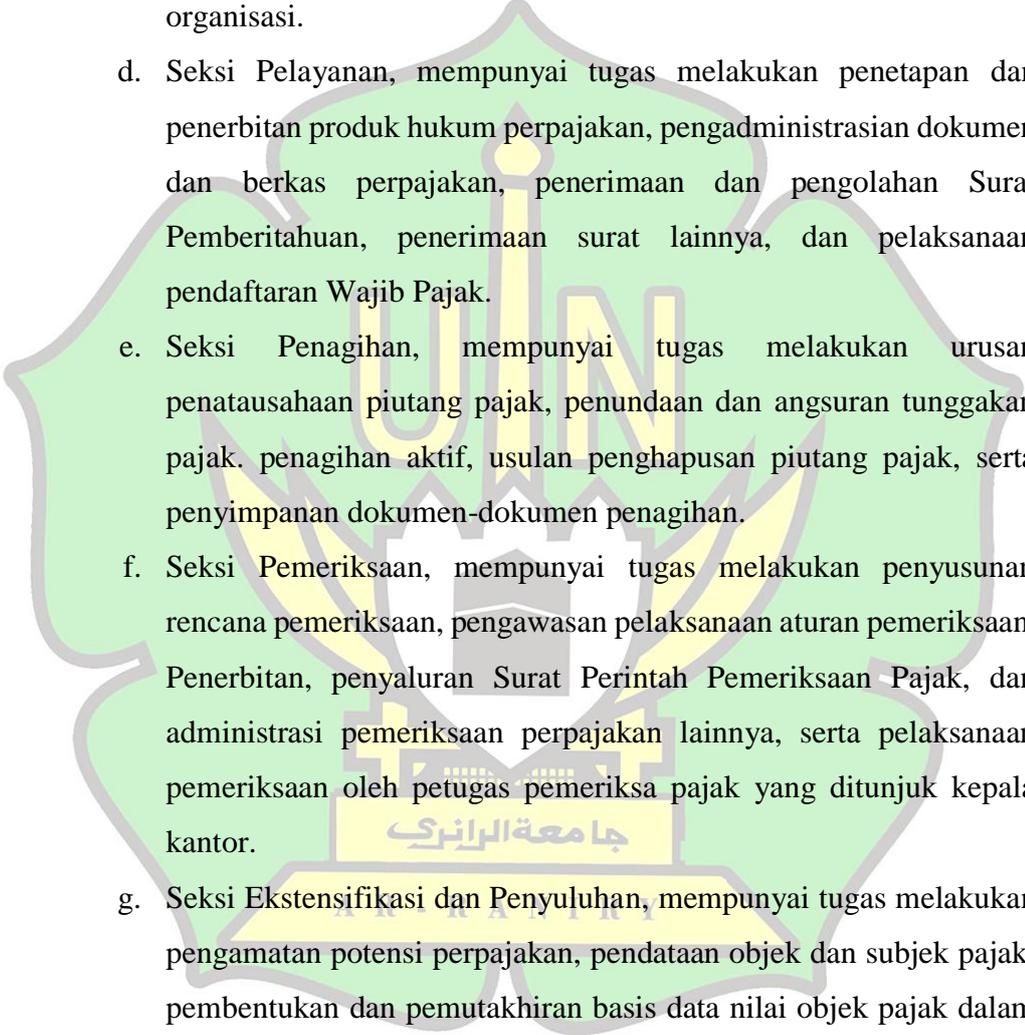
- a. Pelaku kegiatan/ pemakai yang terdiri dari pengelola, wajib pajak dan tamu.
- b. Pola kegiatan yang ada dalam bangunan.

4.3.1 Analisa Pemakai

1. Pengelola

Pengelola dalam hal ini adalah pemilik bangunan yang berperan melayani pengguna bangunan. Selain itu juga bertugas mengatur, mengurus dan mengelola seluruh isi bangunan. Pengelola terbagi menjadi 9 (sembilan) bagian, yaitu:

- a. Pimpinan/ Kepala Kantor, dalam proses reorganisasinya, saat ini KPP modern sudah dibentuk di seluruh wilayah Indonesia. KPP membawahi unit organisasi yang lebih kecil yaitu Kantor Pelayanan, Penyuluhan dan Konsultasi Perpajakan (KP2KP). Kantor ini dipimpin pejabat setingkat eselon IV a .
- b. Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal, mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, tata usaha, rumah tangga, pengelolaan kinerja pegawai, pemantauan pengendalian intern, pemantauan pengelolaan risiko, pemantauan kepatuhan terhadap kode etik dan disiplin, dan tindak lanjut hasil pengawasan, serta penyusunan rekomendasi perbaikan proses bisnis.

- 
- c. Seksi Pengolahan Data dan Informasi, mempunyai tugas melakukan pengumpulan, pencarian, dan pengolahan data, pengamatan potensi perpajakan, penyajian informasi perpajakan, perekaman dokumen perpajakan, urusan tata usaha penerimaan perpajakan, pengalokasian Pajak Bumi dan Bangunan, pelayanan dukungan teknis computer, pemantauan aplikasi e-SPT dan e-Filing, pelaksanaan i-SISMIOP dan SIG, serta pengelolaan kinerja organisasi.
 - d. Seksi Pelayanan, mempunyai tugas melakukan penetapan dan penerbitan produk hukum perpajakan, pengadministrasian dokumen dan berkas perpajakan, penerimaan dan pengolahan Surat Pemberitahuan, penerimaan surat lainnya, dan pelaksanaan pendaftaran Wajib Pajak.
 - e. Seksi Penagihan, mempunyai tugas melakukan urusan penatausahaan piutang pajak, penundaan dan angsuran tunggakan pajak, penagihan aktif, usulan penghapusan piutang pajak, serta penyimpanan dokumen-dokumen penagihan.
 - f. Seksi Pemeriksaan, mempunyai tugas melakukan penyusunan rencana pemeriksaan, pengawasan pelaksanaan aturan pemeriksaan, Penerbitan, penyaluran Surat Perintah Pemeriksaan Pajak, dan administrasi pemeriksaan perpajakan lainnya, serta pelaksanaan pemeriksaan oleh petugas pemeriksa pajak yang ditunjuk kepala kantor.
 - g. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan, mempunyai tugas melakukan pengamatan potensi perpajakan, pendataan objek dan subjek pajak, pembentukan dan pemutakhiran basis data nilai objek pajak dalam menunjang ekstensifikasi, bimbingan dan pengawasan Wajib Pajak baru, dan penyuluhan perpajakan.
 - h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I, mempunyai tugas melakukan proses penyelesaian permohonan Wajib Pajak, usulan pembetulan ketetapan pajak, bimbingan dan konsultasi teknis perpajakan kepada Wajib Pajak, serta usulan pengurangan Pajak Bumi dan Bangunan.

- i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II, Seksi Pengawasan dan Konsultasi III, serta Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV masing-masing mempunyai tugas melakukan pengawasan kepatuhan kewajiban perpajakan Wajib Pajak, penyusunan profil Wajib Pajak, analisis kinerja Wajib Pajak, rekonsiliasi data Wajib Pajak dalam rangka melakukan intensifikasi dan himbauan kepada Wajib Pajak.

2. Pengguna

Pemakai merupakan seseorang yang menggunakan jasa pelayanan dari KPP Pratama yaitu wajib pajak maupun pengunjung/tamu.

a. Wajib Pajak

Wajib pajak KPP Pratama terdiri dari beberapa kategori tergantung jenis usaha yang dijalankannya, antara lain :

- ✚ Wajib pajak pribadi
- ✚ Wajib pajak badan

b. Tamu

Tamu yang datang berkaitan dengan urusan-urusan pihak pengelola bangunan seperti karyawan pusat yang diutus oleh DJP.

3. Pegawai Servis

Pegawai servis merupakan pegawai yang memberikan pelayanan bersifat mendukung kegiatan lain kemudian melakukan pengawasan dan pemeliharaan gedung. Pegawai servis ini yaitu *cleaning service*, satpam, *office boy*, teknisi dll.

4.3.2 Analisa Jumlah Pemakai

Berdasarkan data dari KPP Pratama Surakarta, jumlah pengelola KPP Pratama berjumlah 133 orang.

Tabel 4.1 Jumlah Karyawan KPP Pratama

No.	Sub Bagian	Jumlah Karyawan
1	Kepala Kantor	1 Karyawan
2	Seksi Pengolahan Data dan Informasi	7 Karyawan

3	Seksi Pelayanan	18 Karyawan
4	Seksi Penagihan	5 Karyawan
5	Sub Bagian Umum dan Kepatuhan Internal	11 Karyawan
6	Seksi Pemeriksaan	7 Karyawan
7	Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan	10 Karyawan
8	Seksi Pengawasan dan Konsultasi	42 Karyawan
9	Seksi Pengawasan dan Konsultasi I	9 Karyawan
10	Seksi Pengawasan dan Konsultasi II	11 Karyawan
11	Seksi Pengawasan dan Konsultasi III	11 Karyawan
12	Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV	11 Karyawan
13	Pegawai Fungsional	12 Karyawan
Jumlah		113 Karyawan

4.3.3 Fasilitas

1. Fasilitas Utama KPP

- ✚ Ruang penyimpanan
- ✚ Ruang pelayanan WP
- ✚ Ruang kerja
- ✚ Ruang Pimpinan
- ✚ Ruang Sub Bagian Umum
- ✚ Ruang Seksi-Seksi
- ✚ Ruang Kelompok Jabatan Fungsional
- ✚ Ruang Rapat
- ✚ Aula
- ✚ Fasilitas/ sarana pendukung

2. Ruang Khusus

- ✚ Ruang Arsip
- ✚ Ruang Locker Pelayanan

3. Fasilitas Publik KPP

- ✚ Lobby

✚ *Resepsionis area*

✚ *parking area*

✚ *Mushalla*

4. Fasilitas Tambahan

✚ *Manajemen Pengelola Gedung*

✚ *Ruang Serikat Pekerja*

✚ *Ruang K3 dan P3K*

5. Fasilitas Penunjang untuk Publik (*Convenience Support*)

✚ *Ruang Tunggu / Ruang Tamu*

✚ *Toilet dan Kamar Mandi*

✚ *Galeri Internet*

✚ *Perpustakaan*

✚ *Ruang Laktasi/ Menyusui*

✚ *Ruang Penitipan Bayi*

✚ *Roof top* untuk taman dan sarana olahraga

✚ *Kantin*

6. *Office Support* (untuk mendukung pekerjaan rutin)

✚ *Ruang Sopir dan Office Boy*

7. *Utility* (untuk mendukung fungsi bangunan)

✚ *Building Maintenance* dan sistemnya

✚ *Security*

✚ *Janitor*

✚ *Gudang*

✚ *CCTV*

✚ *Server*

✚ *Panel Listrik dan PABX*

✚ *Generator Set*

✚ *Ruang Pompa*

✚ *Ground Tank*

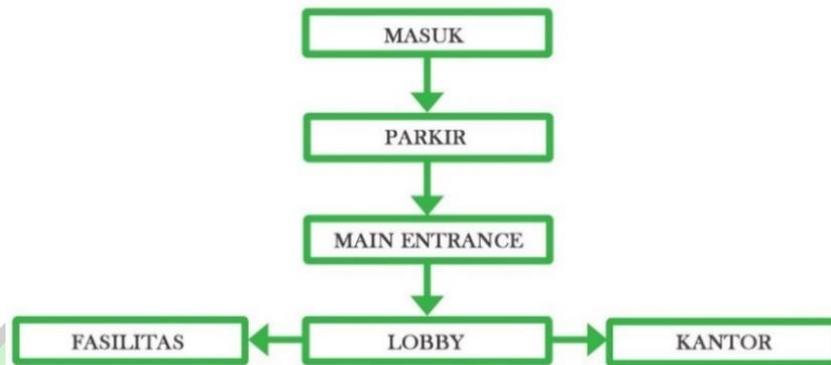
✚ *Chiller* dan sistemnya

✚ *AHU (Air Handling Unit)*

✚ *Water Treatment*

✚ *Septic Tank dan Sewerage System*

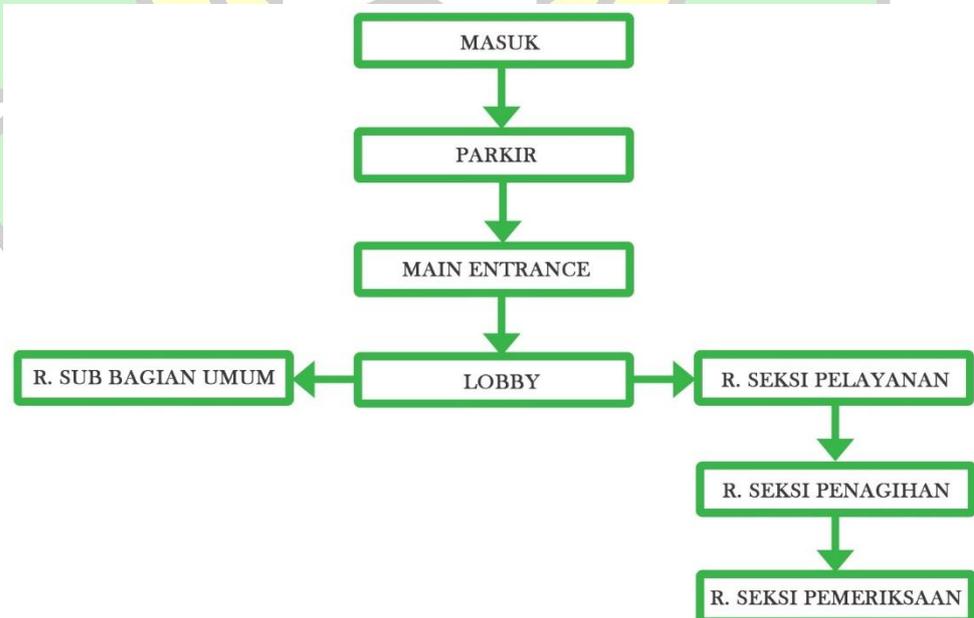
4.3.4 Organisasi Ruang Makro



Gambar 4.28 Skema Organisasi Ruang Makro
Sumber : Analisa Pribadi

4.3.5 Organisasi Ruang Mikro

1. Operasional KPP Pratama



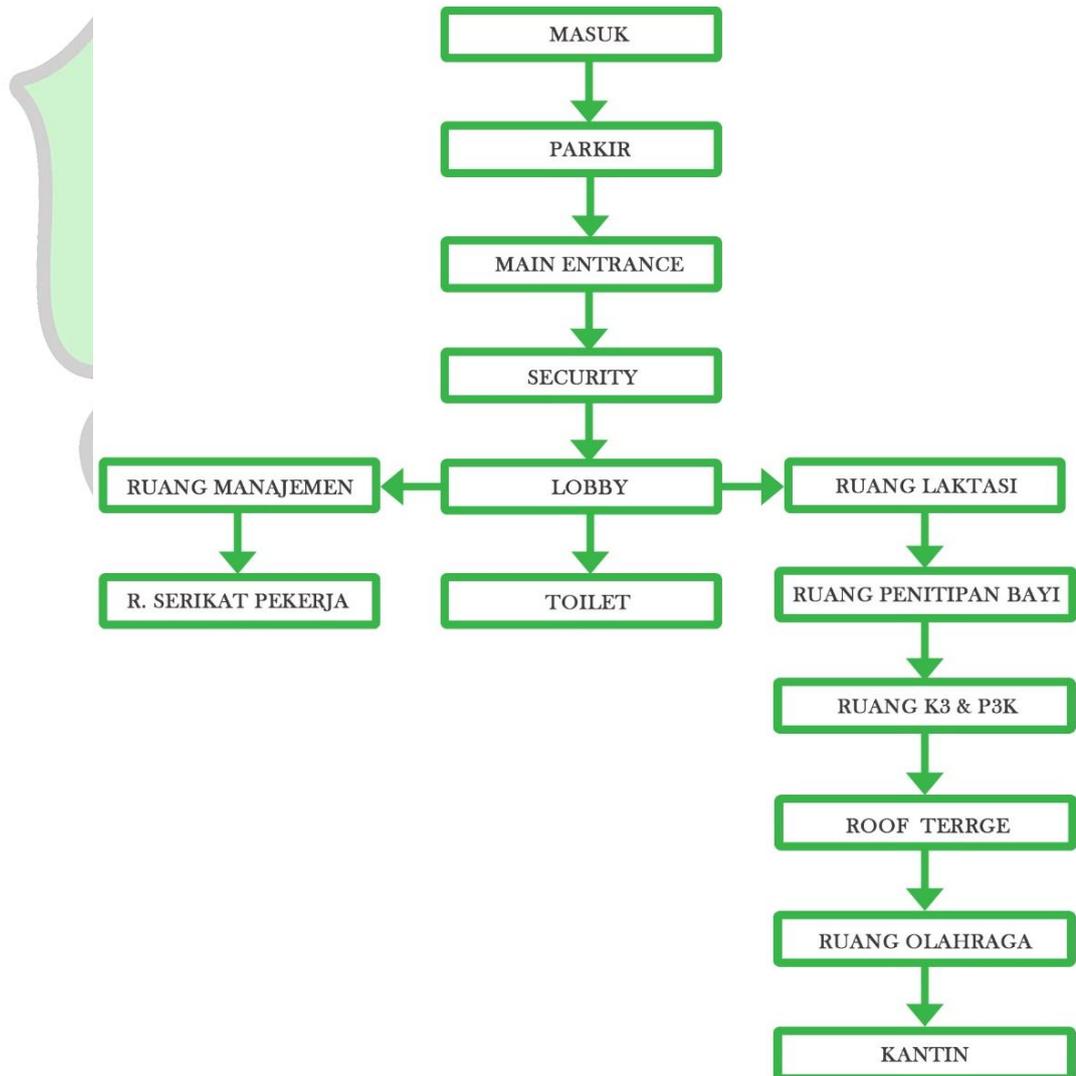
Gambar 4.29 Skema Organisasi Ruang Operasional KPP Pratama
Sumber :Analisa Pribadi

2. Wajib Pajak/ Pengunjung



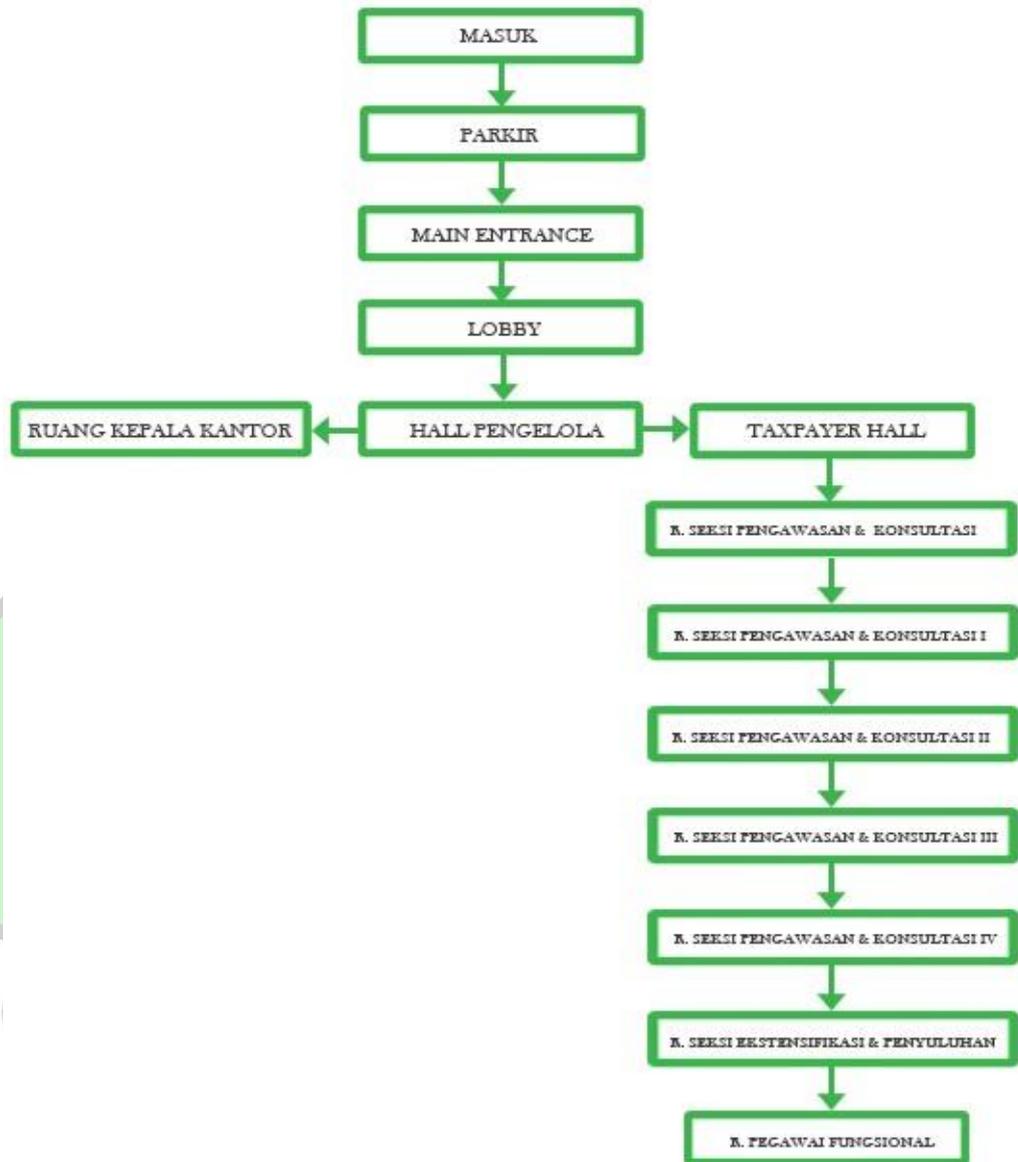
Gambar 4.30 Skema Organisasi Ruang Wajib Pajak/ Pengunjung
Sumber :Analisa Pribadi

3. Penunjang



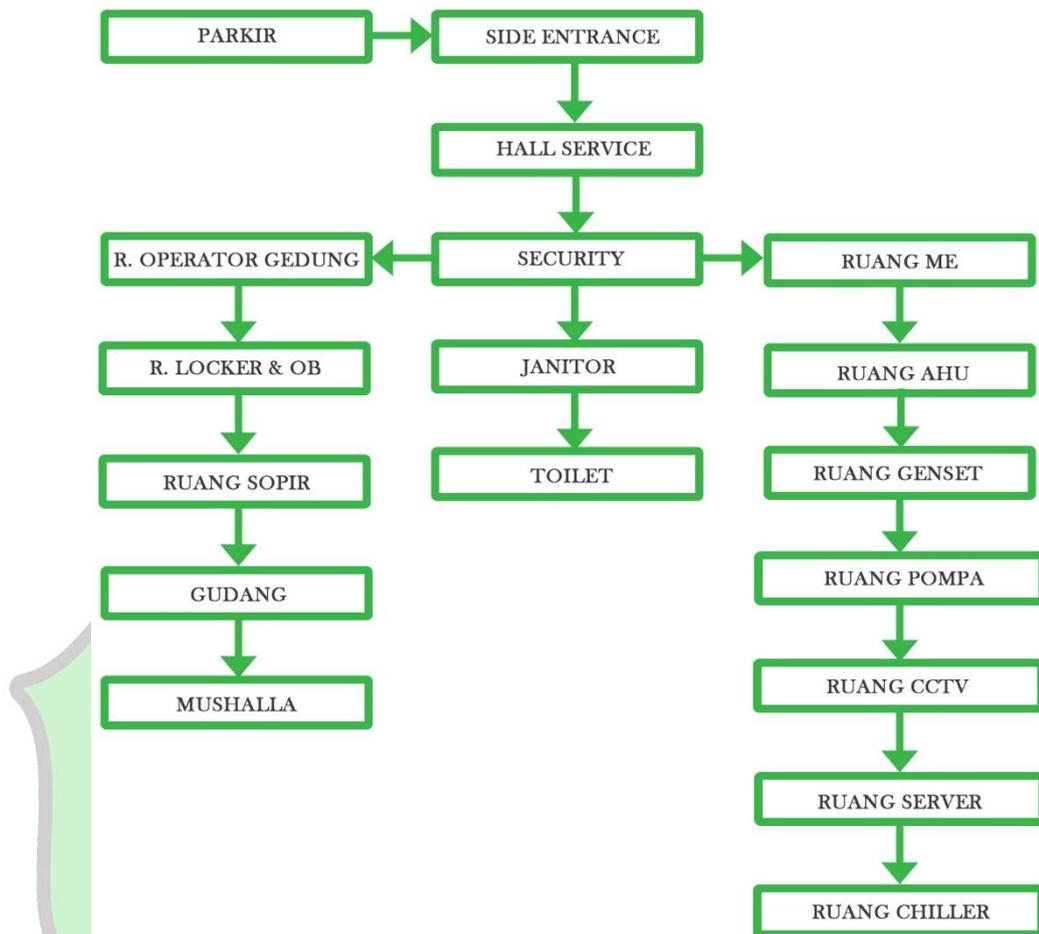
Gambar 4.31 Skema Organisasi Ruang Wajib Pajak/ Pengunjung
Sumber :Analisa Pribadi

4. Pengelola



Gambar 4.32 Skema Organisasi Ruang Pengelola
Sumber :Analisa Pribadi

5. Servis



Gambar 4.33 Skema Organisasi Ruang Servis
Sumber :Analisa Pribadi

4.3.6 Besaran Ruang

Menentukan luas besaran ruang perancangan KPP Pratama yang diperlukan penulis menggunakan *literature* adalah sebagai berikut:

- ✚ DA : Data Arsitek
- ✚ NAD : *Neufert Architect Data*
- ✚ TS : *Time Saver Standard for Building Types*
- ✚ SBT : Sistem Bangunan Tinggi
- ✚ WBDG : *Whole Building Design Guide*
- ✚ AS : Asumsi

Perhitungan sirkulasi pada ruangan dan bangunan menggunakan acuan pada buku *Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition*, perhitungan ditetapkan sebagai berikut:

- ✚ 5-10 % : Sirkulasi Minimum
- ✚ 20 % : Kebutuhan akan keleluasaan sirkulasi
- ✚ 30 % : Kenyamanan Fisik
- ✚ 40 % : kenyamanan Psikologis
- ✚ 50 % : Sirkulasi sesuai dengan spesifik kegiatan
- ✚ 70-100 % : Sirkulasi dengan banyak kegiatan

1. Rang Publik

Tabel 4.2 Besaran Ruang Publik

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Main Entrance	1.75	DA	50	1	30 %	113.75
2	Resepsionis Area	6	DA	3	1	30 %	23.4
3	Taxpayer Hall	1.8	AS	200	1	30 %	468
3	Mushalla	1	DA	50	1	30%	65
4	Toilet Pria	3	NAD	5	1	30 %	19.5
5	Toilet Wanita	3	NAD	5	1	30 %	19.5
Jumlah							709.15

Sumber: Analisa Pribadi

2. Ruang Pimpinan/ Kepala Kantor

Tabel 4.3 Besaran Ruang Kepala Kantor

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Kantor	29	NAD	5	1	30 %	188.5
2	Ruang Sekretaris	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Resepsionis Area	6	DA	2	1	25 %	15
4	Ruang Tunggu/ Tamu	15	DA	5	1	30 %	97.5
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4

6	Toilet Direktur	3.5	NAD	1	1	30 %	4
7	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
8	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							368.7

Sumber: Analisa Pribadi

3. Ruang Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal

Tabel 4.4 Besaran Ruang Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Sekretaris	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Staf	7.5	WBDG	11	1	30 %	107.25
4	Resepsionis Area	6	DA	2	1	30 %	15.6
5	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
6	Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
7	Toilet Kepala Sub Bagian	3	NAD	1	1	30 %	4
8	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
9	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							583.95

Sumber: Analisa Pribadi

4. Ruang Seksi-Seksi

a. Seksi Pengolahan Data dan Informasi

Tabel 4.5 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Pengolahan Data dan Informasi

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengolahan Data dan Informasi	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	4	1	30 %	31.2

6	Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	23.4
7	Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	23.4
Jumlah							485.9

Sumber: Analisa Pribadi

b. Seksi Pelayanan

Tabel 4.6 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Pelayanan

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pelayanan	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
6	Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	23.4
7	Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	23.4
Jumlah							501.5

Sumber: Analisa Pribadi

c. Seksi Penagihan

Tabel 4.7 Besaran Ruang Fasilitas Seksi Penagihan

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Penagihan	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

d. Seksi Pemeriksaan

Tabel 4.8 Besaran Ruang Seksi Pemeriksaan

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pemeriksaan	12	DA	5	1	30 %	78
2	Ruang Staf	7.5	WBDG	7	1	50 %	78.75
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							419.55

Sumber: Analisa Pribadi

e. Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan

Tabel 4.9 Besaran Ruang Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Ekstensifikasi dan Penyuluhan	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
6	Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	23.4
7	Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	23.4
Jumlah							501.5

Sumber: Analisa Pribadi

f. Seksi Pengawasan dan Konsultasi

Tabel 4.10 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	6	1	30 %	46.8
6	Toilet Pria	3	NAD	6	1	30 %	23.4
7	Toilet Wanita	3	NAD	6	1	30 %	23.4
Jumlah							501.5

Sumber: Analisa Pribadi

g. Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

Tabel 4.11 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi I

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi I	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

h. Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

Tabel 4.12 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi II

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi II	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

i. Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

Tabel 4.13 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi III

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi III	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

j. Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

Tabel 4.14 Besaran Ruang Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Seksi Pengawasan dan Konsultasi IV	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

k. Pegawai Fungsional

Tabel 4.15 Besaran Ruang Pegawai Fungsional

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Ruang Kepala Pegawai Fungsional	29	NAD	5	1	30 %	175
2	Ruang Staf	6.5	WBDG	2	1	30 %	16.9
3	Ruang Sekretaris	7.5	WBDG	2	1	30 %	21
4	Ruang Tunggu/Tamu	15	DA	10	1	30 %	195
5	Pantry	6	AS	3	1	30 %	23.4
6	Toilet Pria	3	NAD	3	1	30 %	11.7
7	Toilet Wanita	3	NAD	3	1	30 %	11.7
Jumlah							454.7

Sumber: Analisa Pribadi

5. Ruang Khusus

Tabel 4.16 Besaran Ruang Khusus

No	Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m ²)
1	Ruang Arsip	500	DS		1	30 %	200
2	Ruang Locker Pelayanan	1.75	AS	20	1	30 %	45.5
Jumlah							245.5

Sumber: Analisa Pribadi

6. Ruang Penunjang

Tabel 4.17 Besaran Ruang Penunjang

No	Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m ²)
1	Ruang Manajemen Pengelola Gedung	12	DA	20	1	30 %	312
2	Ruang Serikat Pekerja	12	DA	20	1	30 %	312
3	Ruang K3 dan P3K	7.5	AS	10	1	30 %	97.5
4	Galeri Internet	2.32	AS	10	1	30 %	30.16
5	Perpustakaan Mini	2.32	AS	15	1	30 %	45.24
6	Ruang Laktasi/Menyusui	0.9	AS	5	1	30 %	5.85
7	Ruang Penitipan Bayi	0.9	AS	5	1	30 %	5.85
8	Roof Terrace	2.75	AS	50	1	30 %	178.75
9	Kantin	1	DA	50	1	50 %	75
10	Ruang Olahraga	2.25	DA	20	2	40 %	63
Jumlah							1.125,35

Ruang Servis

Sumber: Analisa Pribadi
Tabel 4.18 Besaran Ruang Servis

No	Ruang	Standar (m ²)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m ²)
1	Ruang Building Maintenance	9	AS	5	1	30 %	58.5
2	Ruang Security	1	TS	5	1	30 %	6.5
3	Ruang Sopir	1	AS	5	1	30 %	6.5
4	Ruang Office Boy	0.7	DA	10	1	30 %	9.1
5	Ruang Janitor	3	DA	10	2	30 %	39
6	Gudang	12	DA	5	1	30 %	78

7	Ruang CCTV	1	DA	3	1	30 %	3.3
8	Ruang Server	1	DA	3	1	30 %	3.3
9	Ruang Panel Listrik dan PABX	32	TS	3	1	30 %	124.8
10	Ruang Generator Set	20	SBT	2	1	30 %	52
11	Ruang Pompa	15	TS	2	1	30 %	39
12	Ruang Ground Tank	6	DA	2	1	30 %	15.6
13	Ruang Chiller	7.35	SBT	2	1	30 %	19.11
14	Ruang AHU (Air Handling Unit)	45	AS	6	1	30 %	351
15	Ruang Water Treatment	6	AS	2	1	30 %	15.6
Jumlah							821.31

Sumber: Analisa Pribadi

7. Kebutuhan Lahan Parkir

Tabel 4.19 Besaran Fasilitas Lahan Parkiran

No	Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Jumlah	Sirkulasi	Luas (m2)
1	Parkir Mobil Pimpinan dan VIP	12.5	DA	20	1	30 %	325
2	Parkir Remise	17	AS	2	1	30 %	44.2
3	Parkir Mobil WP	12.5	DA	70	1	30 %	1.137.5
4	Parkir Motor WP	1.875	DA	200	1	30 %	487.5
5	Parkir Mobil Karyawan	12.5	DA	40	1	30 %	650
6	Parkir Motor Karyawan	1.875	DA	100	1	30 %	243.75
7	Parkir Sepeda	1.14	DA	30	1	30 %	44.46
Jumlah							2.932.41

Sumber: Analisa Pribadi

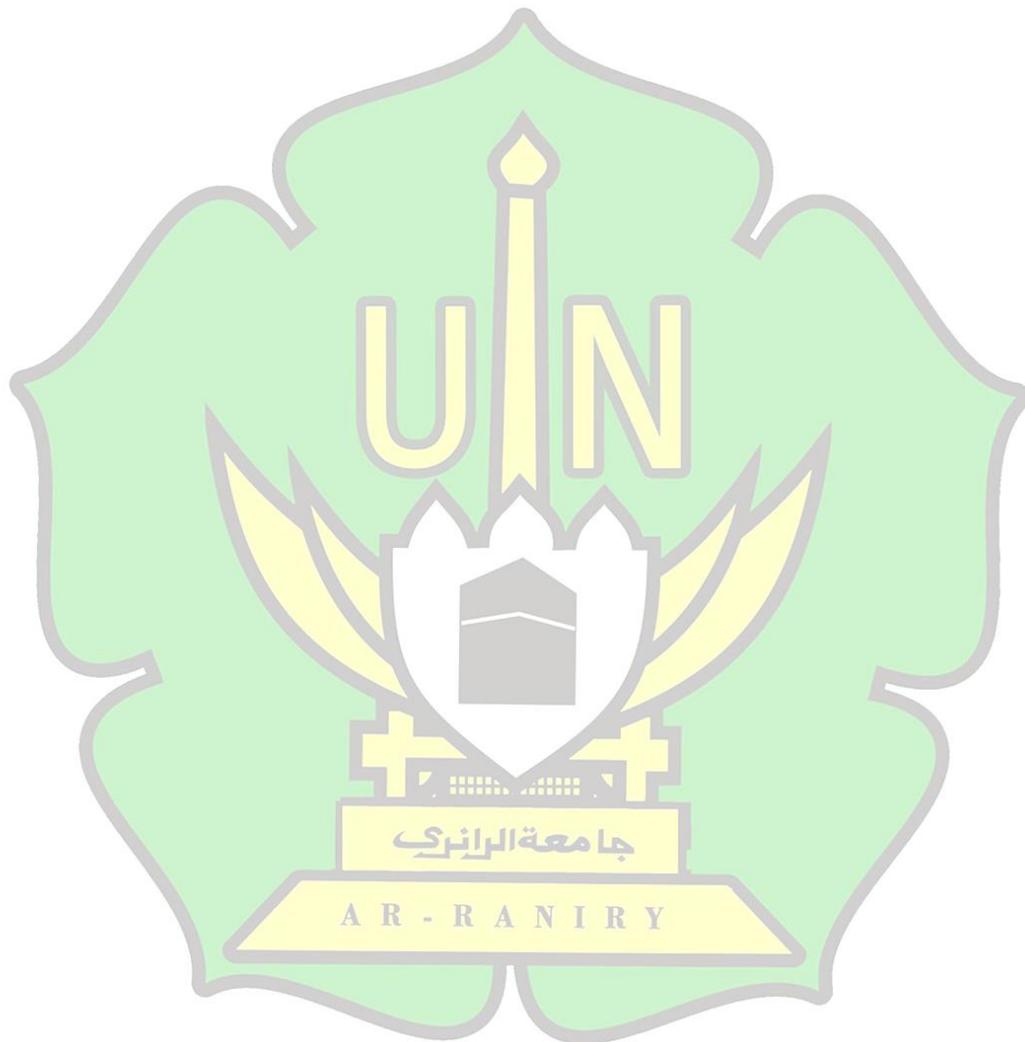
4.3.7 Rekapitulasi Besaran ruang

Tabel 4.20 Rekapitulasi Besaran Ruang

No	Uraian	Luas (m2)
1	Ruang Publik	709,15
2	Ruang Pimpinan/ Kepala Kantor	368,7
3	Ruang Sub bagian Umum dan Kepatuhan Internal	583,95
4	Ruang Seksi-Seksi	5.138,15
5	Ruang Khusus	245,5

6	Ruang Penunjang	1.125,35
7	Ruang Servis	821,31
8	Ruang Parkir	2.932,41
Total		11.924,52

Sumber: Analisa Pribadi



BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan KPP (Kantor Pelayanan Pajak) Pratama Aceh Besar adalah *preserving culture* atau dapat diartikan dengan melestarikan arsitektur rumah Aceh, bentuk-bentuk langgam khas Aceh (ukiran/ornament) dan budaya masyarakatnya yang diaplikasikan kedalam sebuah karya arsitektur. Dikarenakan fungsi KPP Pratama Aceh Besar sebagai bangunan pemerintah, oleh karena itu, untuk mendesain sebuah bangunan yang *modern* tetapi tetap memiliki kesan tradisional dan menjadi salah satu simbol/ ikon baru di Kabupaten Aceh Besar maka dalam perancangannya KPP Pratama Aceh Besar akan mengadopsi arsitektur rumah Aceh, dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular.

Penerapan konsep *preserving culture* diharapkan dapat membuat KPP Pratama Aceh Besar mampu memfasilitasi semua aktifitas perpajakan serta dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna dan pengunjung bangunan. Dikarenakan citra kawasan adalah PPK (Pusat Pelayanan Kawasan) maka penerapan konsep ini diharapkan dapat menarik minat pengusaha di Kabupaten Aceh Besar untuk membuat NPWP dan konsultasi masalah perpajakan usahanya disini. Adapun prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernakular (Arifin, 2010), adalah sebagai berikut:

- a) Hubungan langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/ fungsi dari bangunan sekarang.
- b) Hubungan abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- c) Hubungan lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
- d) Hubungan kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
- e) Hubungan masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Konsep *preserving culture* dengan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular diharapkan dapat menjadi solusi perumusan perancangan KPP Pratama Aceh Besar dalam meningkatkan produktifitas KPP Pratama Aceh Besar serta dapat melestarikan unsur-unsur budaya lokal.

Penerapan konsep *preserving culture* pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar diantaranya adalah:

1. Zonasi ruang mengadopsi zonasi arsitektur rumah Aceh agar memudahkan pengaturan ruang sefungsional mungkin.
2. Konsep gubahan massa bangunan diadopsi dari bentuk persegi panjang denah rumah Aceh.
3. Fasad bangunan diadopsi dari ornamen-ornamen khas Aceh sebagai identitas bangunan.
4. Menerapkan material batu kerawang pada bukaan-bukaan agar bangunan mendapatkan sirkulasi alami yang baik.
5. Memanfaatkan pencahayaan alami pada bangunan untuk mengurangi penggunaan energi listrik pada ruang-ruang tertentu.

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar tercipta dari konsep pemintakatan, konsep tata letak ruangan, konsep pencapaian, konsep sirkulasi dan parkir.

5.2.1 Pemintakatan

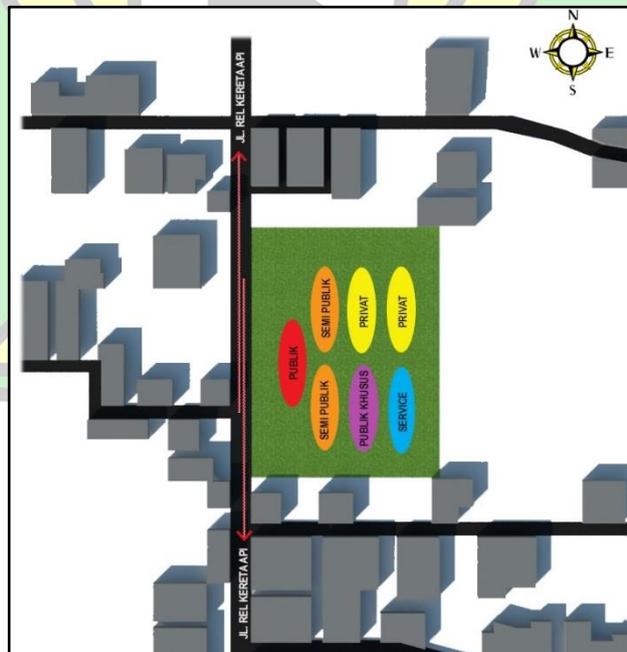
Pemintakatan adalah pengelompokan zona-zona kegiatan yang didasarkan pada jenis kegiatan dan sifat ruang, sehingga kegiatan yang berlangsung dalam tapak berjalan dengan optimal dan teratur. Berikut tabel pembagian pemintakatan pada bangunan KPP Pratama Aceh Besar:

Tabel 5.1 Pemitakatan Ruang

Zona Privat	Zona Publik Khusus	Zona Semi Privat	Zona Semi Publik	Zona Servis
<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pimpinan • Ruang Arsip • Fasilitas Khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushalla 	<ul style="list-style-type: none"> • Aula • R. Sub Bagian Umum • Ruang Seksi-seksi • Fasilitas Penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Taxpayer's hall • R. Seksi Pelayanan • Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • fasilitas servis

Sumber: Analisa Pribadi

Dari hasil Analisa site yang telah dibahas di bab sebelumnya, maka zonasi ruang KPP Pratama Aceh Besar dapat diilustrasikan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 5.1 Permitakatan Ruang
Sumber: Analisa Pribadi

Area publik berada di dekat Jl. Utama (Jl. Rek Kereta Api), sehingga memudahkan pencapaian oleh wajib pajak/ pengunjung, area privat

diletakkan dibagian tengah dan belakang supaya bisa memberi kenyamanan dan keamanan bagi karyawan dan area servis ditempatkan di belakang sehingga memudahkan transportasi yang mengangkut peralatan dan barang menggunakan *side site entrance*.

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak ruang didalam bangunan merupakan hasil dari Analisa makro dan mikro yang menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi yang mungkin terjadi, massa bangunan terbagi menjadi beberapa zonasi, yaitu:



Gambar 5.2 Tata Letak
Sumber : Analisa Pribadi

Tabel 5.2 Tata Letak

Zona Operasional	Zona Pendukung	Zona Pengelola	Zona Penyimpanan	Zona Servis
<ul style="list-style-type: none"> • R. Seksi Pelayanan • R. Seksi Penagihan • R. Seksi Pemeriksaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mushalla • Fasilitas Penunjang 	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Pimpinan • R. Sub Bagian Umum • Ruang Seksi-seksi • Ruang Pegawai Fungsional 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas Khusus 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas servis

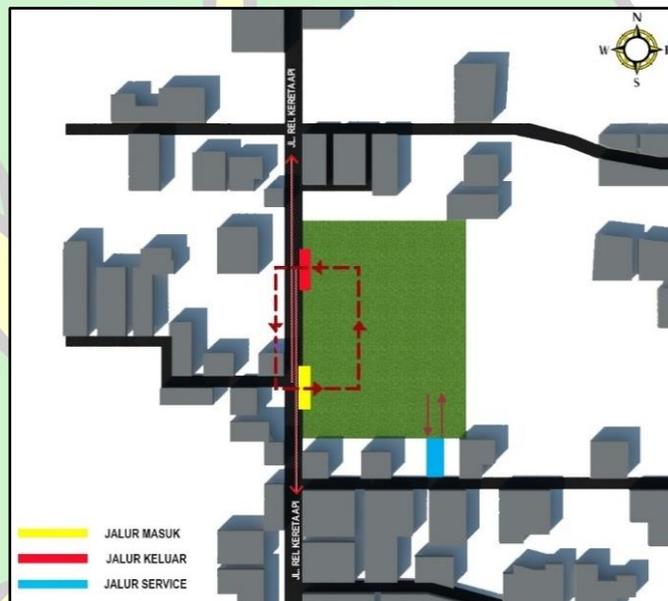
Sumber: Analisa Pribadi

1. *Main site entrance* terletak pada jalan Rel Kereta Api, karena merupakan jalan satu-satunya yang bisa diakses langsung menuju lokasi perancangan.
2. *Side site entrance* terletak pada jalan Desa untuk jalur servis.
3. Zona operasional berada di dekat *main site entrance*, sehingga memudahkan pencapaian oleh wajib pajak.
4. Zona pendukung di tempatkan dekat dengan zona operasional supaya mudah dijangkau oleh wajib pajak.
5. Zona pengelola terletak dibagian belakang agar bisa memberi kenyamanan dan keamanan bagi karyawan.
6. Zona penyimpanan terletak dibelakang supaya bisa memberi kemudahan akses dari *side site entrance*.
7. Zona servis terletak di belakang karena transportasi yang mengangkut peralatan dan barang adalah transportasi roda 4 (empat) yang akan menggunakan *side site entrance*.
8. Area parkir akan ditempatkan di luar bangunan.

5.2.3 Pencapaian

Berdasarkan hasil analisa pencapaian, maka dapat disimpulkan bahwa:

4. Bukaan untuk menuju kedalam lokasi akan dibuka melalui jalan Rel Kereta Api karena lokasi perancangan hanya bisa diakses melalui jalan tersebut.
5. Membedakan jalur masuk dan keluar antara kendaraan pribadi dan kendaraan servis untuk memudahkan sirkulasi.
6. Jalur masuk diposisikan pada sisi paling kiri lokasi perancangan, dengan tujuan jika pengunjung tidak menemukan lokasi parkir yang tepat maka pengunjung dapat memutar kembali kedalam lokasi perancangan.



Gambar 5.3 Konsep Pencapaian
Sumber: Analisa Pribadi

5.2.4 Sirkulasi dan Parkir

KPP Pratama Aceh Besar adalah jenis bangunan pemerintahan, untuk itu diperlukan sirkulasi dan sistem parkir yang baik agar bisa mendukung fungsi bangunan sebagai KPP Pratama.

5.2.4.1 Sirkulasi

Sirkulasi dalam perancangan KPP Pratama Aceh Besar didesain untuk memudahkan pengguna kendaraan bermotor dan pejalan kaki. Jalur sirkulasi dibedakan mejadi beberapa jenis:

1. Jalan pada tapak merupakan jalan kabupaten yang memiliki lebar ± 6 m, maka akses pintu masuk, pintu keluar dan servis dibedakan untuk menghindari kemacetan pada kawasan tersebut.
2. Membuat jalur khusus pejalan kaki (*pedestrian way*) dan dipisahkan dengan jalur sirkulasi pengendara untuk menuju tapak.

5.2.4.2 Parkir

Parkir pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar yaitu parkir biasa yang ditempatkan didepan dan belakang bangunan. Departemen perhubungan direktu jenderal perhubungan darat tahun 1999 telah menetapkan aturan tentang ruang parkir, yaitu sebagai berikut :

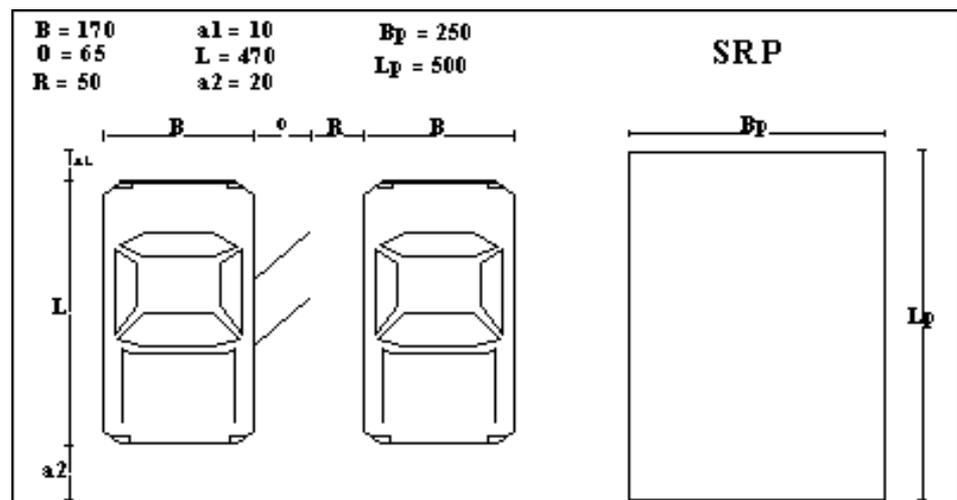
Tabel 5.3 Penentuan Satuan Ruang Parkir (Srp)

No	Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1.	Mobil penumpang untuk golongan I	2,30 x 5,00
2.	Mobil penumpang untuk golongan II	2,50 x 5,00
3.	Sepeda motor	0,75 x 2,00

A R - Sumber : Dirjen Perhubungan Darat, 1999

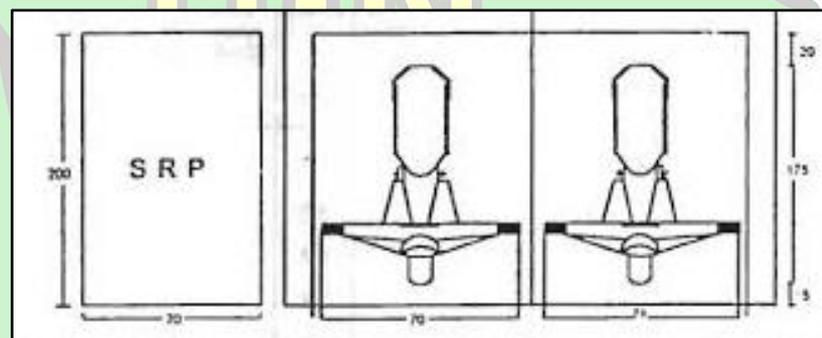
Besaran satuan parkir untuk setiap jenis kendaraan adalah sebagai berikut:

1. Satuan ruang parkir untuk mobil



Gambar 5.4 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Mobil Penumpang (dalam cm)
Sumber : Keputusan Jenderal Perhubungan Darat, 1996

2. Satuan ruang parkir untuk sepeda motor



Gambar 5.5 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk Sepeda Motor (dalam cm)
Sumber : Keputusan Jenderal Perhubungan Darat, 1996

Adapun fasilitas penunjang parkir dalam perancangan *basement* memerlukan:

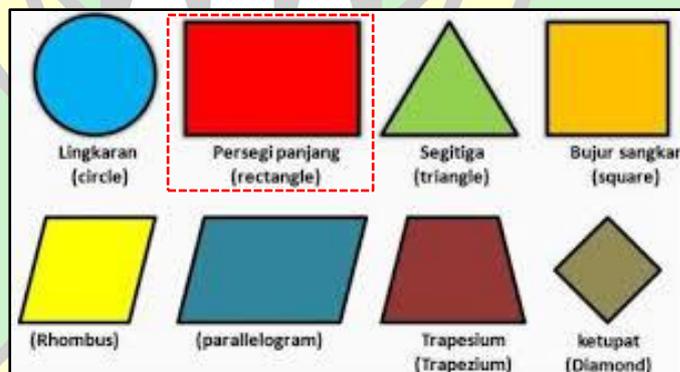
- Pos petugas
- Lampu penerangan
- Pintu keluar dan masuk
- Alat pencatat waktu elektronik
- Pintu elektronik pada fasilitas parkir dengan pintu masuk otomatis.

5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Gubahan Masa

Lokasi perancangan terpilih mempunyai citra kawasan sebagai daerah PPK (Pusat Pelayanan Kawasan). Hal ini dapat dilihat dari adanya bangunan-bangunan penunjang disekitar tapak seperti pusat perekonomian (Pasar Lambaro), kantor Pelayanan Satu Pintu, kantor Samsat, kantor Pos, Pukesmas Ingin Jaya dan Polsek Ingin Jaya. Oleh karena itu, untuk mendesain sebuah bangunan yang *modern* tetapi tetap memiliki kesan tradisional dan menjadi salah satu simbol/ ikon baru di Kabupaten Aceh Besar, maka perancangan KPP Pratama Aceh Besar ini akan menggunakan pendekatan arsitektur Neo-Vernakular dalam proses perancangannya. Penerapan arsitektur Neo-Vernakular pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar ialah sebagai berikut

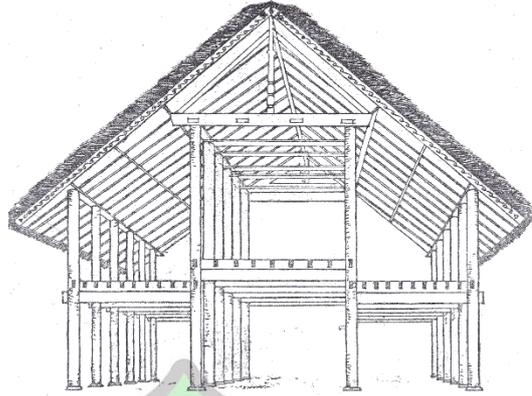
1. Bentuk dasar yang menjadi gubahan massa adalah bentuk persegi panjang dengan pertimbangan fungsi bangunan dan penyesuaian dengan kondisi lahan perancangan.



Gambar 5.6 Bentuk Dasar (Persegi Panjang)

Sumber: kompasiana, 2016

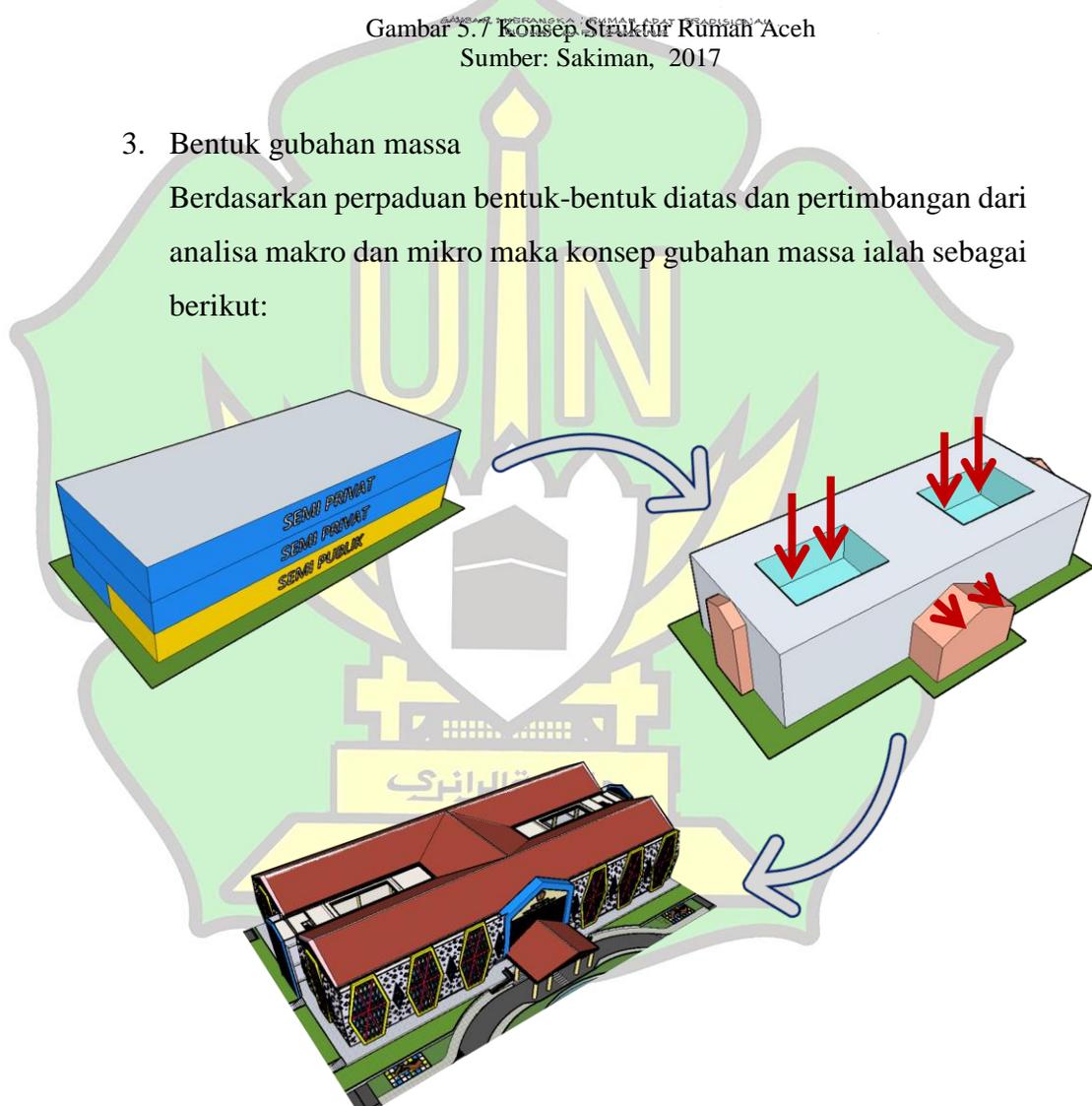
2. Kemudian yang menjadi dasar gubahan massa ialah bentuk atap rumah Aceh yang berbentuk segitiga memanjang.



Gambar 5.7 Konsep Struktur Rumah Aceh
Sumber: Sakiman, 2017

3. Bentuk gubahan massa

Berdasarkan perpaduan bentuk-bentuk diatas dan pertimbangan dari analisa makro dan mikro maka konsep gubahan massa ialah sebagai berikut:



Gambar 5.8 Gubahan Massa
Sumber: Analisa Pribadi

5.3.2 *Facade* Bangunan

Facade adalah istilah arsitektur yang berarti tampak depan bangunan yang umumnya menghadap ke arah jalan lingkungan. Fasad

merupakan wajah yang mencerminkan citra dan ekspresi dari seluruh bagian bangunan, bahkan bisa menjadi jiwa bangunan (Rahmadona, 2017).

Selain sebagai estetika visual, fungsi lain dari *facade* bangunan adalah untuk melindungi bangunan gedung dan keamanan dari kerusakan dan gangguan luar. Seperti terik matahari, cuaca buruk, hujan, angin. Sesuai dengan tema KPP Pratama Aceh Besar yang mengadopsi bentuk langgam khas Aceh seperti ukiran/ ornament budaya Aceh dalam desain *facade* nya.



Gambar 5.9 Ornamen Khas Aceh
Sumber: Analisa Pribadi

5.3.3 Material Bangunan

Penggunaan material pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar terbagi menjadi beberapa kriteria, diantaranya:

- a. Menggunakan material lokal (batu-bata)
- b. Material memiliki kualitas tahan lama
- c. Material memberikan kenyamanan dan keselamatan terhadap pengguna bangunan.
- d. Dapat memberikan estetika tanpa melupakan kebutuhan ruang dan jenis aktivitas.

Dari kriteria-kriteria diatas maka pada bangunan KPP Pratama Aceh Besar akan menggunakan material lokal seperti batu-bata, beton-betulang, baja, rangka bata ringan, kayu dan kaca sebagai material utama. Adapun material yang digunakan meliputi:

1. Penutup lantai menggunakan material granit, keramik, dan vinyl.
2. Perkerasan ruang luar menggunakan *grass block*, *paving block* dan *top mix permeable*.
3. Material dinding menggunakan beton betulang, batu-bata, ACP dan kaca.
4. *Plafond* yang digunakan adalah *kalsiboard* dan kayu yang dapat meredam suara bising.
5. Material eksterior untuk *Secondary skin* bangunan menggunakan material ACP, agar mudah dalam mengimplementasikan konsep bangunan.

5.4 Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam pada perancangan KPP Pratama Aceh Besar berpedoman pada fungsi utama bangunan sebagai pelayanan publik. Penataan ruang dalam sebuah KPP akan sangat mempengaruhi suasana dan kinerja para karyawan ketika berada dalam ruang. Perancangan KPP Pratama Aceh Besar akan menggunakan konsep *model cubicle* sebagai penataan ruang.

Model cubicle ini paling umum digunakan pada kantor di Indonesia.. Biasanya masing-masing *cubicle* ini dilengkapi dengan rak dan tempat penyimpanan pribadi. Dengan konsep ini dapat membuat pekerja lebih berkonsentrasi. Dokumen penting dan rahasia pun bisa disimpan dengan baik. Kantor dengan *cubicle* saat ini sudah ada banyak pilihan, Ada yang modelnya kotak-kotak, melingkar, dan juga segi enam (Dekoruma, 2019).



Gambar 5.10 Konsep Interior
Sumber: Analisa Pribadi

Interior bangunan menggunakan gaya minimalis, karena status KPP Pratama Aceh Besar merupakan kantor pemerintah yang bersifat formal. Gaya minimalis bisa menjaga mood pengguna bangunan tetap nyaman, penggunaan warna dinding hanya membutuhkan dua sampai tiga warna (warna khas KPP) dengan perpaduan dinding bertekstur (Novianti, 2019).



Gambar 5.11 Tax service hall
Sumber: Analisa Pribadi

Penerapan konsep *open-plan* bisa dengan beberapa cara seperti (Meilanita, 2016) :

- Partisi yang fleksibel. Partisi kayu memiliki fleksibilitas besar bukaan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Saat dibuka akan menyatukan ruang dan menciptakan *open-plan*. Saat ditutup, memberikan *privacy* sekaligus insulator suara.
- Pembatas yang transparan. Kaca jenis es adalah jenis kaca yang terdapat tekstur dengan pola tertentu pada salah satu sisinya dan memiliki efek dekoratif dari polanya, serta mengaburkan bayangan. Kaca es sebagai dinding di sebagian ruang-ruang akan menciptakan pembatas yang menghubungkan antar ruang, namun tidak terlalu dekat.
- Bermain dengan warna. Setiap bagian ruang dalam *open-plan* harus menyatu. Warna-warna dalam diagram bisa dimanfaatkan dalam pemilihan warna lantai, dinding, dan *furniture* yang dipadukan untuk memberikan kontras yang menyatu.

- d. Pembatas *see-through*. Manfaatkan dinding, lemari, atau partisi ruang yang *see-through* untuk menciptakan ruang yang lebih terbuka dan luas.
- e. Permainan Lantai. Ketinggian dan bahan lantai bisa memperjelas fungsi pada ruang dengan desain *open-plan* .

5.5 Konsep Ruang Luar/ *Landscape*

Pada umumnya pengguna bangunan menyukai hal-hal yang membuat mereka merasa damai ketika mendatangi sebuah bangunan baik dalam waktu lama maupun sebentar. Air dipercaya membawa unsur kedamaian serta ketenangan. Air juga bisa menjadi media terapi pikiran dan jiwa. Kehadiran unsur air dalam konsep hunian diyakini sangat besar peranannya untuk memberi efek emosional yang menenangkan. Kehadiran kolam ikan di perkotaan bisa menurunkan tingkat stres. Selain di rumah, dengan lahan terbatas kolam ikan juga bisa dibangun di perkantoran atau restoran (Purwono, 2010).

Dalam hal ini KPP Pratama Aceh Besar akan digunakan oleh wajib pajak/ tamu dan juga karyawan tetap yang membutuhkan suasana damai dan tenang ketika berada dalam bangunan dalam waktu lama maupun sebentar, berdasarkan hal tersebut maka kolam bisa menjadi solusi yang tepat untuk dihadirkan pada bangunan, karena mampu membuat suasana damai dan tenang baik untuk karyawan maupun wajib pajak.



Gambar 5.12 Kolam
Sumber: Analisa Pribadi

Ruang luar atau lansekap merupakan area pertama yang akan ditemui pengunjung saat mengunjungi bangunan. Penataan lansekap bergaya modern akan sangat mendukung fungsi objek perancangan sebagai bangunan perkantoran, selain efektif namun juga mempunyai estetika. Untuk itu diperlukan penataan ruang berupa pengolahan elemen, baik elemen keras maupun elemen lunak.

1. Elemen Keras

Elemen keras pada ruang luar terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya adalah material alami dan buatan. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang diinginkan maka jenis elemen keras yang digunakan adalah material keras buatan. Elemen keras yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Pedestrian Way (jalur pejalan kaki), menggunakan *grass block* dengan menambah ketinggian level permukaan. Pada sisi-sisinya ditanami vegetasi pengarah dan vegetasi peneduh, namun juga dilengkapi dengan *sign* untuk penyandang tunanetra.



Gambar 5.13 Pedestrian Way
Sumber: Analisa Pribadi

- b) Shelter, sebagai tempat istirahat dan tempat berteduh jika terjadi hujan yang dilengkapi dengan kamera CCTV untuk membantu *security* memantau aktivitas pada beberapa area *blind spot* di luar bangunan.



Gambar 5.14 Shelter
Sumber: Analisa Pribadi

2. Elemen Lunak

Elemen lunak terdiri dari kombinasi berbagai elemen diantaranya adalah pepohonan, bunga dan tanaman perdu. Untuk mendapatkan gambaran konsep yang akan diterapkan maka jenis elemen lunak yang digunakan adalah:

- a) Vegetasi, vegetasi yang digunakan adalah perpaduan dari vegetasi peneduh (tanjung dan kiara payung), vegetasi pengarah (palem putri), vegetasi perdu (teh-tehan dan pucuk merah), serta tanaman hias (bunga kertas).
- b) Penutup tanah yang digunakan adalah rumput jepang (*zoysia matrella*)



Gambar 5.15 Vegetasi
Sumber: Pinterest, 2019 dengan modifikasi

5.6 Konsep Konstruksi Bangunan

5.61 Sistem Konstruksi

1. Konstruksi Bawah

Konstruksi bawah bangunan KPP Pratama Aceh Besar menggunakan pondasi tiang pancang jenis *precast reinforced concrete pile*. *Precast reinforced concrete pile* adalah tiang pancang dari beton bertulang yang dicetak dan dicor dalam acuan beton (bekisting), setelah cukup kuat lalu dibuka dan diangkat untuk dipancangkan (Rasyid, 2019). Penggunaan jenis pondasi ditentukan berdasarkan tekstur tanah dan lingkungan sekitar lokasi perancangan. Jenis pondasi harus diperhitungkan untuk dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap beban yang diterima baik itu beban lateral atau beban horizontal.

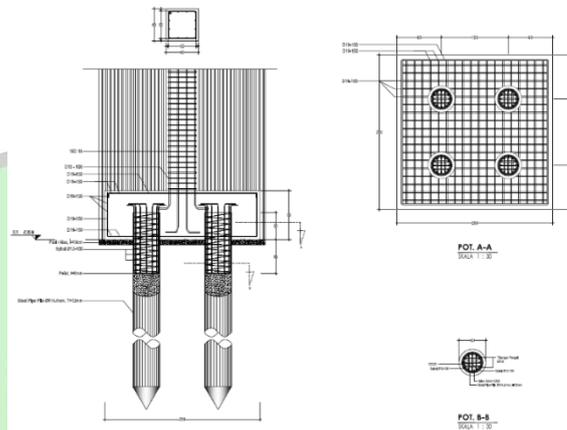
Pondasi tiang pancang mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya :

- a. *Precast Concrete Reinforced Pile* ini mempunyai tegangan tekan yang besar, hal ini tergantung dari mutu beton yang di gunakan.
- b. Tiang pancang ini dapat di hitung baik sebagai *end bearing pile* maupun *friction pile*.
- c. Karena tiang pancang beton ini tidak berpengaruh oleh tinggi muka air tanah seperti tiang pancang kayu, maka disini tidak memerlukan galian tanah yang banyak untuk poernya.
- d. Tiang pancang dapat tahan lama, serta tahan terhadap pengaruh air maupun bahan-bahan yang *corrosive* asal selimut beton cukup tebal untuk melindungi tulangnya.

Kerugian pemakaian pondasi tiang pancang, diantaranya:

- a. Karena di Provinsi Aceh tidak diproduksi maka harus dipesan di Medan maka akan membutuhkan biaya transportnya yang mahal
- b. Tiang pancang ini di pancangkan menggunakan alat *Drop Hammer*, berarti memerlukan waktu yang lama untuk menunggu sampai tiang selesai dipancangkan semua.

- c. Bila memerlukan pemotongan tiang pancang maka dalam pelaksanaannya akan lebih lama karena harus membobok dan memotong pembesiannya.
- d. Bila panjang tiang pancangnya kurang maka harus disambung, untuk melakukan panyambungan memerlukan alat penyambung khusus.



Gambar 5.16 Pondasi Tiang Pancang

Sumber: Analisa Pribadi

2. Struktur Atas

Struktur atas sebuah gedung adalah seluruh bagian struktur yang berada di atas muka tanah (SNI, 2002). Struktur atas ini terdiri atas kolom, kolom praktis, pelat lantai, balok, ring balok dan tangga yang mempunyai perannya masing-masing (Fajar, 2018).

Struktur utama rangka atas terdiri dari:

- a. Kolom, balok dan tangga menggunakan beton bertulang
- b. Plat lantai menggunakan plat bondek
- c. Dinding menggunakan batu-bata
- d. Struktur penutup dinding menggunakan kaca, batu kerawang dan elemen *secondary skin* jenis ACP.

3. Struktur Atap

Struktur atap yang dipakai adalah struktur dak beton dan rangka baja WF. Desain atap dipadukan antara atap miring yang memakai material atap bitumen dengan atap datar dengan dak beton. Untuk atap dak pemakaiannya lebih bebas, disesuaikan dengan bentuk bangunan

kemudian juga membuat talang air hujan dan untuk mengatasi kebocoran dapat diantisipasi dengan penggunaan *water proofing*.

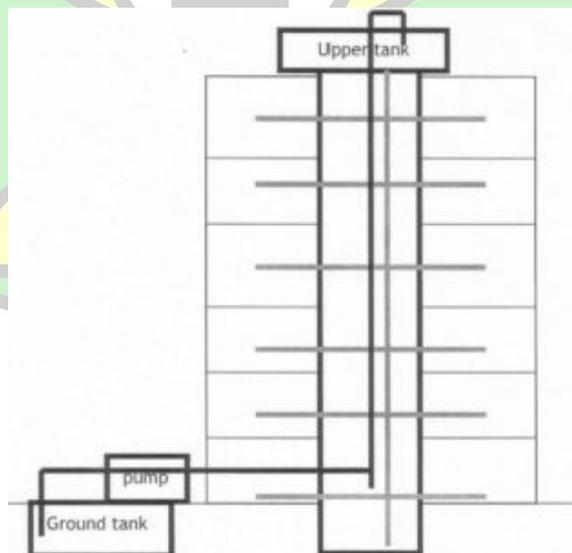
Atap dak dapat digunakan untuk ruangan serbaguna seperti ruang mesin, tempat bak air dan lain sebagainya, selain itu atap dak lebih tahan terhadap api.

5.7 Konsep Utilitas

5.7.1 Sistem Distribusi Jaringan Air Bersih

Jaringan instalasi air bersih yang digunakan pada KPP Pratama Aceh Besar menggunakan *system down feed*. Sistem ini menampung air terlebih dulu ditangki bawah (*ground tank*) kemudian dipompa keatas (*upper tank*) yang biasanya dipasang diatas atap atau dilantai tertinggi bangunan, kemudian air akan didistribusikan ke seluruh bangunan (Aditama, 2018). Kelebihan dari *system down feed* ini adalah:

1. Tidak memerlukan pompa otomatis kecuali untuk sistem pencegahan kebakaran seperti *hydrant* dan *sprinkler*.
2. Pompa tidak bekerja secara terus menerus sehingga lebih efisien dan awet.
3. Air bersih selalu tersedia setiap saat.



Gambar 5.17 *System Down Feed*
Sumber : Aditama, 2018

5.7.2 Sistem Distribusi Jaringan Air Kotor

Sistem distribusi jaringan air kotor yang diterapkan pada bangunan diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu :

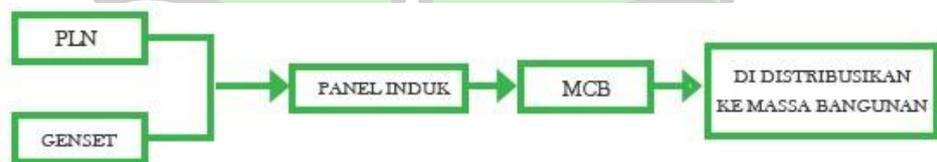
- a. Memanfaatkan air hujan yang jatuh keatap bangunan, kemudian digunakan sebagai penyiraman tanaman.
- b. Air kotor yang berasal dari *urinoir* menuju resapan, sedangkan limbah dari kloset disalurkan langsung menuju *septictank* kemudian disalurkan menuju bak resapan. Air kotor yang berasal dari dapur dan wastafel juga akan disalurkan melalui bak resapan sebelum disalurkan kesaluran riol kota.



Gambar 5.18 Skema Distribusi Jaringan Air Kotor
Sumber: Analisa Pribadi

5.7.3 Sistem Instalasi Jaringan Listrik

Sumber utama arus listrik yang digunakan dilingkungan KPP Pratama Aceh Besar berasal dari PLN, untuk sumber cadangan listrik menggunakan genset (*generator set*). Arus listrik dialirkan menuju jaringan instalasi ke semua ruangan.



Gambar 5.19 Skema Sumber Jaringan Arus Listrik
Sumber: Analisa Pribadi

5.7.4 Sistem Instalasi Sampah

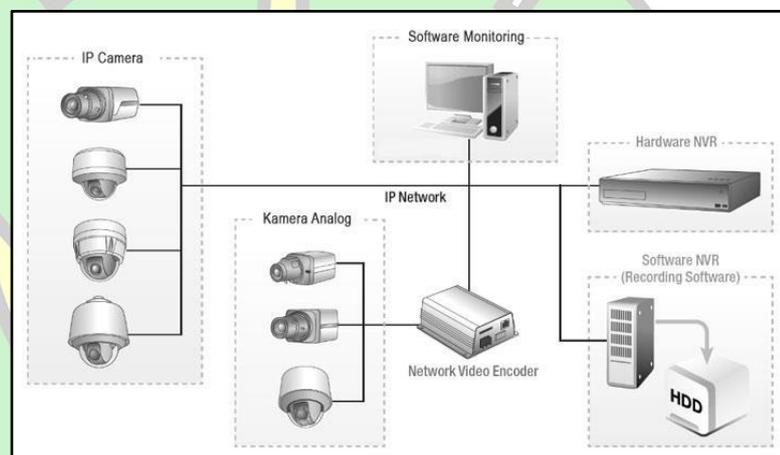
Sistem pembuangan sampah pada bangunan KPP Pratama Aceh Besar menggunakan tempat sampah yang ditempatkan disetiap lantai, lalu

dibuang menuju tempat pembuangan sementara dilingkungan bangunan kemudian diangkat oleh mobil truk sampah dan dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir).

Gambar 5.20 Skema Instalasi Sampah
Sumber: Analisa Pribadi

5.7.5 Sistem Keamanan dan Kebakaran

1. Pada sistem keamanan KPP Pratama Aceh Besar akan menggunakan CCTV yang akan dipasang pada sudut-sudut bangunan. Pada ruang-ruang khusus dan ruang yang menyimpan barang penting. Kamera CCTV yang tersebar didalam dan luar bangunan akan diawasi oleh staff keamanan dalam ruang control.



Gambar 5.21 CCTV
Sumber: CCTVMAN, 2019

2. Sistem Kebakaran

Pengamanan kebakaran pada KPP Pratama Aceh Besar dalam penanggulangannya akan menggunakan tiga tahap, diantaranya:

- a) Memasang alat pendeteksi asap jika terjadi kebakaran pada bangunan, yaitu menggunakan *smoke detector*, *heat detector*.



Gambar 5.22 Sistem Pemadam Kebakaran
Sumber: Lita, 2018

- b) Pada tahap ini adalah pencegahan aktif dengan memasang beberapa alat pemadam api, aturan mengenai peletakan setiap elemen pengamanan kebakaran, ialah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Alat Pencegahan Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1	<i>Water Hydrant</i>	Jarak maks. 30 m ² Luas pelayanan 800 m ²	Ditempatkan dikoridor, ditaman atau di luar bangunan.
2	<i>Kimia Portable</i>	Jarak maks. 25 m ² Luas pelayanan 200 m ²	Ditempatkan pada area pelayanan dan area servis.
3	<i>Sprinkler</i>	Jarak maks. 6-9 m ² Luas pelayanan 25 m ²	Diletakkan di langit-langit ruangan.

Sumber: Juwana, 2005

Sumber: <http://www.smengenal-cara-kerja-dan-jenis->

- c) Tahap ketiga, pada tahap terakhir adalah langkah-langkah evakuasi apabila kebakaran sudah tidak dapat ditangani oleh tahap satu dan dua, diantaranya:

Tabel 5.5 Fasilitas Pencegahan Pasif

No	Alat	Keterangan
1	Tangga Darurat	Dipasang setiap 25 m, dilengkapi dengan blower tahan api minimal 2 jam. Lebar pintu 90 cm, lebar tangga minimal 1,5 m.
2	Koridor	Lebar minimal 1,8 meter.
3	Sumber Listrik Cadangan	Bekerja pada saat listrik padam, untuk lampu darurat dan menjalankan pompa <i>hydrant</i> .

4	Penerangan Darurat	Lampu penunjuk pintu darurat (<i>exit</i>), tangga darurat dan koridor.
---	--------------------	---

Sumber: Juwana, 2005

5.7.6 Sistem Penghawaan

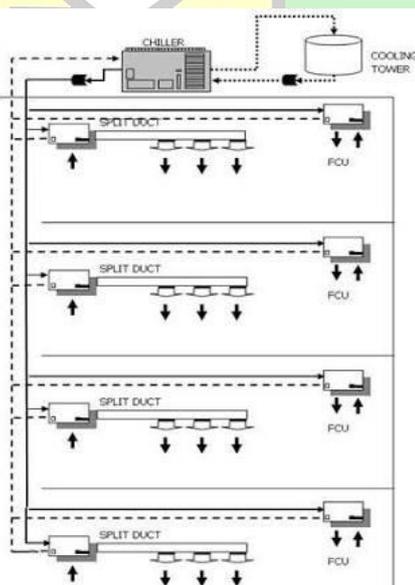
Untuk menjaga kenyamanan didalam bangunan diperlukan sistem penghawaan ruangan yang baik. KPP Pratama Aceh Besar akan menggunakan sistem penghawaan alami dan buatan, diantaranya:

a. Penghawaan Alami

Jenis penghawaan alami yang akan digunakan adalah bukaan-bukaan berupa ventilasi pada ruang servis, ruang pelayanan dan beberapa ruang khusus. Dengan memanfaatkan sistem *cross ventilation* akan menghasilkan sirkulasi udara yang lebih maksimal.

b. Penghawaan Buatan

KPP Pratama Aceh Besar adalah jenis bangunan yang hampir semua kegiatannya dilakukan didalam bangunan, oleh karena itu tidak akan maksimal jika hanya mengandalkan penghawaan alami, tetapi juga diperlukan sistem penghawaan buatan berupa *Air Conditioner (AC)* agar intensitas udara didalam ruangan dapat terjaga dengan baik. Pemasangan AC menggunakan sistem *AC Central*.

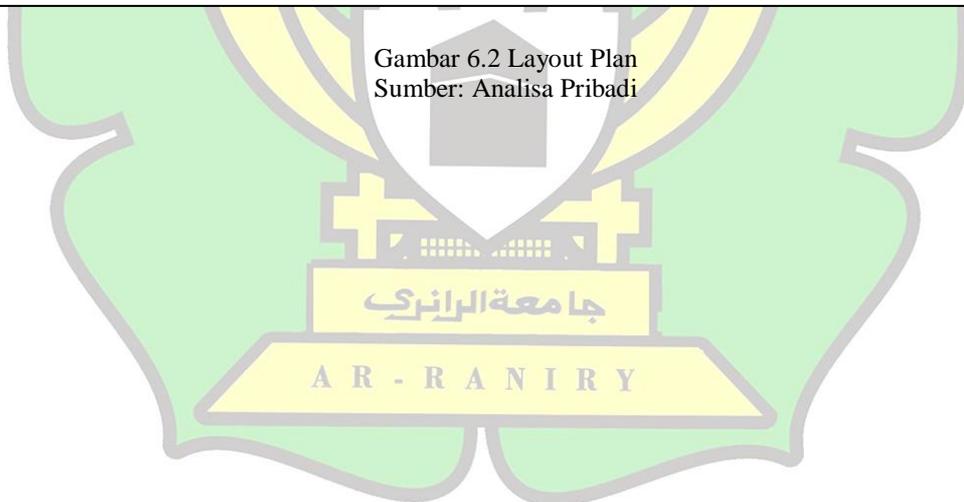


Gambar 5. 23 Penghawaan Buatan
Sumber : Electronic, 2007

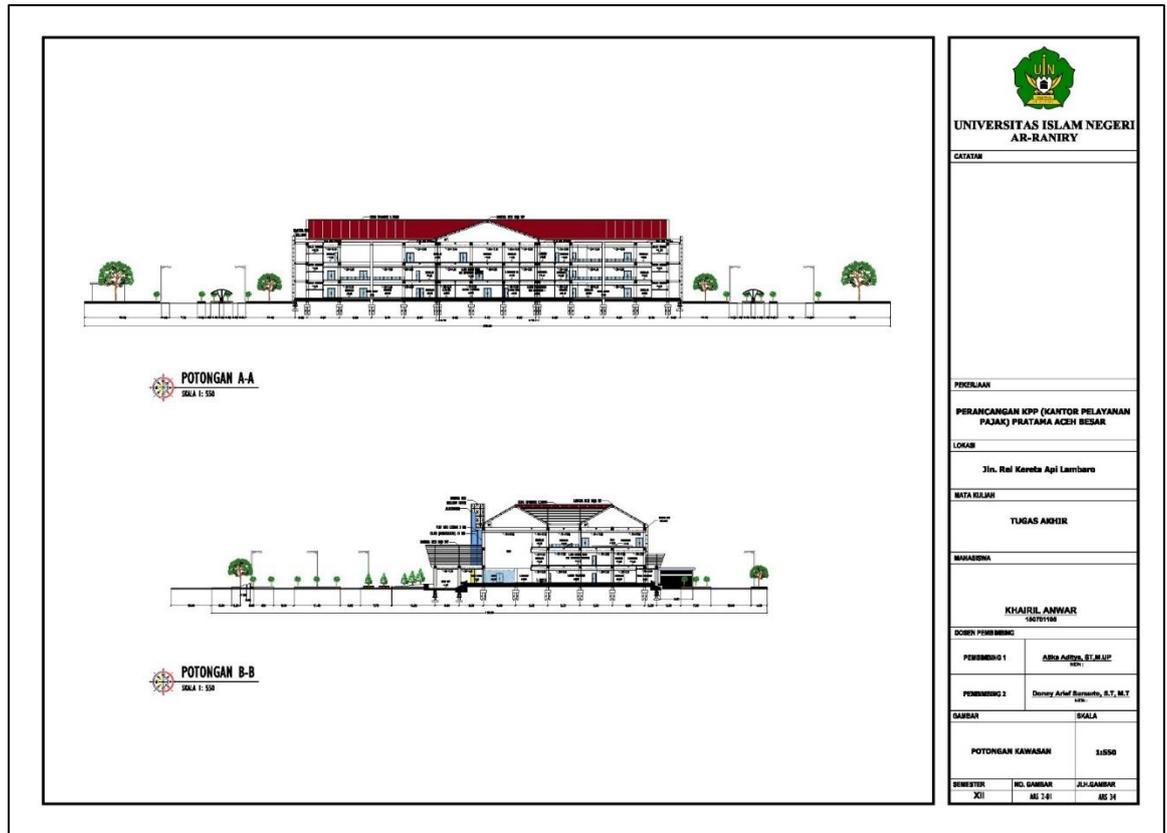
6.2 Layout Plan



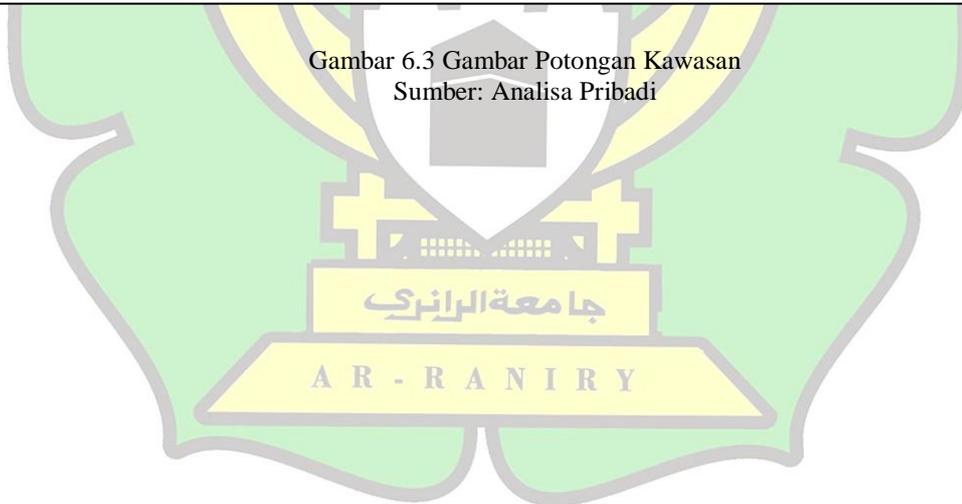
Gambar 6.2 Layout Plan
Sumber: Analisa Pribadi



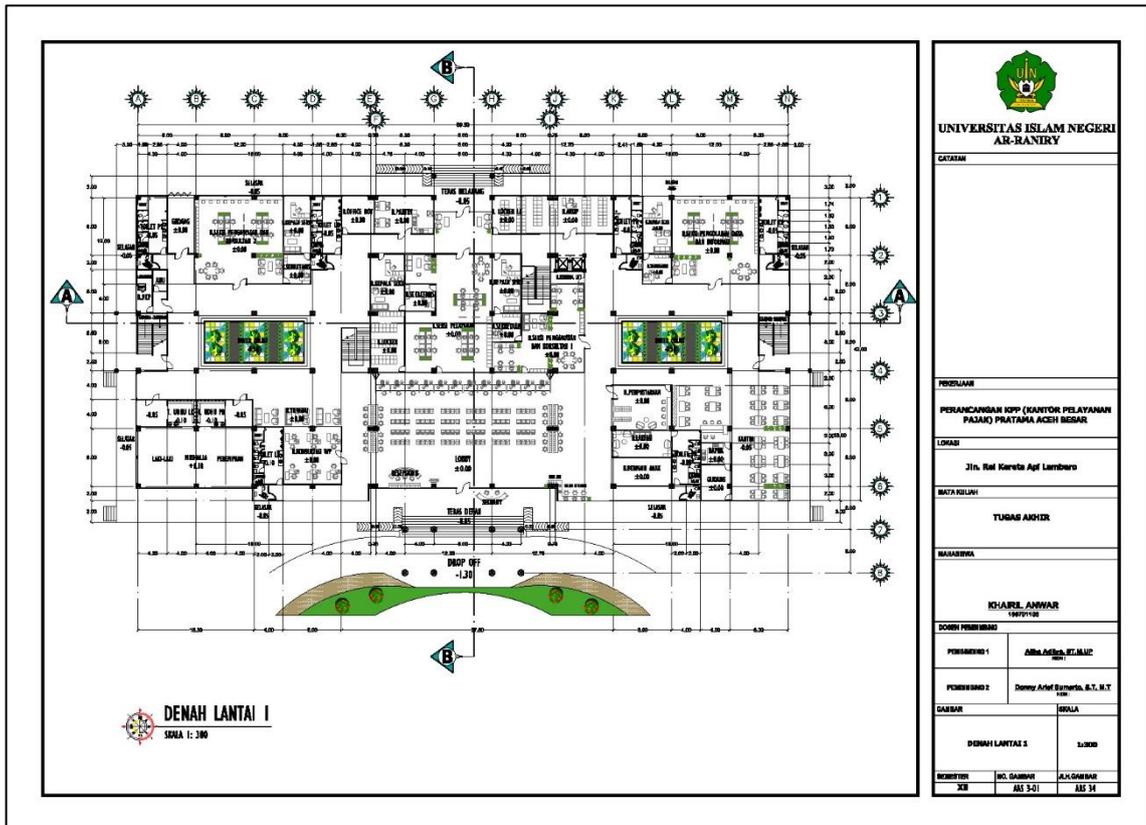
6.3 Gambar Potongan Kawasan



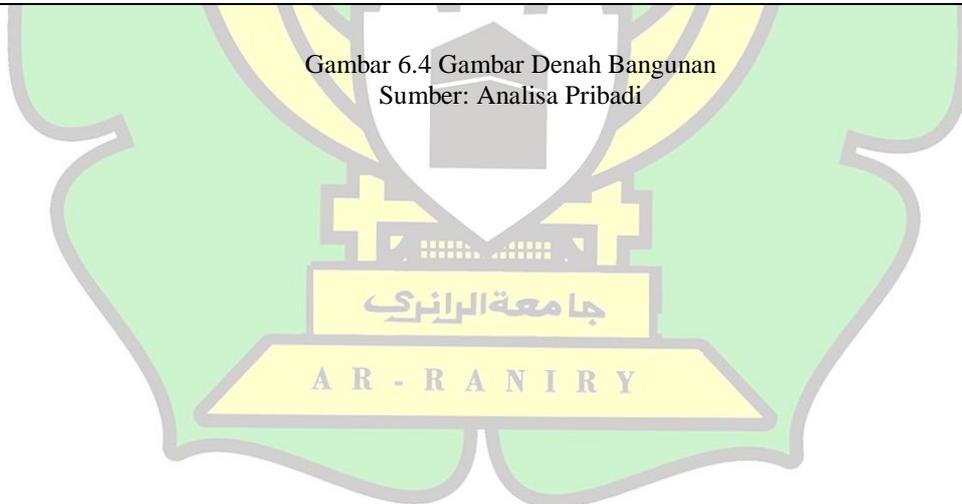
Gambar 6.3 Gambar Potongan Kawasan
Sumber: Analisa Pribadi

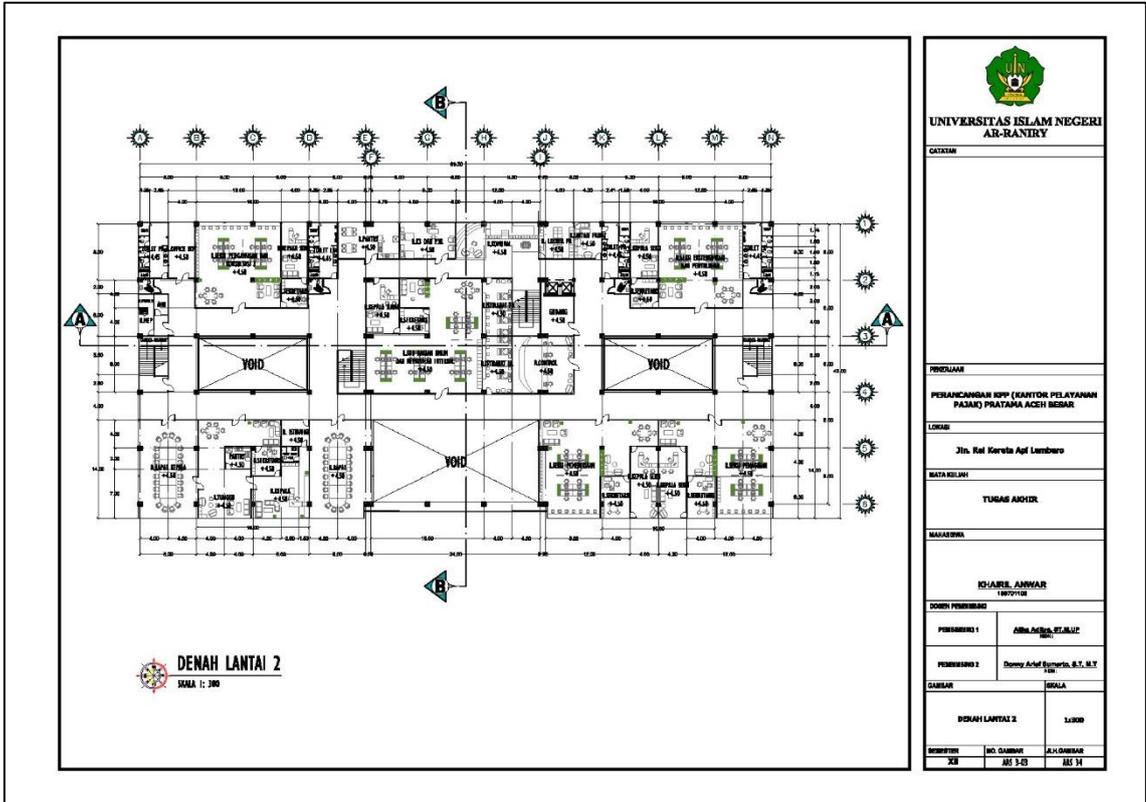


6.4 Gambar Denah Bangunan

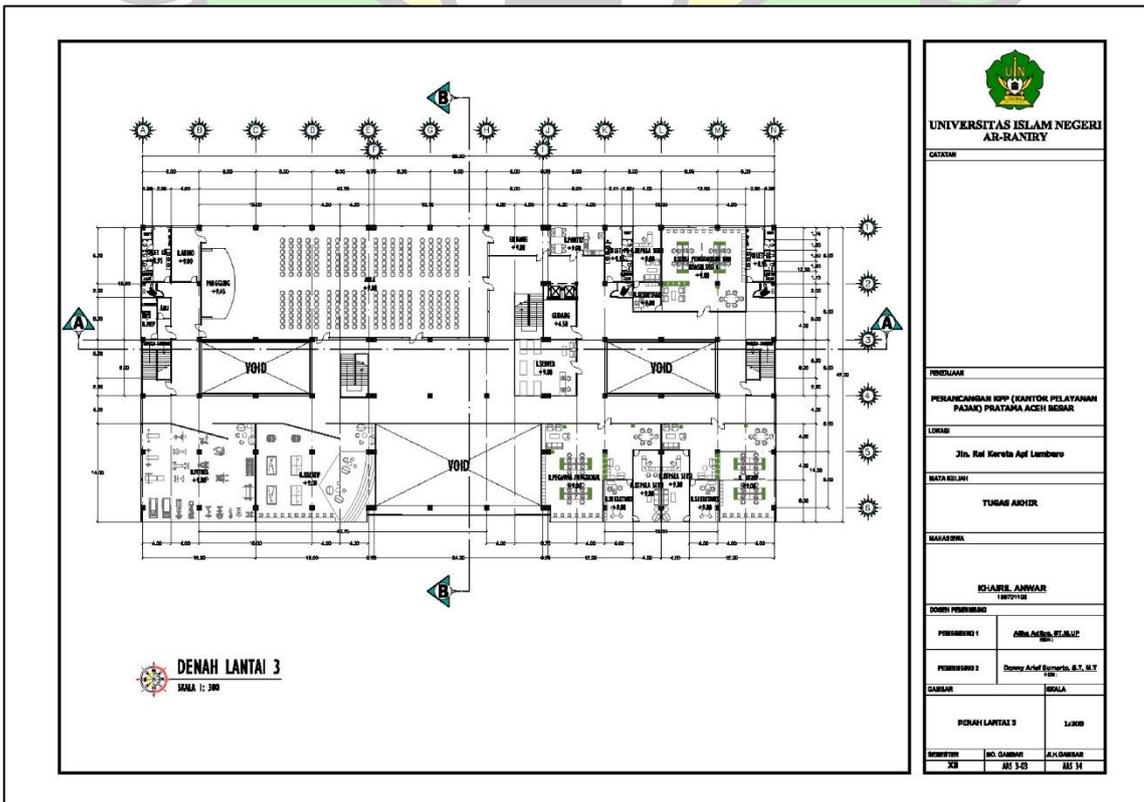


Gambar 6.4 Gambar Denah Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi



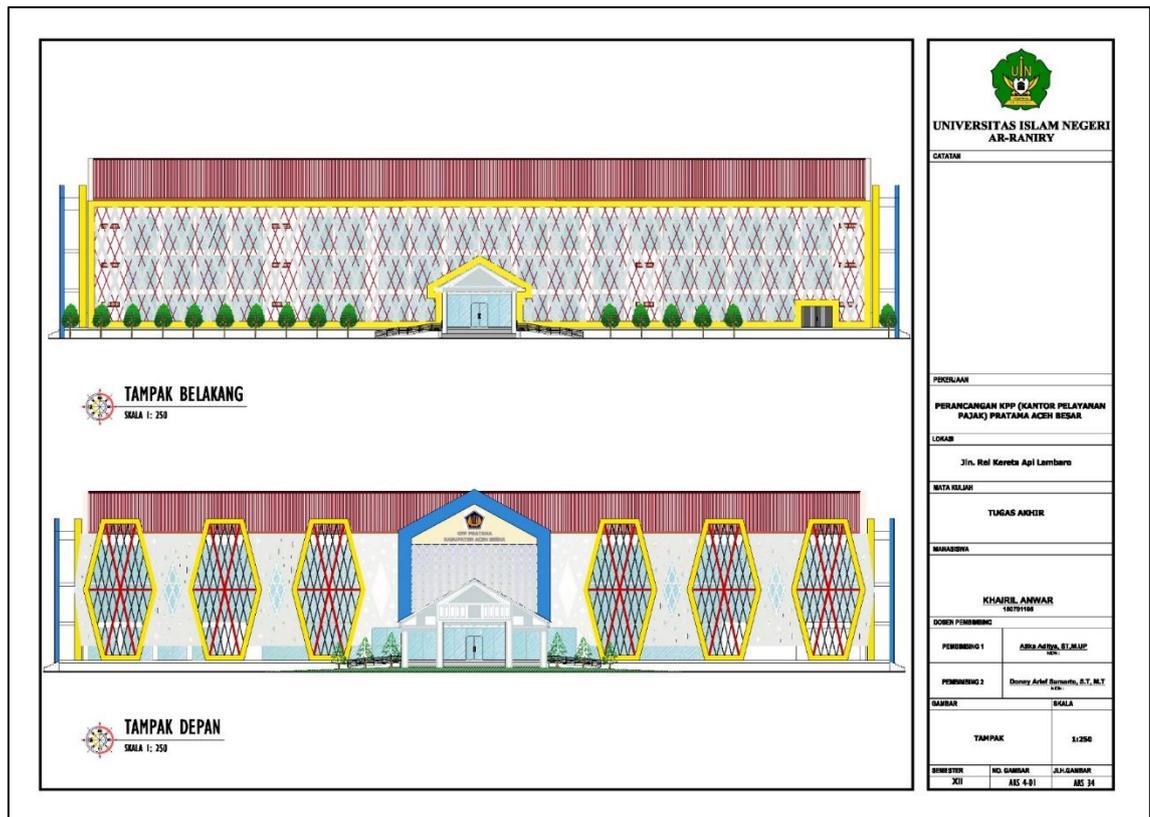


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PROJEKSI		
PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PAMUK PRATAMA ACEH BESAR)		
LOKASI		
Jln. Ral Kereta Api Lamsara		
MATA KILLAH		
TUGAS AKHIR		
MAKASURAH		
KHABIR, ANHWAR 18070102		
DOSEN PEMBIMBANG		
PEMBIMBANG 1	Alma Adinda, ST, M.Eng	
PEMBIMBANG 2	Denny Achef Syarifuddin, S.T., M.T 180	
GAMBAR		NO. GABAR
DENAH LANTAI 2		1:300
SCRIPTOR	NO. GAMBAR	A.K. GAMBAR
XII	AS 3-43	AS 14

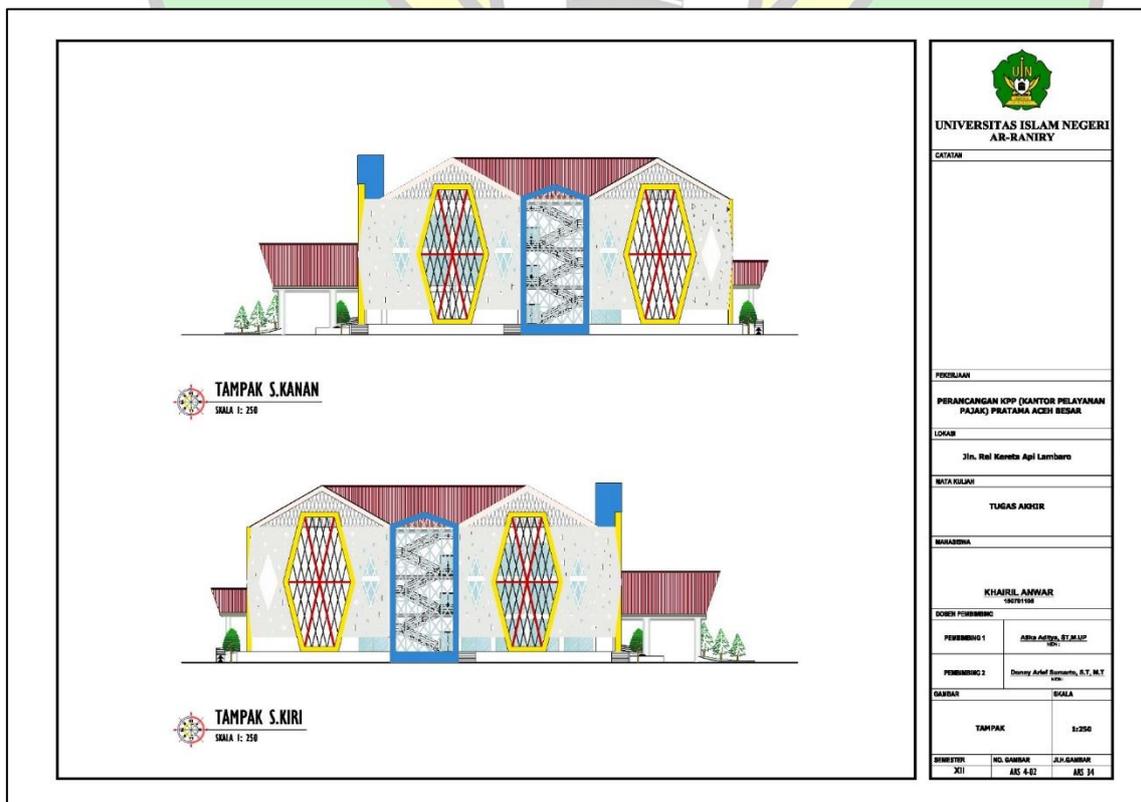


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PROJEKSI		
PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PAMUK PRATAMA ACEH BESAR)		
LOKASI		
Jln. Ral Kereta Api Lamsara		
MATA KILLAH		
TUGAS AKHIR		
MAKASURAH		
KHABIR, ANHWAR 18070102		
DOSEN PEMBIMBANG		
PEMBIMBANG 1	Alma Adinda, ST, M.Eng	
PEMBIMBANG 2	Denny Achef Syarifuddin, S.T., M.T 180	
GAMBAR		NO. GABAR
DENAH LANTAI 3		1:300
SCRIPTOR	NO. GAMBAR	A.K. GAMBAR
XII	AS 3-43	AS 14

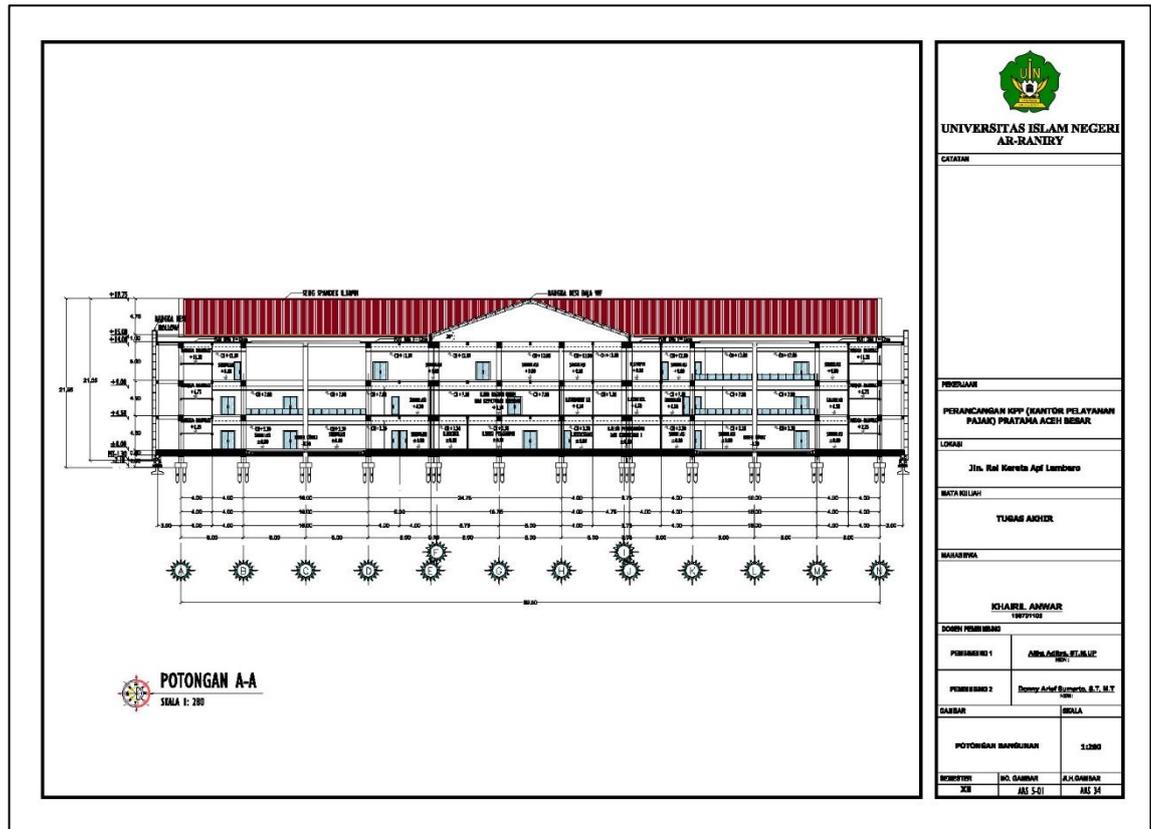
6.5 Gambar Tampak Bangunan



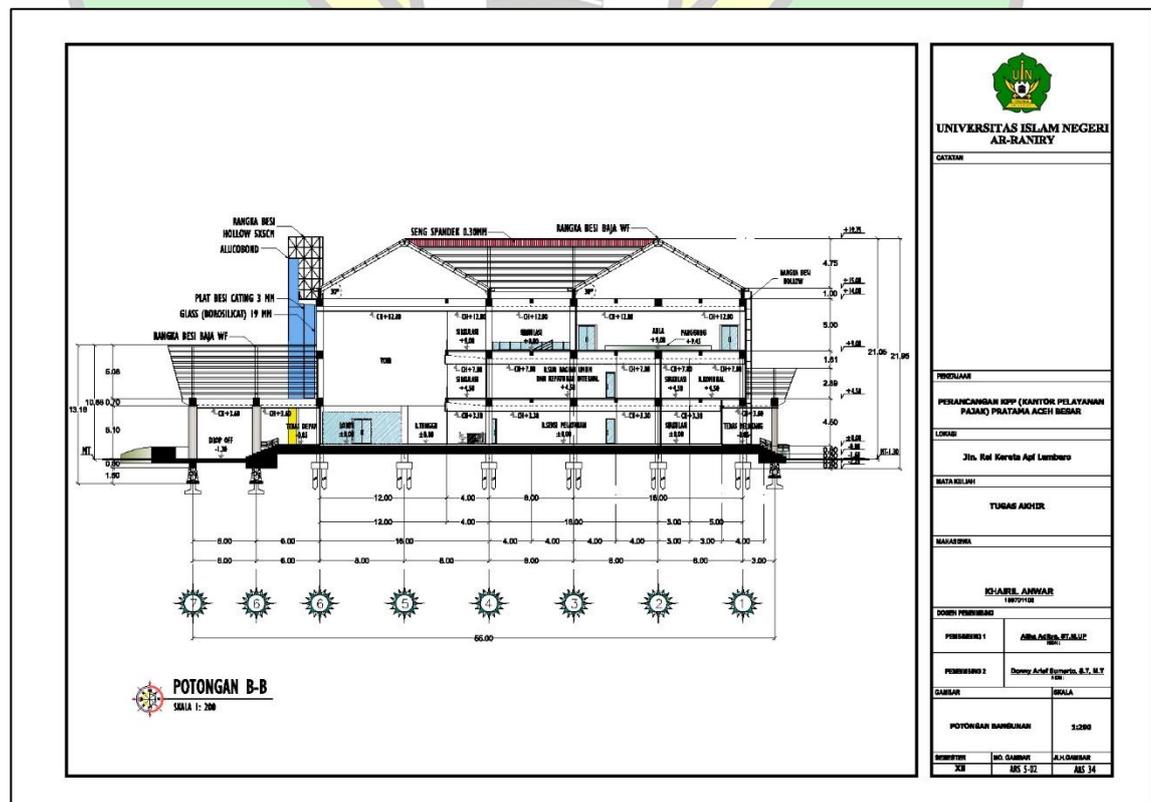
Gambar 6.5 Gambar Tampak Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi



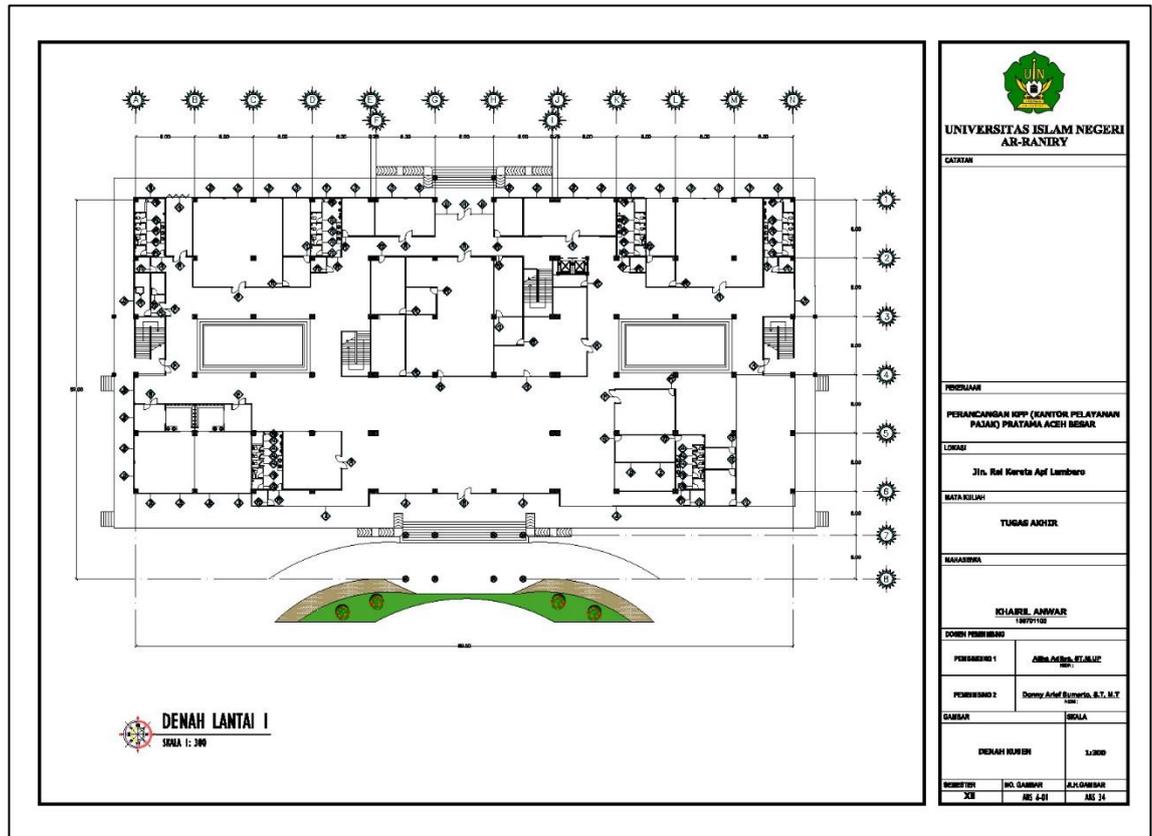
6.6 Gambar Potongan Bangunan



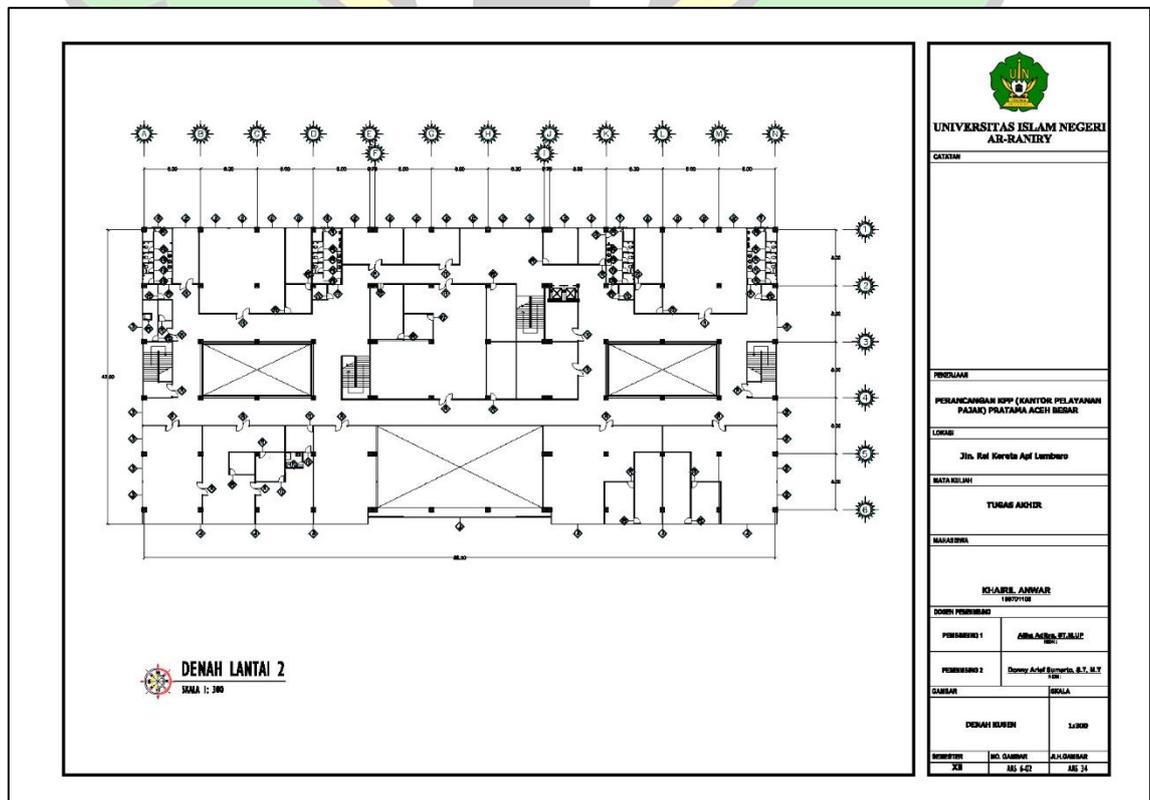
Gambar 6.6 Gambar Potongan Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi

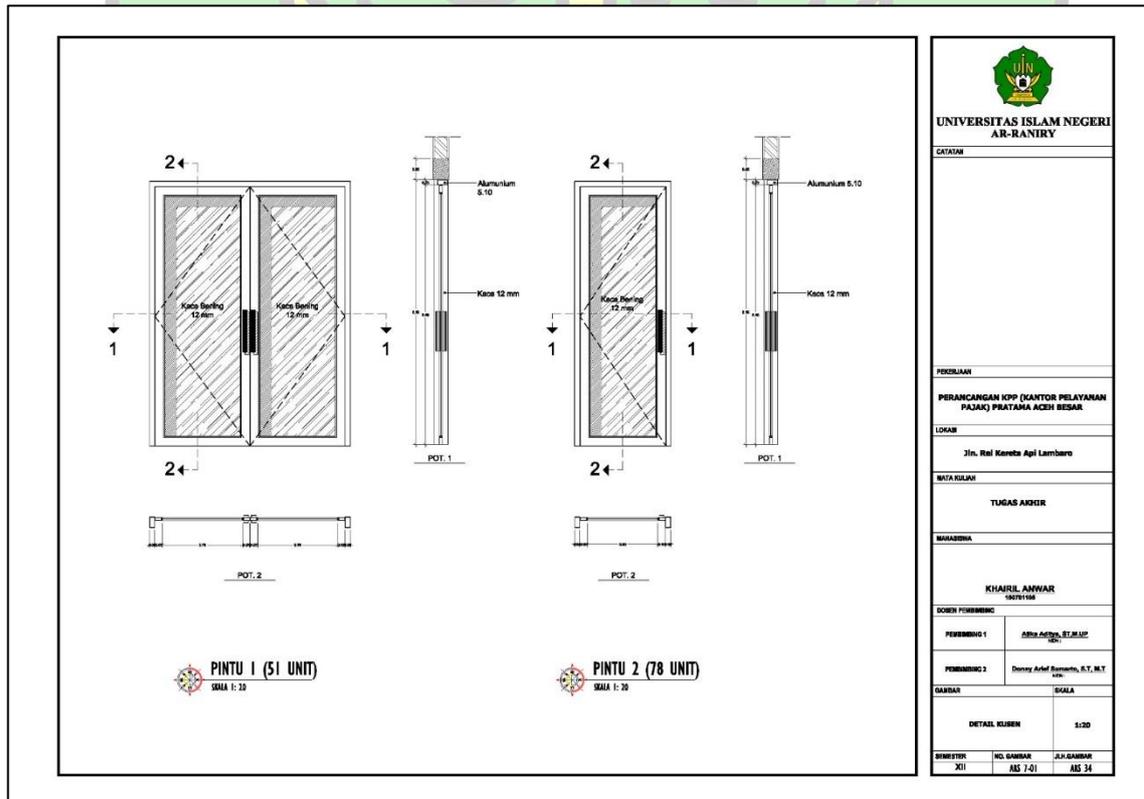
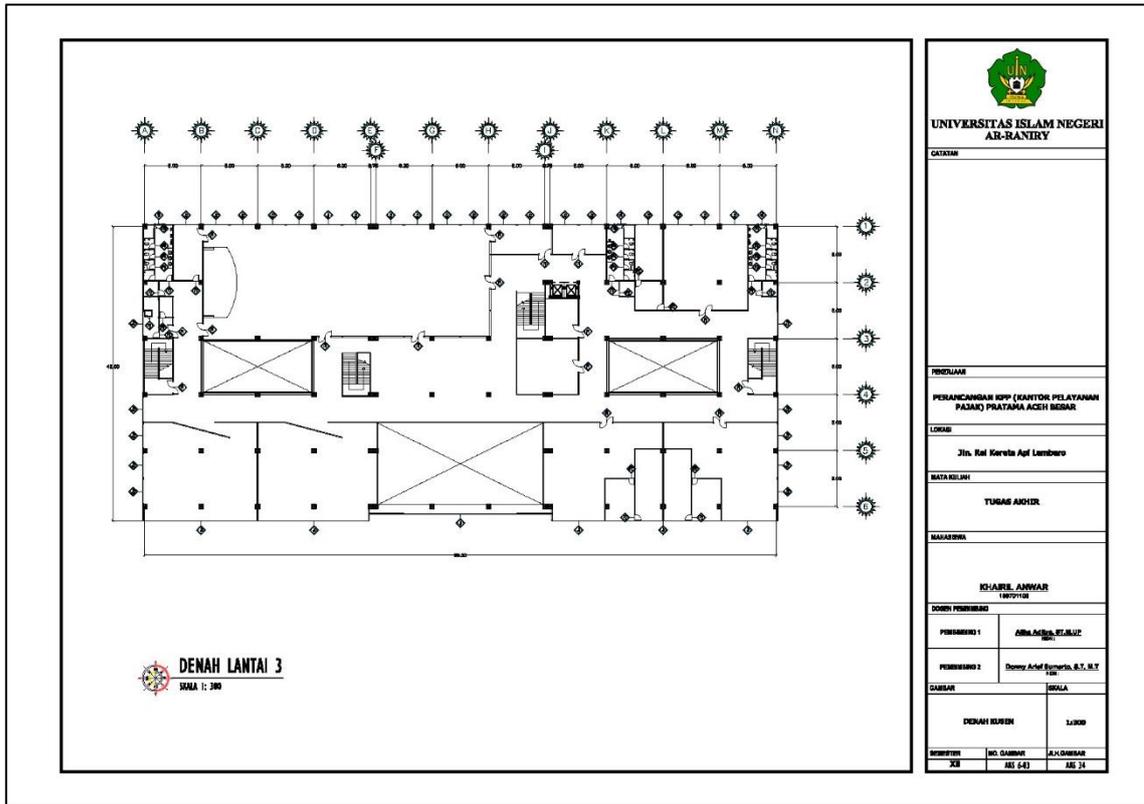


6.7 Gambar Rencana Kusen



Gambar 6.7 Gambar Rencana Kusen
Sumber: Analisa Pribadi





PINTU 3 (42 UNIT)
SKALA 1: 20

PINTU 4 (7UNIT)
SKALA 1: 20


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERIKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rel Kereta Api Lambero

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWAR
19070104

DOKUMEN PERENCANAAN

PERENCANAAN 1	ABRA ARIYAN, S.T., M.Engg.
PERENCANAAN 2	Denny Arif Ramadhani, S.T., M.T.

GABUNGAN

DETAIL KUSEN	1:20
--------------	------

REVISI

NO. GAMBAR	J.L.K. GAMBAR	REVISI
XII	ANS 7-02	ANS 34

PINTU 5 (1UNIT)
SKALA 1: 20


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERIKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rel Kereta Api Lambero

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWAR
19070104

DOKUMEN PERENCANAAN

PERENCANAAN 1	ABRA ARIYAN, S.T., M.Engg.
PERENCANAAN 2	Denny Arif Ramadhani, S.T., M.T.

GABUNGAN

DETAIL KUSEN	1:20
--------------	------

REVISI

NO. GAMBAR	J.L.K. GAMBAR	REVISI
XII	ANS 7-02	ANS 34

VENTILASI (11 UNIT)
SKALA 1: 20

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rai Kareta Api Lambaro

BATA KULAI

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL ANWAR
19071104

DOKEN PEMERINCING

PERENCANAAN 1	Arlia Azzah, S.T, M.Engg
PERENCANAAN 2	Denny Arif Sumarto, S.T, M.T

GABAR

DETAIL KUBEN	1:20
--------------	------

SEMESTER

XII	AS 7-04	AS 34
-----	---------	-------

JENDELA 1 (10 UNIT)
SKALA 1: 25

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rai Kareta Api Lambaro

BATA KULAI

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL ANWAR
19071104

DOKEN PEMERINCING

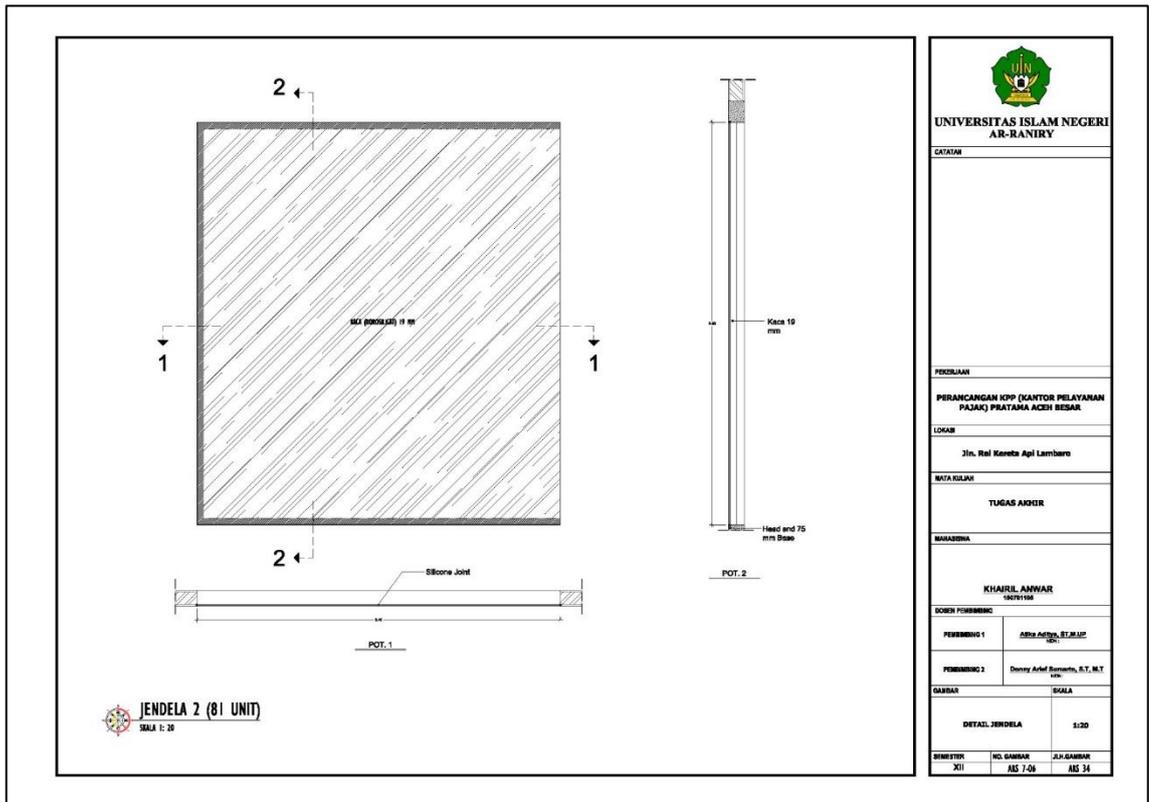
PERENCANAAN 1	Arlia Azzah, S.T, M.Engg
PERENCANAAN 2	Denny Arif Sumarto, S.T, M.T

GABAR

DETAIL JENDELA	1:25
----------------	------

SEMESTER

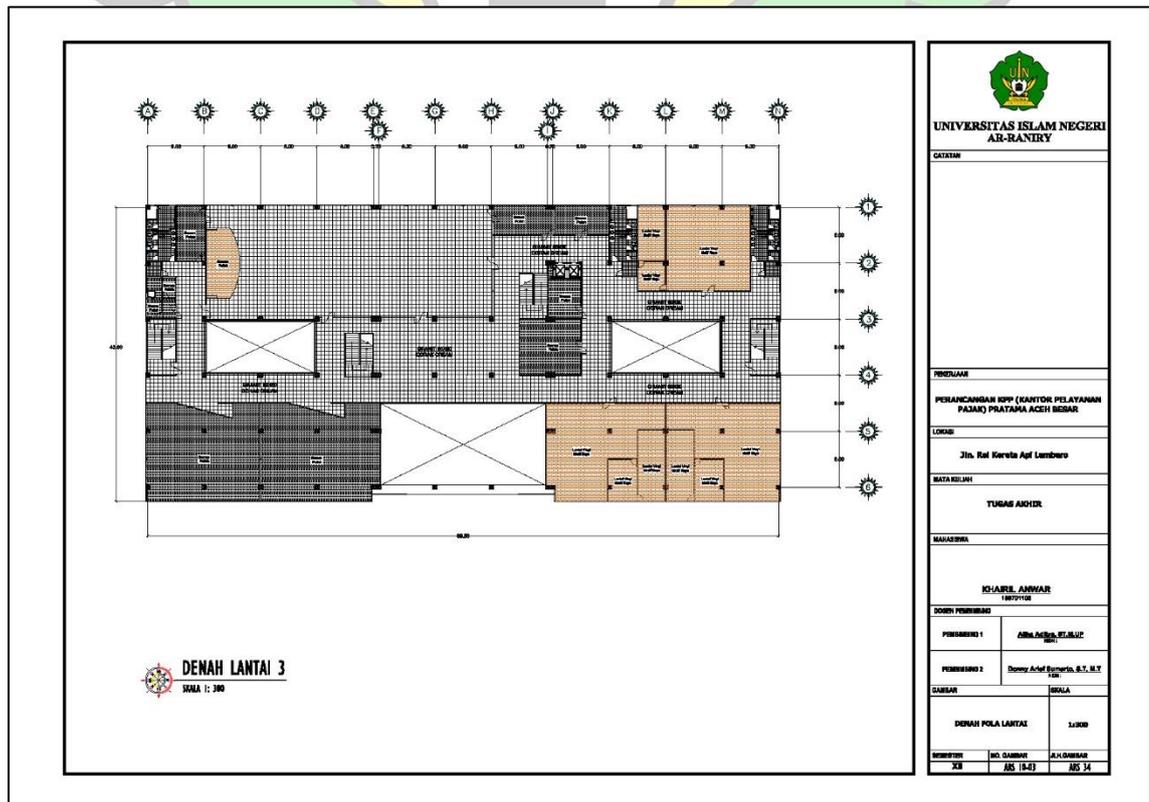
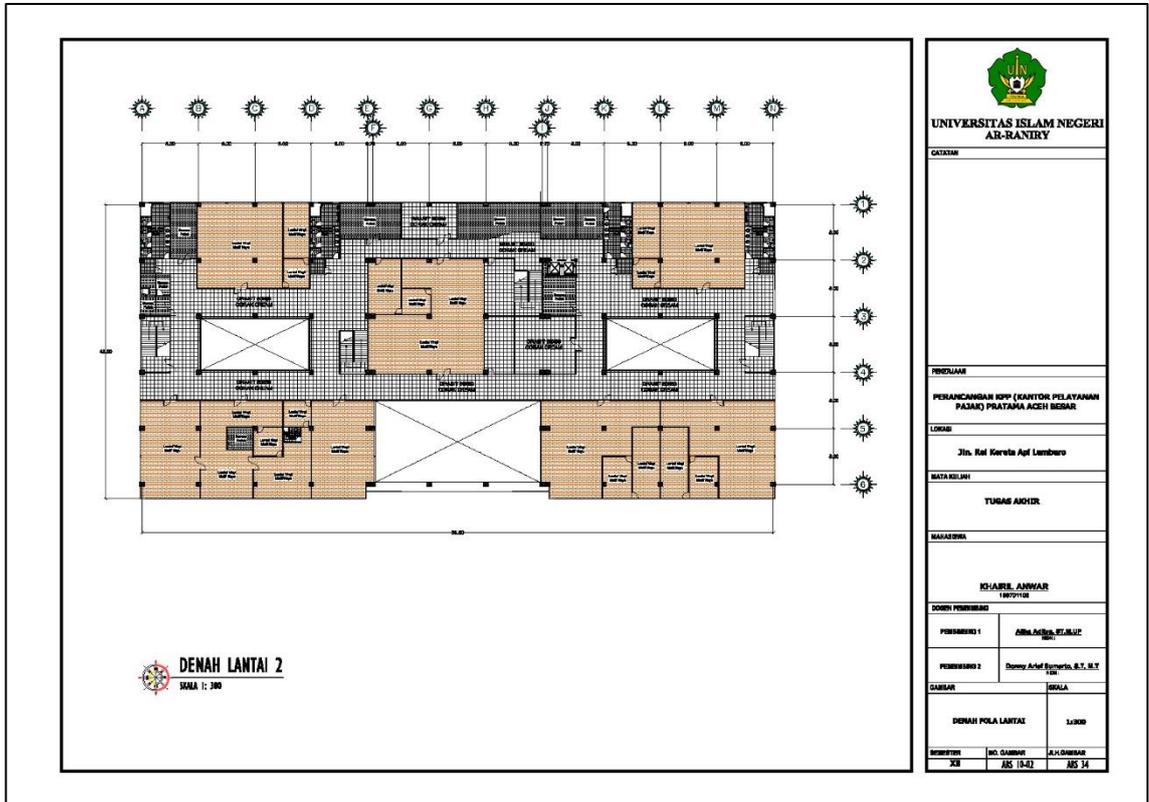
XII	AS 7-05	AS 34
-----	---------	-------



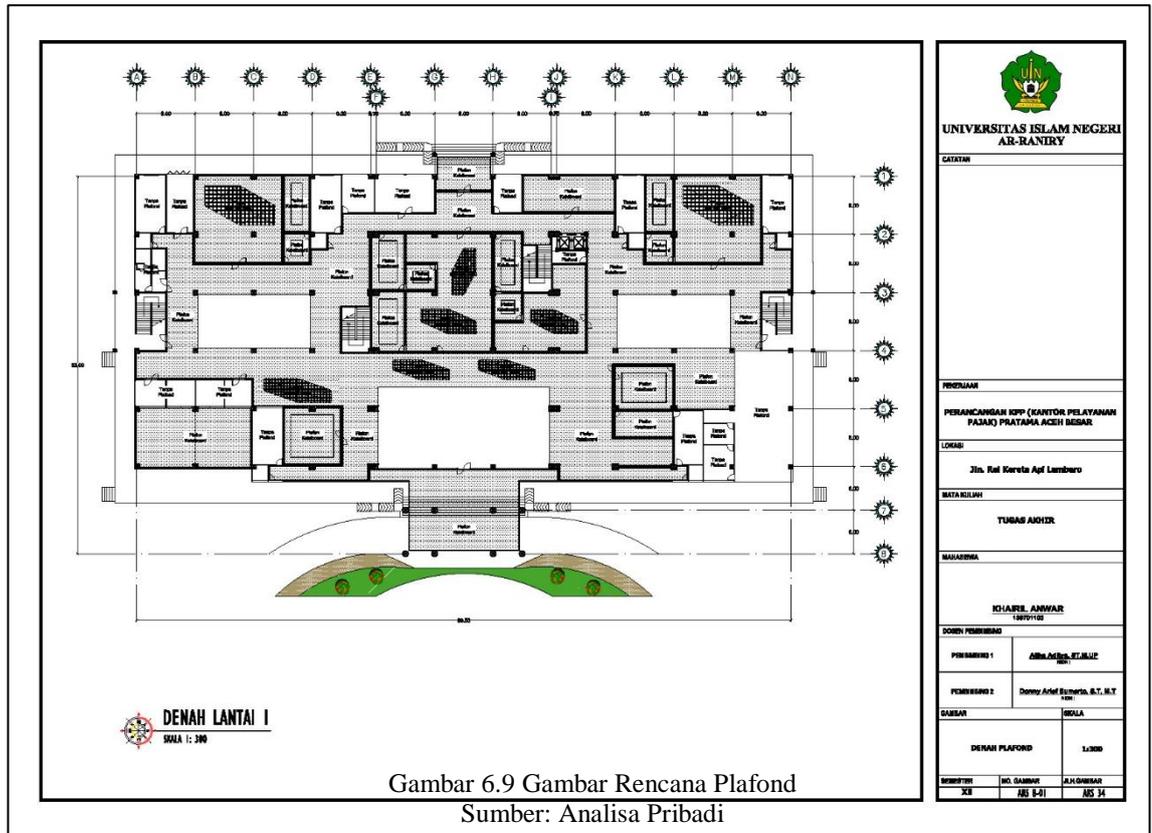
6.8 Gambar Rencana Pola Lantai



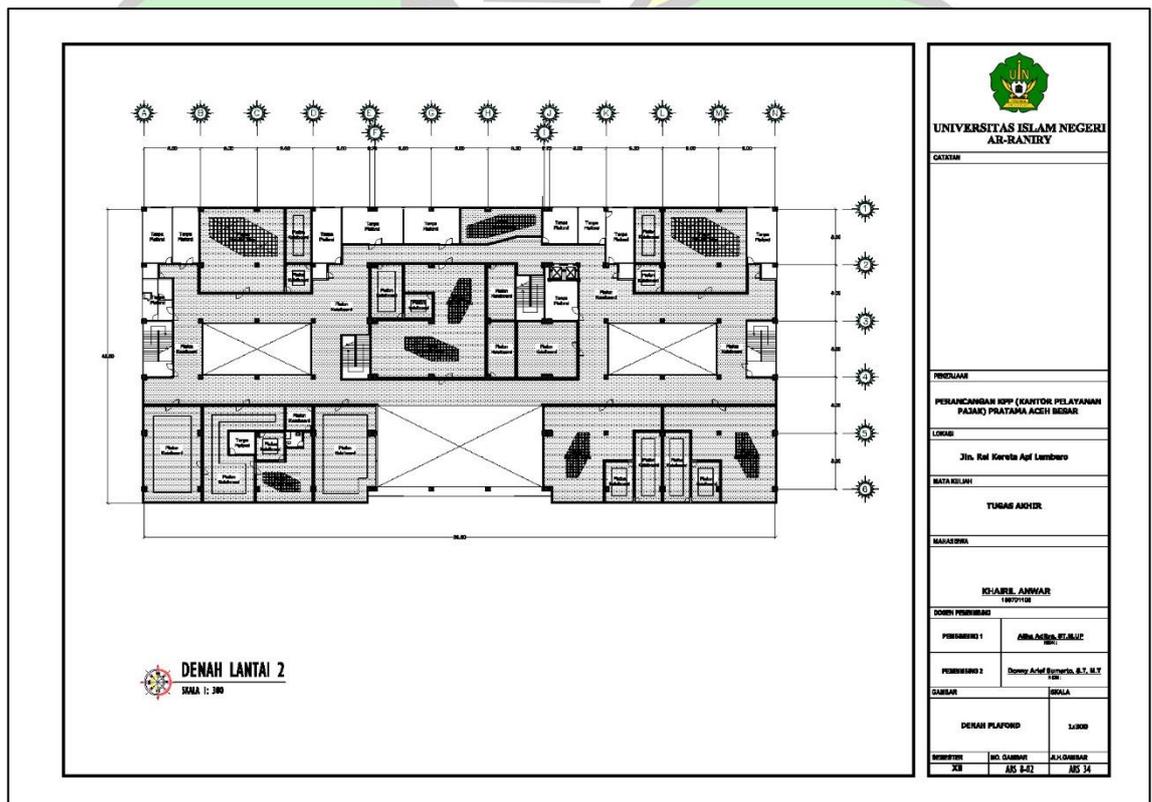
Gambar 6.8 Gambar Rencana Plat Lantai
 Sumber: Analisa Pribadi



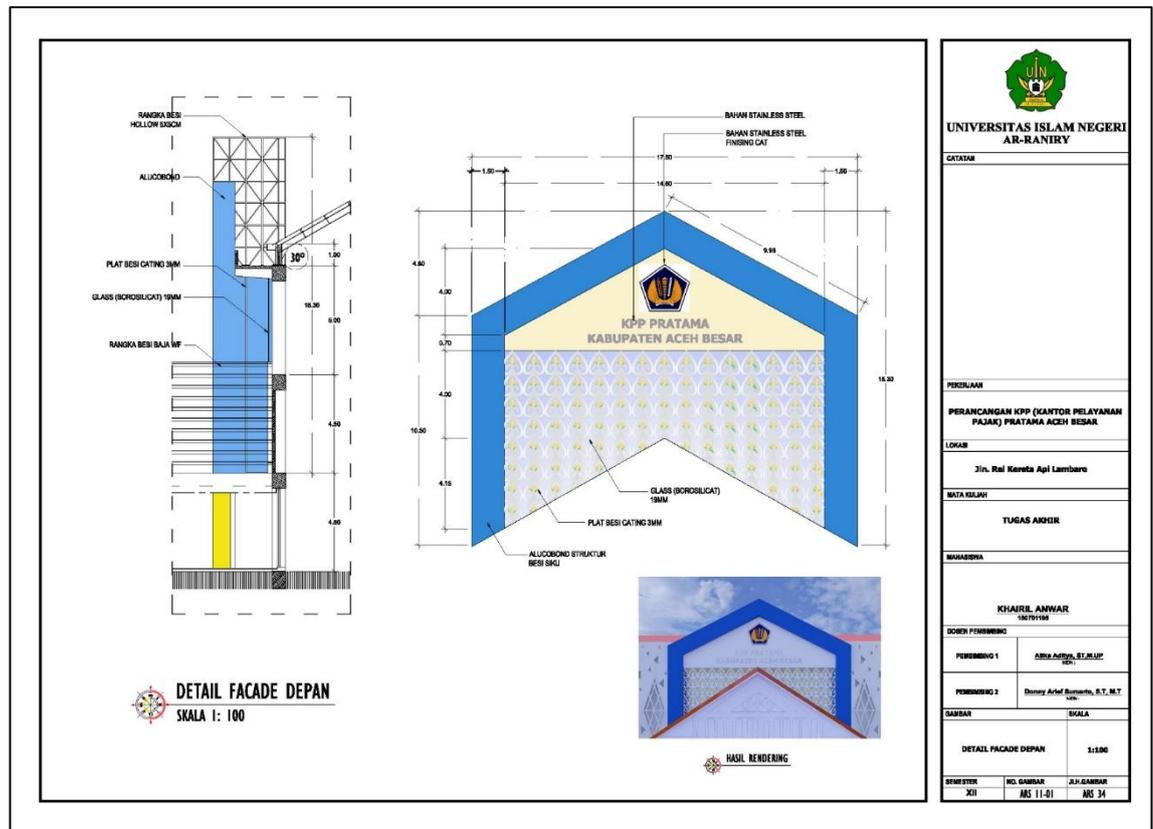
6.9 Gambar Rencana Plafond



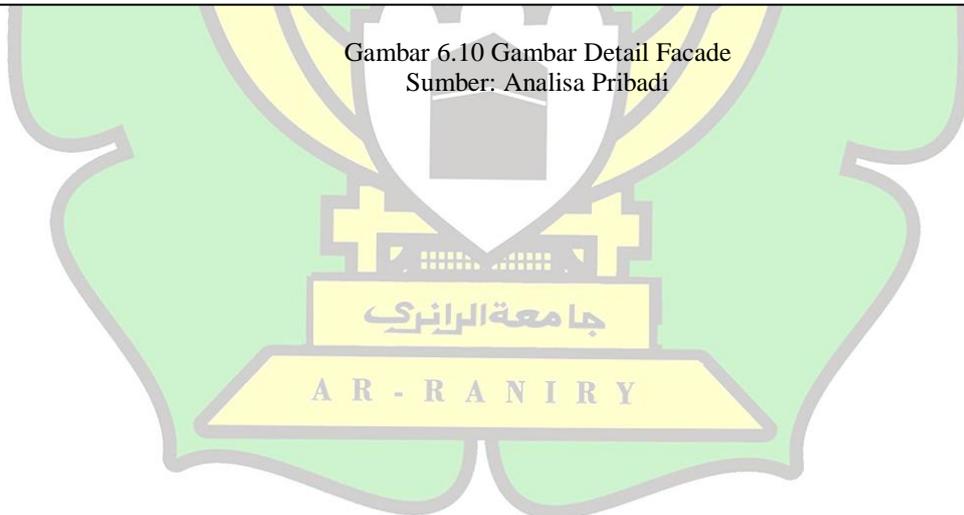
Gambar 6.9 Gambar Rencana Plafond
Sumber: Analisa Pribadi

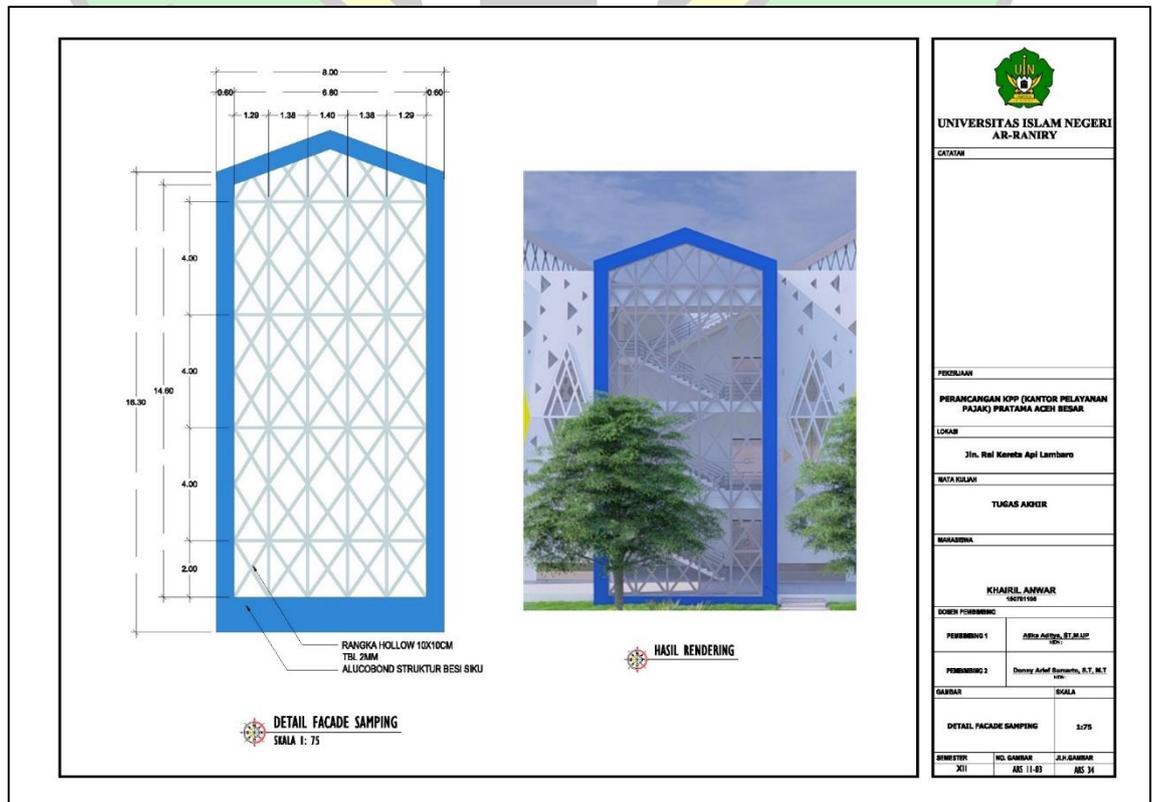
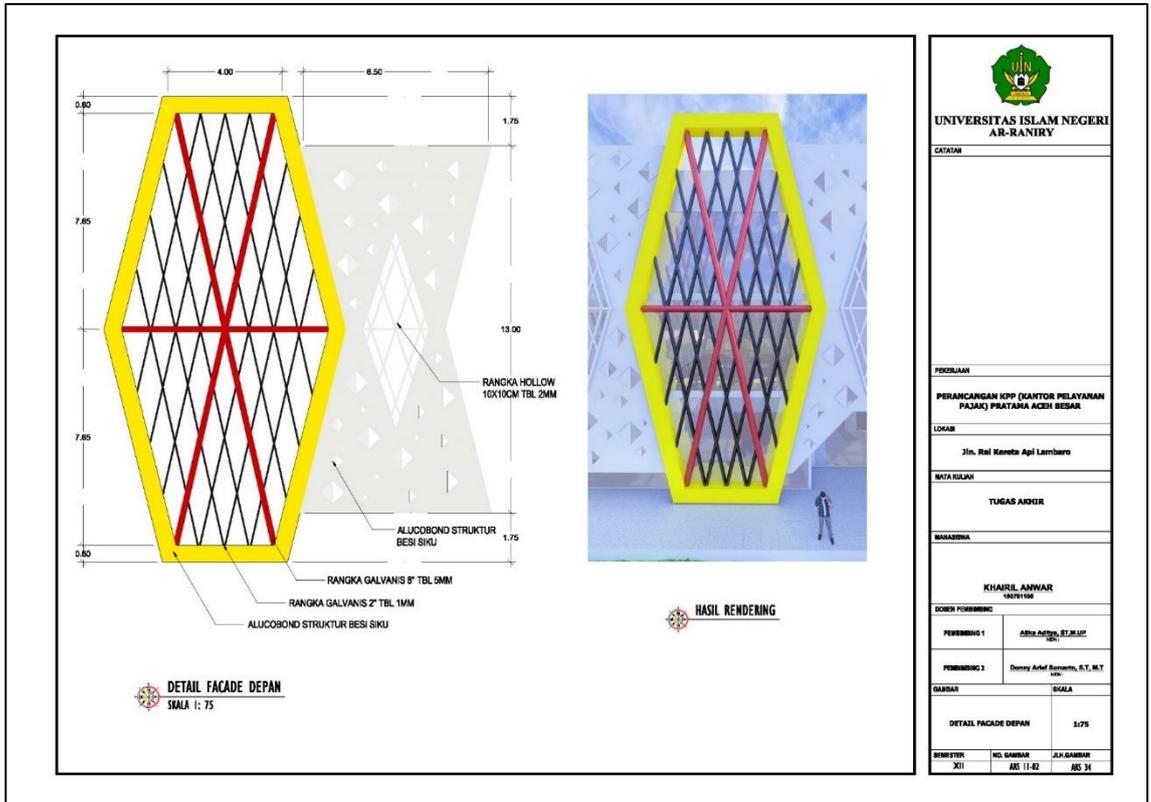


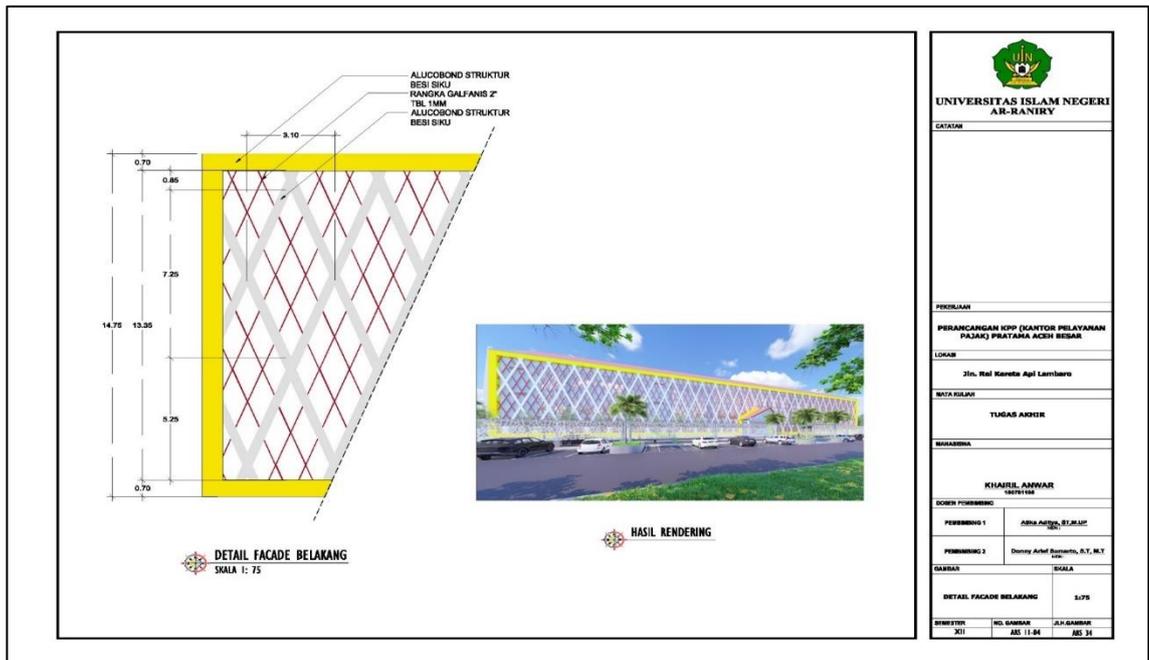
6.10 Gambar Detail Facade



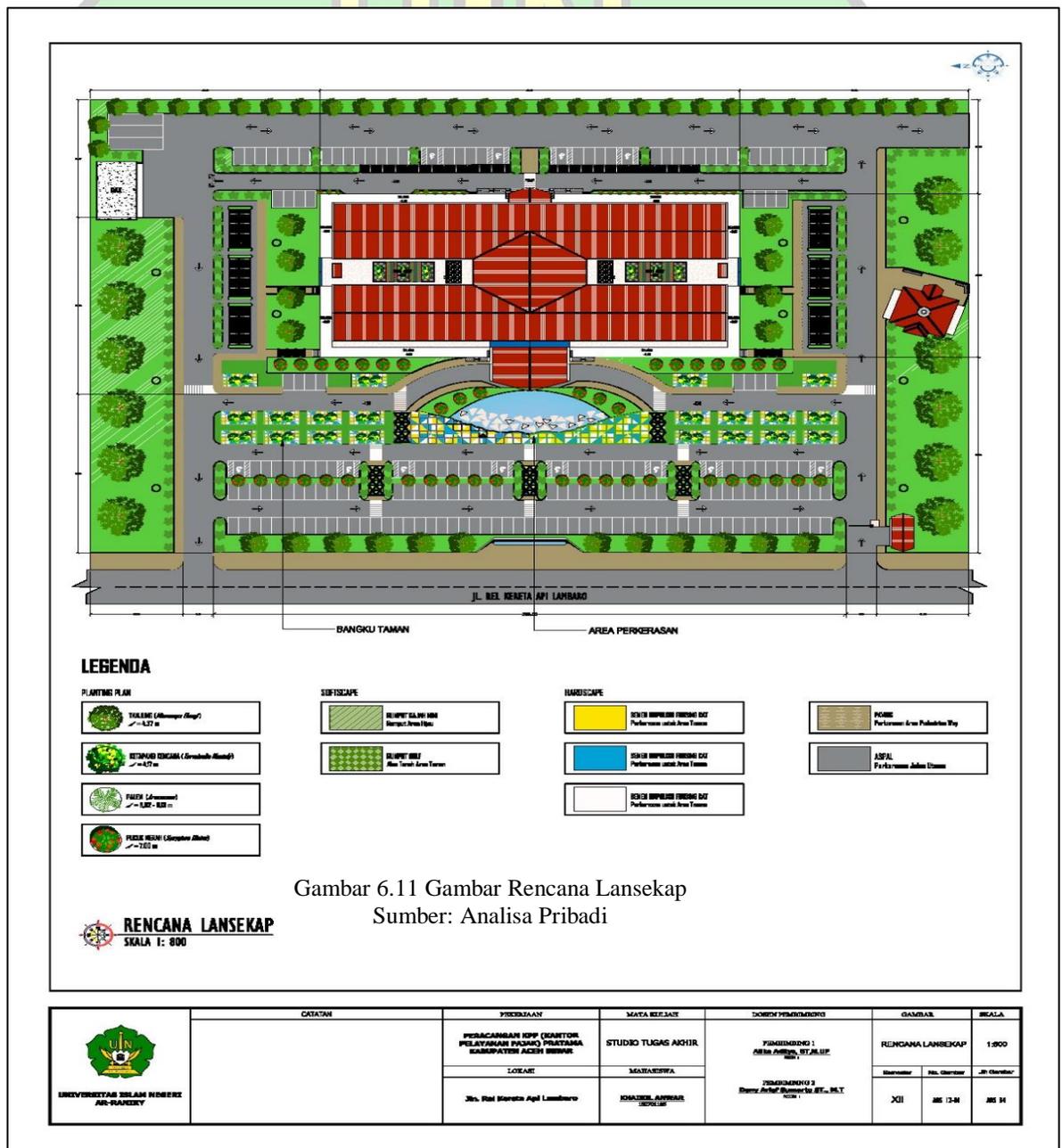
Gambar 6.10 Gambar Detail Facade
Sumber: Analisa Pribadi

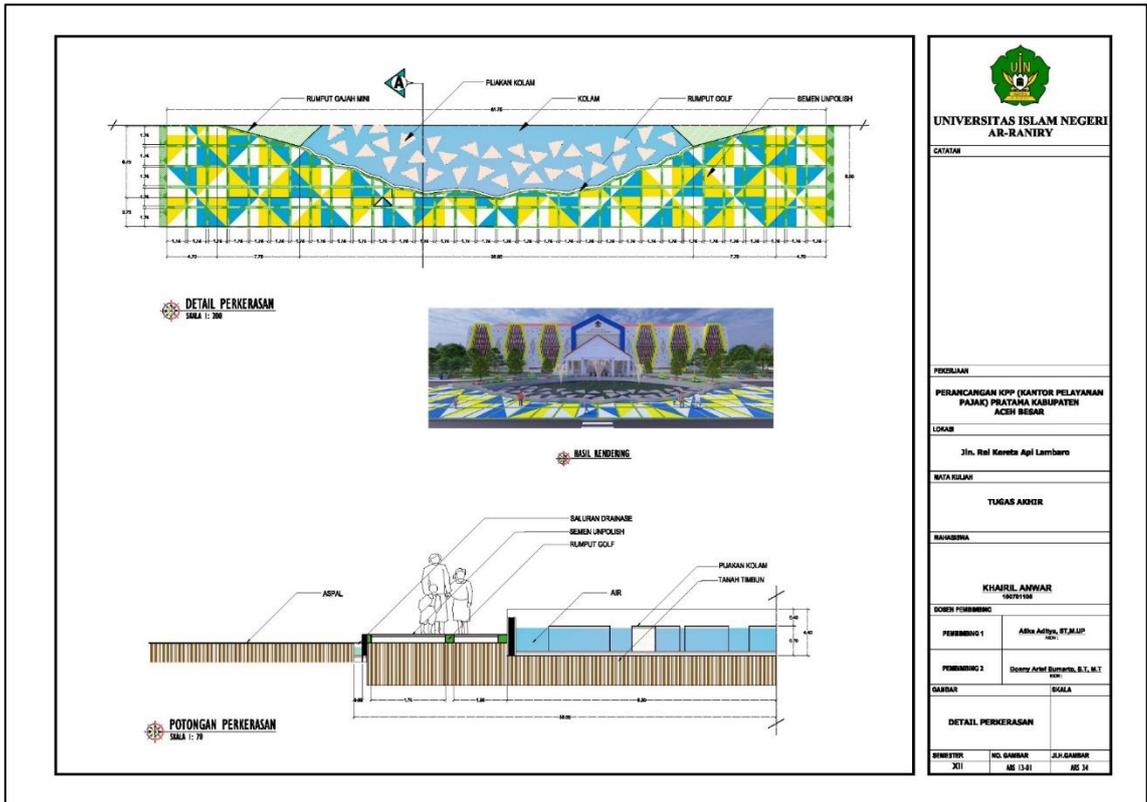




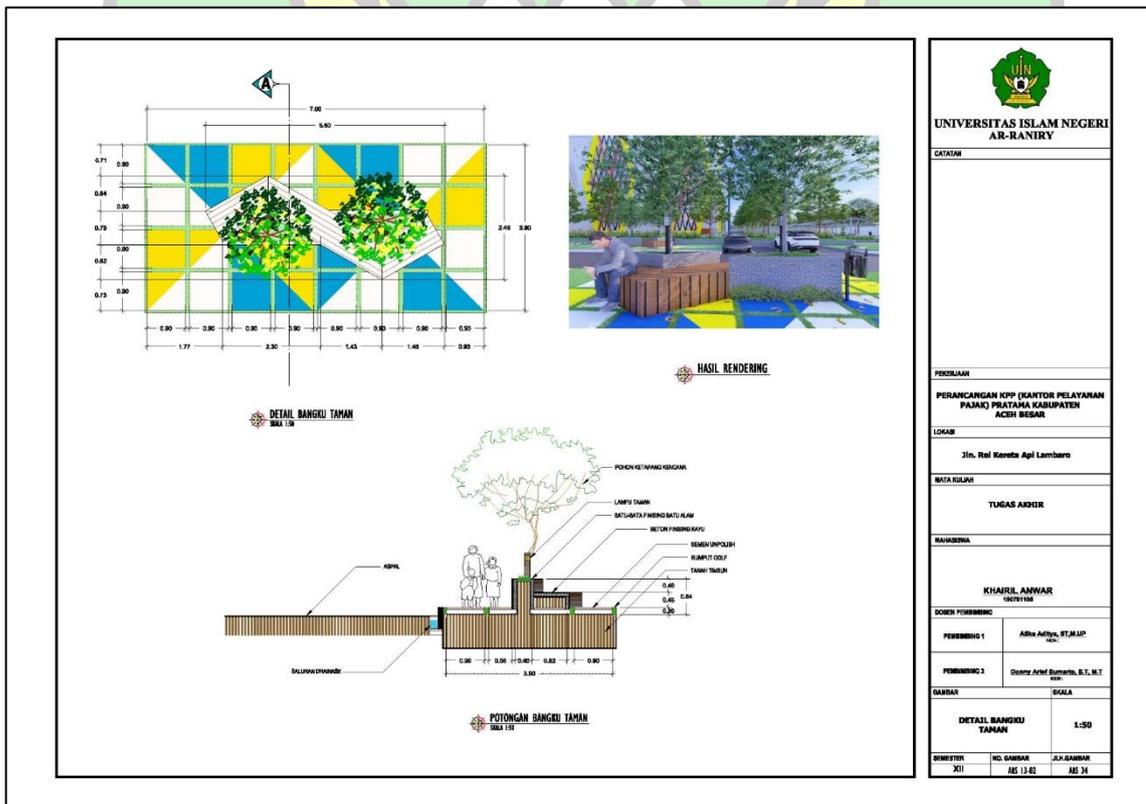


6.11 Gambar Rencana Lansekap



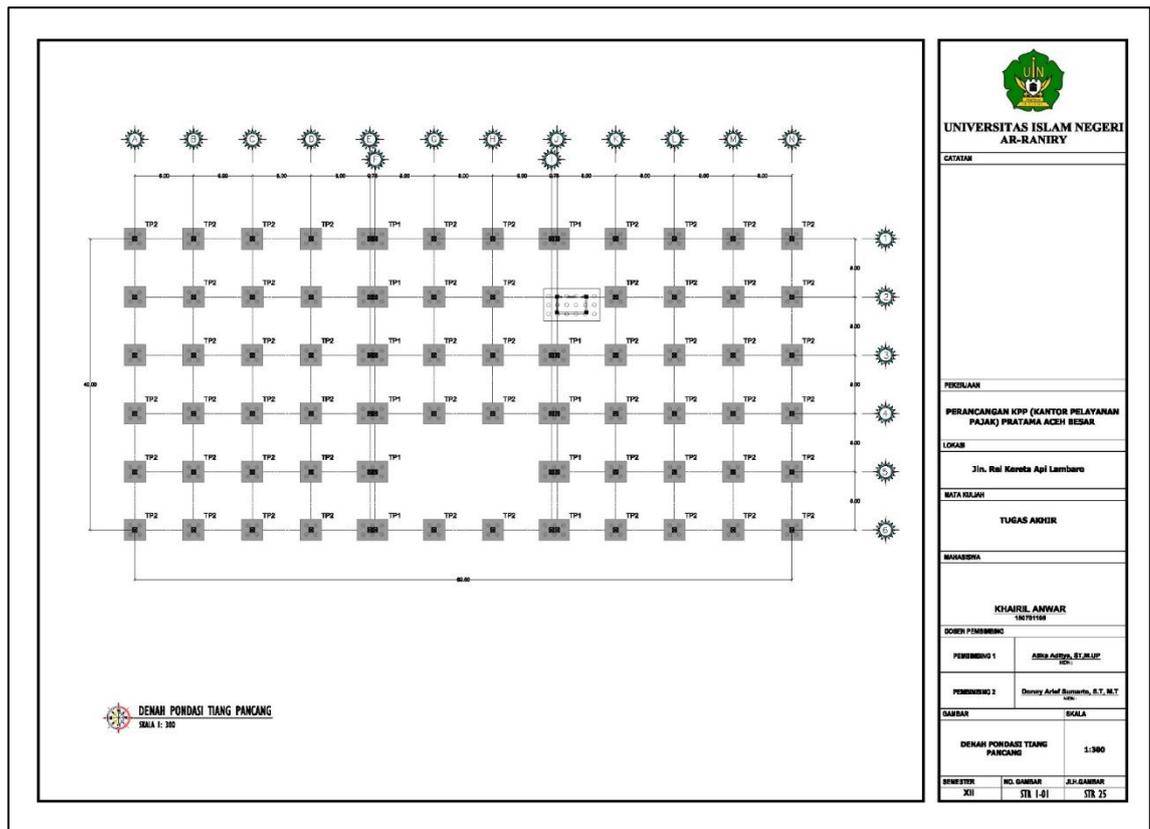


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA KABUPATEN ACEH BESAR		
LOKAS		
Jln. Ral Kaneta Api Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
BAHASA		
KHAIRIL AMWAR 19071104		
DOSEN PEMBIMBING		
PERMIBING 1	Afira Adhya, ST, M.Eng	
PERMIBING 2	Denny Arif Sumarto, S.T., M.T	
GABAR	SKALA	
DETAIL PERKERASAN		
SINESTER	NO. GAMBAR	JUK. GAMBAR
XII	RS 13-01	RS 34

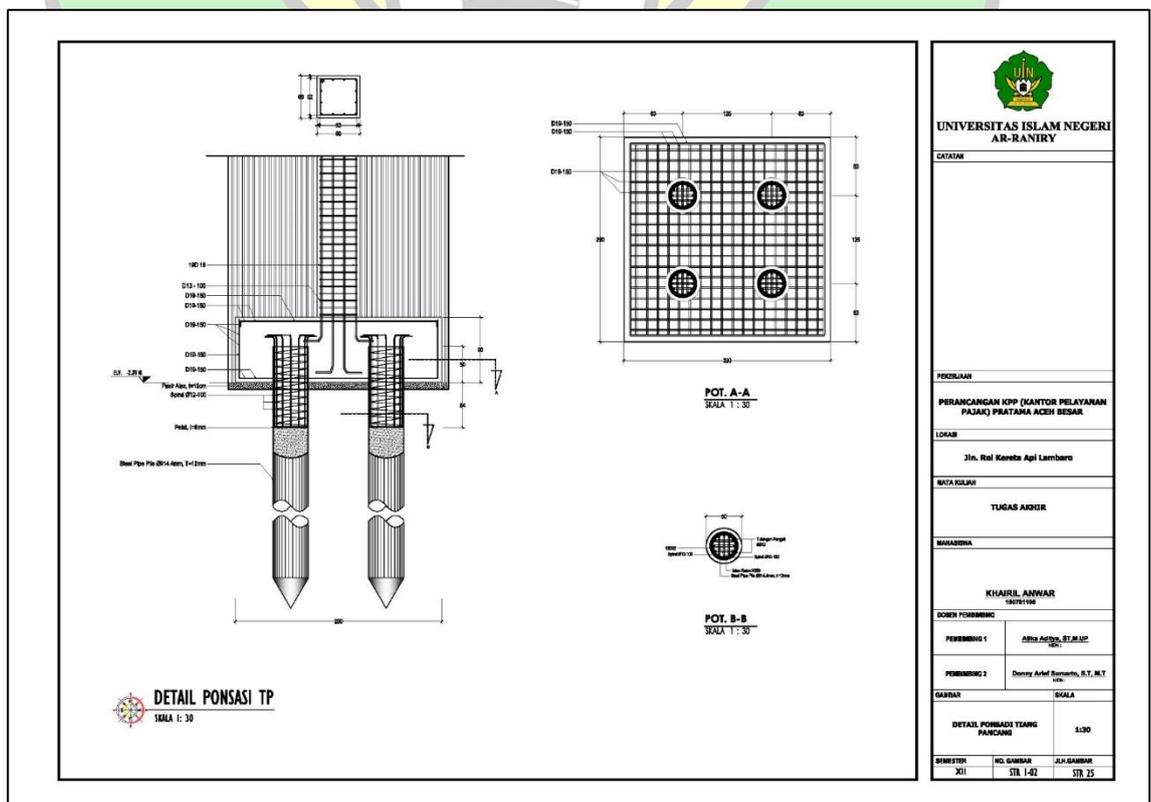


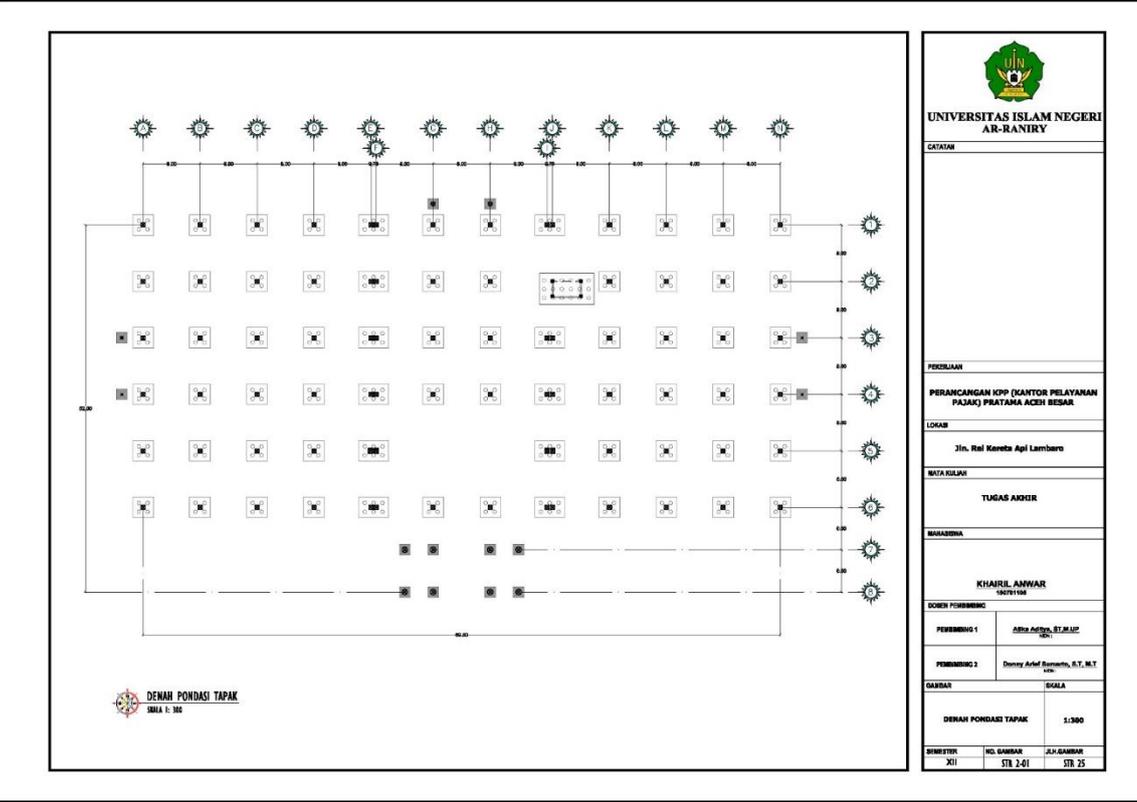
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA KABUPATEN ACEH BESAR		
LOKAS		
Jln. Ral Kaneta Api Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
BAHASA		
KHAIRIL AMWAR 19071104		
DOSEN PEMBIMBING		
PERMIBING 1	Afira Adhya, ST, M.Eng	
PERMIBING 2	Denny Arif Sumarto, S.T., M.T	
GABAR	SKALA	
DETAIL BANGKUN TAMAN		
SINESTER	NO. GAMBAR	JUK. GAMBAR
XII	RS 13-02	RS 34

6.12 Gambar Rencana Struktur

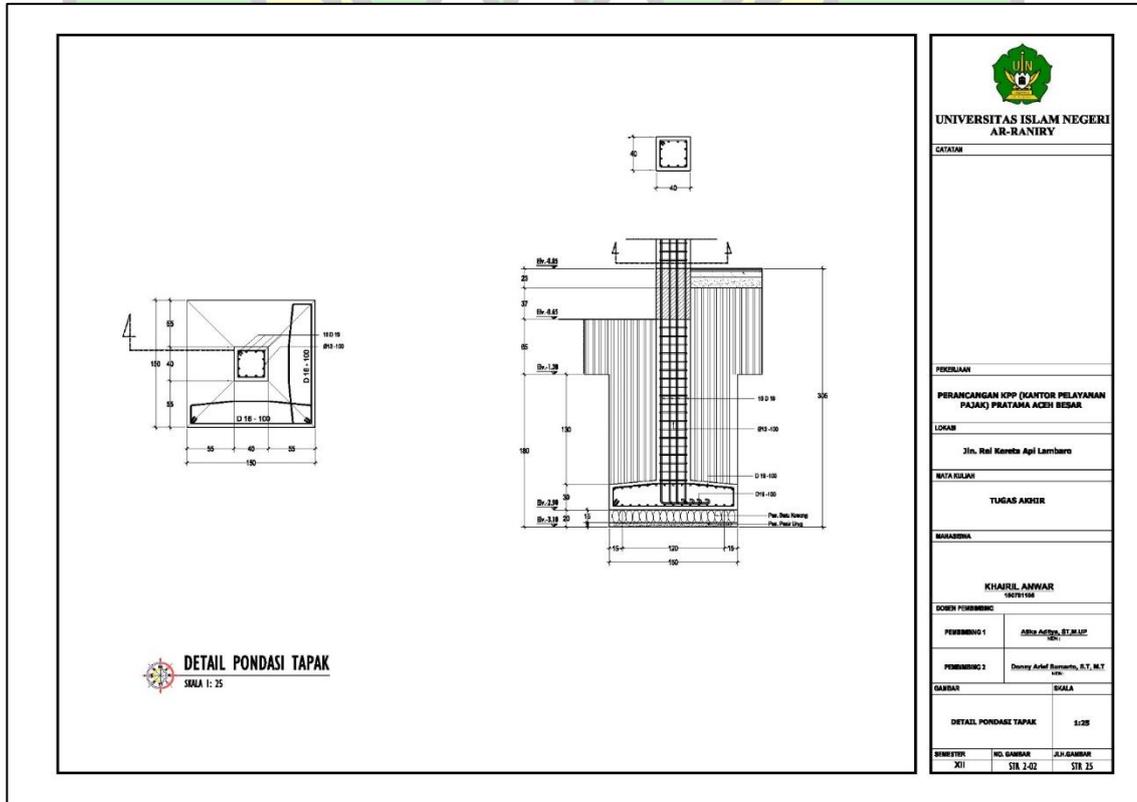


Gambar 6.12 Gambar Rencana Struktur
Sumber: Analisa Pribadi

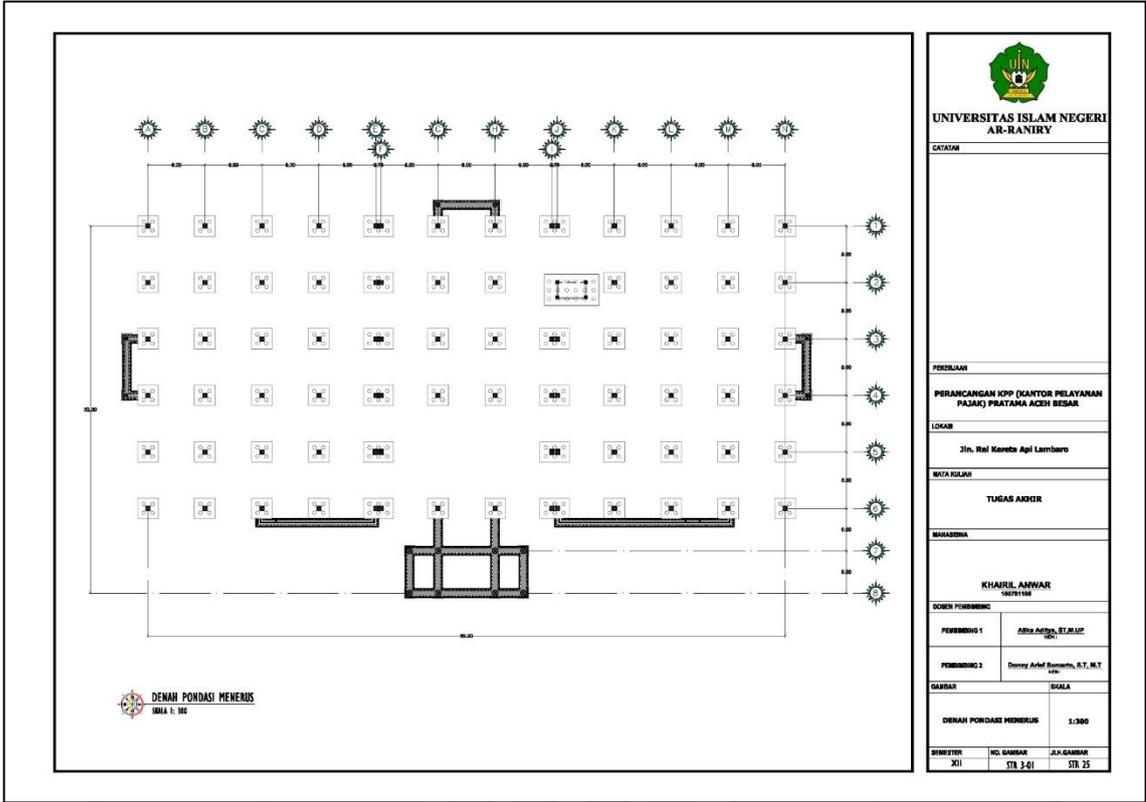




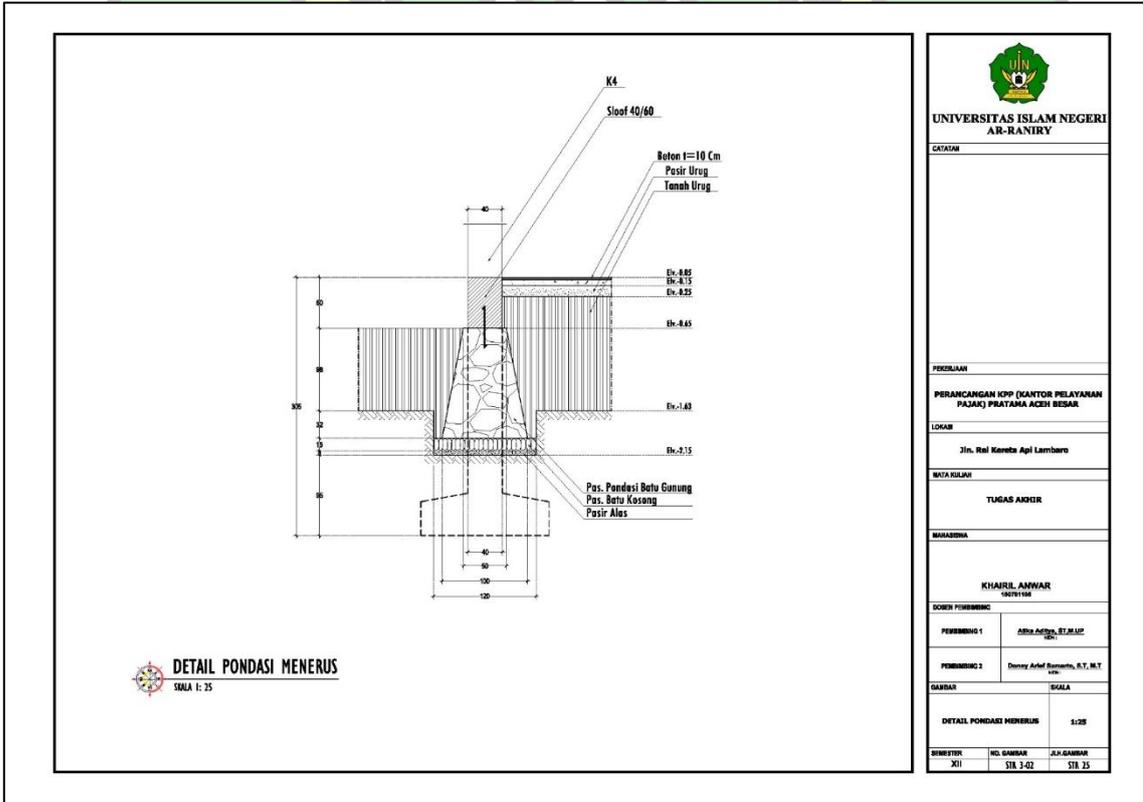
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Raf. Kaneta Api Lambaro		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMHWAR 19071108		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Afira Adhitya, S.T.,M.Eng	
PERBIMBING 2	Deny Arif Sumarto, S.T., M.T.	
GABAR		
DENAH PONDASI TAPAK		SKALA
		1:300
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.L. GAMBAR
XII	STR 2-01	STR 25



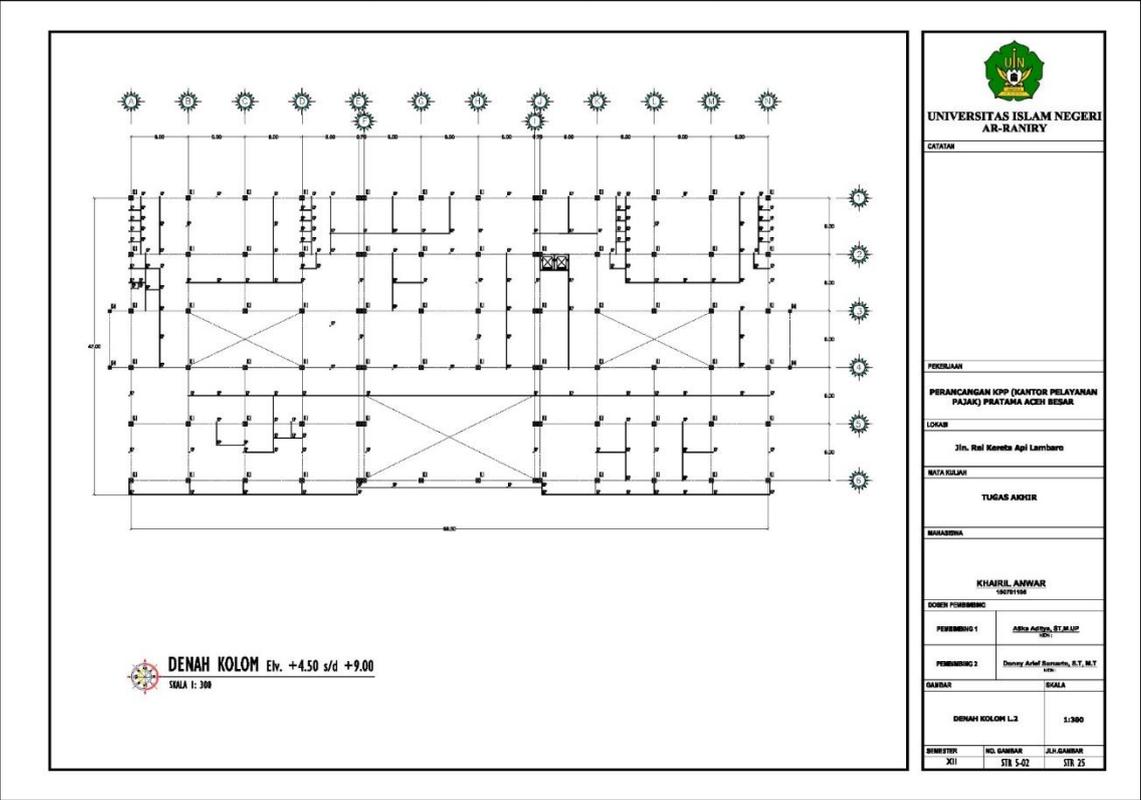
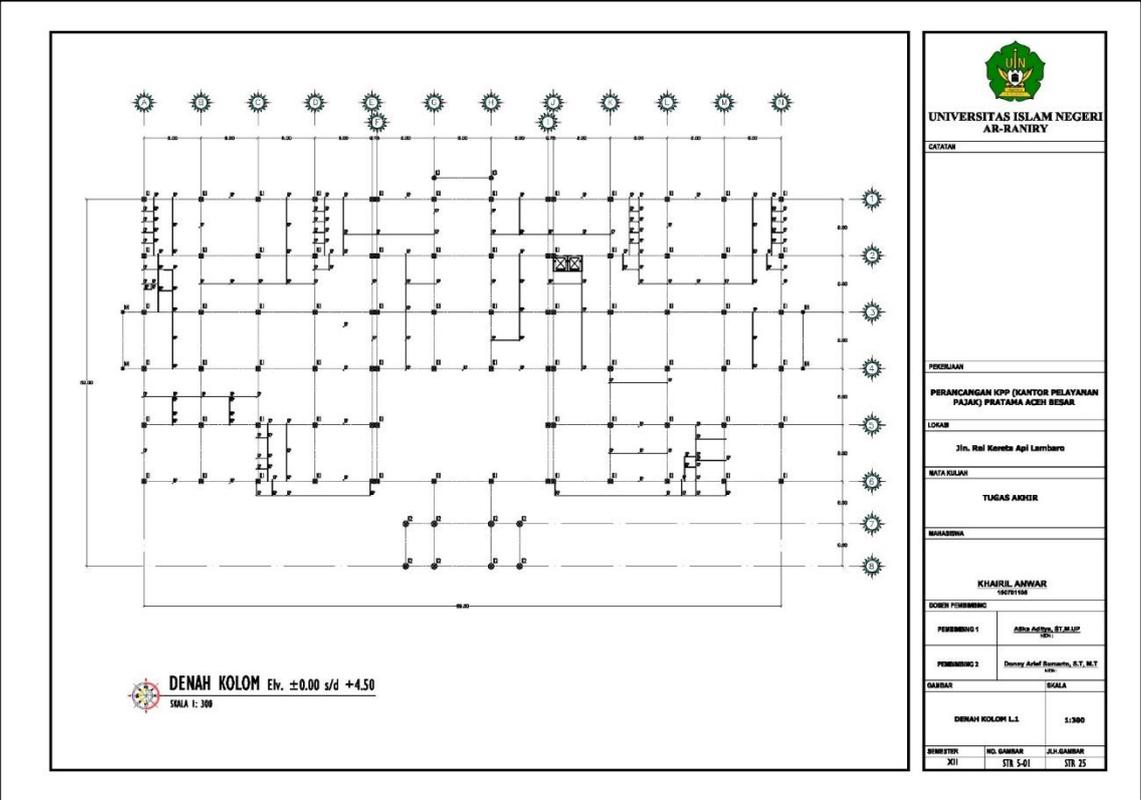
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Raf. Kaneta Api Lambaro		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMHWAR 19071108		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Afira Adhitya, S.T.,M.Eng	
PERBIMBING 2	Deny Arif Sumarto, S.T., M.T.	
GABAR		
DETAIL PONDASI TAPAK		SKALA
		1:25
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.L. GAMBAR
XII	STR 2-02	STR 25

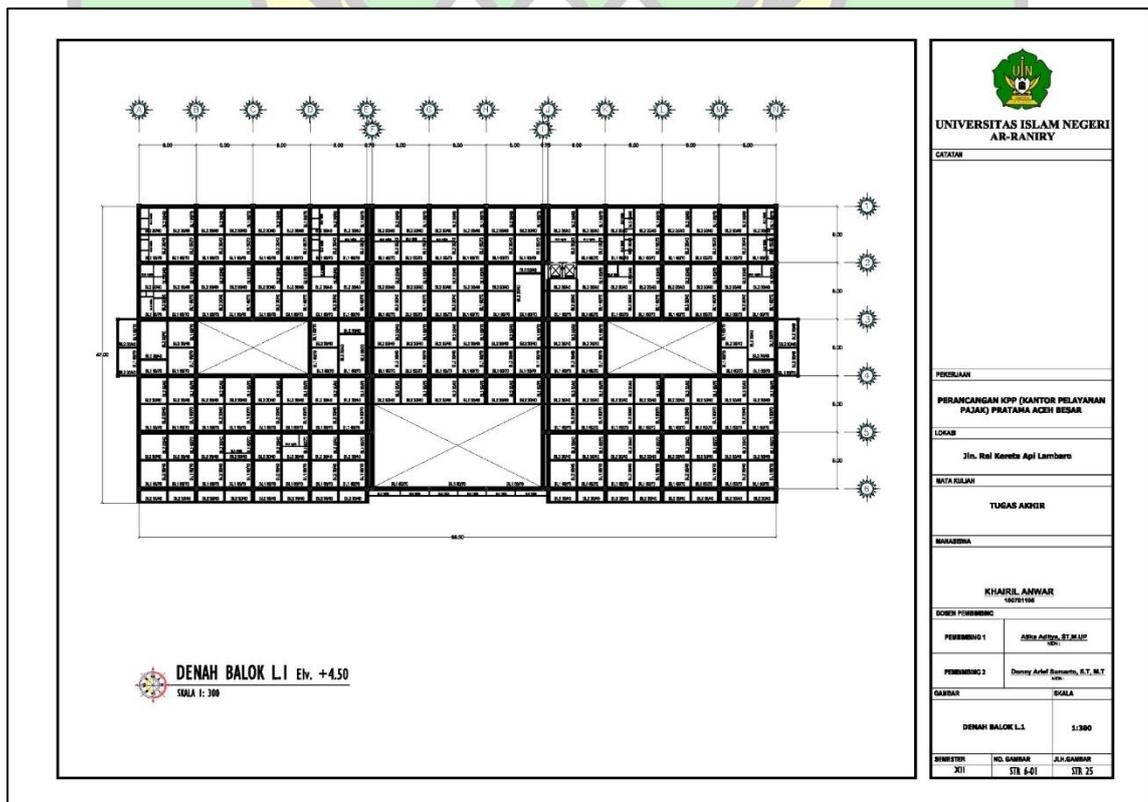
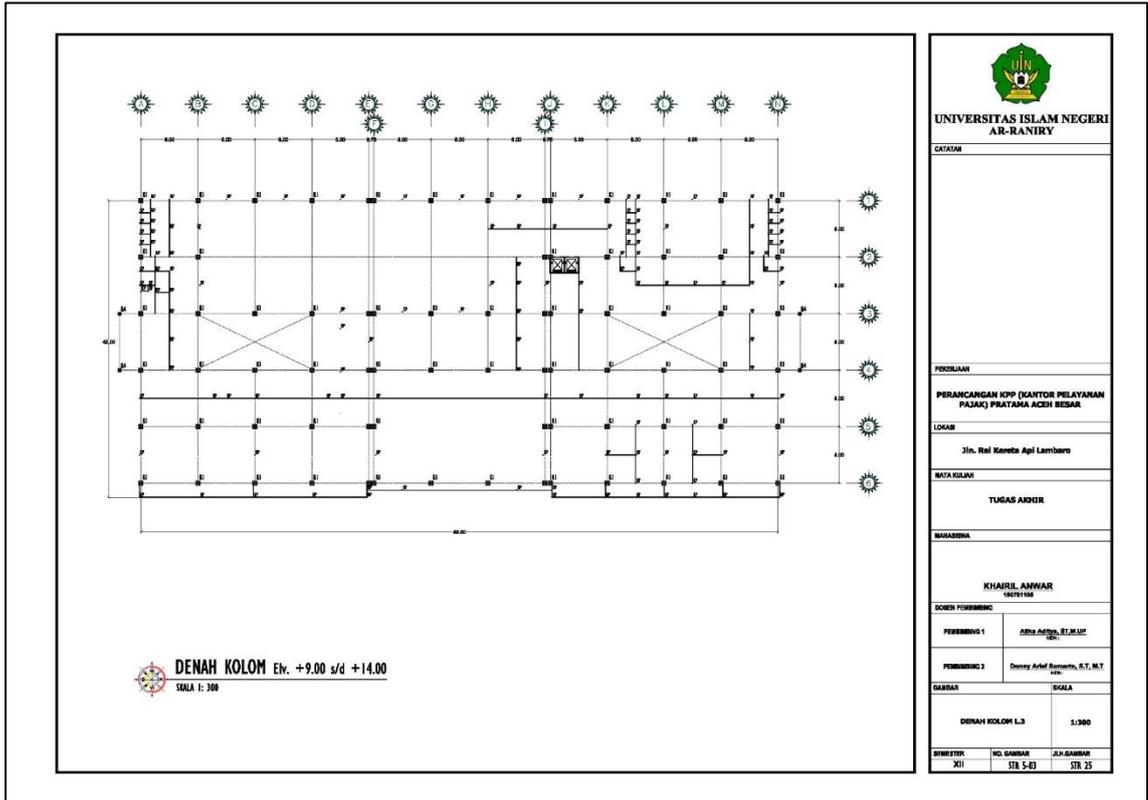


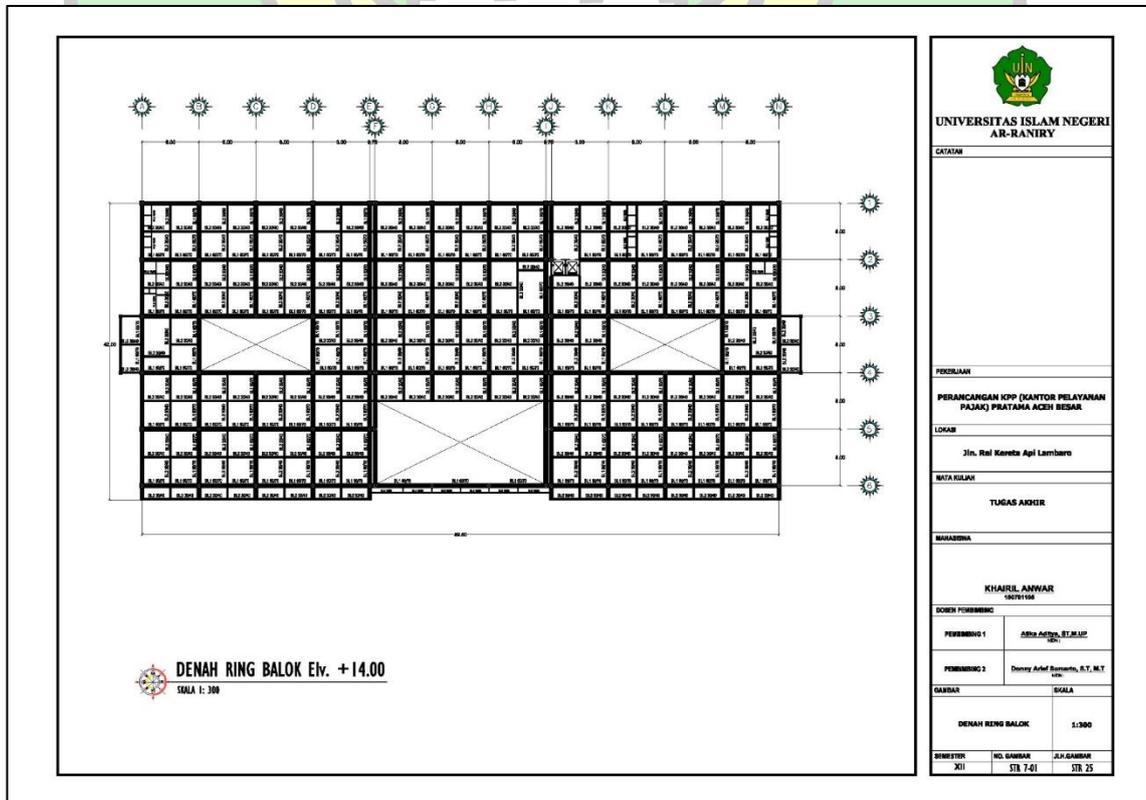
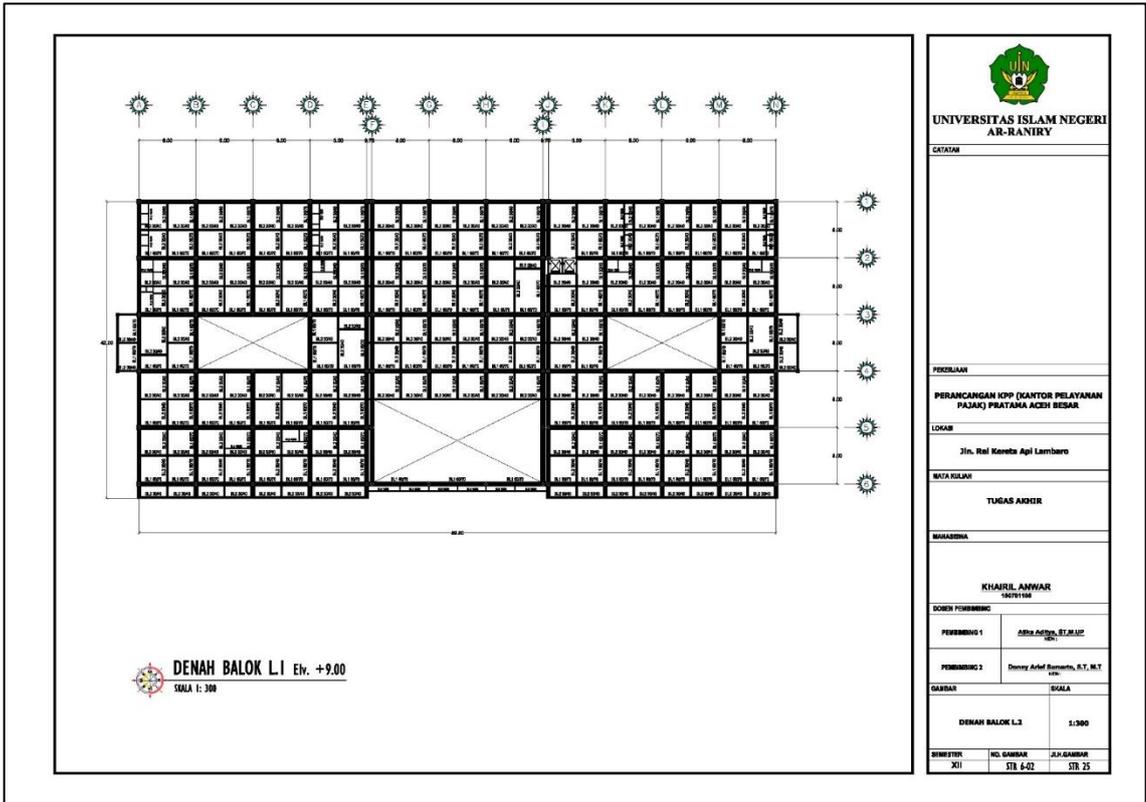
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERIKLAMAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Ral Kaneta Api Lambara		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANWAR 19019104		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Adhwa, ST, M.Eng	
PERBIMBING 2	Deny Arif Samudra, S.T, M.T	
GAMBAR	SKALA	
DETAH PONDASI MENERUS	1:100	
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.L. GAMBAR
XII	STR 3-01	STR 25

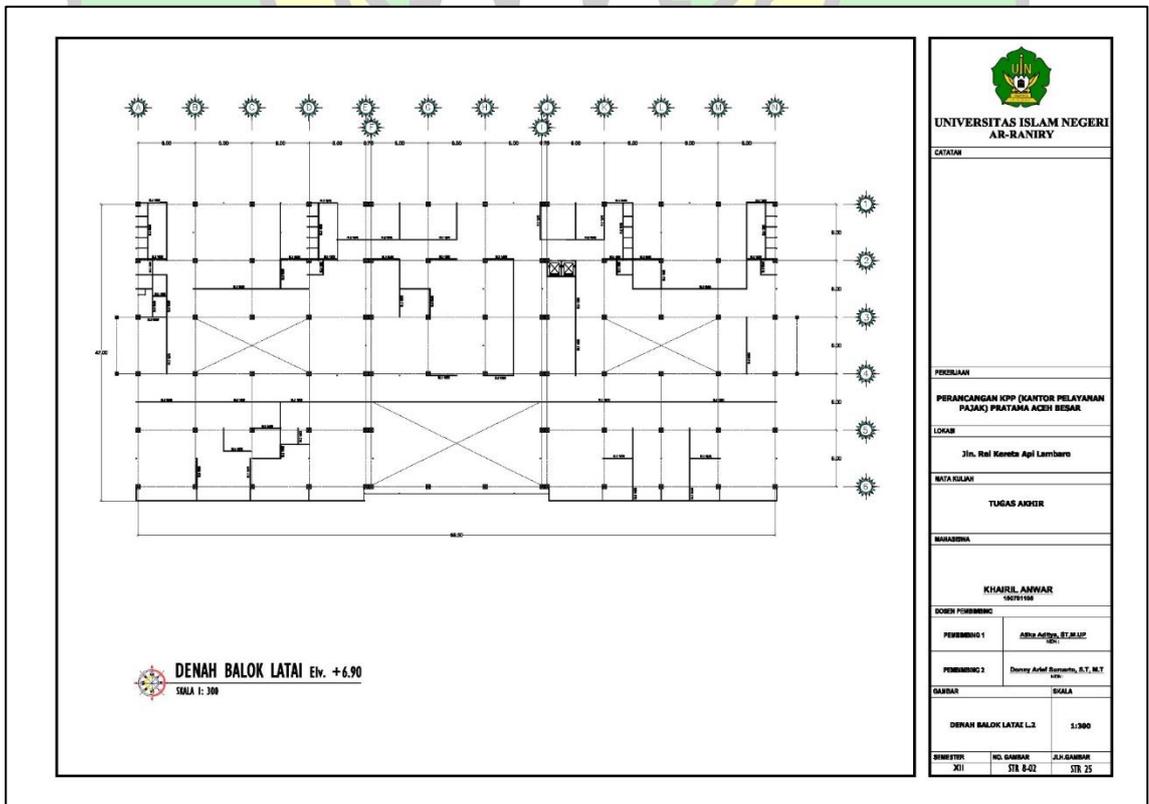
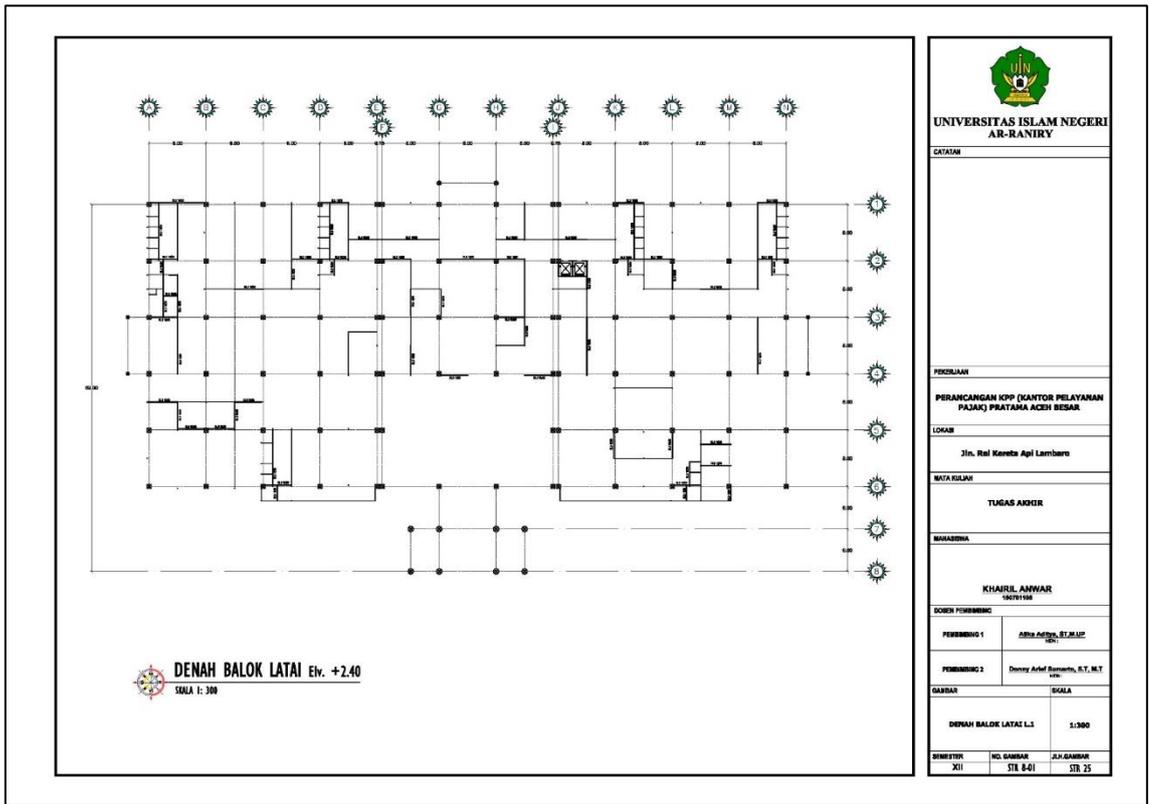


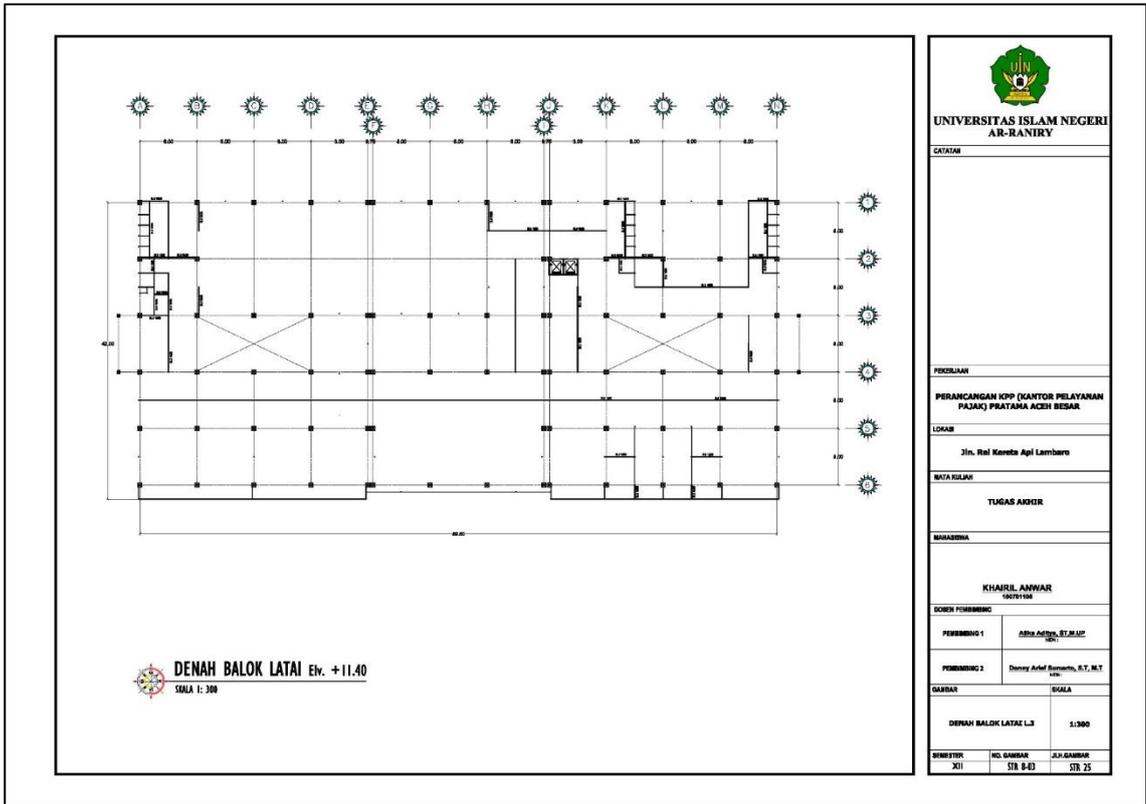
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERIKLAMAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Ral Kaneta Api Lambara		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANWAR 19019104		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Adhwa, ST, M.Eng	
PERBIMBING 2	Deny Arif Samudra, S.T, M.T	
GAMBAR	SKALA	
DETAIL PONDASI MENERUS	1:25	
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.L. GAMBAR
XII	STR 3-02	STR 25



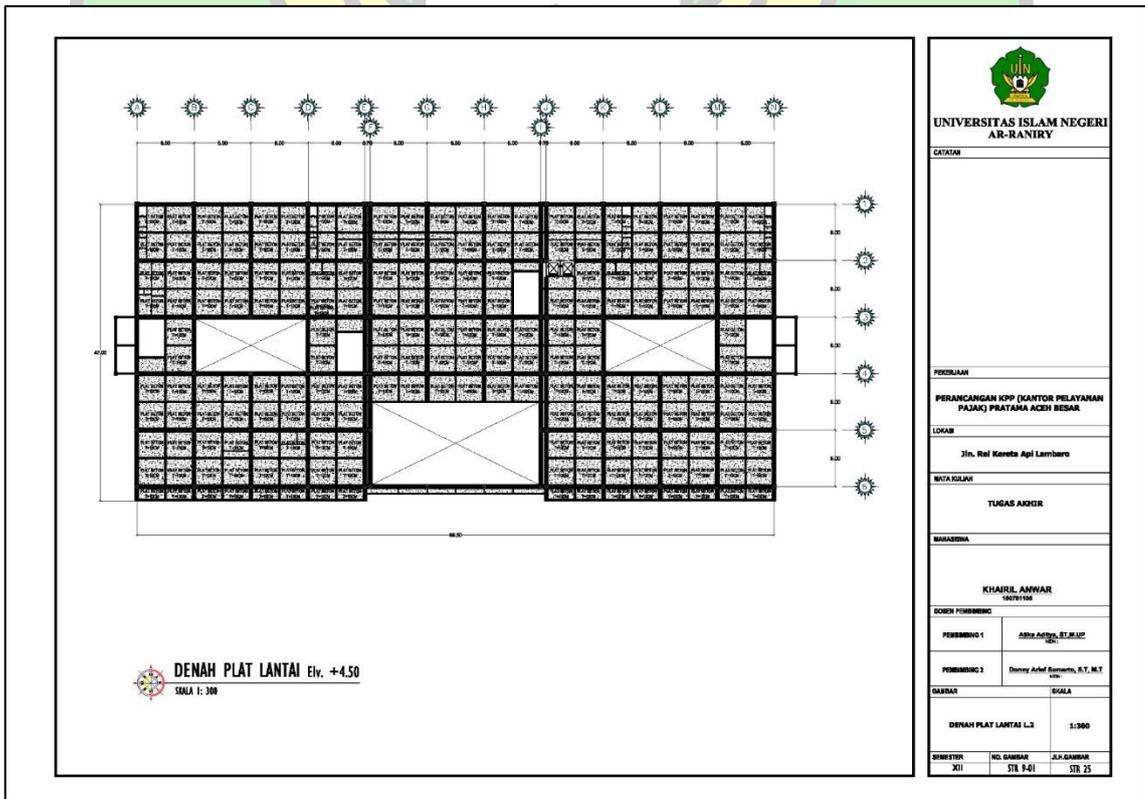




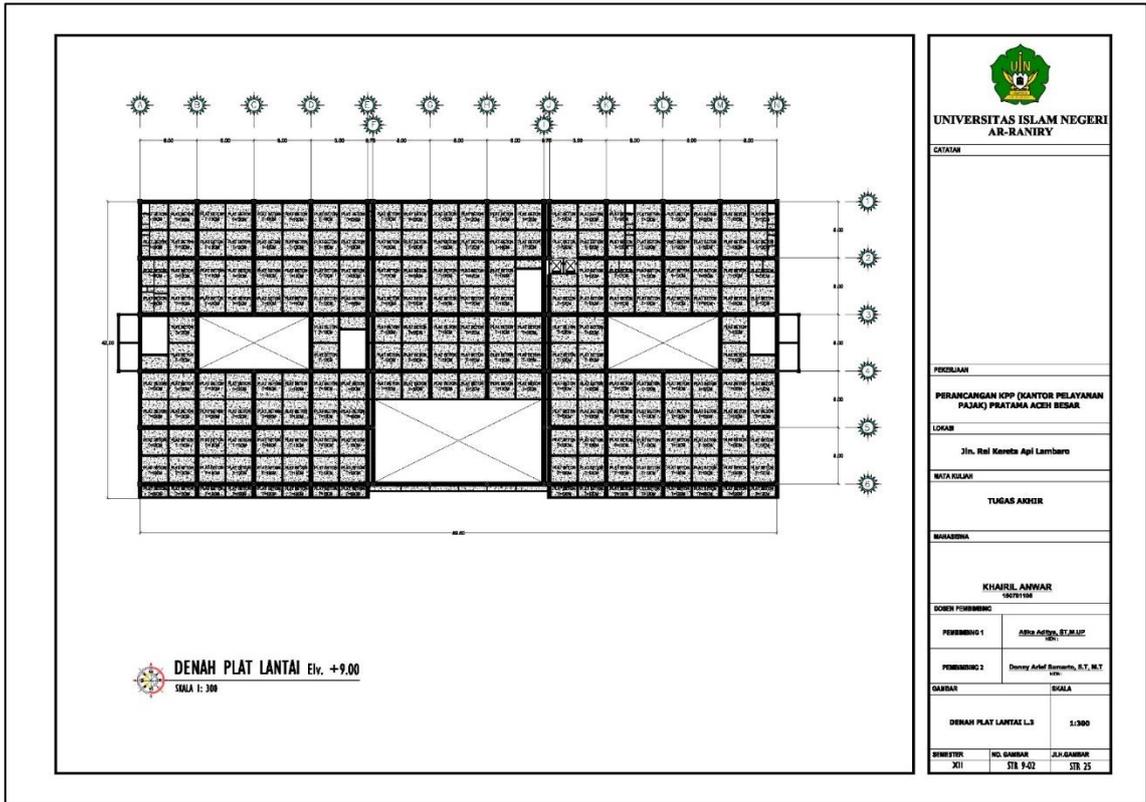




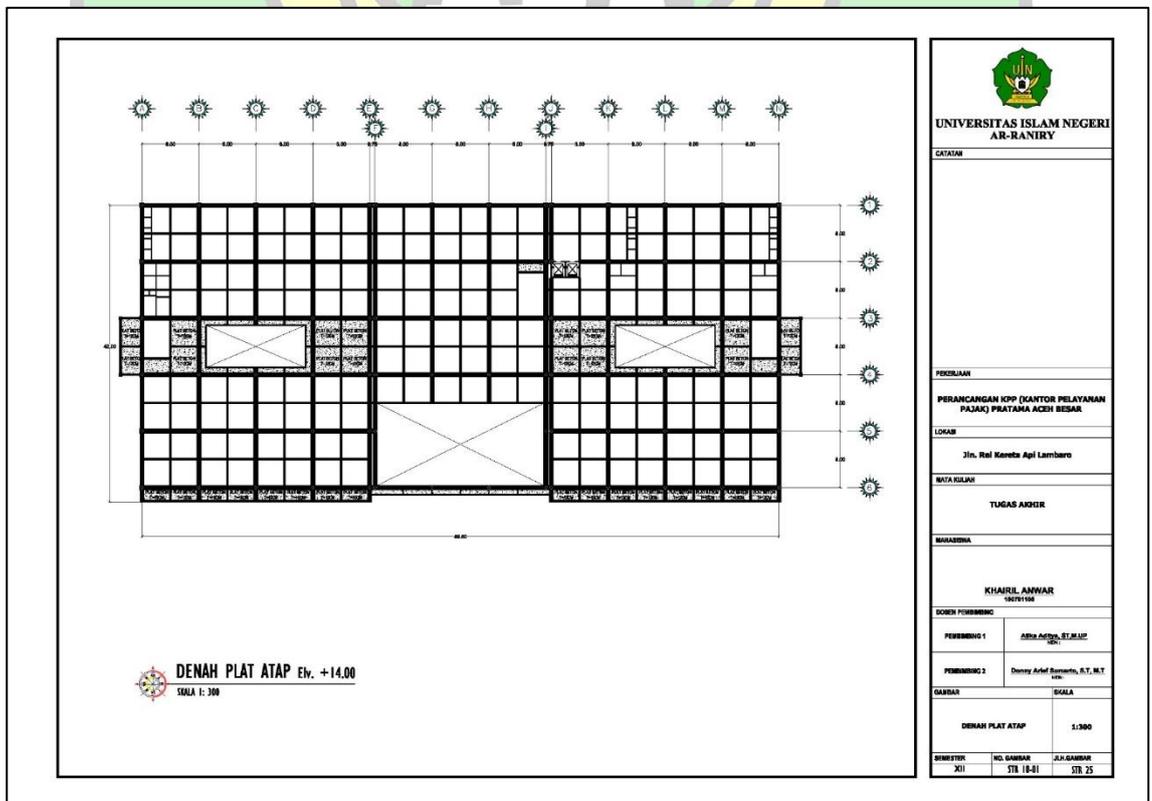
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Hal Karetta Api Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMWAR 19071104		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	Afifa Adhwa, S.T.,M.Eng. 19071104	
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. 19071104	
GABARAN	SKALA	
DENAH BALOK LATAI L.3	1:300	
SIMBOL	NO. GAMBAR	J.A.K. GAMBAR
XII	SIB 8-43	STB 25



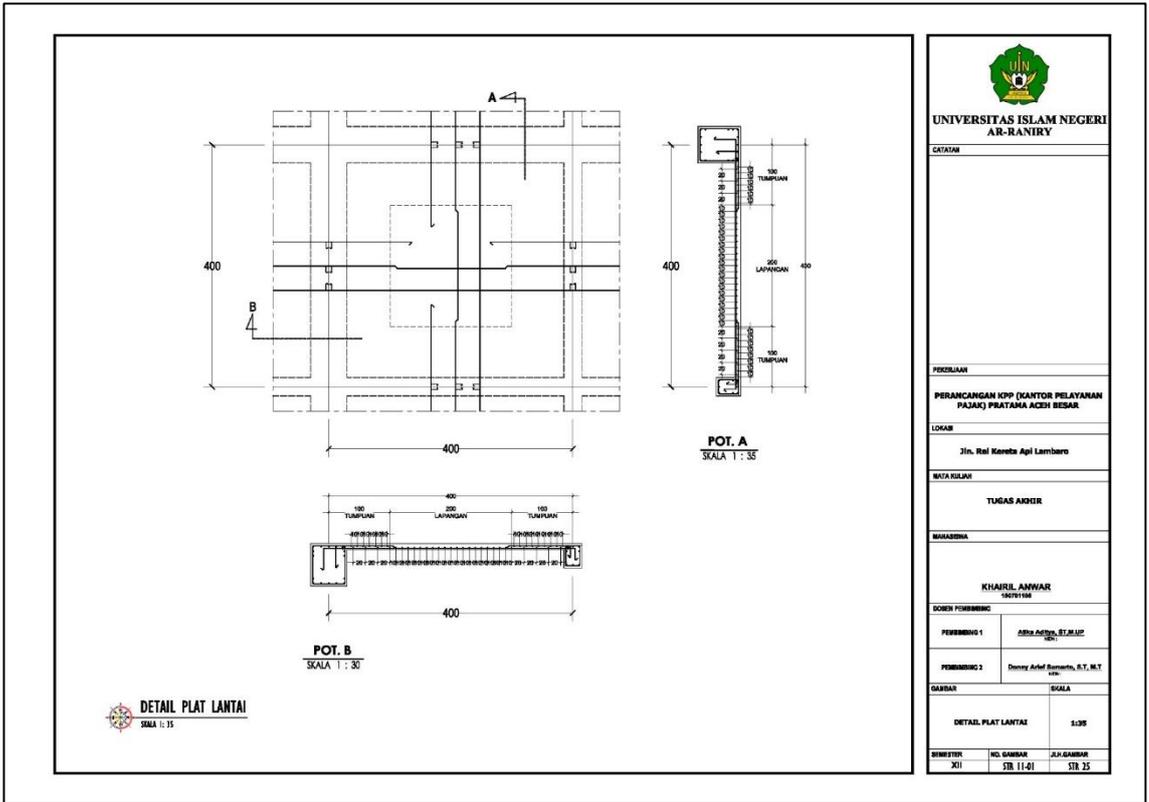
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Hal Karetta Api Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMWAR 19071104		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	Afifa Adhwa, S.T.,M.Eng. 19071104	
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. 19071104	
GABARAN	SKALA	
DENAH PLAT LANTAI L.3	1:300	
SIMBOL	NO. GAMBAR	J.A.K. GAMBAR
XII	SIB 8-41	STB 25



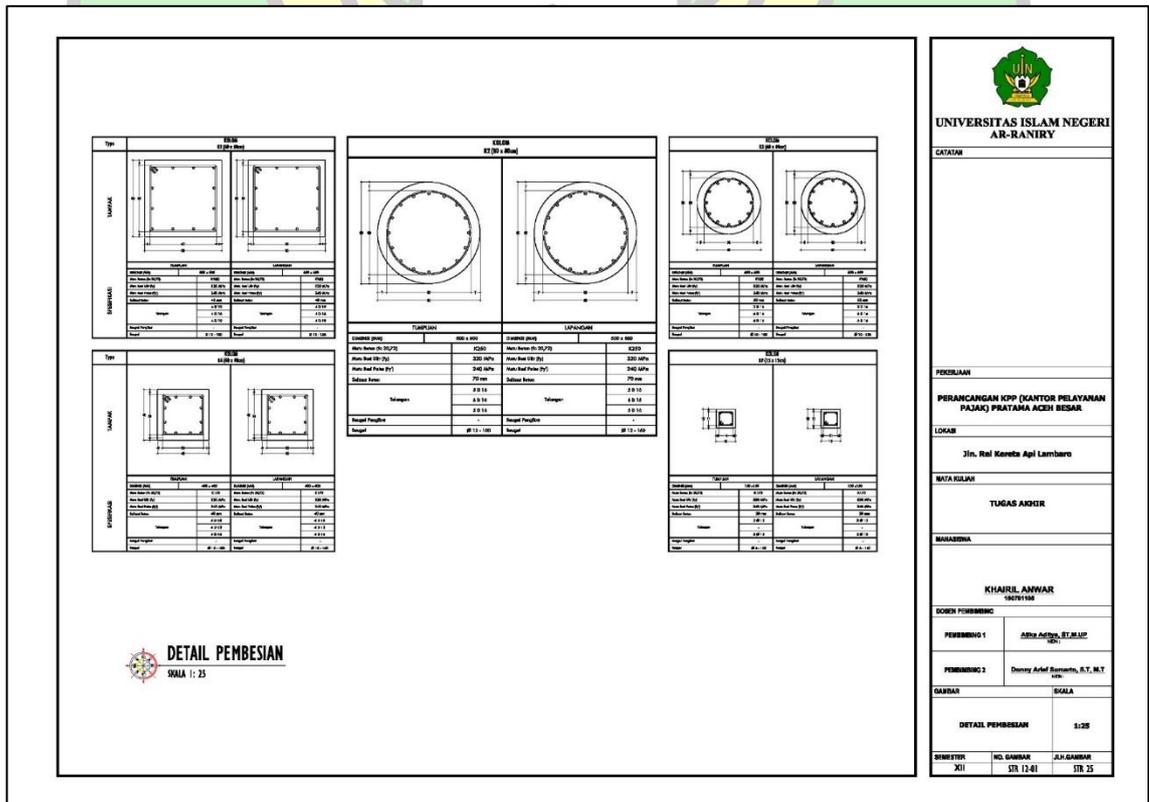
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACER BESAR		
LOKASI		
Jln. Rel Karet Aji Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMWAR <small>19011018</small>		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Azzah, S.T.,M.Eng	
PERBIMBING 2	Denny Arif Sumarto, S.T., M.T	
GABBAR		SKALA
DENAH PLAT LANTAI L.3		1:300
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.A. GAMBAR
XII	SB 18-02	SB 25



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACER BESAR		
LOKASI		
Jln. Rel Karet Aji Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL AMWAR <small>19011018</small>		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Azzah, S.T.,M.Eng	
PERBIMBING 2	Denny Arif Sumarto, S.T., M.T	
GABBAR		SKALA
DENAH PLAT ATAP		1:300
SEMESTER	NO. GAMBAR	J.A. GAMBAR
XII	SB 18-01	SB 25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERJALANAN		
PERANCANGAN KOP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Rai Kareka Api Lambaru		
MATA RILAU		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANHWAR 19071168		
DOSEN PEMBIMBING		
PERSEMING 1	Afifa Aditya, S.T., M.Engg.	
PERSEMING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T.	
GABRIAR		
DETAIL PLAT LANTAI		1:35
SINEMESTER	NO. GAMBAR	J.A. GAMBAR
XII	STR 11-41	STR 25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERJALANAN		
PERANCANGAN KOP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Rai Kareka Api Lambaru		
MATA RILAU		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANHWAR 19071168		
DOSEN PEMBIMBING		
PERSEMING 1	Afifa Aditya, S.T., M.Engg.	
PERSEMING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T.	
GABRIAR		
DETAIL PEMBERSIAN		1:25
SINEMESTER	NO. GAMBAR	J.A. GAMBAR
XII	STR 11-41	STR 25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI
Jln. Ral Kereba Api Lambaro

WATAKULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWIAR
160715166

DOKUMEN PEMBANGUNAN

PEMBANGUNAN 1
Aldila Ardya, S.T., M.Engg.

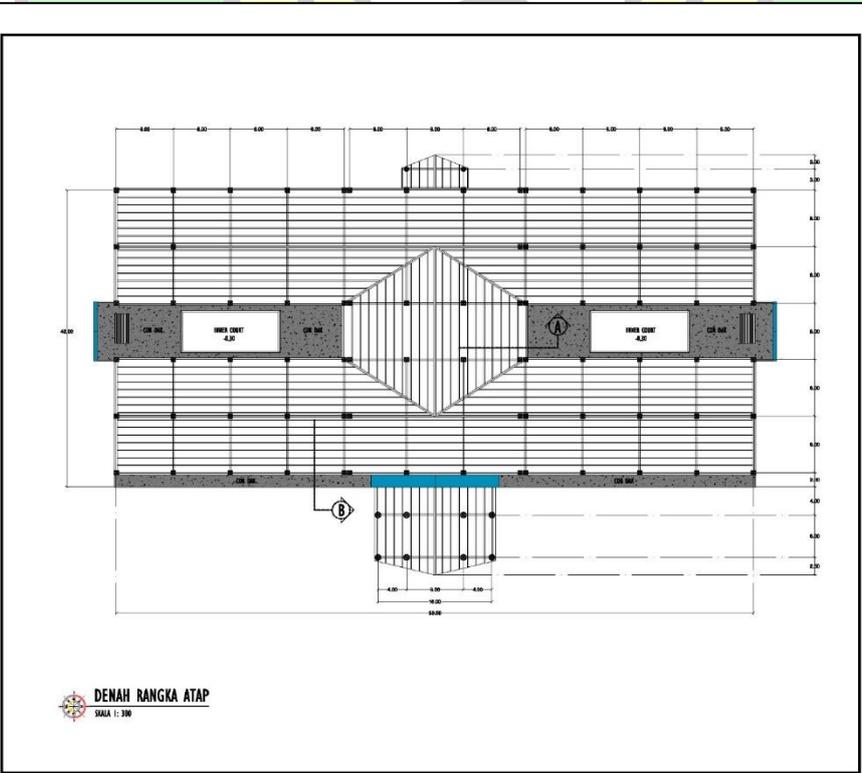
PEMBANGUNAN 2
Denny Arif Ramadhan, S.T., M.T.

GABAR

SKALA

DETAIL PEMBESIAN 1:25

SEMESTER NO. GAMBAR J.J. GAMBAR
XII 13-42 13-25



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI
Jln. Ral Kereba Api Lambaro

WATAKULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWIAR
160715166

DOKUMEN PEMBANGUNAN

PEMBANGUNAN 1
Aldila Ardya, S.T., M.Engg.

PEMBANGUNAN 2
Denny Arif Ramadhan, S.T., M.T.

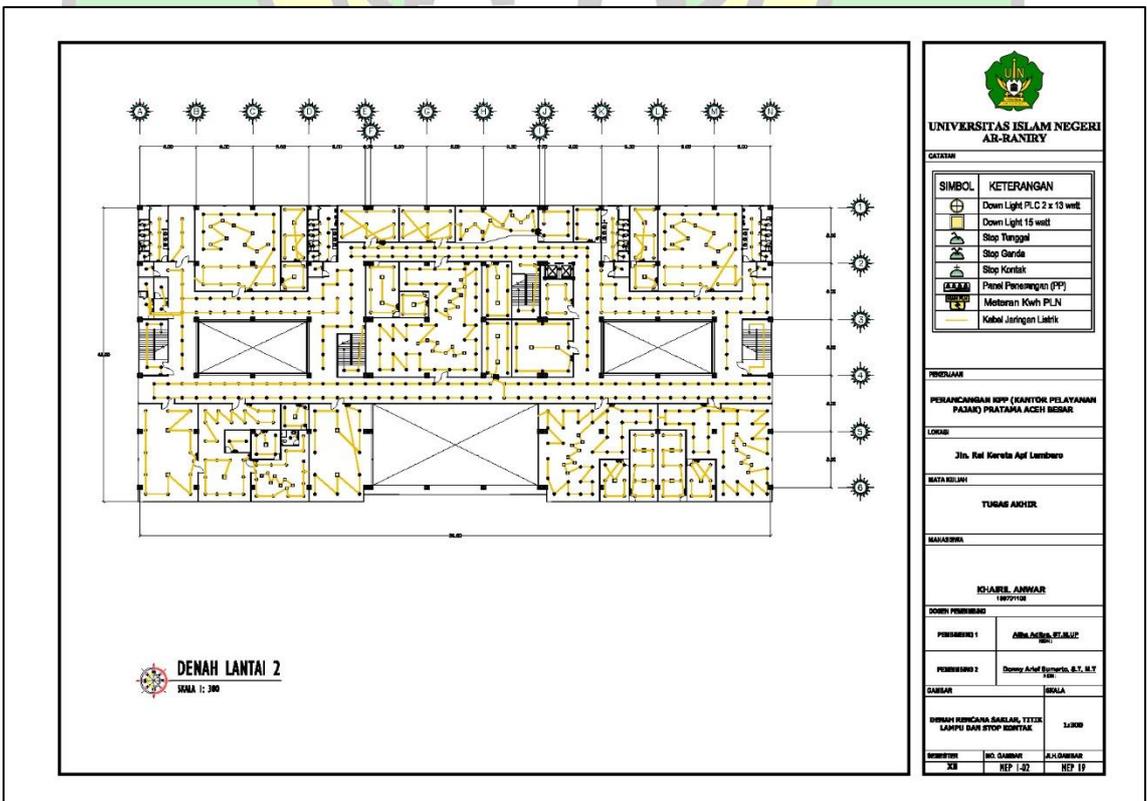
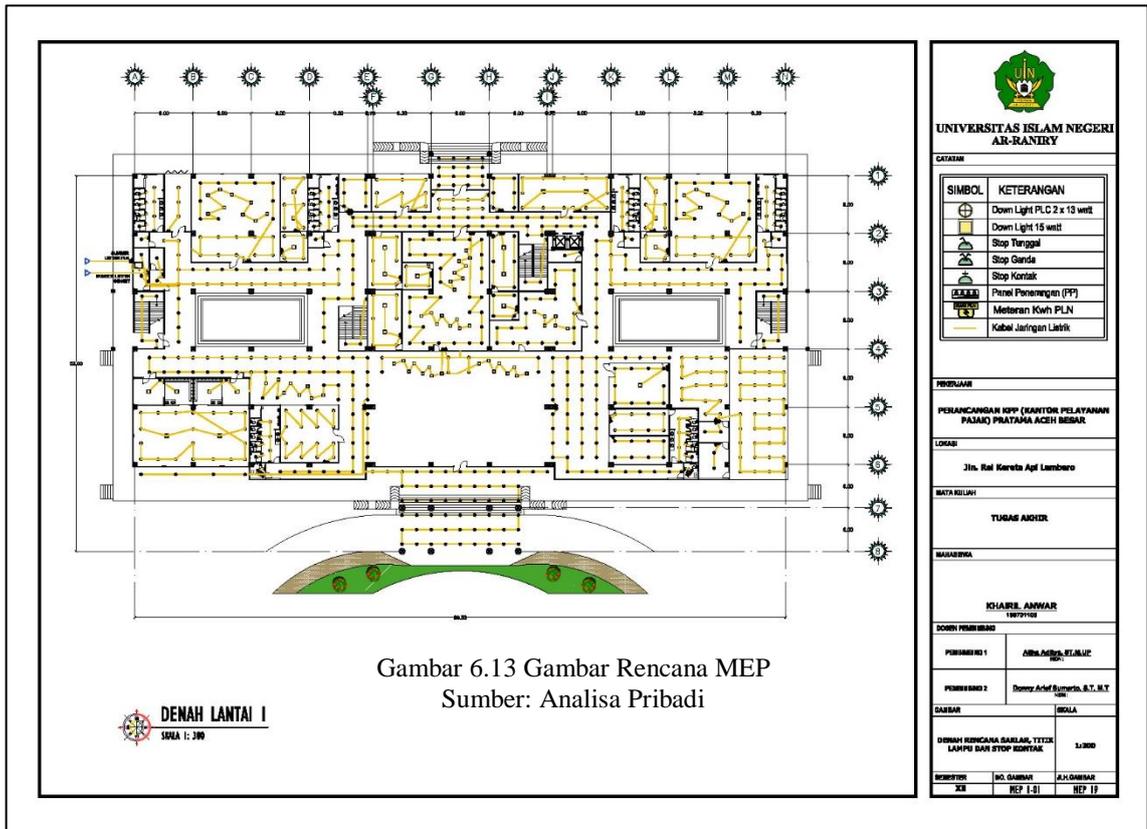
GABAR

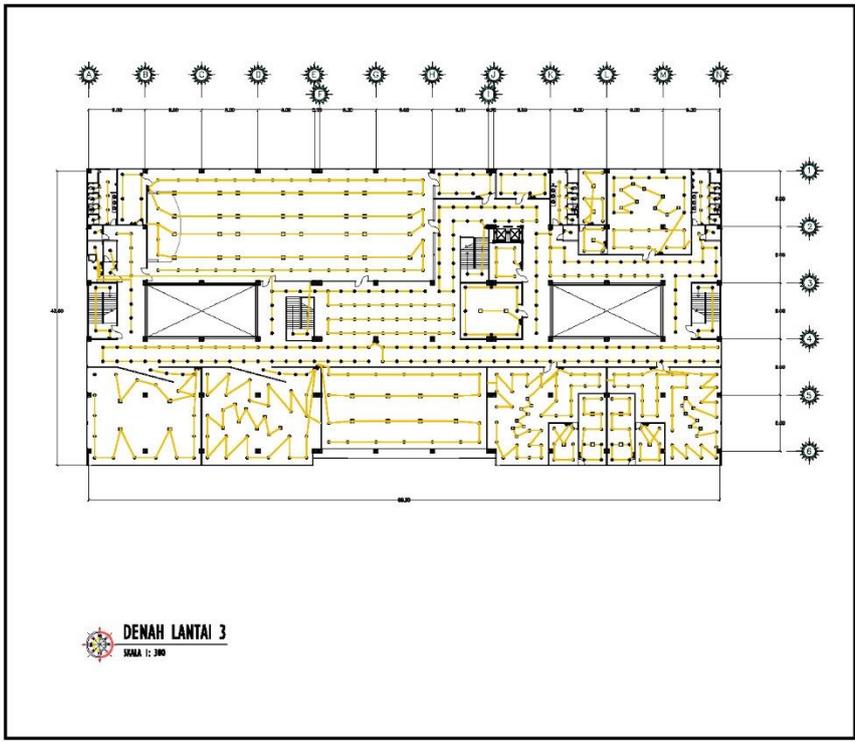
SKALA

DENAH RANGKA ATAP 1:300

SEMESTER NO. GAMBAR J.J. GAMBAR
XII 13-41 13-25

6.13 Gambar Rencana MEP






**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

KATAKAM

SIMBOL	KETERANGAN
	Down Light PLC 2 x 13 watt
	Down Light 15 watt
	Stop Tunggul
	Stop Gardis
	Stop Kontakt
	Panel Pemangatan (PP)
	Meteran Kwih PLN
	Kabel Lintangan Listrik

PERIZINAN

PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PASAR) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rel Kereta Api Lumbora

BATAKULIH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHABIR, AMMAR
18091102

DOSEN PEMBIMBANG

PEMBIMBANG 1 **Alma Arifin, S.T.,M.Eng**
18091101

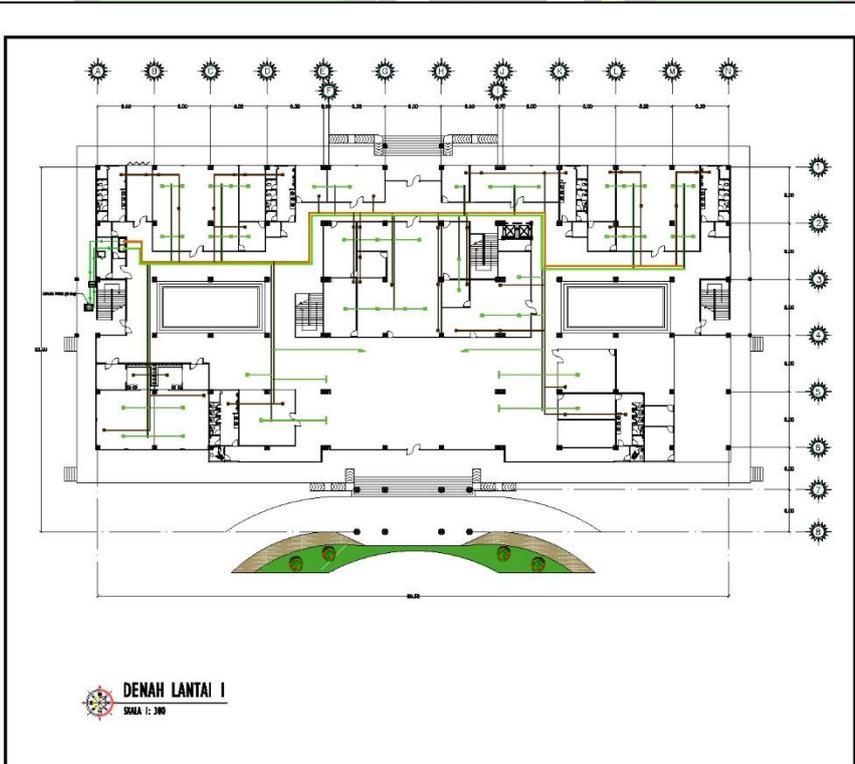
PEMBIMBANG 2 **Denny Arif Syarifin, S.T., S.T**
18091102

DISAMBAH **SKALA**

DENAH PERENCANAAN SALURAN, TRAY, LAMPUNG DAN STOP BERSIKAP. 1:300

REVISI **NO. GAMBUT** **A.K. DAMBAR**

XII REF 1-43 REF 19




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

KATAKAM

No	Simbol	Keterangan
1		Chiller
2		Cooling Tower
3		Main AHU
4		AC Cassette
5		Exhaust Fan
6		Jalur Sekunder AC Cassette
7		Jalur Primer AC Cassette
8		Jalur Pending AC Cassette
9		Jalur Sekunder Exhaust Fan
10		Jalur Primer Exhaust Fan

PERIZINAN

PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PASAR) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rel Kereta Api Lumbora

BATAKULIH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHABIR, AMMAR
18091102

DOSEN PEMBIMBANG

PEMBIMBANG 1 **Alma Arifin, S.T.,M.Eng**
18091101

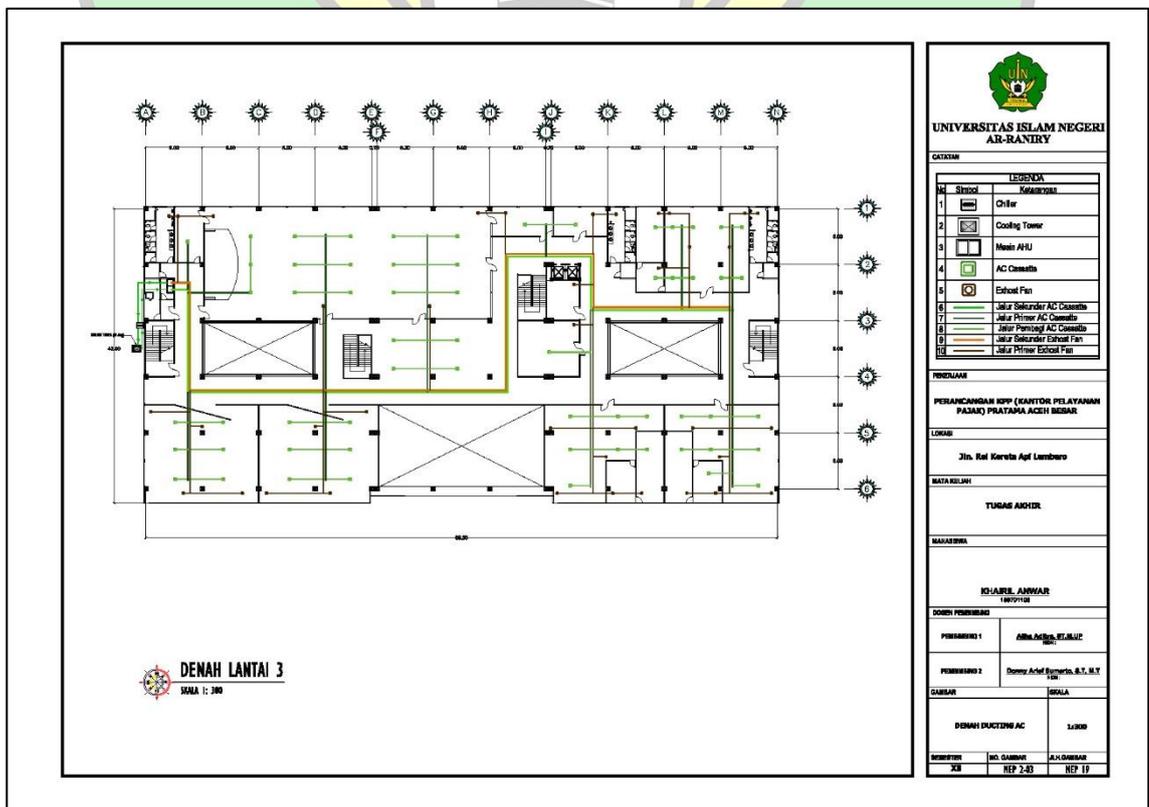
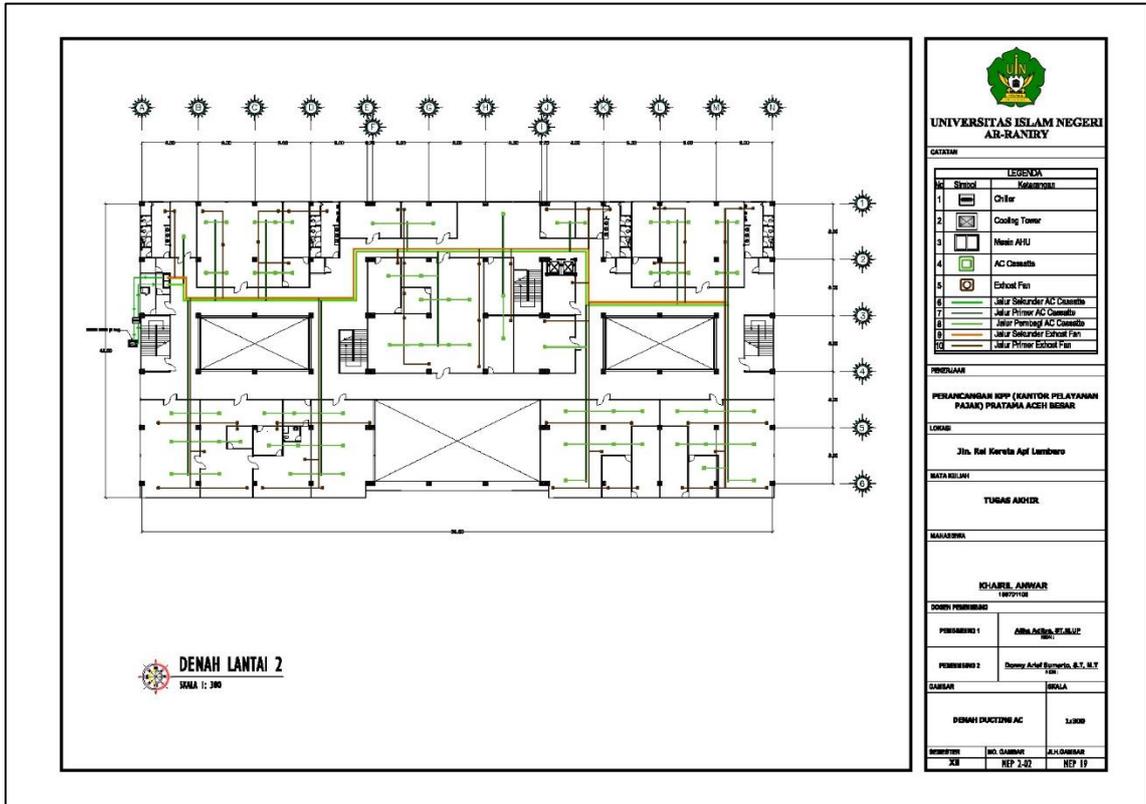
PEMBIMBANG 2 **Denny Arif Syarifin, S.T., S.T**
18091102

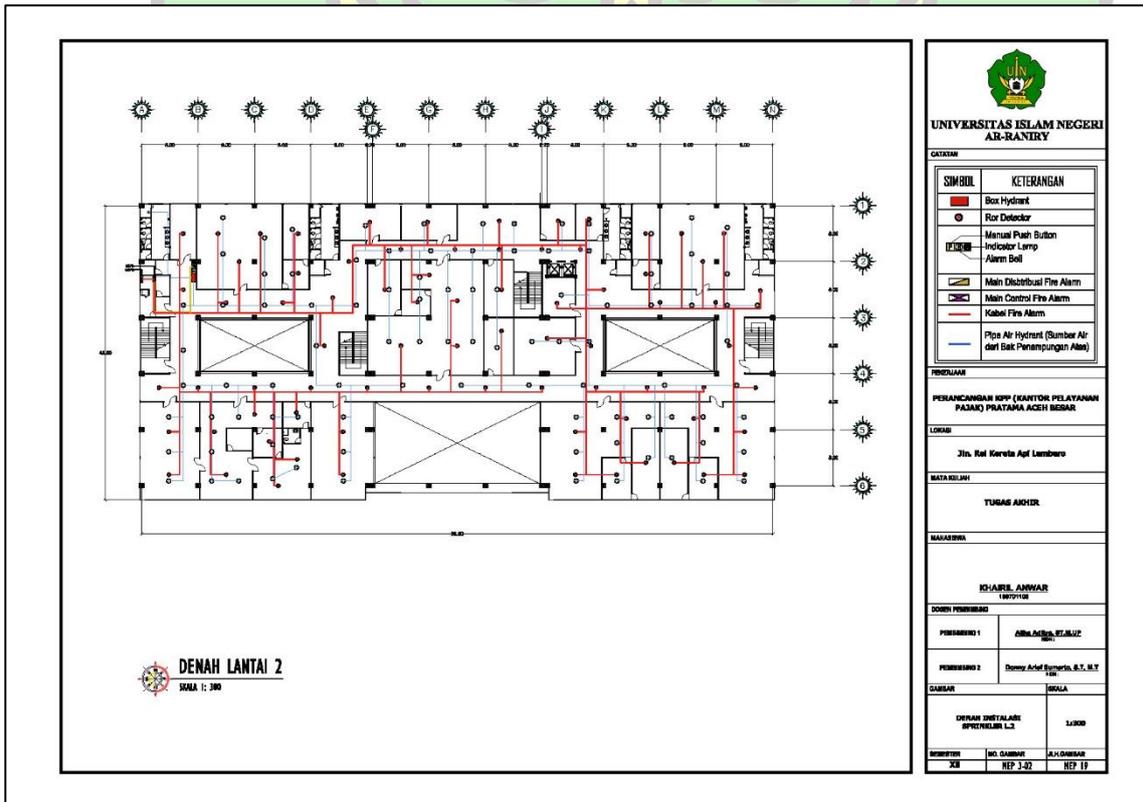
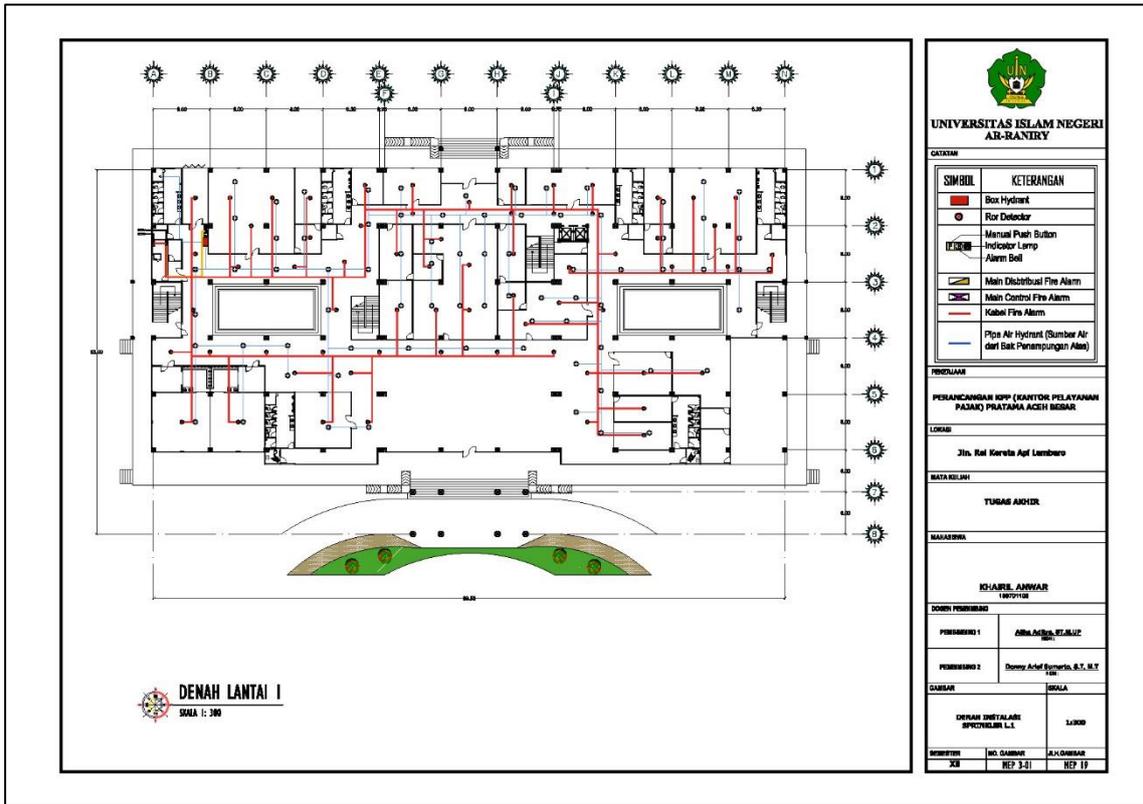
DISAMBAH **SKALA**

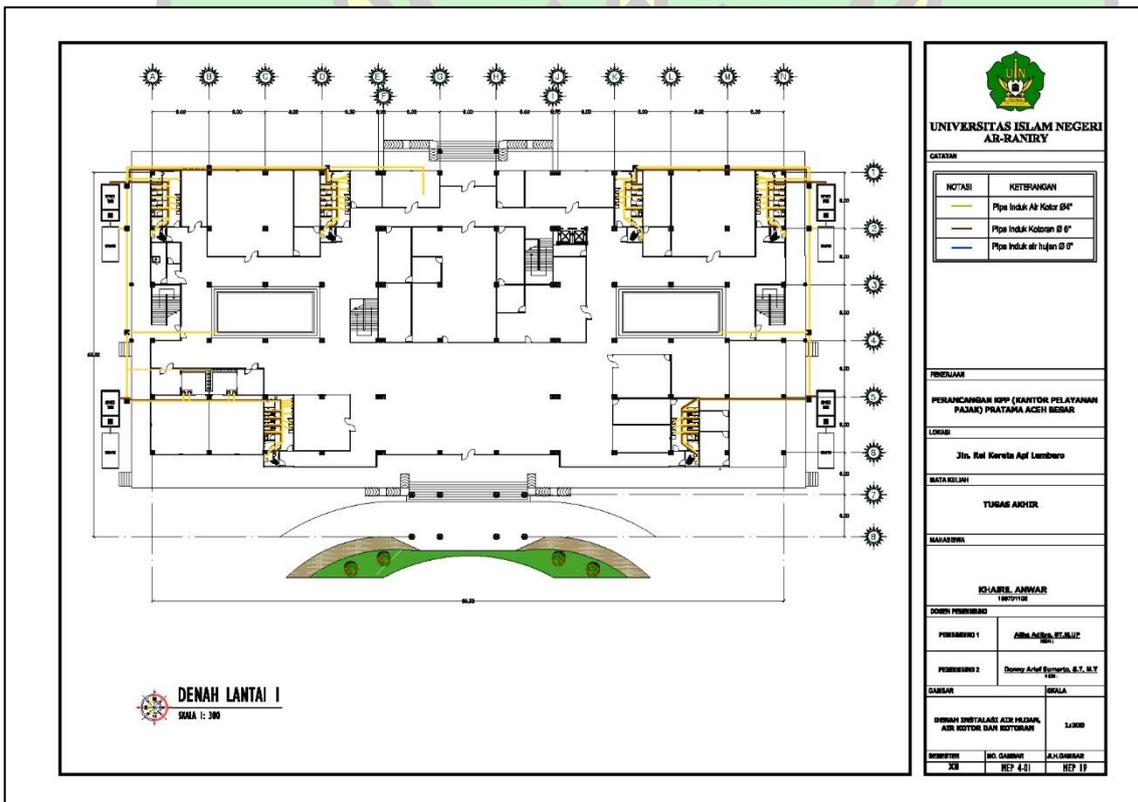
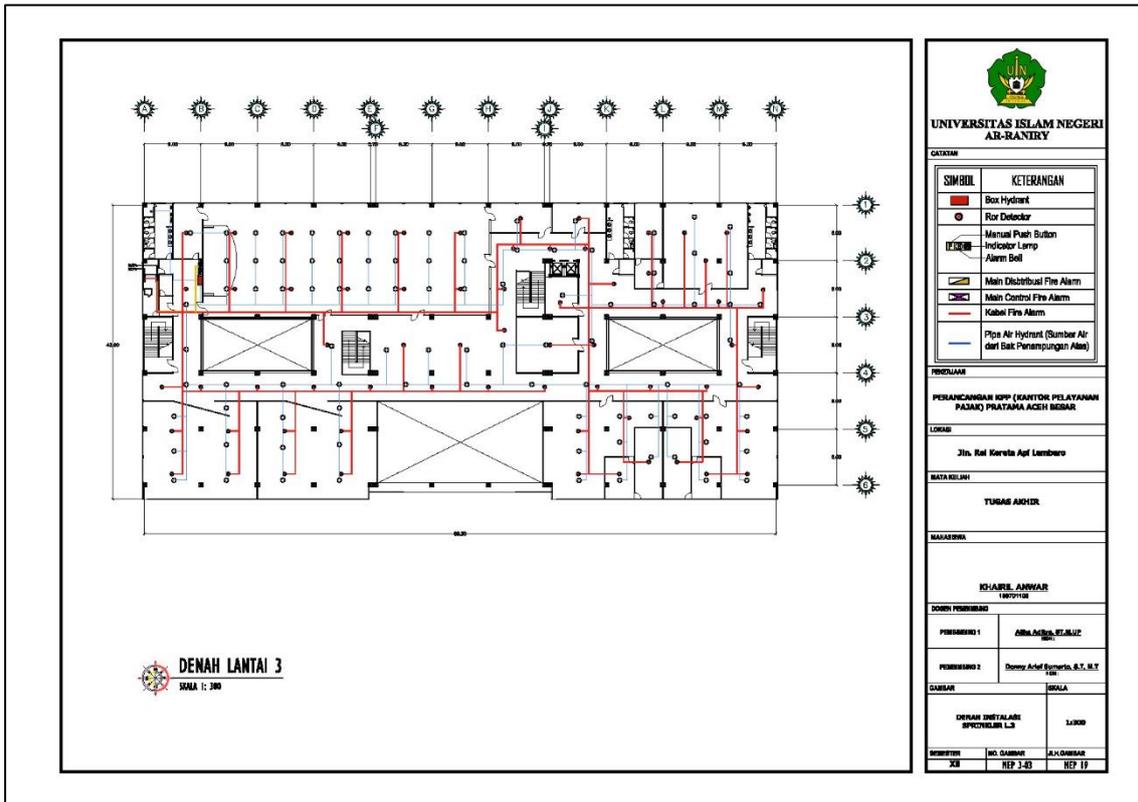
DENAH DUCTING AC 1:300

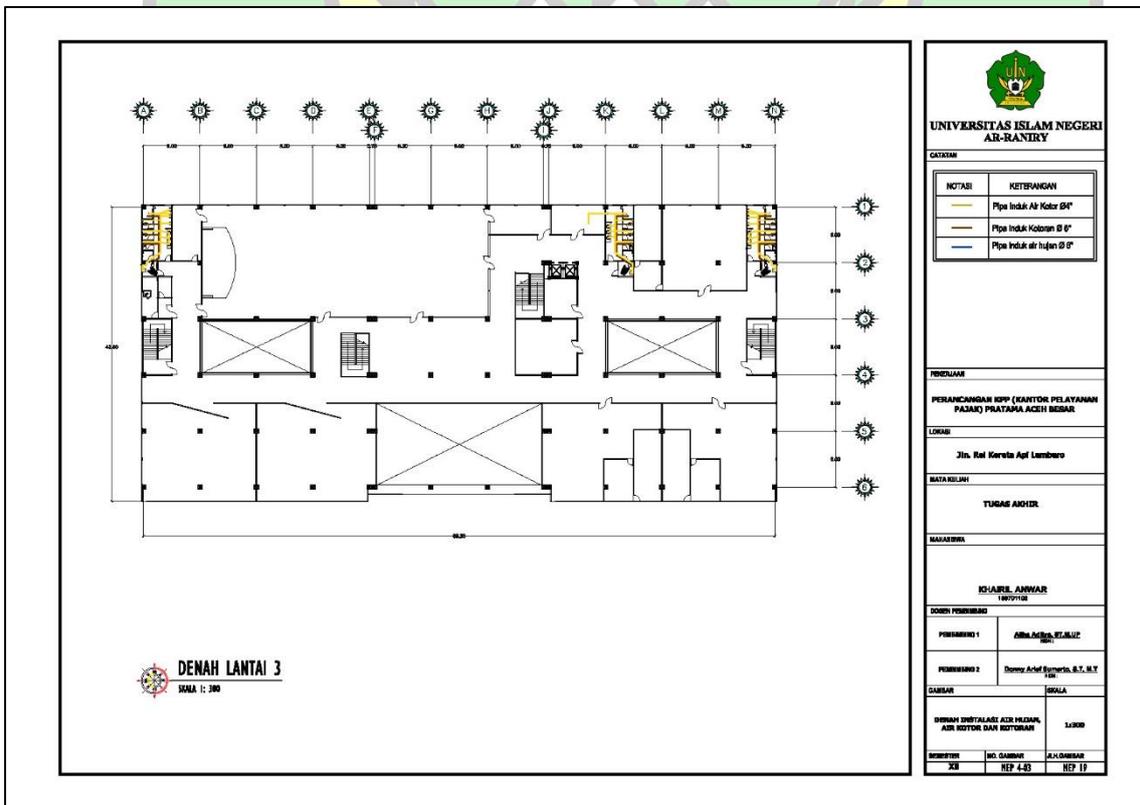
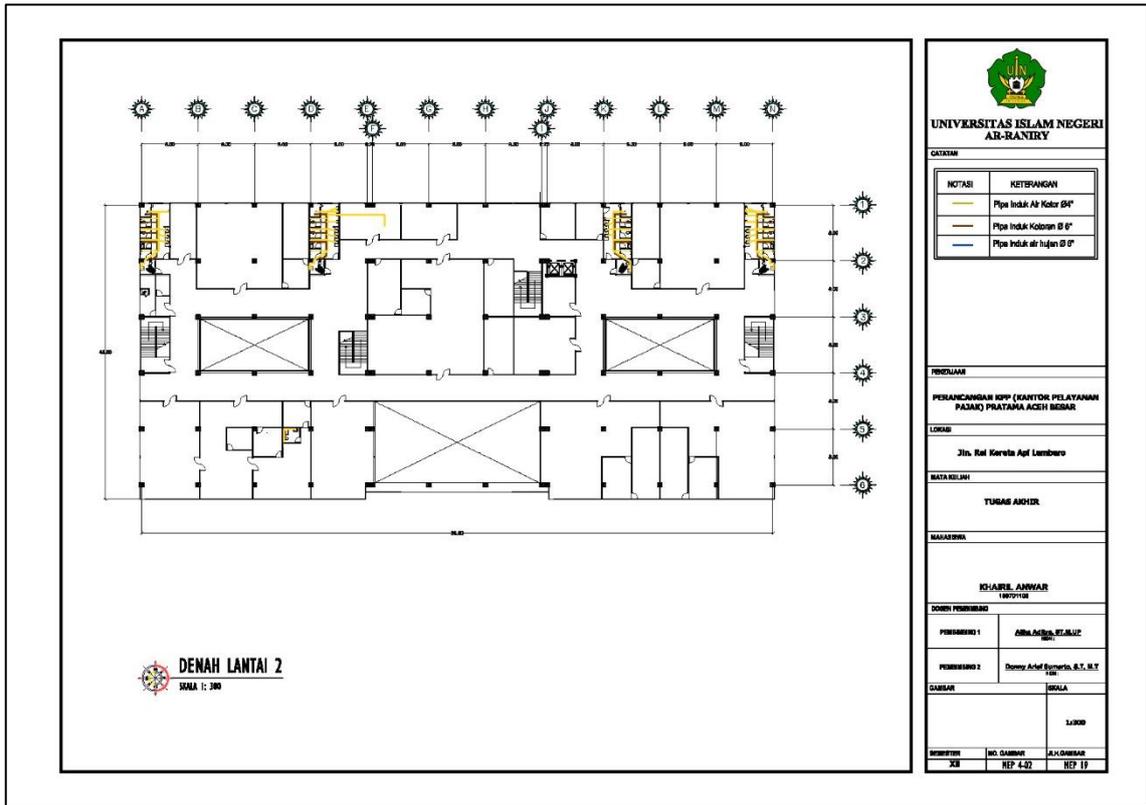
REVISI **NO. GAMBUT** **A.K. DAMBAR**

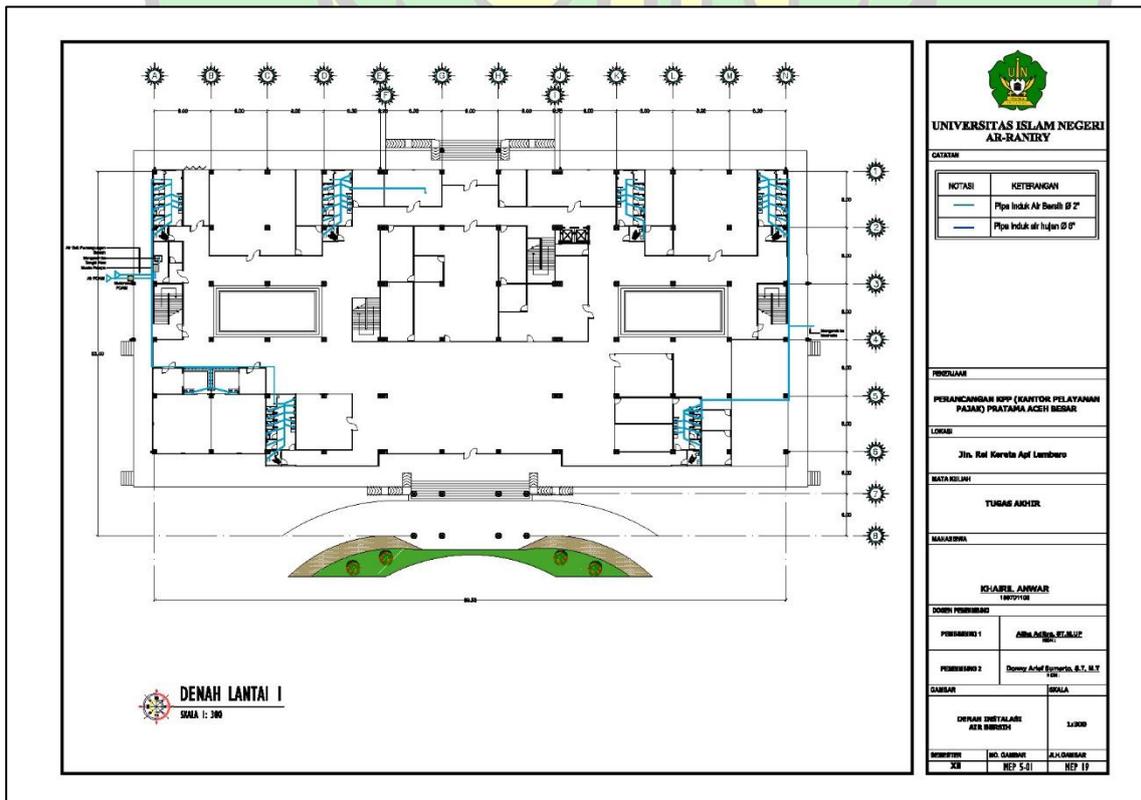
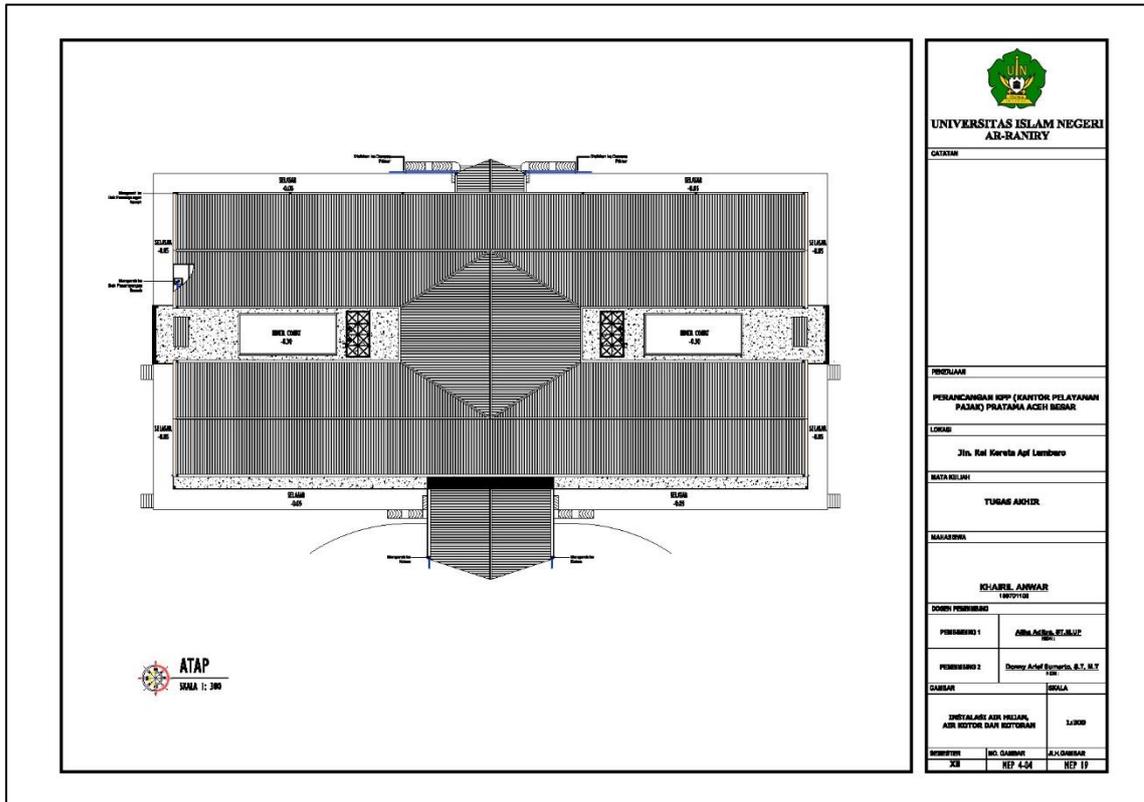
XII REF 2-41 REF 19

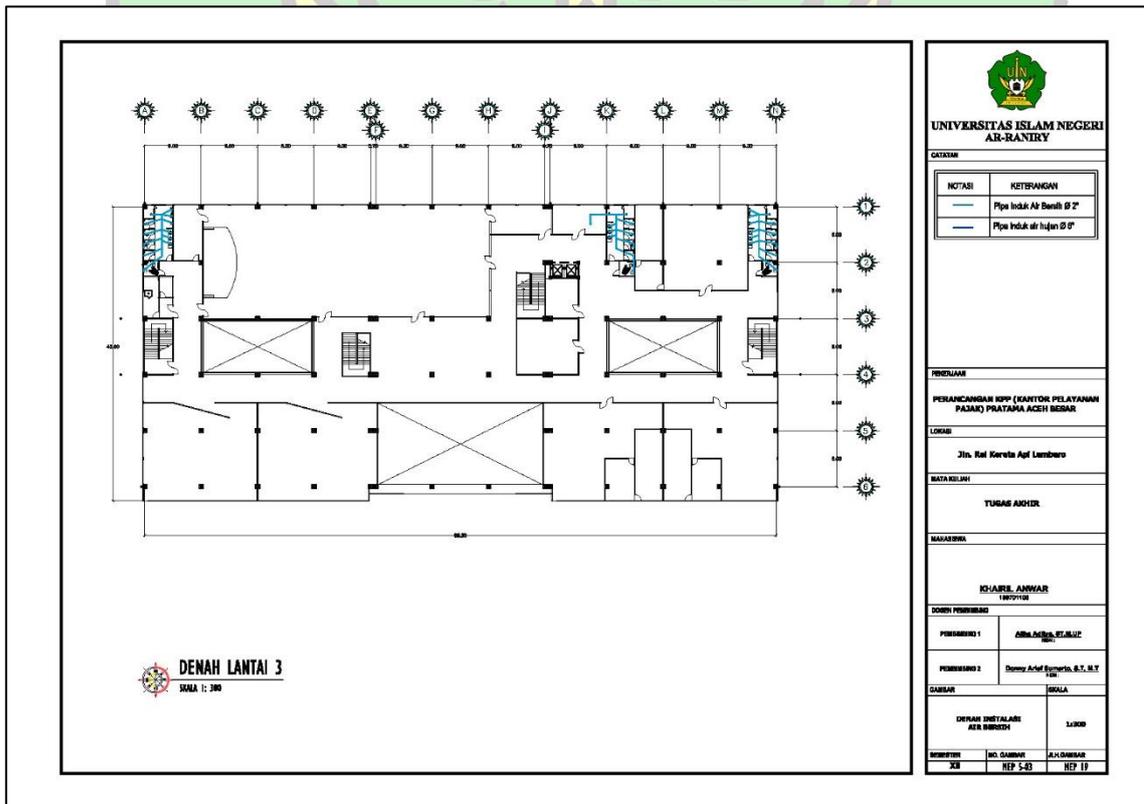
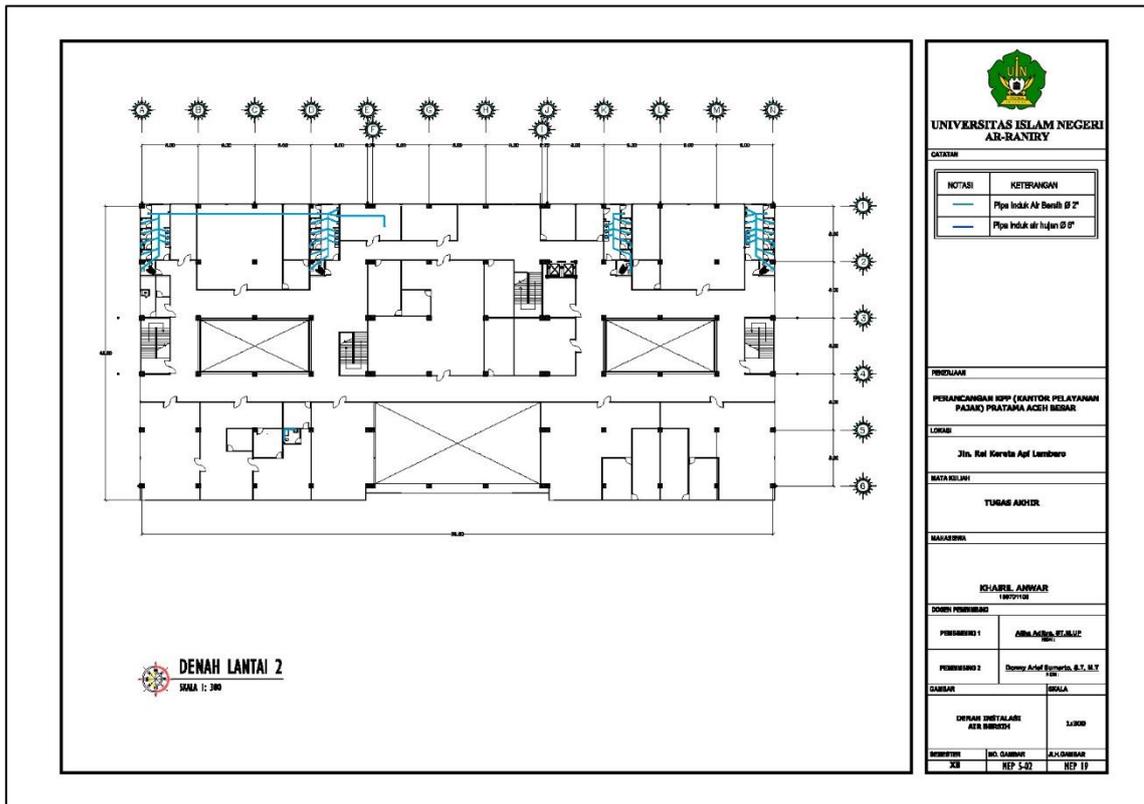


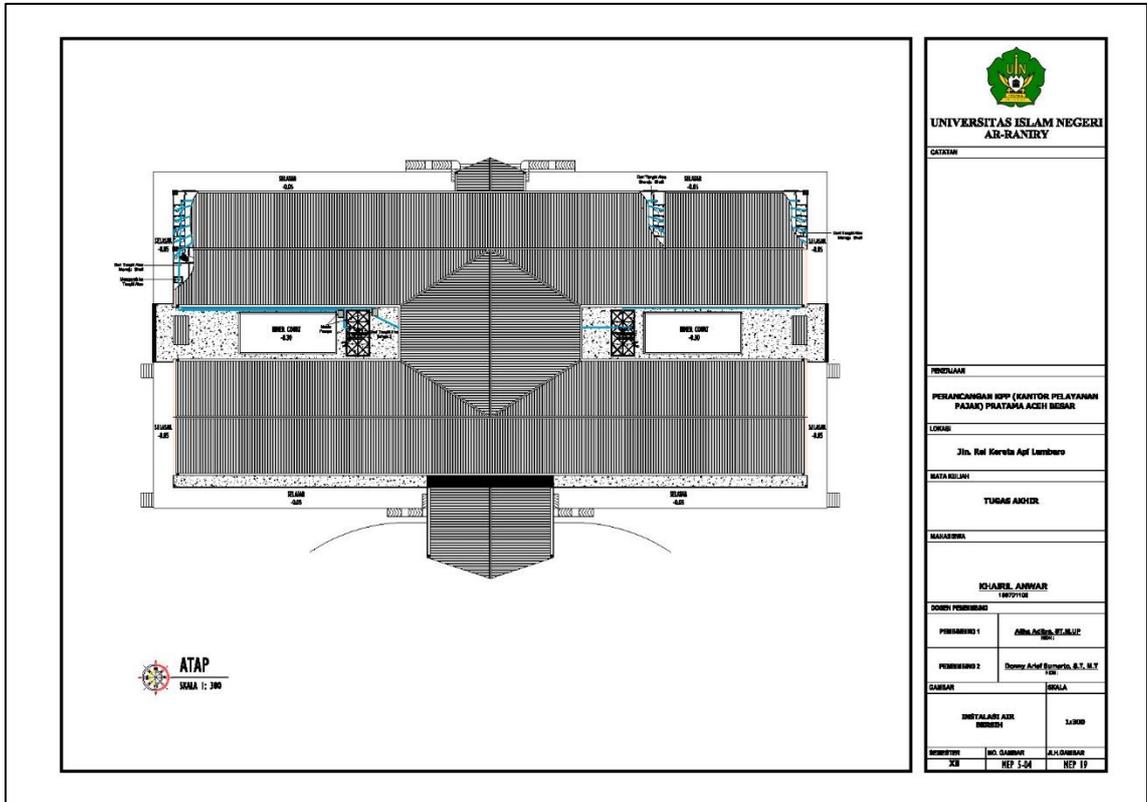




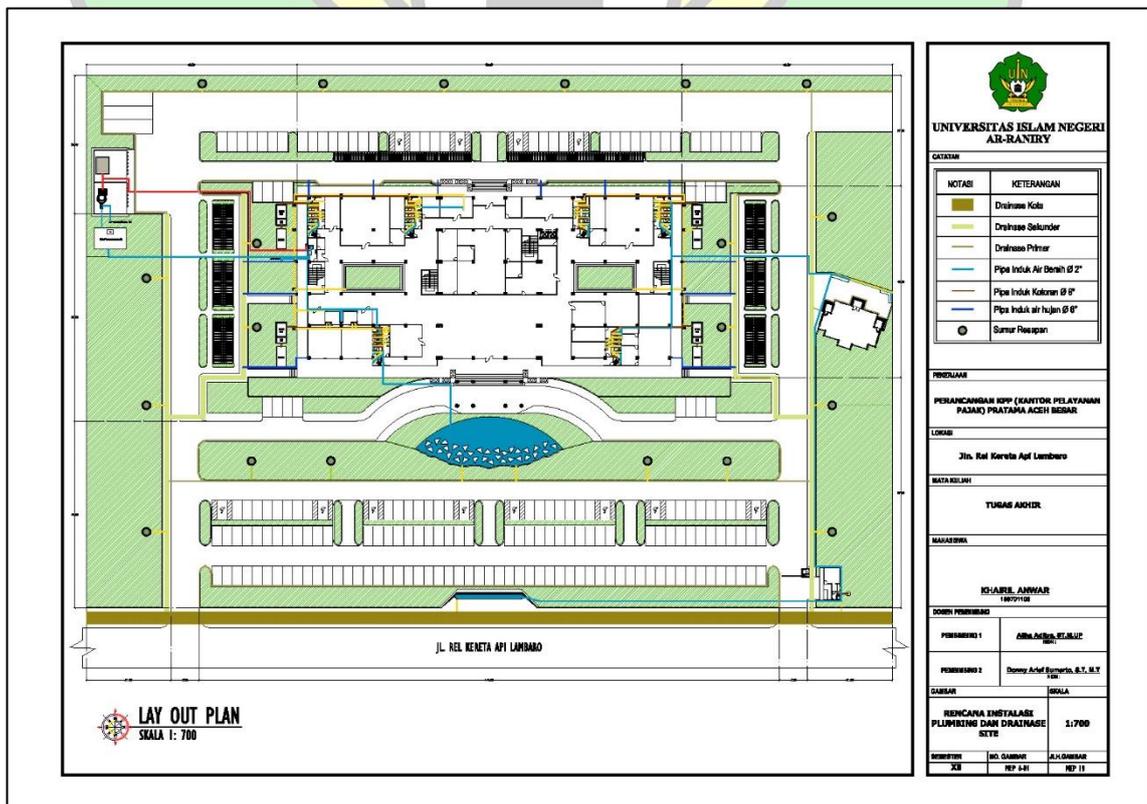




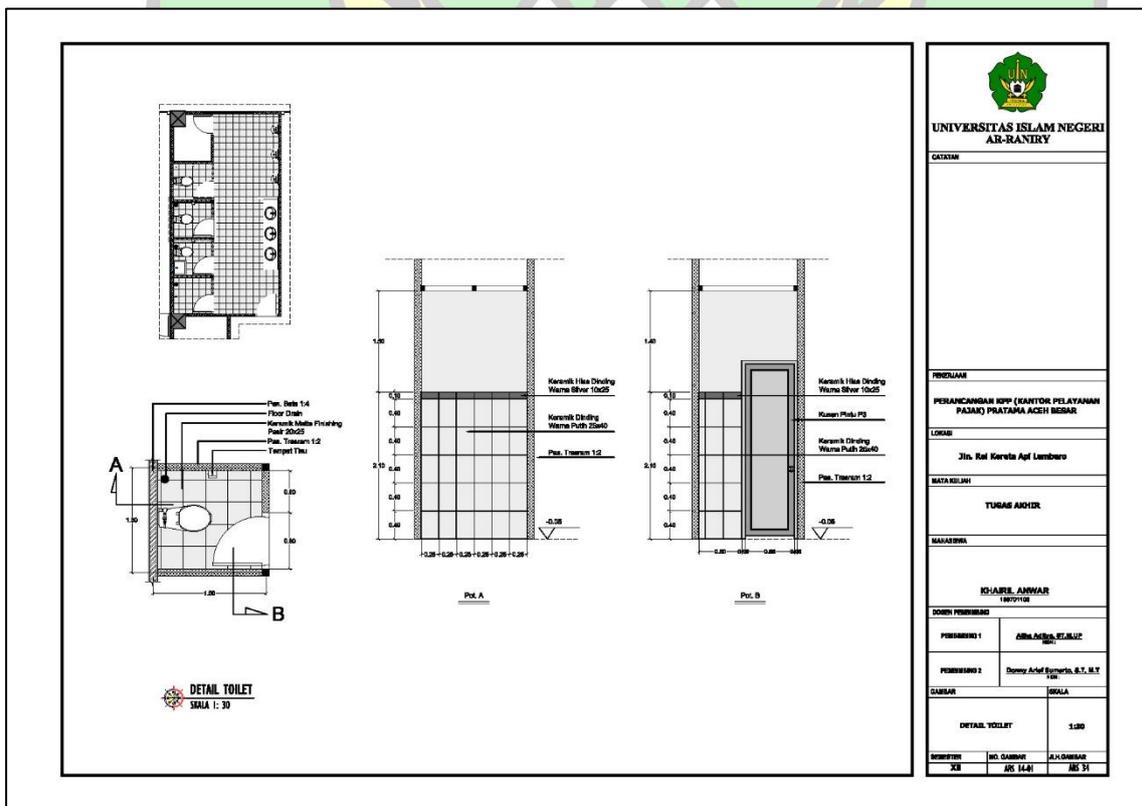
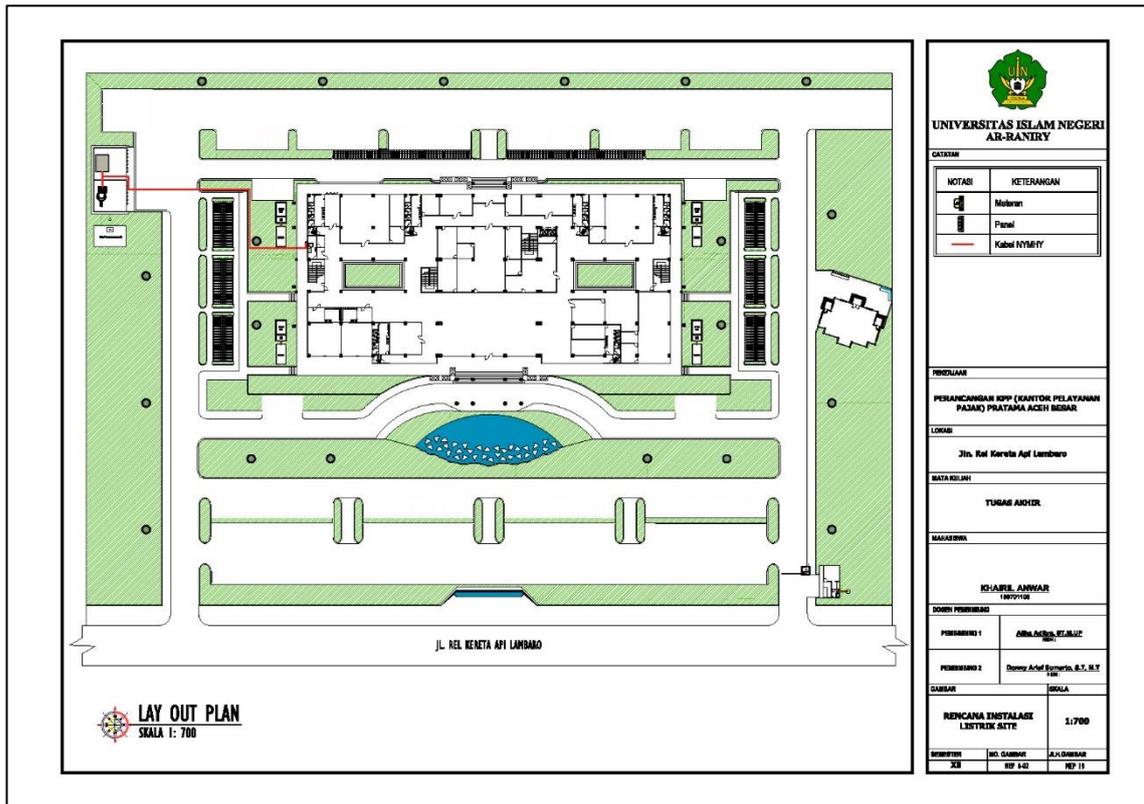


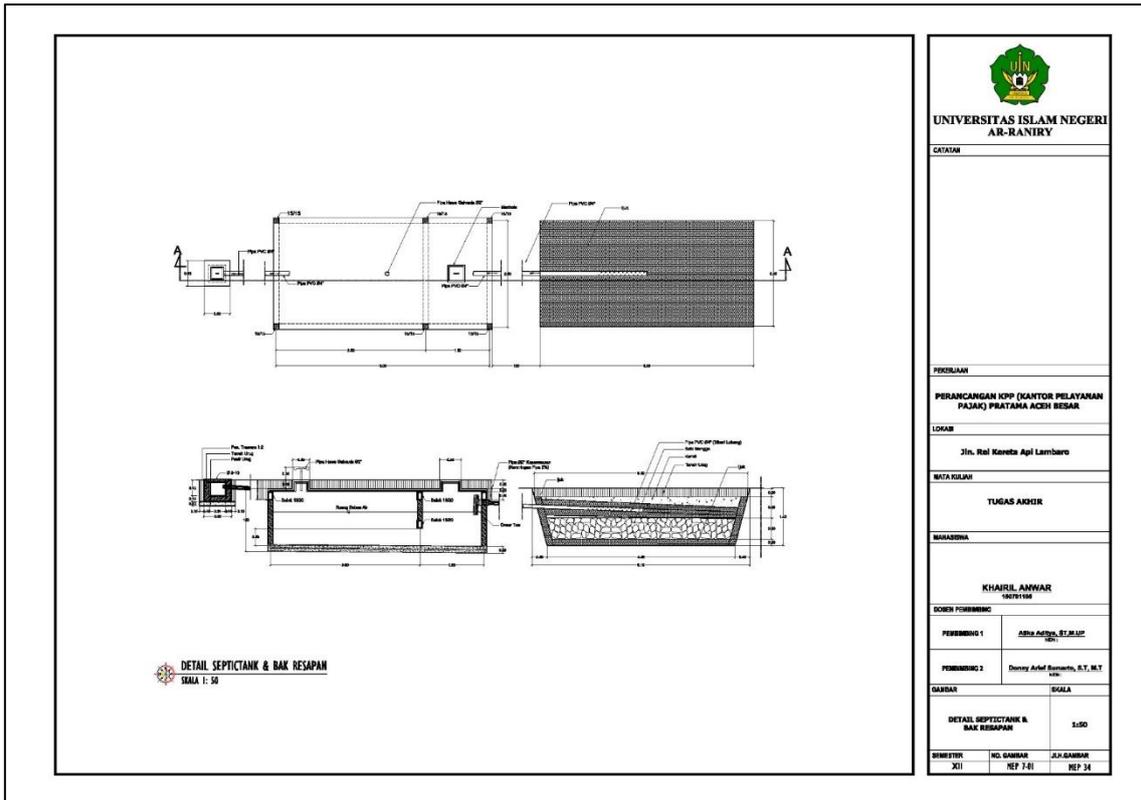


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PERENCANAAN PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PAKAR) PRATAMA ACEH BESAR	
LOKASI Jln. Kel Kereta Api Lumbau	
BATA KILAH TUGAS AKHIR	
MAHASISWA KHAIROL AMHAR 18070102	
DOKUMEN PERENCANAAN	
PERENCANAAN 1	Alha Adhig, ST, M.Eng 18070102
PERENCANAAN 2	Denny Achid Supriatno, S.T., S.T. 18070102
GAMBAR	SKALA 1:300
REVISI	NO. GAMBAR
01	REP 1-01
	REP 1-1



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
NOTASI	KETERANGAN
	Drainase Kota
	Drainase Sekunder
	Drainase Primer
	Pipa Induk Air Bersih Ø 2"
	Pipa Induk Kulkas Ø 8"
	Pipa Induk air hujan Ø 6"
	Sumbu Resapan
PERENCANAAN PERANCANGAN RPP (KANTOR PELAYANAN PAKAR) PRATAMA ACEH BESAR	
LOKASI Jln. Kel Kereta Api Lumbau	
BATA KILAH TUGAS AKHIR	
MAHASISWA KHAIROL AMHAR 18070102	
DOKUMEN PERENCANAAN	
PERENCANAAN 1	Alha Adhig, ST, M.Eng 18070102
PERENCANAAN 2	Denny Achid Supriatno, S.T., S.T. 18070102
GAMBAR	SKALA 1:700
REVISI	NO. GAMBAR
01	REP 1-01
	REP 1-1





 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERCUAAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKAS		
Jln. Rel Kereta Api Lambaro		
MATA KILAUH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHARIL AMWAR 16276168		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Aditya, S.T., M.Eng. 16276168	
PERBIMBING 2	Denny Arif Baranto, S.T., M.T. 16276168	
GABAR	SIGALA	
DETAIL SEPTICTANK & BAK RESAPAN	1:50	
SINTEKSI	NO. GABAR	J.J. GABAR
XII	REF 7-01	REF 34

6.14 Perspektif 3D



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERCUAAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKAS		
Jln. Rel Kereta Api Lambaro		
MATA KILAUH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHARIL AMWAR 16276168		
DOSEN PEMBIMBING		
PERBIMBING 1	Atha Aditya, S.T., M.Eng. 16276168	
PERBIMBING 2	Denny Arif Baranto, S.T., M.T. 16276168	
GABAR	SIGALA	
SINTEKSI	NO. GABAR	J.J. GABAR
XII	ARS 1-01	ARS 12

Gambar 6.14 Perspektif 3D
Sumber: Analisa Pribadi



PERSPEKTIF DARI BELAKANG



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERCUAAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEN BESAR

LOKASI

Jln. Ral Kareta Aji Lambaro

BATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MANAJEMEN

KHAIRIL ANWAR
14021102

DOKUMEN PERSEKUTUPAN

<small>PERSEKUTUPAN 1</small>	<small>Arifa Adhira, ST, M.Eng</small>
<small>PERSEKUTUPAN 2</small>	<small>Deny Arif Sumarta, S.T, M.T</small>

GAMBAR

<small>NO. GAMBAR</small>	<small>J.A. GAMBAR</small>
XII	MS 1-02 MS 12



PERSPEKTIF DARI SAMPING



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERCUAAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEN BESAR

LOKASI

Jln. Ral Kareta Aji Lambaro

BATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MANAJEMEN

KHAIRIL ANWAR
14021102

DOKUMEN PERSEKUTUPAN

<small>PERSEKUTUPAN 1</small>	<small>Arifa Adhira, ST, M.Eng</small>
<small>PERSEKUTUPAN 2</small>	<small>Deny Arif Sumarta, S.T, M.T</small>

GAMBAR

<small>NO. GAMBAR</small>	<small>J.A. GAMBAR</small>
XII	MS 1-03 MS 12



PERSPEKTIF KOLAM AIR MANCUR



PERSPEKTIF LANSEKAP



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACES BESAR

LOKASI

Jln. Ral Kencana Api Lamboro

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWAIR
19075104

DOSEN PEMBIMBING

PERSEMING 1 Acha Ardyan, S.T.M, I.P.
19075104

PERSEMING 2 Denny Arif Ramadhani, S.T., M.T.
19075104

GABAR SKALA

<small>SIMETRIS</small>	<small>NO. GAMBAR</small>	<small>J.L. GAMBAR</small>
XII	ARS 3-01	ARS 12



PERSPEKTIF PARKIR PUBLIK



PERSPEKTIF PARKIR PRIVAT



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACES BESAR

LOKASI

Jln. Ral Kencana Api Lamboro

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIRIL AMWAIR
19075104

DOSEN PEMBIMBING

PERSEMING 1 Acha Ardyan, S.T.M, I.P.
19075104

PERSEMING 2 Denny Arif Ramadhani, S.T., M.T.
19075104

GABAR SKALA

<small>SIMETRIS</small>	<small>NO. GAMBAR</small>	<small>J.L. GAMBAR</small>
XII	ARS 3-01	ARS 12



PERSPEKTIF MUSHALLA

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Rsi Kaneta Aji Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANWAR <small>190791168</small>		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	Abba Arsyah, S.T., M.Eng. <small>190791168</small>	
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. <small>190791168</small>	
GABAR		SKALA
SINOPSIS	NO. GAMBAR	J.J. GAMBAR
XII	RES 4-01	RES 11



PERSPEKTIF SITE

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERKULIAHAN		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR		
LOKASI		
Jln. Rsi Kaneta Aji Lambaru		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANWAR <small>190791168</small>		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	Abba Arsyah, S.T., M.Eng. <small>190791168</small>	
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. <small>190791168</small>	
GABAR		SKALA
SINOPSIS	NO. GAMBAR	J.J. GAMBAR
XII	RES 5-01	RES 11



INTERIOR LOBBY & RUANG PELAYANAN



INTERIOR RUANG KOMUNAL



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KIP (KANTOR PELAYANAN
PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rai Kaneta Agl Lamburu

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIFUL ANWAR

16071104

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 Adha Ardyan, S.T., M.P.P.
16071104

PEMBIMBING 2 Deny Arif Ramadhani, S.T., M.T.
16071104

GABAR

SKALA

SEMESTER

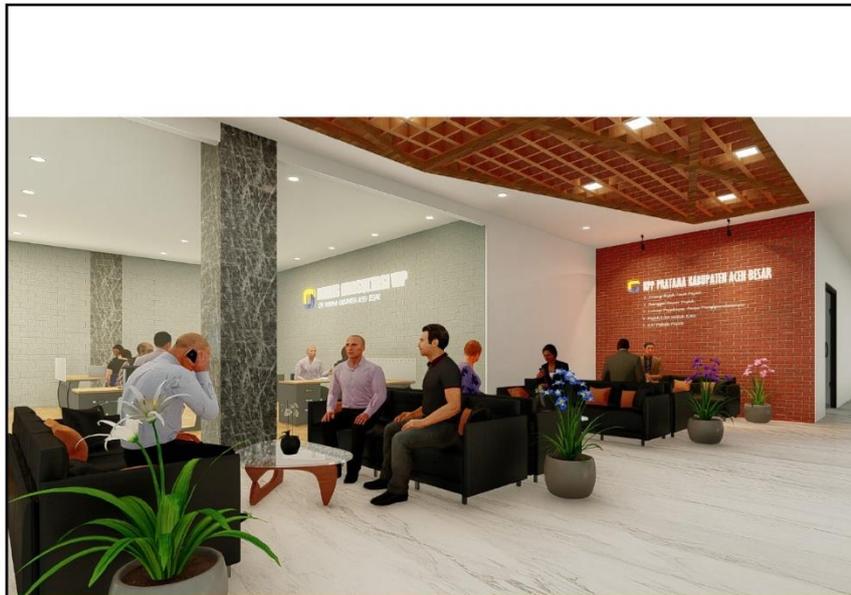
XII

NO. GAMBAR

AS 6-01

JUMLAH GAMBAR

AS 12



INTERIOR RUANG TUNGGU



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN

PERKULIAHAN

PERANCANGAN KIP (KANTOR PELAYANAN
PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR

LOKASI

Jln. Rai Kaneta Agl Lamburu

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

MAHASISWA

KHAIFUL ANWAR

16071104

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 Adha Ardyan, S.T., M.P.P.
16071104

PEMBIMBING 2 Deny Arif Ramadhani, S.T., M.T.
16071104

GABAR

SKALA

SEMESTER

XII

NO. GAMBAR

AS 6-02

JUMLAH GAMBAR

AS 12

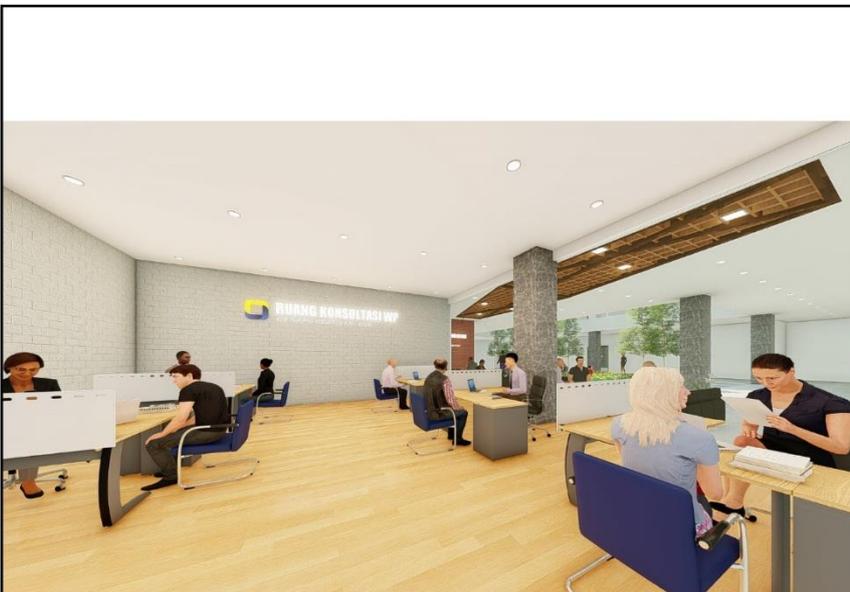


INTERIOR INNER COURT



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN	
PEKERJAAN	
PERANCANGAN ICPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR	
LOKASI	
Jln. Ral Kareta Api Lambaro	
MATA KULIAH	
TUGAS AKHIR	
MAHASISWA	
KHAIRIL ANHWAR 19071104	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1	Abba Adhyan, S.T., M.Engg. 19071104
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. 19071104
GABAR	SKALA
SEMESTER	NO. GAMBAR
XII	MS 6-03
J.K. GAMBAR	MS 12



INTERIOR RUANG KONSULTASI WP



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN	
PEKERJAAN	
PERANCANGAN ICPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACEH BESAR	
LOKASI	
Jln. Ral Kareta Api Lambaro	
MATA KULIAH	
TUGAS AKHIR	
MAHASISWA	
KHAIRIL ANHWAR 19071104	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1	Abba Adhyan, S.T., M.Engg. 19071104
PEMBIMBING 2	Denny Arif Samudra, S.T., M.T. 19071104
GABAR	SKALA
SEMESTER	NO. GAMBAR
XII	MS 6-04
J.K. GAMBAR	MS 12



INTERIOR RUANG KEPALA KPP



INTERIOR RUANG KARYAWAN

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PERULAAH		
PERANCANGAN KPP (KANTOR PELAYANAN PAJAK) PRATAMA ACIH BESAR		
LOKASI		
Jln. Ral Kareta Api Lambero		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
MAHASISWA		
KHAIRIL ANWAR 19070104		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	Asha Adita, S.T.M.I.P. 19070104	
PEMBIMBING 2	Denny Arif Sumarto, S.T., M.T. 19070104	
DAFTAR	SKALA	
SINOPSIS	NO. GAMBAR	JML. GAMBAR
XII	MS 4-05	MS 12



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Maulida, Rani. 2018. Sejarah Singkat Perkembangan dan Jenis-Jenis KPP. <https://www.online-pajak.com/kpp> (diakses tanggal 10 April 2020)
- Bakri. 2018. Kantor Pajak Aceh Besar Diresmikan. <https://aceh.tribunnews.com/2018/10/02/kantor-pajak-aceh-besar-diresmikan> (diakses tanggal 11 April 2020)
- Kamil, Muhammad. 2011. Analisa Kebijakan Pemekaran Kecamatan dalam Rangka Efektivitas Pelayanan Publik Bidang Administrasi Kependudukan di Kecamatan Lea-Lea Kota Baubau. <http://repository.ut.ac.id/1937/1/40678.pdf> (diakses tanggal 13 April 2020)
- Info Publik. 2019. Gedung Pasar Lambaro Akan Dijadikan Pusat Pelayanan Publik Aceh Besar. <http://infopublik.id/kategori/nusantara/327768/gedung-pasar-lambaro-akan-dijadikan-pusat-pelayanan-publik-aceh-besar> (diakses tanggal 14 April 2020)
- Wikipedia. 2017. Kantor Pelayanan Pajak. https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor_Pelayanan_Pajak (diakses tanggal 18 April 2020)
- Prabandaru, Ageng. 2019. Ketahui Sejarah, Tugas, Fungsi, dan Struktur KPP Pratama. <https://klikpajak.id/blog/berita-pajak/ketahui-sejarah-tugas-fungsi-dan-struktur-kpp-pratama/> (diakses tanggal 20 April 2020)
- Sari, Ruri. 2020. Jenis Kantor Pajak Di Indonesia yang Harus Anda Tahu. <https://lifepal.co.id/media/kantor-pajak/> (diakses tanggal 22 April 2020)
- Pajakku. 2020. Kilas Balik Kantor Pelayanan Pajak khususnya Large Tax Office (LTO). [https://www.pajakku.com/read/5df82de6387af773a9e012f4/Kilas-Balik-Kantor-Pelayanan-Pajak-khususnya-Large-Tax-Office-\(LTO\)](https://www.pajakku.com/read/5df82de6387af773a9e012f4/Kilas-Balik-Kantor-Pelayanan-Pajak-khususnya-Large-Tax-Office-(LTO)) (diakses tanggal 24 April 2020)
- Prabandaru, Ageng. 2018. Jenis Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang Ada di Indonesia. <https://klikpajak.id/blog/berita-pajak/jenis-kpp-dan-fungsinya/> (diakses tanggal 24 April 2020)
- Halim, Johan. 2019. Struktur Organisasi KPP Pratama Surakarta. <https://docplayer.info/95400216-Gambar-1-1-struktur-organisasi-kpp-pratama->

- surakarta-sumber-sub-bagian-umum-dan-kepatuhan-internal.html (diakses tanggal 25 April 2020)
- Nugroho, Setiyo. 2001. Kantor Bank BPD Provinsi DIY Cabang Senopati Yogyakarta. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/3372> data sudah diolah oleh penulis (diakses tanggal 25 April 2020)
- Pendapatan, Dinas. 2016. Belajar Pajak. <https://www.bulelengkab.go.id/detail/artikel/belajar-pajak-42> (diakses tanggal 27 April 2020)
- Pajakbro. 2020. Hari Kerja Kantor Pajak Pratama Seluruh Indonesia 2020. <https://www.pajakbro.com/2016/03/kantor-pajak-buka-sampai-jam-7-malam.html> (diakses tanggal 27 April 2020)
- Beritasatu. 2020. Kantor Pelayanan Pajak Koja Dipenuhi Warga Urus SPT Kolektif. <https://www.beritasatu.com/megapolitan/354201-kantor-pelayanan-pajak-koja-dipenuhi-warga-urus-spt-kolektif> (diakses tanggal 28 April 2020)
- Mardiana, Putri Juliani. 2018. Laporan Praktik Kerja Lapangan Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Ciawi. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjF_9qy7q3qAhVVXn0KHTTuDS4QFjAAegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fcore.ac.uk%2Fdownload%2Fpdf%2F159371195.pdf&usq=AOvVaw2nlagHXSP-sGRldgIf uML (diakses tanggal 28 April 2020)
- Erns, Neufert dan Sjamsu, Amri 1989, Data Arsitek, Edisi Kedua. Jilid 1. Penerbit Erlangga: Jakarta
- Sedarmayanti. 2009. Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Gunardi, Doddy. 2018. Transkripsi. <https://docplayer.info/69891775-Bab-ii-tinjauan-pustaka.html> (diakses tanggal 29 April 2020)
- Patroon. 2017. Kantor Wilayah DJP Sumbangut I dan Kantor Pelayanan Pajak Medan. <https://www.patroon.co.id/projects/kantor-wilayah-djp-sumbangut-i-dan-kantor-pelayanan-pajak-medan/> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Sari, Maya Nirmala. 2019. Pentingkah Membayar Pajak? Yuk, Ketahui Manfaat Pajak dan Layanan di KPP Pratama Surakarta. <https://nirmalamedia.com/manfaat-dan-layanan-pajak/> (diakses tanggal 01 Mei 2020)

- Tobari. 2016. Gedung KPP Pratama Wates dengan Desain Geblek Renteng. <http://infopublik.id/read/164323/gedung-kpp-pratama-wates-dengan-desain-geblek-renteng.html#> (diakses tanggal 01 Mei 2020)
- Jelantik, Gusti Ngurah Surya. 2020. Tempat Pelayanan Terpadu Idaman Wajib Pajak. <https://www.pajak.go.id/id/artikel/tempat-pelayanan-terpadu-idaman-wajib-pajak> (diakses tanggal 01 Mei 2020)
- Halim, Johan. 2019. Struktur Organisasi KPP Pratama Surakarta. <https://docplayer.info/95400216-Gambar-1-1-struktur-organisasi-kpp-pratama-surakarta-sumber-sub-bagian-umum-dan-kepatuhan-internal.html> (diakses tanggal 25 April 2020)
- Irma. 2017. Jabatan Dan Tugas Administrasi Perkantoran . <https://irma8427.wordpress.com/2017/10/16/jabatan-dan-tugas-administrasi-perkantoran/> (diakses tanggal 28 April 2020)
- Lita. 2018. Kelebihan dan Kekurangan Desain Tata Ruang Kantor Terbuka <https://www.sewakantorcbd.com/blog/kelebihan-dan-kekurangan-desain-tata-ruang-kantor-terbuka/> (diakses tanggal 28 April 2020)
- Kania, Dekoruma. 2019. Jangan Berpaku pada Open Plan, Pilih Tata Ruang Kantor yang Benar Sesuai Kebutuhan. <https://www.dekoruma.com/artikel/90905/pilihan-tata-ruang-kantor> (diakses tanggal 29 April 2020)
- Insinyur Bangunan. 2020. Ide Rumah Minimalis Bagi Milenials <https://insinyurbangunan.com/meja/kantor/> (diakses tanggal 29 April 2020)
- Tokopedia. 2019.  Kursi Kantor Murah. <https://www.tokopedia.com/anejayamedan/kursi-kantor-murah> (diakses tanggal 29 April 2020)
- Aqmarina, Yunita. 2016. Macam-Macam Teknologi Informasi dan Komunikasi. <http://yunitaaqmarina.blogspot.com/2016/12/teknologi-informasi.html> (diakses tanggal 29 April 2020)
- Repairplantation. 2017. Basic Principles of Air Conditioner Maintenance. <http://www.ac-repairplantation.com/basic-principles-air-conditioner-maintenance/> (diakses tanggal 30 April 2020)
- 1freewallpapers. 2017. Telepon, Kantor, Meja. <https://1freewallpapers.com/phone-office-desk/id> (diakses tanggal 30 April 2020)

- Pusatfotokopy. 2019. Daftar Lengkap Mesin Fotocopy Mini F4 Terbaik Tahun 2019. <https://pusatfotokopi.com/blog/mesin-fotocopy-mini-f4/> (diakses tanggal 30 April 2020)
- Globalfotocopy. 2012. Canon iR6570 Produk Gagal. <https://globalfotocopy.wordpress.com/2012/05/15/canon-ir6570-produk-gagal/> (diakses tanggal 01 Mei 2020)
- Saputra, Rizal. 2019. Mesin Fotocopy Yang Handal Untuk Usaha. <https://rzlfotocopy.com/mesin-fotocopy-yang-handal-untuk-usaha/> (diakses tanggal 01 Mei 2020)
- Masterkantor. 2020. Deskripsi Lemari Arsip Lion. <https://www.masterkantor.com/produk/lemari-arsip-lion/> (diakses tanggal 01 Mei 2020)
- Ralali. 2020. Filing Cabinet Metal / Laci Sorong Metal Kantor Safeguard SWD H3. <https://www.ralali.com/v/gudangfurniture/product/Filing-Cabinet-Metal-Laci-Sorong-Metal-Kantor-Safeguard-SWD-H3> (diakses tanggal 02 Mei 2020)
- Samudera. 2017. Rak arsip besi perpustakaan safeguard sbsw2p p. <https://samudera-furniture.com/produk/rak/rak-arsip-besi/rak-arsip-besi-perpustakaan-safeguard-sbsw2p-p/> (diakses tanggal 02 Mei 2020)
- Charles, Jencks. 1984. Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakular. <https://text-id.123dok.com/document/6zkxj5mpy-ciri-ciri-gaya-arsitektur-neo-vernakular.html> (diakses tanggal 04 Mei 2020)
- Tjok, Pradnya. 2013. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular. <http://id.scribd.com/doc/135985062/Pengertian-Arsitektur-Neo-Vernakular#scribd> (diakses tanggal 04 Mei 2020)
- Arifin, M. 2010. Arsitektur Vernakular. <http://arsitekturnifira.blogspot.com/2010/11/arsitektur-vernakular.html>. (diakses tanggal 07 Mei 2020)
- Salain, Putu Rumawan. 1986. Sejarah dan Perkembangan Arsitektur Modern. Denpasar: Universitas Udayana.
- Baixaradoc. 2012. Arsitektur Neo Vernakular. <https://baixaradoc.com/documents/arsitektur-neo-vernakular-5db8a16f3a7d7> (diakses tanggal 05 Mei 2020)

- Dwifajariyanto. 2014. Rumah Aceh atau Rumoh Aceh. <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbaceh/rumah-aceh-atau-rumoh-aceh/> (diakses tanggal 05 Mei 2020)
- Mukhlis. 2020. Majelis Adat Aceh. <https://maa.acehprov.go.id/news/detail/syariat-islam-mennyatu-dalam-budaya-adat-aceh> (diakses tanggal 06 Mei 2020)
- Henas, Stevan Arian. 2018. Kajian Teori Tema Desain. <https://fdokumen.com/document/5-bab-5-kajian-teori-stevan-arian-henas-bab-vpdf-kajian-teori-tema-desain.html> (diakses tanggal 07 Mei 2020)
- Ibnudin. 2019. Rumah Adat Aceh Rumoh Aceh, Rumah Krong Bade, Rumoh Santeut. <https://ibnudin.net/rumah-adat-aceh/> (diakses tanggal 08 Mei 2020)
- Dtechnoindo. 2016. Rumah tradisional Aceh - Rumoh Aceh - Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. <https://dtechnoindo.blogspot.com/2016/11/rumah-tradisonal-aceh-rumoh-aceh.html> (diakses tanggal 08 Mei 2020)
- Rifki. 2016. Pencanaan Pembangunan Gedung KPP Pratama Wates oleh Bupati Kulon Progo dan Kakanwil DJP DIY. <https://twitter.com/munarify/status/757847868841467904> (diakses tanggal 09 Mei 2020)
- Dikutip dari media Pajak Wates. 2020. Pajak Wates. <https://www.facebook.com/pajakwates/> (diakses tanggal 09 Mei 2020)
- Widodo, Sri. 2017. Pamor Geblek Renteng Kian Terangkat. <https://arsip.koranbernas.id/pamor-geblek-renteng-kian-terangkat/> (diakses tanggal 09 Mei 2020)
- Yani, Muchammad. 2018. Museum Tsunami Aceh, Mengenang Bencana Besar di Bumi Serambi Mekah. <https://merahputih.com/post/read/museum-tsunami-aceh-mengenang-bencana-besar-di-bumi-serambi-mekah> (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Swalela, Melqy. 2016. Bangunan Museum Tsunami Aceh. <https://limbarup.wordpress.com/2016/07/14/page/3/> (diakses tanggal 10 Mei 2020)
- Astuti, Dessy. 2019. Mengenang Tragedi Tsunami Lewat Museum Tsunami Aceh. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2019/12/27/museum-tsunami-aceh> (diakses tanggal 10 Mei 2020)

- Bangkapos. 2019. Uniknya Masjid Raya Sumatera Barat , Dinasti Wisata Religi di Kota Padang. <https://bangka.tribunnews.com/2019/05/07/uniknya-masjid-raya-sumatera-barat-destinasi-wisata-religi-di-kota-padang> (diakses tanggal 11 Mei 2020)
- Haryanto, Bayu. 2015. Masjid Raya Sumatera Barat, Megah dan Tahan Gempa. https://travel.detik.com/dtravelers_stories/u-2962987/masjid-raya-sumatera-barat-megah-dan-tahan-gempa (diakses tanggal 11 Mei 2020)
- Juliandri, Zerki. 2015. Masjid Raya Sumbar Nan Megah . https://www.academia.edu/14281984/Masjid_Raya_Sumbar_Nan_Megah (diakses tanggal 11 Mei 2020)
- Published. 2018. Masjid Raya Sumatera Barat. <https://ganaislamika.com/masjid-raya-sumatera-barat/> (diakses tanggal 11 Mei 2020)
- Published. 2018. Banda Aceh Municipality in Figures 2018. https://www.google.com/url?sa=t&rct=i&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjO2PvsgrHqAhVVfH0KHTQaC4YQFjAAegQIBRAB&url=https%3A%2F%2Fbappeda.bandaacehkota.go.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2018%2F12%2FBanda_Aceh_Dalam_Angka_2018.pdf&usg=AOvVaw100IrcPyMfk2O3ttlt7fJx (diakses tanggal 13 Mei 2020)
- Sir, Georg. 1994. Bangunan Tropis: Erlangga. Jakarta
- Chiara, Joseph De. 1980. Time Saver Standart for Building Types 2nd Edition. <https://www.amazon.com/Time-saver-standards-building-Joseph-Chiara/dp/0070162654> (diakses tanggal 14 Mei 2020)
- Rizaldibuga. 2017. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah . <http://acehbesarkab.go.id/index.php/page/36/bappeda>. (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- BMKG. 2020. Prakiraan Cuaca. <https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca-indonesia.bmkg?Prov=01&NamaProv=Aceh> (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- Damayanti, Elfriska. 2016. Tanaman Penyelamat Lingkungan. <http://portal.bangkabaratkab.go.id/content/tanaman-penyelamat-lingkungan> (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- BPS. 2017. Data arah angin Kota Banda Aceh dan Sekitarnya. <https://bandaacehkota.bps.go.id/publication/2017/09/18/4ab598ff871d989ef0752b28/kota-banda-aceh-dalam-angka-2017.html> (diakses tanggal 16 Mei 2020)

- ArchDaily. 2020. Gallery of D3 House / Pitsou Kedem Architects - 43. <https://id.pinterest.com/pin/673288213025769657/> (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- Pinterest. 2020. Surface Magazine on Twitter. <https://id.pinterest.com/pin/193865958935301669/> (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- Imron, Maurilla. 2019. Membuat Lubang Resapan Biopori. <https://zerowaste.id/manajemen-sampah/membuat-lubang-resapan-biopori/> (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- Rahmadona, Restika. 2017. Fasad Bangunan. <http://bit.ly/2GwX8q5> (diakses tanggal 17 Mei 2020)
- Novianti, Cynthia. 2019. 7 Jenis Desain Interior Kantor. <http://bit.ly/38YorpF> (diakses tanggal 17 Mei 2020)
- Meilanita, Joyce. 2016. 10 Sentuhan Desain Untuk 'Open-Plan. <http://bit.ly/311hBwC> (diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Purwono, Danis. 2010. Kolam Yang Menyejukkan Dan Menenangkan. <http://bit.ly/312CreX,29> (diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Rasyid, Angkotasari Muhammad. 2019. Pondasi Tiang Pancang, <http://bit.ly/38tGIQS> (diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Fajar, Itham. 2018. Struktur Bangunan. [https://www.academia.edu/12139205/Struktur Bangunan?auto=download](https://www.academia.edu/12139205/Struktur_Bangunan?auto=download) (diakses tanggal 18 Mei 2020)
- Aditama, Rio. 2018. Jaringan air bersih. <http://bit.ly/3aOhY1Z> (diakses tanggal 19 Mei 2020)
- Juwana, Jimmy S. 2005. Sistem Bangunan Tinggi. Jakarta : Erlangga.
- Imamah, Nurul. 2015. Kajian Standarisasi Kebutuhan Satuan Ruang Parkir (SRP) Untuk Apartemen di Surabaya. [https://www.researchgate.net/publication/316171953 KAJIAN STANDARISASI KE BUTUHAN SATUAN RUANG PARKIR SRP UNTUK APARTEMEN DI SURABAYA](https://www.researchgate.net/publication/316171953_KAJIAN_STANDARISASI_KE_BUTUHAN_SATUAN_RUANG_PARKIR_SRP_UNTUK_APARTEMEN_DI_SURABAYA) (diakses tanggal 16 Mei 2020)
- Keputusan Jenderal Perhubungan Darat. 1996. [https://www.google.com/url?sa=t&rct=i&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiTtPyzmZ_gAhU67XMBHQ4cCGcQFjACegQIARAB&url=https%](https://www.google.com/url?sa=t&rct=i&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiTtPyzmZ_gAhU67XMBHQ4cCGcQFjACegQIARAB&url=https%3A)

3A%2F%2Fbadungkab.go.id%2Fassets%2Finstansi%2Fdishub%2Fdownload%2FKEPDIRJEN%2520HUBDAR%2520272HK.105.DRJD96%2520PEDOMAN%2520TEKNIS%2520FAS%2520PARKIR_605067.pdf&usg=AOvVaw3Ib2Uan9CEnPc2vcFlv96s

(diakses tanggal 16 Mei 2020)

Kompasiana. 2016. Artikel Tentang Materi Bangun Datar (Persegi dan Belah Ketupat).https://www.kompasiana.com/lisna_wati66/583ab8f15293738f1c5f13db/artikel-tentang-materi-bangun-datar-persegi-dan-belah-ketupat (diakses tanggal 16 Mei 2020)

Sakiman, Andy. 2017. Rumah Adat Tradisional Aceh.
<http://andymulyasakiman.blogspot.com/2017/06/rumah-adat-tradisional-aceh.html> (diakses tanggal 17 Mei 2020)

Hamakareem, Madeh. 2009. Pile Materials.
<https://theconstructor.org/geotechnical/driven-precast-concrete-piles/7092/>
(diakses tanggal 21 Mei 2020)

CCTVMAN. 2019. CCTV. <http://cctvman.co.id/tipe-kamera-cctv/> (diakses tanggal 21 Mei 2020)

Lita. 2018. Mengenal Cara Kerja dan Jenis-jenis Alat Pendeteksi Kebakaran.
<https://www.sewakantorcbd.com/blog/mengenal-cara-kerja-dan-jenis-jenis-alat-pendeteksi-kebakaran/> (diakses tanggal 22 Mei 2020)

Juwana. 2005. Studi Pemilihan Bahan Penghambat Kebakaran Pasif Untuk Sebuah Gedung Berdasarkan SNI. <https://docplayer.info/42354863-Studi-pemilihan-bahan-penghambat-kebakaran-pasif-untuk-sebuah-gedung-berdasarkan-sni.html>
(diakses tanggal 22 Mei 2020)

Electronic, Global. 2007. Sistem Kerja AC Central.
<http://www.electronicglobal.com/2011/05/sistem-kerja-ac-central.html> (diakses tanggal 22 Mei 2020)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Alamat: Jl. Syeikh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://arsitektur.ar-raniry.ac.id> email: arsitektur@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-427/Un.08/ARS-FST/PP.00.9/11/2020

30 November 2020

Lamp : -

Hal : *Permohonan Izin Survey*

Kepada Yth.

KEPALA KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA ACEH BESAR

di-

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam upaya peningkatan pemahaman mahasiswa Prodi Arsitektur UIN Ar-Raniry pada Mata Kuliah **Tugas Akhir**, maka dengan ini kami harapkan Bapak/Ibu dapat memfasilitasi Mahasiswa berikut :

Nama : KHAIRIL ANWAR
NIM : 150701105
Jurusan : Program Studi Arsitektur

Untuk dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dari instansi/lembaga Bapak yang berkenaan dengan tugas mata kuliah tersebut

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu, di ucapkan terima kasih

Wassalam,
Ketua Prodi,

Rusydi

